

Senantiasa di Sisi Anda



Laporan Tahunan
2012



BCA
GRUP BCA

Daftar Isi

Pendahuluan

- 1** Senantiasa di Sisi Anda
- 10** Fokus Kegiatan Usaha BCA
- 12** Visi, Misi dan Tata Nilai
- 14** Riwat Singkat BCA
- 16** Ikhtisar Data Keuangan
- 19** Ikhtisar Saham
- 20** Laporan Presiden Komisaris
- 28** Laporan Presiden Direktur

Tinjauan Bisnis

- 38** Perbankan Cabang
- 46** Perbankan Korporasi
- 52** Perbankan Individual
- 58** Perbankan Tresuri dan Internasional

Pendukung Bisnis

- 64** Manajemen Risiko
- 112** Sumber Daya Manusia
- 116** Jaringan dan Operasi
- 120** Teknologi Informasi

Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

- 126** Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance
- 218** Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Analisa dan Pembahasan Manajemen

- 236** Pembahasan Hasil Kinerja Keuangan
- 257** Laporan Keuangan Konsolidasian

Data Perusahaan



Tinjauan Bisnis



Analisa dan Pembahasan Manajemen

Senantiasa di Sisi Anda

Sepanjang sejarah 55 tahun, BCA telah menjadi penyedia solusi finansial yang berkualitas. Ke depan, BCA akan terus memelihara hubungan jangka panjang dengan para nasabah, karyawan, dan seluruh pemangku kepentingan, untuk “Senantiasa di Sisi Anda”. Saat BCA berkembang bersama dengan nasabahnya yang setia, pertumbuhan nasabah yang berkesinambungan menjadi penopang keberlanjutan pertumbuhan BCA





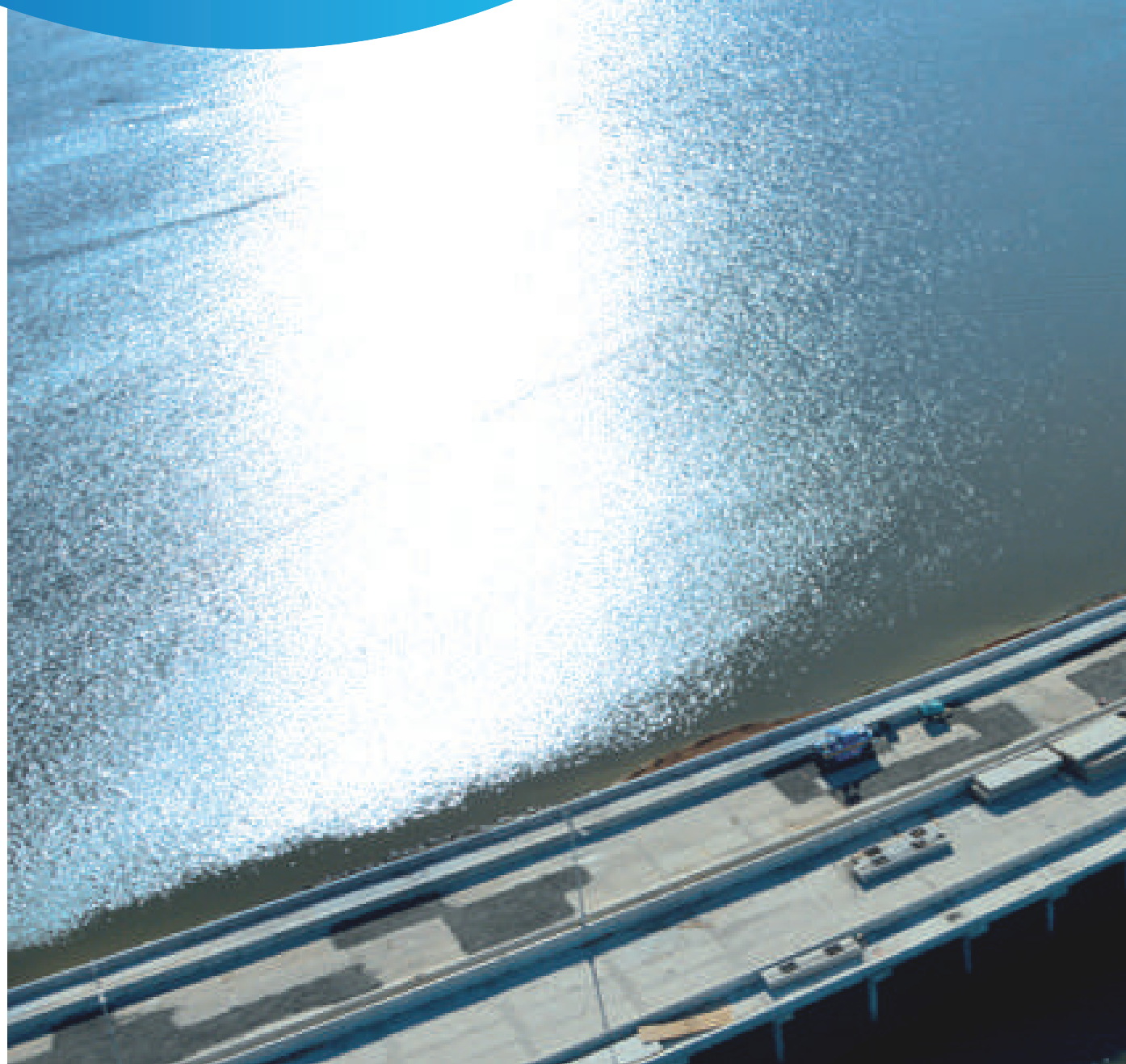
BCA menawarkan beragam layanan transaksi perbankan guna memenuhi kebutuhan para nasabah. Berbagai nasabah, baik anak muda maupun orang tua, menikmati akses yang nyaman dan mudah melalui jaringan cabang, jaringan ATM, maupun jaringan perbankan elektronik lainnya

Banyak nasabah kami yang telah melakukan transaksi perbankan bersama BCA di sepanjang hidupnya. Kami bangga dapat membantu nasabah individu dan keluarga mereka dalam mewujudkan impiannya melalui berbagai pilihan kredit konsumen dan produk-produk investasi. Fokus BCA kepada nasabah telah memberi kami kesempatan untuk memenuhi kebutuhan finansial yang berbeda dari setiap generasi





Bekerjasama dengan berbagai perusahaan skala besar, BCA selalu hadir, mulai dari membantu perkembangan bisnis-bisnis nasabah hingga memfasilitasi kredit sindikasi skala besar. BCA menyediakan produk-produk khusus bagi kebutuhan nasabah korporasi termasuk fasilitas modal kerja, pinjaman berjangka, *cash management*, serta layanan tresuri dan *trade finance*





PT Jasamarga Bali Tol
Foto oleh: Soepono Hadiwijono





Melalui beragam produk dan layanan, BCA mendukung seluruh jenis usaha, baik yang baru dimulai, yang sedang berkembang maupun usaha yang sudah mapan. Suatu kehormatan bagi kami atas kepercayaan para nasabah bisnis baik skala kecil, menengah maupun besar bahwa BCA senantiasa menyediakan solusi terbaik bagi kebutuhan finansial mereka

Fokus Kegiatan Usaha BCA

Perbankan Transaksi

Bisnis inti BCA adalah perbankan transaksi dimana BCA selalu berupaya untuk tetap menjadi yang terdepan. Pada tahun 2012, dana rekening transaksi (giro dan tabungan) mencapai pertumbuhan yang tinggi dan tetap memberikan kontribusi signifikan terhadap dana pihak ketiga BCA. Pertumbuhan ini juga mencerminkan berkembangnya basis nasabah yang loyal dan semakin terkoneksi. BCA terus memperkuat posisinya dengan melakukan investasi untuk perluasan jaringan cabang, ATM maupun jaringan layanan transaksi elektronik lainnya. BCA juga mengembangkan lebih lanjut sistem pembayaran untuk memfasilitasi pertumbuhan perbankan transaksi di masa mendatang.

Penyaluran Kredit

BCA terus memperkuat portofolio kredit di segmen konsumen, UKM, komersial dan korporasi dengan tetap menjaga kualitas kredit melalui praktek penyaluran kredit secara hati-hati. Dengan pemahaman yang mendalam atas kebutuhan nasabah bisnis dan konsumen, BCA memperluas kredit di semua segmen pada tahun 2012 dan meningkatkan pangsa pasar portofolio kredit. BCA telah menjadi salah satu bank penyalur kredit terbesar di Indonesia serta memainkan peran penting dalam fungsi intermediasi keuangan.

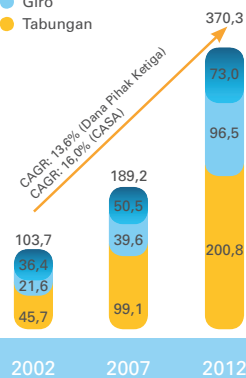
Lini-Lini Bisnis Baru

Sebagai upaya untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada para nasabah serta menarik nasabah-nasabah baru, BCA senantiasa melakukan investasi dan mengembangkan ragam layanan dan produk yang bernilai tambah. Pada tahun 2012, BCA melanjutkan pengembangan bisnis-bisnis perbankan Syariah, asuransi umum, dan pembiayaan sepeda motor. Selanjutnya, BCA akan mengembangkan perusahaan sekuritas dan berencana untuk memasuki bisnis asuransi jiwa.

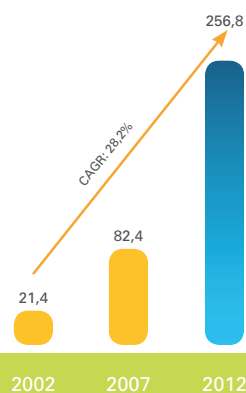
Dana Pihak Ketiga

(dalam triliun Rupiah)

- Deposito
- Giro
- Tabungan

**Kredit - gross**

(dalam triliun Rupiah)



- Asuransi
- Sekuritas
- Perbankan Syariah
- Pembiayaan Sepeda Motor

Visi, Misi dan Tata Nilai

Visi

Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia

Tata Nilai

- Fokus pada nasabah
- Integritas
- Kerja sama tim
- Berusaha mencapai yang terbaik

Misi

- Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan
- Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah
- Meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholder* BCA



Riwayat Singkat BCA



1955

NV Perseroan Dagang Dan Industri Semarang Knitting Factory berdiri sebagai cikal bakal Bank Central Asia (BCA).

1957

BCA mulai beroperasi pada 21 Februari 1957 dan berkantor pusat di Jakarta.

1970an

BCA memperkuat jaringan layanan cabang. Tahun 1977 BCA berkembang menjadi Bank Devisa.

1980an

Sejalan dengan deregulasi sektor perbankan di Indonesia, BCA mengembangkan jaringan kantor cabang secara luas. BCA mengembangkan berbagai produk dan layanan maupun pengembangan teknologi informasi, khususnya penerapan *online system* untuk jaringan kantor cabang, dan meluncurkan Tabungan Hari Depan (Tahapan) BCA.

1990an

BCA mengembangkan alternatif jaringan layanan melalui ATM BCA (Anjungan Tunai Mandiri atau *Automated Teller Machine*) yang berkembang secara pesat.

Pada tahun 1991, BCA mulai menempatkan 50 unit ATM di berbagai tempat di Jakarta.

Pengembangan jaringan dan fitur ATM dilakukan secara intensif.

BCA menjalin kerja sama dengan institusi terkemuka, antara lain PT Telkom untuk pembayaran tagihan telepon melalui ATM BCA. BCA juga bekerja sama dengan Citibank agar nasabah BCA pemegang kartu kredit Citibank dapat melakukan pembayaran tagihan melalui ATM BCA.

1997-1998

Indonesia mengalami krisis moneter. BCA mengalami *rush*.

Pada tahun 1998 BCA menjadi *Bank Taken Over* (BTO) dan disertakan dalam program rekapitalisasi dan restrukturisasi yang dilaksanakan oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), suatu institusi Pemerintah.

1999

Proses rekapitalisasi BCA selesai dan sebagian besar kredit yang disalurkan BCA dipertukarkan dengan Obligasi Pemerintah. Pemerintah Republik Indonesia melalui BPPN, menguasai 92,8% saham BCA.



Kilas aksi korporasi periode 2000-2005

2000

BPPN melakukan divestasi 22,5% dari seluruh saham BCA melalui Penawaran Saham Publik Perdana (IPO), sehingga kepemilikan BPPN berkurang menjadi 70,3%.

2001

Penawaran Publik Kedua (*Secondary Public Offering*) 10% dari total saham BCA. Kepemilikan BPPN atas BCA berkurang menjadi 60,3%.

2002

FarIndo Investment (Mauritius) Limited mengambil-alih 51% total saham BCA melalui proses tender *strategic private placement*.

2004

BPPN melakukan divestasi atas 1,4% saham BCA kepada investor domestik melalui penawaran terbatas.

2005

Pemerintah Republik Indonesia melalui PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) melakukan divestasi seluruh sisa 5,02% saham BCA.

Pengembangan bisnis pada periode 2000an

BCA memperkuat dan mengembangkan produk dan layanan, terutama perbankan elektronik dengan memperkenalkan Debit BCA, Tunai BCA, *internet banking* KlikBCA, *mobile banking* m-BCA, EDCBIZZ, dan lain-lain.

BCA juga mengembangkan beberapa layanan khusus, seperti: BCA Prioritas dan BCABIZZ.

BCA mendirikan fasilitas *Disaster Recovery Center* (DRC) di Singapura.

BCA meningkatkan kompetensi di bidang penyaluran kredit, termasuk melalui ekspansi ke bidang pembiayaan mobil melalui anak perusahaannya, BCA Finance.

2007

BCA menjadi pelopor dalam menawarkan produk kredit kepemilikan rumah dengan suku bunga tetap, yang berhasil meraih respons positif dari pasar. BCA meluncurkan kartu prabayar Flazz Card serta mulai menawarkan layanan Weekend Banking untuk terus membangun keunggulan di bidang perbankan transaksi.

2008-2009

BCA secara proaktif mengelola penyaluran kredit dan posisi likuiditas di tengah gejolak krisis global, sekaligus tetap memperkuat kompetensi utama sebagai bank transaksi.

BCA telah menyelesaikan pembangunan *mirroring IT system* guna memperkuat kelangsungan usaha dan meminimalisasi risiko operasional.

BCA membuka layanan Solitaire bagi nasabah *high net-worth individual*.

2010-2012

BCA mulai memasuki lini bisnis baru yaitu perbankan Syariah, pembiayaan sepeda motor, asuransi dan sekuritas. BCA juga memperkuat bisnis perbankan transaksi melalui pengembangan layanan baru melalui *Smartphone* dan layanan *e-Commerce*.

Catatan: Terdapat efek dilusi atas kepemilikan saham lama sehubungan dengan penerbitan saham baru dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham, dimana periode eksekusi opsi dilakukan dari November 2001 sampai dengan November 2006

Ikhtisar Data Keuangan¹

Ikhtisar Data Keuangan 5 tahun terakhir (Audit, Konsolidasi, pada atau untuk tahun yang berakhir 31 Desember)

	2012	2011	2010	2009	2008
Neraca (dalam miliar Rupiah)					
Total Aset	442.994	381.908	324.419	282.392	245.570
Total Aset Produktif	389.093	334.956	290.627	259.920	221.855
Kredit – <i>gross</i>	256.778	202.255	153.923	123.901	112.784
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain ² – <i>gross</i>	63.250	64.211	64.463	5.969	4.978
Surat-surat Berharga - <i>gross</i>	14.373	22.707	21.490	70.215	50.557
Obligasi Pemerintah	36.752	33.459	40.699	42.495	39.811
Dana Pihak Ketiga ³	370.274	323.428	277.531	245.140	209.529
Giro	96.456	76.020	63.991	51.641	44.788
Tabungan	200.802	172.990	145.553	128.137	111.774
Deposito	73.016	74.418	67.987	65.362	52.967
Pinjaman yang Diterima ⁴	2.461	3.917	3.345	3.219	4.496
Ekuitas	51.898	42.027	34.108	27.857	23.279
Laba Rugi (dalam miliar Rupiah)					
Pendapatan Operasional	27.614	24.049	20.282	19.346	16.219
Beban Operasional	(12.860)	(10.913)	(9.558)	(8.433)	(6.810)
Beban Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan ⁵	(499)	161	(324)	(2.258)	(1.741)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	14.686	13.619	10.653	8.945	7.720
Laba Bersih	11.721	10.820	8.479	6.807	5.776
Laba Bersih per Saham (EPS) ⁶	480	444	348	279	236
Rasio Keuangan⁷					
ROA ⁸	3,6%	3,8%	3,5%	3,4%	3,4%
ROE ⁹	30,4%	33,5%	33,3%	31,8%	30,2%
Marjin Bunga Bersih (NIM) ¹⁰	5,6%	5,7%	5,3%	6,4%	6,6%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) ¹¹	14,2%	12,7%	13,5%	15,3%	15,8%
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR) ¹²	68,6%	61,7%	55,2%	50,3%	53,8%
Rasio NPL terhadap Total Kredit ¹³	0,4%	0,5%	0,6%	0,7%	0,6%
Indikator Utama Lainnya					
Jumlah Rekening (dalam ribuan)	11.447	10.233	9.292	8.574	7.954
Jumlah Cabang ¹⁴	1.011	942	930	902	844
Jumlah ATM	12.026	8.578	7.459	6.611	5.997
Jumlah Kartu ATM (dalam ribuan)	10.674	9.620	8.691	7.990	7.392
Jumlah Kartu Kredit (dalam ribuan)	2.357	2.062	2.162	2.004	1.847

Semua angka dalam laporan tahunan ini menggunakan aturan dalam Bahasa Indonesia, kecuali dinyatakan lain.

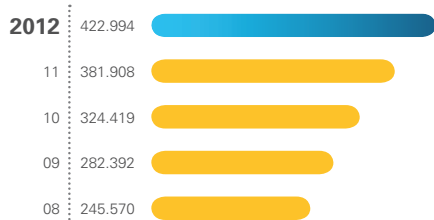
1. Mulai tanggal 1 Januari 2010 BCA mengadopsi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (Revisi 2006) mengenai "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) mengenai "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Untuk periode-periode sebelumnya, standar akuntansi yang digunakan adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 (Revisi 2000) mengenai "Akuntansi Perbankan".
2. Termasuk tagihan kepada Bank Indonesia dan Bank Lainnya atas pembelian efek-efek dengan janji dijual kembali
3. Dana pihak ketiga tidak termasuk simpanan dari bank lain.
4. Pinjaman yang diterima termasuk simpanan dari bank lain.
5. Untuk periode tahun 2011 dan tahun sebelumnya, termasuk beban/pemulihan kerugian penurunan nilai aset non keuangan dan beban estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif.
6. Laba bersih per saham dasar dihitung setelah penyesuaian retroaktif pemecahan nilai saham satu menjadi dua lembar pada tanggal 31 Januari 2008.
7. Induk perusahaan saja, rasio keuangan tahun 2012, 2011 dan 2010 disajikan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 mengenai perubahan Kedua atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal

Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia; sedangkan rasio keuangan periode-periode sebelumnya disajikan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 mengenai perubahan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.

8. Dihitung dari laba (rugi) sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aktiva.
9. Dihitung dari laba (rugi) setelah pajak dibagi dengan rata-rata total ekuitas (*Tier 1 Capital*).
10. Dihitung dari pendapatan (beban) bunga bersih dibagi dengan rata-rata aktiva produktif.
11. Rasio CAR tahun 2012, 2011 dan 2010 memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 mengenai Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID); sedangkan rasio CAR untuk tahun-tahun sebelumnya hanya memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.
12. Dihitung dari total kredit dibagi dengan dana pihak ketiga.
13. Dihitung dari total kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet) dibagi total kredit.
14. Termasuk kantor kas.

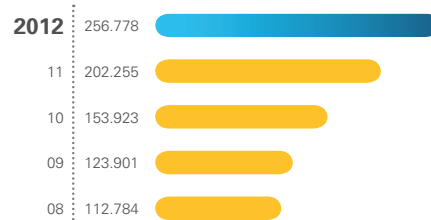
Total Aset

(dalam miliar Rupiah)



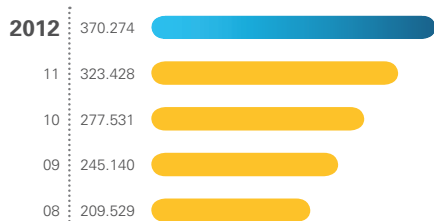
Kredit - gross

(dalam miliar Rupiah)



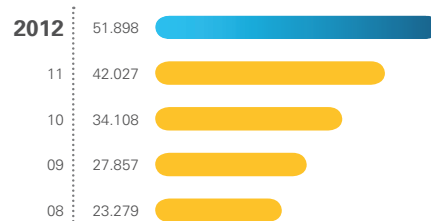
Dana Pihak Ketiga

(dalam miliar Rupiah)



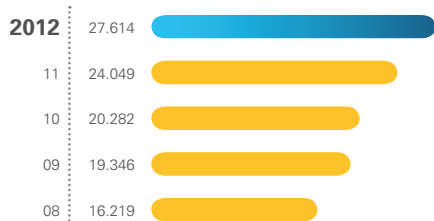
Ekuitas

(dalam miliar Rupiah)



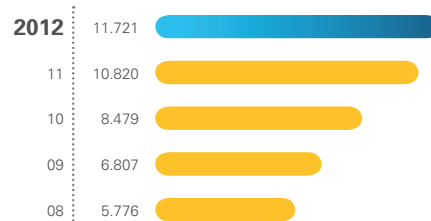
Pendapatan Operasional

(dalam miliar Rupiah)

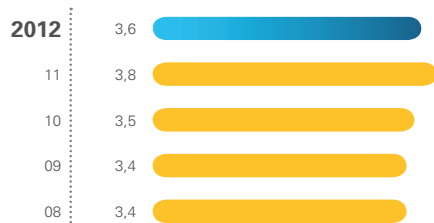


Laba Bersih

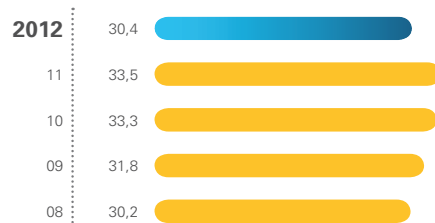
(dalam miliar Rupiah)



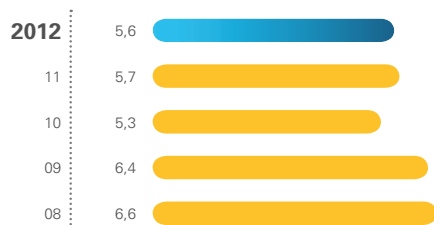
ROA (%)



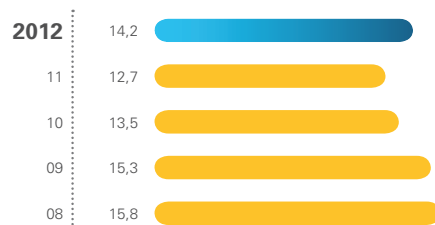
ROE (%)



Marjin Bunga Bersih (Net Interest Margin – NIM) (%)

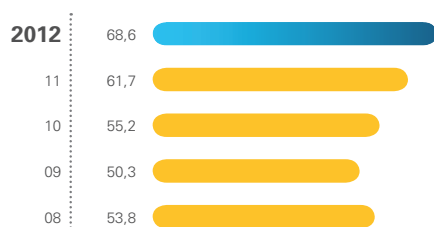


Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Capital Adequacy Ratio – CAR)* (%)

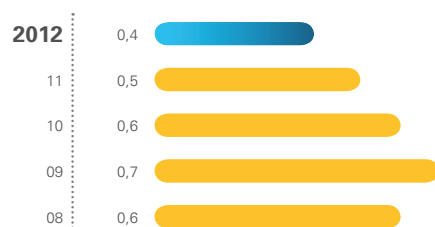


* CAR pada tahun 2012, 2011 dan 2010 dihitung dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Sedangkan pada tahun-tahun sebelumnya, CAR dihitung dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar

Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (Loan to Deposit Ratio – LDR) (%)

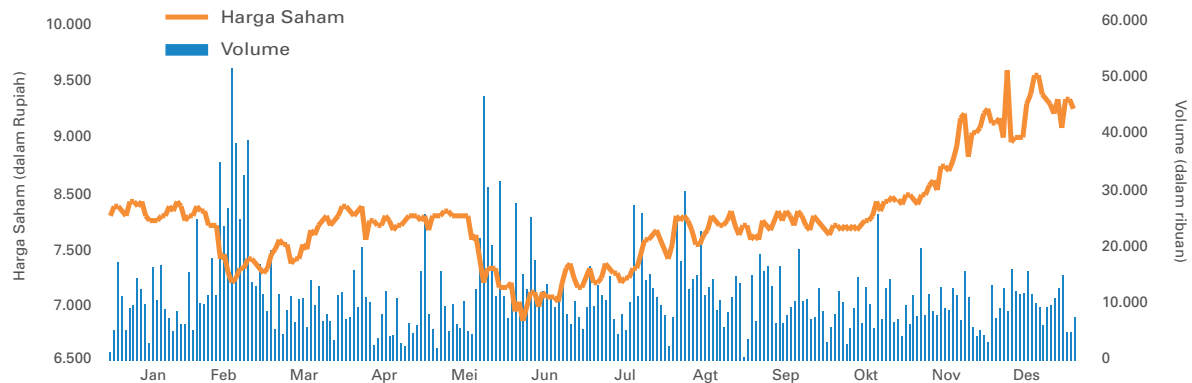


Rasio Kredit Bermasalah (Non Performing Loan – NPL) (%)



Ikhtisar Saham

Kinerja Saham BCA Tahun 2012



Harga Saham BCA (dalam Rupiah)	2012					2011
	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Setahun Penuh	Setahun Penuh
Tertinggi	8.150	8.100	8.050	9.500	9.500	8.750
Terendah	7.300	6.900	7.300	7.850	6.900	5.400
Penutupan						
Akhir Periode	8.000	7.300	7.900	9.100	9.100	8.000
Rata-rata	7.839	7.606	7.794	8.601	7.955	7.351

Data Saham BCA (per 31 Desember)	2012	2011
Jumlah Lembar Saham	24.655.010.000	24.655.010.000
Saham Dibeli Kembali oleh BCA (<i>Treasury Stock</i>)	198.781.000*	289.767.000
Kapitalisasi Pasar (dalam miliar Rupiah)	224.361	197.240
Laba per Saham (dalam Rupiah)	480	444
Nilai Buku per Saham (dalam Rupiah)	2.124	1.725
P/E (x)	19,0	18,0
P/BV (x)	4,3	4,6

Sumber : Bloomberg

* Seluruh sisa atas saham yang dibeli kembali oleh PT Bank Central Asia Tbk (*treasury stock*) telah dijual pada tanggal 7 Februari 2013

Riwayat Dividen*							
	Nilai per Saham	Diumumkan	Cum-Dividend		Pencatatan	Pembayaran	
2012 Interim	Rp 43,5	12 Nov 2012	Pasar Regular dan Negosiasi	3 Des 2012	6 Des 2012	20 Des 2012	
2011 Final	Rp 70	22 Mei 2012	Pasar Regular dan Negosiasi	6 Des 2012	13 Jun 2012	27 Jun 2012	
2011 Interim	Rp 43,5	17 Nov 2011	Pasar Tunai	8 Jun 2012	9 Des 2011	23 Des 2011	
2010 Final	Rp 70	16 Mei 2011	Pasar Regular dan Negosiasi	13 Jun 2012	9 Jun 2011	23 Jun 2011	
2010 Interim	Rp 42,5	1 Nov 2010	Pasar Tunai	6 Des 2011	24 Nov 2010	9 Des 2010	
2009 Final	Rp 70	7 Mei 2010	Pasar Regular dan Negosiasi	9 Des 2011	3 Jun 2010	17 Jun 2010	
2009 Interim	Rp 40	26 Okt 2009	Pasar Tunai	6 Jun 2011	17 Nov 2009	2 Des 2009	
2008 Final	Rp 65	20 Mei 2009	Pasar Regular dan Negosiasi	9 Jun 2009	12 Jun 2009	26 Jun 2009	
2008 Interim	Rp 35	22 Des 2008	Pasar Tunai	12 Jun 2009	20 Jan 2009	30 Jan 2009	
2007 Final	Rp 63,5	26 Mei 2008	Pasar Regular dan Negosiasi	15 Jan 2009	17 Jun 2008	1 Jul 2008	
2007 Interim	Rp 55	12 Nov 2007	Pasar Tunai	20 Jan 2009	4 Des 2007	18 Des 2007	
2006 Final	Rp 115	21 Mei 2007	Pasar Regular dan Negosiasi	29 Nov 2007	13 Jun 2007	27 Jun 2007	
2006 Interim	Rp 55	21 Sep 2006	Pasar Tunai	4 Des 2007	13 Okt 2006	3 Nov 2006	
2005 Final	Rp 90	17 Mei 2006	Pasar Regular dan Negosiasi	8 Jun 2007	9 Jun 2006	23 Jun 2006	
2005 Interim	Rp 50	15 Sep 2005	Pasar Tunai	13 Jun 2007	11 Okt 2005	25 Okt 2005	
2004 Final	Rp 80	28 Jun 2005	Pasar Regular dan Negosiasi	10 Okt 2006	22 Jul 2005	5 Agt 2005	
2004 Interim	Rp 50	27 Okt 2004	Pasar Tunai	13 Okt 2006	25 Nov 2004	8 Des 2004	
2003 Final	Rp 112,5	8 Jun 2004	Pasar Regular dan Negosiasi	6 Jun 2006	6 Jul 2004	20 Jul 2004	
2002 Final	Rp 225	7 Nov 2003	Pasar Tunai	9 Jun 2006	8 Des 2003	19 Des 2003	
2001 Final	Rp 140	10 Okt 2002	Pasar Regular dan Negosiasi	6 Okt 2005	1 Nov 2002	15 Nov 2002	
2001 Interim	Rp 85	29 Okt 2001	Pasar Tunai	11 Okt 2005	20 Nov 2001	4 Des 2001	
			Pasar Regular dan Negosiasi	14 Nov 2002			
			Pasar Tunai	20 Nov 2001			

* BCA melakukan pemecahan saham (*stock split*) dengan rasio 1:2 atau pemecahan dari 1 lembar saham menjadi 2 lembar saham efektif pada tanggal 15 Mei 2001, 8 Juni 2004 dan 31 Januari 2008

Laporan Presiden Komisaris



Djohan Emir Setijoso
Presiden Komisaris



Mewujudkan transformasi BCA selain sebagai bank penyedia layanan transaksi terkemuka di Indonesia juga sebagai bank yang memiliki keunggulan dalam penyediaan produk-produk kredit bagi para nasabah individu dan bisnis

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Pada tahun 2012, BCA merayakan ulang tahun ke-55 sejak berdiri pada 21 Februari 1957. Dewan Komisaris memiliki keyakinan bahwa tema peringatan ulang tahun “Senantiasa di Sisi Anda” merupakan refleksi atas pendekatan BCA dalam membangun hubungan dengan para nasabah, karyawan dan masyarakat.

BCA mengedepankan hubungan dengan nasabah sebagai suatu prioritas utama. Pendekatan ini tercermin dalam komitmen BCA untuk menyediakan produk dan layanan yang berkualitas tinggi sesuai dengan ekspektasi nasabah. Perubahan signifikan yang nyata di beberapa tahun terakhir adalah BCA telah bertransformasi selain sebagai bank penyedia layanan transaksi terkemuka di Indonesia juga sebagai bank yang memiliki keunggulan dalam penyediaan produk-produk kredit bagi para nasabah individu dan bisnis.

Pada tahun 2012, BCA kembali mencatat pertumbuhan yang solid dalam penyaluran kredit dan penghimpunan dana pihak ketiga. BCA saat ini tidak hanya menjadi bank terdepan dalam penyediaan layanan transaksi tetapi juga menjadi salah satu penyedia fasilitas pinjaman terbesar di Indonesia, khususnya telah secara aktif mengembangkan pasar KPR nasional dan saat ini menguasai sekitar 19% pangsa pasar di Indonesia. Dewan Komisaris merasa bangga melihat bahwa pendekatan yang berbasis hubungan dengan nasabah telah diwujudkan ke dalam kinerja bisnis yang solid di tengah iklim kompetisi yang semakin ketat.

Perekonomian Domestik yang Berkembang

Tahun 2012 ditandai dengan berbagai tantangan yang diawali di Amerika Serikat dan berlanjut ke wilayah Eropa, demikian juga ketidakpastian politik yang terjadi di Amerika Serikat dan Cina karena adanya pemilihan umum dan kemungkinan adanya perubahan kepemimpinan. Akibat pelemahan ekonomi global yang terus berlanjut, harga-harga komoditas menurun selama tahun 2012, sementara tingkat suku bunga di seluruh dunia terus mengalami tren penurunan, mencatat rekor terendah dalam beberapa tahun terakhir.

Bertolak belakang dengan kondisi global, dengan didukung oleh momentum dari tahun 2011, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tumbuh 6,2% menjadi sekitar USD 850 miliar di tahun 2012. Hal tersebut memperkuat posisi Indonesia sebagai salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia. Pertumbuhan yang mengesankan ini dapat dicapai walaupun terjadi pelemahan harga komoditas yang berdampak terhadap industri berbasis sumber daya serta penurunan neraca perdagangan. Prospek ekonomi Indonesia yang positif telah mendorong peningkatan penanaman modal asing secara langsung dan pada gilirannya akan memperkuat permintaan domestik.

PDB per kapita Indonesia meningkat menjadi USD 3.563 di tahun 2012, yang menghasilkan peningkatan daya beli konsumen dan mendorong terjadinya penguatan di seluruh perekonomian Indonesia. Pada tahun 2012 penjualan mobil mencatat rekor tertinggi sebesar 1,1 juta unit, walaupun terdapat

penerapan kebijakan uang muka minimum yang lebih tinggi untuk pembiayaan mobil. Hal ini memperlihatkan tingginya kemampuan daya beli masyarakat yang didukung oleh tingkat suku bunga yang atraktif serta pesatnya perkembangan sektor konsumen. Masyarakat kelas menengah Indonesia akan tetap tumbuh secara signifikan sehingga merupakan prospek yang positif bagi sektor perbankan, dan khususnya BCA.

Secara keseluruhan kredit sektor perbankan di Indonesia tumbuh sebesar 22,6%, hal ini tidak terlepas dari peran Pemerintah dan Bank Indonesia dalam mengendalikan jalannya roda perekonomian.

Posisi BCA

Tingkat suku bunga global telah berpengaruh terhadap tingkat suku bunga di Indonesia yang mengakibatkan tekanan pada margin keuntungan terutama bagi aset-aset yang ditempatkan pada instrumen keuangan yang diterbitkan Pemerintah Indonesia. Strategi BCA dalam merespon penurunan margin suku bunga adalah dengan menumbuhkan neraca melalui peningkatan penyaluran kredit. Direksi telah berhasil meningkatkan penyaluran kredit dan pada saat yang sama mampu memelihara kualitas aset, basis pendanaan yang solid, serta menjaga posisi modal dan likuiditas yang sehat. Terjadi peningkatan volume di semua sektor kredit termasuk kredit untuk nasabah konsumen, UKM, komersial dan korporasi. Pada saat yang sama, BCA berhasil meningkatkan pangsa pasar pinjaman di banyak sektor kredit dan regional. Dewan Komisaris merasa puas melihat pertumbuhan portofolio kredit BCA secara keseluruhan sebesar 27,0% dengan kualitas kredit yang terjaga baik.

Lini-lini bisnis baru BCA melalui anak-anak perusahaan dan *joint ventures* berhasil membuat kemajuan yang signifikan di tahun 2012. Asuransi umum dan pembiayaan sepeda motor telah mencatat keuntungan di tahun 2012 – meskipun masih relatif kecil – dari posisi merugi di tahun 2011. Manajemen perusahaan sekuritas yang baru telah ditunjuk pada Oktober 2012 untuk mengembangkan lini bisnis ini di tahun 2013. BCA Syariah mencapai kemajuan dalam skala ekonomi dan terus membangun jaringan cabang. Dewan Komisaris mendukung upaya Direksi untuk membangun landasan yang solid bagi pencapaian lini-lini bisnis baru tersebut di masa depan.

Dari sisi liabilitas, kami melihat bahwa Direksi telah bijaksana untuk tidak turut serta dalam kompetisi tingkat suku bunga deposito berjangka. Didukung oleh keunggulan dalam penyediaan layanan transaksi, Bank dapat mengandalkan peningkatan dana secara signifikan yang berasal dari produk giro dan tabungan (CASA) sebagai dana inti BCA. Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, aktivitas transaksi terus berkembang. BCA berada pada posisi yang solid untuk memfasilitasi pertumbuhan transaksi nasabah dengan terus membangun jaringan distribusi. Direksi berhasil menyeimbangkan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh nasabah baik yang melalui cabang maupun melalui jaringan layanan transaksi elektronik dalam bentuk ATM, *internet* dan *mobile banking*. Ekspansi jaringan layanan transaksi elektronik diharapkan dapat meningkatkan efisiensi biaya serta memberikan kontribusi pada basis pendanaan yang solid.

Didorong oleh pertumbuhan kredit yang sehat dan pendanaan CASA yang solid, Laba Bersih BCA meningkat 8,3% di tahun 2012, sementara likuiditas dan rasio permodalan bank tetap berada pada level yang sehat. Per 31 Desember 2012, BCA mencatat pengembalian atas aktiva (*Return on Assets* – ROA) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity* – ROE) masing-masing sebesar 3,6% dan 30,4%. Kualitas aset BCA tetap stabil di tahun 2012 dengan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan* – NPL) sebesar 0,4%.

Fokus pada Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris berperan aktif dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* – GCG) yang menjadi keharusan dalam melindungi Bank dan kepentingan para pemangku kepentingan. Dewan Komisaris melaporkan bahwa GCG telah dijalankan sesuai dengan *best practices* maupun hukum dan peraturan yang berlaku. Nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari budaya perusahaan BCA.

Dalam kapasitasnya sebagai pengawas, Dewan Komisaris tetap menjaga komunikasi yang konstruktif dengan Direksi melalui pertemuan-pertemuan rutin, khusus, dan *ad hoc*. Dewan Komisaris juga memberikan saran kepada Direksi dalam menentukan langkah-langkah strategis yang perlu dijalankan Bank. Baik Dewan Komisaris dan Direksi telah sepakat untuk mencapai pertumbuhan aset Bank yang berkualitas. Pengembangan bisnis juga disertai dengan pemantauan risiko dan fungsi audit internal yang efektif.

Ketiga Komite yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi & Nominasi telah memberikan dukungan yang kuat, efektif dan aktif sesuai dengan bidangnya kepada Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas-tugas dan tanggung jawabnya.

Sebagai warga masyarakat yang baik, BCA terus berpartisipasi dalam sejumlah aspek kemasyarakatan melalui keterlibatannya pada serangkaian program tanggung jawab sosial perusahaan yang fokus di bidang pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Komitmen sosial yang menyeluruh ini akan terus dilanjutkan dan dikembangkan seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan terbukanya kesempatan guna memberikan kontribusi yang efektif kepada masyarakat.

Melangkah ke Depan

Permasalahan dalam ekonomi global akan terus berlangsung di tahun 2013, kendati demikian kami berpendapat bahwa krisis dalam skala besar telah berhasil dihindari, dan kami memperkirakan bahwa pertumbuhan yang lamban akan terus berlanjut secara global. Indonesia merupakan salah satu dari sedikit negara di dunia yang akan terus mengalami pertumbuhan. Pemilihan Presiden di Indonesia pada tahun 2014 akan memberikan stimulus bagi banyak industri. Namun demikian, akan terdapat tekanan pada neraca perdagangan dan kemungkinan terjadinya inflasi secara terbatas akibat meningkatnya harga listrik dan bahan bakar minyak.

Dewan Komisaris bangga melihat BCA berada dalam posisi yang sangat baik sehingga dapat melewati segala dampak ekonomi global dan mengambil manfaat dari pertumbuhan pesat ekonomi Indonesia. Hal tersebut dimungkinkan berkat keunggulan di bidang perbankan transaksi dan pengembangan kompetensi perbankan konsumen serta pendekatan hubungan dengan nasabah.

Untuk meningkatkan pengawasan dan pengelolaan Bank yang stabil dan berkelanjutan dalam menghadapi ketidakpastian global, Rapat Umum Pemegang Saham di tahun 2012 memutuskan untuk memperpanjang masa jabatan Dewan Komisaris dan Direksi dari tiga tahun menjadi lima tahun, dimana perubahan tersebut telah mensejajarkan dengan kebijakan bank-bank sekelas lainnya di Indonesia mengenai masa jabatan Dewan Komisaris dan Direksi.

Apresiasi

Atas nama Dewan Komisaris, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pemegang saham, mitra bisnis, nasabah serta seluruh pemangku kepentingan atas dukungan, loyalitas, dan kepercayaan yang telah diberikan. Dewan Komisaris juga mengucapkan terima kasih kepada Bank Indonesia atas usaha-usaha yang berkelanjutan dalam membangun industri perbankan Indonesia serta atas dukungannya terhadap BCA.

Akhir kata, faktor yang paling penting dalam menentukan kinerja Bank adalah kualitas manajemen dan dedikasi dari seluruh karyawan BCA. Kami menghargai segala usaha dan komitmen jajaran Direksi berikut tim manajemen serta jajaran manajemen anak-anak perusahaan, yang secara bersama-sama dengan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, terus mendorong kami untuk mempertahankan pertumbuhan Bank di masa mendatang.

Jakarta, April 2013

Atas nama Dewan Komisaris,



Djohan Emir Setijoso
Presiden Komisaris

Dewan Komisaris



kiri ke kanan

Tonny Kusnadi
Komisaris

Raden Pardede
Komisaris Independen

Djohan Emir Setijoso
Presiden Komisaris

Sigit Pramono
Komisaris Independen

Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen



Laporan Presiden Direktur



Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur



BCA meyakini bahwa hubungan dengan nasabah merupakan kunci dalam menciptakan pertumbuhan berkualitas. Tema 'Senantiasa di Sisi Anda' mencakup beragam nilai dan prioritas yang dimiliki dan dibangun oleh BCA

Para Pemegang Saham dan Nasabah yang terhormat,

Perekonomian Indonesia menunjukkan kinerja yang solid pada tahun 2012 dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 6,2%, di tengah ketidakpastian ekonomi yang berkepanjangan di wilayah Eropa dan Amerika Serikat. Kuatnya konsumsi domestik terus menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Keberhasilan Pemerintah dalam mengendalikan inflasi memungkinkan Bank Indonesia untuk tetap mempertahankan rendahnya tingkat suku bunga di sepanjang tahun 2012. Tingkat suku bunga yang lebih rendah dan peringkat negara layak investasi (*investment grade*) telah mendukung ekspansi ekonomi maupun peningkatan penanaman modal asing secara langsung (*foreign direct investment*) di Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, sektor perbankan Indonesia terus membukukan kinerja yang kokoh dengan ditandai pertumbuhan kredit yang solid di semua segmen dan peningkatan dana pihak ketiga. Sementara sektor perbankan Indonesia mencatat pertumbuhan portofolio kredit 22,6% di tahun 2012 dibanding tahun 2011, pada periode yang sama BCA mencatat pertumbuhan kredit sebesar 27,0%, sehingga semakin memperkuat pangsa pasar kredit BCA.

Pada tahun 2012, dalam merayakan ulang tahun ke-55, BCA tetap mempertahankan keunggulan bisnis intinya di bidang penyedia layanan transaksi sebagai fondasi yang kokoh untuk mendukung pertumbuhan bisnis-bisnis lainnya. BCA meyakini bahwa hubungan dengan nasabah merupakan kunci dalam menciptakan pertumbuhan berkualitas, sebagaimana tercermin dalam tema tahun ini yaitu 'Senantiasa di Sisi Anda'. Bukan hanya sekedar tema aktivitas promosi yang cukup sukses, 'Senantiasa di Sisi Anda' mencakup beragam nilai dan prioritas yang dimiliki dan dibangun oleh BCA. Senantiasa di sisi nasabah memiliki arti bahwa BCA senantiasa berupaya menyediakan solusi yang tepat untuk memenuhi beragam kebutuhan finansial mereka. Dengan mendengar dan belajar memahami, BCA terus mengembangkan beragam produk dan layanan yang inovatif untuk melengkapi layanan perbankan transaksi yang aman, nyaman, efisien dan andal.

Aspek 'senantiasa' juga berlaku dalam siklus hubungan dengan nasabah seiring bertambahnya usia nasabah dari remaja menjadi dewasa, dimana BCA menyediakan beragam akses dan produk yang tepat bagi nasabah individu maupun bisnis dalam bertransaksi, menyimpan dana maupun mendapatkan pinjaman. Hal ini berlaku juga pada cakupan makro yang lebih luas dimana BCA senantiasa mendampingi masyarakat Indonesia dalam menyediakan pinjaman untuk memfasilitasi pertumbuhan wilayah regional serta pada akhirnya mendukung pertumbuhan Indonesia.

Pencapaian Positif

Hasil yang dicapai BCA pada tahun 2012 sangat terkait dengan iklim perekonomian makro Indonesia sehingga menciptakan landasan yang kokoh dan sehat bagi peningkatan kredit yang signifikan dengan tingkat rasio kredit bermasalah yang rendah. Penurunan harga komoditas dan perlambatan kinerja ekspor relatif hanya memberikan dampak minimal terhadap Bank. Ditopang oleh tingginya permintaan kredit dan rendahnya tingkat suku bunga, total portofolio kredit BCA tumbuh sebesar 27,0% menjadi Rp 256,8 triliun, dimana pertumbuhan kredit tersebut didominasi oleh para nasabah lama BCA.

Di tahun 2012 kredit korporasi tumbuh sebesar 18,1% menjadi Rp 84,8 triliun, didukung oleh pertumbuhan kredit modal kerja dan kredit investasi. Penyaluran pinjaman diprioritaskan kepada perusahaan-perusahaan terkemuka dan memiliki bisnis yang dapat mendukung perbankan transaksi BCA.

Kredit komersial dan Usaha Kecil & Menengah (UKM), yang merupakan kontributor utama portofolio kredit BCA, tumbuh sebesar 28,7% menjadi Rp 101,7 triliun. Tren pertumbuhan pada tahun 2011 memberikan landasan bagi berlanjutnya pertumbuhan pada tahun 2012 mengingat BCA telah memiliki infrastruktur dan organisasi yang mampu memfasilitasi pertumbuhan kredit di pusat-pusat bisnis di Indonesia.

Kredit konsumen meningkat sebesar 37,1% menjadi Rp 68,9 triliun terutama ditopang oleh peningkatan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) dimana rendahnya tingkat suku bunga telah menciptakan permintaan yang tinggi bagi pembiayaan konsumen. BCA kini menjadi yang terdepan dalam bisnis KPR non-subsidi. BCA mendukung penerapan kebijakan Bank Indonesia yang mensyaratkan uang muka minimum yang lebih tinggi. Meskipun dampaknya relatif minimal terhadap BCA, kami melihat hal tersebut sebagai kebijakan yang *prudent* bagi sektor perbankan secara keseluruhan.

Sejalan dengan pertumbuhan yang signifikan dalam penyaluran kredit, rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (*Loan to Deposit Ratio – LDR*) mencapai 68,6% di akhir tahun 2012, atau meningkat dari 61,7% di akhir tahun 2011. Meskipun mencatat pertumbuhan volume kredit yang tinggi, rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan – NPL*) tetap terjaga pada tingkat yang rendah sebesar 0,4% disertai dengan rasio cadangan kerugian penurunan nilai kredit sebesar 408,5%. Hal tersebut mencerminkan kuatnya penerapan kebijakan manajemen risiko dan fokus Bank dalam mempertahankan kualitas aset.

Perbankan transaksi merupakan pusat dari semua aktivitas bisnis BCA. Dengan pertumbuhan basis nasabah yang saling terhubung serta mengingat transaksi berbasis uang tunai masih dominan dalam masyarakat Indonesia, maka penambahan jumlah kantor cabang masih diperlukan disamping pertumbuhan jaringan perbankan elektronik dalam memfasilitasi peningkatan jumlah transaksi dan memperkuat *franchise* BCA dalam penghimpunan dana. Selama tahun 2012, BCA membuka 70 cabang baru, sehingga total jaringan mencapai lebih dari 1.000 kantor cabang, dan menambah hampir 3.500 ATM. Sejumlah dari penambahan ATM tersebut adalah berupa *Cash Deposit Machines* (CDM) yang dirancang untuk mempercepat proses setoran uang tunai sekaligus mengurangi antrian di kantor cabang.

Dengan volume transaksi yang tumbuh di seluruh jaringan cabang, ATM dan EDC yang tersebar di seluruh Indonesia, BCA harus tetap terdepan dalam pengembangan teknologi informasi dan infrastruktur. Lebih lanjut, BCA

terus mengembangkan jaringan layanan transaksi elektronik yang *cost-efficient*, dimana saat ini proporsi penggunaannya semakin meningkat terhadap keseluruhan layanan transaksi BCA. *Internet banking* mencatat peningkatan nilai transaksi sebesar 38,4%, sementara *mobile banking* tumbuh sebesar 28,8% dari tahun 2011. BCA terus mengembangkan bisnis *mobile banking* baik dari jenis layanan transaksi maupun aplikasi yang tersedia untuk berbagai perangkat *mobile* yang terus berkembang.

Kinerja perbankan transaksi yang mencapai rekor tertinggi telah mendorong peningkatan rasio dana giro dan tabungan (CASA) terhadap total dana pihak ketiga, dan menghasilkan biaya dana yang lebih rendah. Sebagai elemen penting dari struktur pendanaan BCA, CASA memberi kontribusi sebesar 80,3% terhadap total dana pihak ketiga di tahun 2012. CASA tercatat sebesar Rp 297,3 triliun, naik 19,4% dari tahun 2011 sejalan dengan meningkatnya aktivitas perekonomian dan transaksi. Sementara itu, jumlah dana deposito berada pada posisi Rp 73,0 triliun, relatif sama dibandingkan posisi 2011, meskipun telah terjadi penurunan suku bunga deposito sepanjang tahun 2012. BCA memilih untuk tidak mengikuti tren pasar dalam kompetisi penghimpunan dana deposito, akan tetapi tetap mengelola dana dengan biaya rendah. Kami gembira melihat loyalitas para nasabah yang mempercayakan penempatan depositonya di BCA. Kinerja CASA yang baik berhasil mendukung kenaikan total dana pihak ketiga BCA sebesar 14,5% menjadi Rp 370,3 triliun.

Pertumbuhan volume kredit dan kinerja CASA yang kuat berperan penting terhadap meningkatnya Pendapatan Bunga Bersih BCA di tahun 2012, walaupun terdapat penurunan pendapatan bunga dari penempatan pada surat-surat berharga negara. Membaiknya margin bunga bersih dan disiplin dalam menjaga rasio efisiensi biaya (*cost efficiency ratio*) telah berjalan sepanjang tahun. Faktor-faktor tersebut memungkinkan BCA untuk membukukan kenaikan Laba Bersih sebesar 8,3% menjadi Rp 11,7 triliun di tahun 2012, meskipun pada tahun 2011 BCA mencatat pendapatan di luar pendapatan operasional berupa pemulihan biaya cadangan sebesar Rp 569 miliar dari fasilitas

kredit yang belum digunakan (*unused loan facilities*) pada bulan Desember 2011. Apabila dampak dari pemulihan tersebut ditiadakan, maka Laba Bersih di tahun 2012 akan meningkat sebesar 14,3%. Didukung oleh profitabilitas yang solid, BCA mencatat tingkat pengembalian atas aktiva (*Return on Assets – ROA*) sebesar 3,6% dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity – ROE*) sebesar 30,4%. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio – CAR*) dapat dipertahankan pada level yang sehat yaitu sebesar 14,2% pada akhir tahun 2012, dimana hampir semuanya berupa modal inti (*Tier I Capital*). Meskipun BCA berhasil mencatat pertumbuhan berkesinambungan dalam beberapa tahun ini, kami menyadari bahwa kami tidak boleh berpuas diri dalam mengelola modal dan likuiditas Bank.

Prestasi BCA dalam menyempurnakan pelayanan dan meningkatkan kinerja usahanya di tahun 2012 telah mendapatkan apresiasi dari berbagai pihak baik skala nasional maupun internasional. Hal ini tercermin dari sejumlah penghargaan yang dianugerahkan kepada BCA pada tahun 2012 yang menegaskan atas pencapaian kinerja Bank secara keseluruhan.

Investasi untuk Masa Depan

BCA senantiasa berupaya menyediakan solusi menyeluruh bagi para nasabah dengan terus berinvestasi serta mengembangkan produk, infrastruktur, fasilitas, dan sumber daya manusia.

Pada 12 Desember 2012, satu cabang baru yang fokus pada perbankan individual telah beroperasi di Alam Sutera di sebelah barat Jakarta. Cabang baru ini memperkenalkan suatu konsep baru dalam perbankan Indonesia dengan operasi yang didukung oleh teknologi canggih dan fokus pada kenyamanan nasabah. *Prototype ‘rumah solusi’* ini merupakan cetak biru atas model cabang masa depan yang didesain untuk memfasilitasi transaksi dan memberikan layanan yang efisien bagi perbankan individual.

BCA berkomitmen untuk menyediakan akses perbankan yang lebih baik bagi para nasabah, dengan secara aktif memperluas kehadiran kantor cabang dan jaringan elektronik di seluruh Indonesia. BCA secara progresif

memberikan edukasi kepada para nasabah untuk menggunakan layanan ATM, *internet* dan *mobile banking* serta pada saat yang sama menambah jumlah cabang mengingat transaksi berbasis uang tunai masih dominan dalam masyarakat Indonesia. Ke depan, penggunaan ATM akan ditujukan untuk memfasilitasi transaksi setoran dan penarikan uang tunai, sementara transaksi pembayaran atau transfer dilakukan melalui *internet* dan *mobile banking*, serta melalui layanan *cash management* untuk transaksi dalam jumlah besar. Guna meningkatkan kemampuan dalam menangani transaksi dan mengelola risiko, pembangunan *data center* yang ketiga di Surabaya akan diselesaikan pada pertengahan tahun 2013. *Data center* tersebut akan beroperasi sebagai *disaster recovery center* dengan kapasitas yang dapat ditingkatkan pada masa mendatang.

Di bidang bisnis kartu kredit, BCA bekerja sama dengan jaringan NETS di Singapura agar para pemegang kartu kredit *proprietary* BCA dapat melakukan pembayaran di sejumlah gerai yang terpilih di Singapura. BCA adalah satu-satunya bank di Indonesia yang menerbitkan kartu kredit dengan merek sendiri. Diterimanya kartu kredit *proprietary* BCA di Singapura merupakan contoh nyata kemampuan BCA dalam meningkatkan kerjasama dengan berbagai gerai untuk kepentingan nasabah.

Bank memberikan prioritas terhadap pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pengembangan yang berkelanjutan terhadap kemampuan karyawan BCA merupakan prasyarat dalam memberikan pelayanan yang lebih baik kepada para nasabah. Proses perekrutan karyawan terus dilakukan terutama *account officer* seiring dengan pertumbuhan bisnis dan kegiatan pemasaran produk. Pelatihan pengembangan manajemen lainnya, identifikasi karyawan potensial dan sejumlah metode baru di kembangkan untuk mengelola sumber daya BCA yang besar.

Tata Kelola Perusahaan

BCA senantiasa menjunjung tinggi standar-standar serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance – GCG*). Hal ini merupakan proses yang dinamis dimana BCA terus melakukan

penyesuaian berdasarkan peraturan terbaru yang berlaku di Indonesia serta *best practices*. Selama tahun 2012 BCA telah menyusun manual GCG baru yang mencerminkan perubahan hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia serta menjaga Bank sejalan dengan *international best practices*.

Pada tahun 2012, BCA melakukan serangkaian program tanggung jawab social perusahaan (*Corporate Social Responsibility – CSR*) untuk meningkatkan hubungan sosial dengan masyarakat sekitar, terutama pada sektor pendidikan dan kesehatan. BCA memberikan bantuan pendidikan melalui beasiswa dan bantuan fasilitas pendidikan serta memberikan bantuan medis serta melakukan program pelestarian lingkungan dan budaya Indonesia.

Prospek Usaha

BCA berkeyakinan bahwa momentum peningkatan daya beli masyarakat dapat terus berlanjut dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi serta sektor perbankan Indonesia di masa mendatang. BCA sebagai bank penyedia layanan transaksi dan penyalur kredit terkemuka telah siap memanfaatkan pertumbuhan ini. BCA tetap fokus dalam pemberian pinjaman yang berkualitas di seluruh segmen. Dalam menjaga kualitas asetnya, Bank terus memonitor semua sektor ekonomi agar dapat mendeteksi tanda-tanda penurunan kinerja, meskipun pada saat ini tanda-tanda tersebut belum terlihat.

BCA tetap meyakini bahwa bank-bank seharusnya tetap fokus pada keunggulannya dibandingkan dengan mencoba untuk menjalankan banyak kegiatan usaha. Secara strategis BCA akan memfokuskan seluruh konsentrasi untuk memperkuat posisinya di Indonesia dengan mengembangkan keunggulannya di bidang perbankan transaksi melalui perluasan jaringan serta melakukan inovasi produk dan layanan.

BCA memiliki posisi yang unik mengingat pertumbuhan dan perkembangannya yang berawal dari bisnis transaksi perbankan, sehingga BCA memiliki basis nasabah yang saling terhubung dengan kuat baik secara horizontal maupun vertikal. BCA menghubungkan nasabah lintas generasi dengan orang tuanya, anak-anaknya dan para karyawannya, maupun dimensi lainnya, yang menghubungkan nasabah dengan para pemasok dan para pelanggannya baik dalam kegiatan transaksi maupun penyaluran kredit.

Untuk lebih meningkatkan kedekatan dengan para nasabah, BCA melalui anak-anak perusahaannya dan perusahaan patungan berupaya menyediakan solusi-solusi yang menyeluruh seperti pembiayaan mobil dan motor, sekuritas, perbankan Syariah dan asuransi. Pada saat pengembangan masing-masing bisnis tersebut, langkah pertama yang akan dilakukan adalah fokus pada basis nasabah BCA yang ada sebelum melakukan ekspansi di luar nasabah yang ada.

Apresiasi

Seluruh prestasi yang telah di raih BCA tidak lepas dari dedikasi, kerja keras, dan sikap profesional yang telah ditunjukkan para karyawan. Oleh karena itu, kami memberikan apresiasi yang tinggi kepada para karyawan. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Bank Indonesia, para pemegang saham, dan mitra usaha atas dukungannya selama ini. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada para nasabah setia atas kepercayaan dan loyalitasnya terhadap BCA.

Kami percaya bahwa hubungan dengan semangat “Senantiasa di Sisi Anda” yang kami miliki dan terus kami bina, akan memainkan peran penting dalam membangun BCA yang lebih baik di masa mendatang.

Jakarta, April 2013
Atas nama Direksi,



Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur

Direksi



kiri ke kanan

Erwan Yuris Ang
Direktur

Renaldo Hector Barros
Direktur

Armand Wahyudi Hartono
Direktur

Henry Koenafi
Direktur

Dhalia Mansor Ariotedjo
Direktur



Suwigno Budiman
Direktur

Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur

Anthony Brent Elam
Direktur

Eugene Keith Galbraith
Wakil Presiden Direktur

Subur Tan
Direktur



A vertical photograph on the left side of the page showing the exterior of a modern house. It features a dark grey tiled roof, a white wall, and a brown wooden door. A small potted plant is visible near the door.

Tinjauan Bisnis

BCA terus tumbuh dan berkembang menjadi bank penyedia layanan transaksi yang unggul dan menawarkan beragam fasilitas pinjaman bagi nasabah individu maupun bisnis

16,1%

Pangsa pasar dana giro dan tabungan (CASA) yang stabil

9,4%

Pangsa pasar pinjaman terus meningkat

Perbankan Cabang

Perbankan Cabang merupakan pusat kegiatan BCA dalam menjalankan layanan transaksi serta menyalurkan kredit komersial dan UKM kepada para nasabah

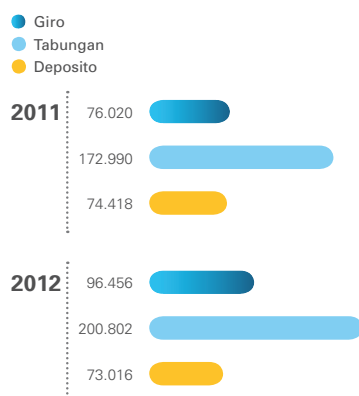
Perbankan Cabang BCA tumbuh secara berkelanjutan seiring dengan perkembangan ekonomi Indonesia, dan menjadi tulang punggung dalam menjalin hubungan dengan nasabah melalui penyediaan layanan transaksi perbankan maupun penyaluran kredit komersial dan Usaha Kecil & Menengah (UKM). Kantor cabang dan jaringan elektronik BCA yang terus berkembang merupakan *point of contact* dan interaksi antara BCA dengan para nasabahnya.

BCA secara strategis terus memperluas jaringan cabang untuk menjangkau area utama aktivitas nasabah individu maupun bisnis. BCA juga secara konsisten meningkatkan aksesibilitas jaringan perbankan elektronik, termasuk *Automated Teller Machine* (ATM), *Cash Deposit Machine* (CDM), *Electronic Data Capture* (EDC), dan *point of sale* atas kartu pra-bayar Flazz. BCA berupaya untuk mempertahankan layanan perbankan yang nyaman, aman dan andal melalui investasi secara disiplin di bidang infrastruktur perbankan dan jaringan elektronik agar senantiasa sejalan dengan perkembangan pesat teknologi dan komunikasi.

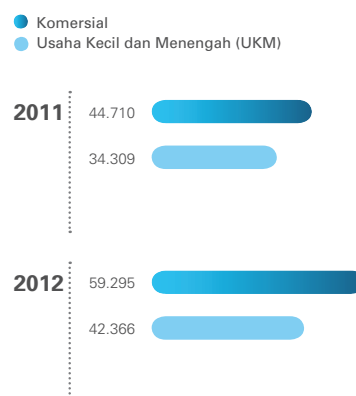




Dana Pihak Ketiga (dalam miliar Rupiah)



Portofolio Kredit Komersial dan UKM (dalam miliar Rupiah)



BCA mengalihkan fokusnya dari penyedia produk-produk umum menjadi penyedia solusi-solusi secara spesifik sesuai kebutuhan komunitas atau kelompok industri tertentu. BCA menyediakan sistem *cash management* yang spesifik bagi institusi-institusi tertentu untuk lebih meningkatkan efisiensi transaksi nasabah. Produk seperti EDC, *point of sale* kartu pra-bayar Flazz, kliring, dan fasilitas kredit ditawarkan dalam satu paket untuk komunitas-komunitas yang berbeda dengan harga yang ditentukan berdasarkan keseluruhan solusi yang diberikan.

Keunggulan BCA di bidang penyedia layanan transaksi dengan jumlah nasabah yang besar dan saling terhubung telah memungkinkan BCA untuk mempertahankan kohesivitas dana pihak ketiga. Dana rekening transaksi yaitu giro dan tabungan (CASA) mencapai 80,3% dari total dana pihak ketiga, sehingga memungkinkan BCA menjaga komposisi dana yang menguntungkan dengan tingkat biaya dana yang rendah. Pada tahun 2012, dana pihak ketiga tumbuh 14,5% menjadi Rp 370,3 triliun, terutama didukung oleh pertumbuhan rekening giro dan tabungan yang digunakan nasabah untuk kebutuhan transaksi reguler sehari-hari.

Di sisi penyaluran pinjaman, kredit komersial meningkat 32,6% menjadi Rp 59,3 triliun didorong oleh permintaan yang tinggi dari para nasabah perbankan transaksi BCA. Kredit UKM juga tumbuh sebesar 23,5% menjadi Rp 42,4 triliun. BCA menempatkan diri di beragam industri untuk meraih peluang bisnis pada pasar komersial dan UKM di Indonesia.

Perbankan Transaksi

Setelah menetapkan acuan, BCA berupaya tanpa henti untuk mengembangkan bisnis di bidang perbankan transaksi melalui pengembangan jaringan cabang dan beragam jaringan layanan transaksi elektronik berskala nasional. Pada akhir tahun 2012, BCA mengelola lebih dari 11 juta rekening nasabah dan memproses jutaan transaksi per hari untuk melayani kebutuhan nasabah, baik nasabah bisnis maupun individu melalui beragam produk dan layanannya.

Jaringan distribusi BCA meliputi 1.011 kantor cabang di seluruh Indonesia yang terintegrasi dengan 12.026 ATM dan ratusan ribu EDC. *Internet* dan *mobile banking* memberikan layanan kepada nasabah untuk melakukan pembayaran individu maupun bisnis selama 24/7, dimanapun nasabah berada.

Jumlah Jaringan Layanan (unit)

	2012	2011
Kantor Cabang (termasuk kantor kas)	1.011	942
ATM	12.026	8.578

Transaksi Melalui Jaringan Distribusi Utama

	2012	2011
Kantor Cabang		
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	188,0	187,3
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	13.811,2	11.987,3
ATM		
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	1.212,2	1.044,8
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	1.282,0	1.098,1
Internet Banking		
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	888,4	607,7
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	3.599,0	2.600,6
Mobile Banking		
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	308,6	223,6
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	314,3	244,1



BCA berupaya menciptakan layanan bernilai tambah untuk memenuhi kebutuhan segmen nasabah yang berbeda. Selain layanan perbankan cabang regular, BCA juga menyediakan layanan perbankan Prioritas untuk segmen individu *mass affluent*, layanan Weekend Banking di beberapa mal tertentu untuk melayani nasabah yang ingin mengunjungi kantor cabang BCA di luar hari kerja, serta BCABIZZ untuk nasabah bisnis. Berkoordinasi dengan kantor cabang/kantor wilayah, kantor pusat BCA mengidentifikasi dan melayani nasabah korporasi dengan menyediakan produk dan layanan yang sesuai kebutuhan nasabah.

Sejalan dengan pengembangan sentra-sentra bisnis baru, BCA terus menambah kantor kas baru dan kantor layanan mobil kas untuk mendekatkan layanan kepada para nasabah yang menggunakan uang tunai dalam transaksi pembayaran mereka. BCA juga memperluas cakupan layanannya melalui kerja sama dengan jaringan toko ritel untuk membantu nasabah dalam berbagai transaksi seperti penarikan tunai, yang dikenal sebagai layanan Tunai BCA.

Perbankan Cabang terus melakukan kegiatan promosi untuk meningkatkan penggunaan ATM dan kartu Debit BCA melalui EDC, serta penggunaan *internet banking* dan *mobile banking*. BCA senantiasa mengembangkan fitur-fitur ATM, *internet banking*, dan *mobile banking*, seperti penambahan perusahaan yang tergabung dalam sistem pembayaran BCA dalam merespon dan mengantisipasi permintaan nasabah. BCA juga melakukan investasi secara berkelanjutan untuk mengembangkan jaringan EDC dan terminal prepaid Flazz di berbagai *merchant* yang telah ada serta *merchant* baru sehingga nasabah lebih fleksibel dan nyaman dalam bertransaksi. Saat ini, *merchant* BCA yang berjumlah lebih dari 90.000 dengan ratusan ribu gerai di seluruh Indonesia menyediakan *platform* jaringan EDC yang solid untuk memfasilitasi pertumbuhan kegiatan transaksi pembayaran. Pada tahun 2012, kegiatan promosi Debit BCA lebih difokuskan pada berbagai *merchant* strategis, seperti SPBU dan toko swalayan/*minimarket*.

Sebagai cerminan dari perubahan cepat pada industri perbankan, pengguna *internet banking* KlikBCA individu maupun bisnis meningkat 29,3% menjadi 3,6 juta pada akhir tahun 2012. Pada tahun 2012 terdapat hampir 900 juta transaksi senilai Rp 3.599 triliun, meningkat 38,4% dari nilai transaksi tahun sebelumnya sebesar Rp 2.601 triliun. Pertumbuhan transaksi *internet banking* ini telah jauh melebihi pertumbuhan transaksi melalui ATM sehingga mencerminkan evolusi perilaku nasabah pada penggunaan jaringan transaksi elektronik. Pada awal tahun 2012, Bank meluncurkan BCA KlikPay, yaitu metode pembayaran belanja *online* bagi nasabah pengguna KlikBCA atau kartu kredit BCA melalui *website* milik *merchant* BCA. Sejalan dengan perkembangan toko *online*, produk baru ini memiliki potensi pertumbuhan yang besar.

Jaringan ATM BCA yang tersebar luas memfasilitasi lebih dari 1.212 juta transaksi dengan nilai Rp 1.282 triliun, mengalami pertumbuhan nilai transaksi sebesar 16,8% dari tahun 2011. Sebagai upaya agar transaksi setoran tunai lebih efisien, CDM diluncurkan dan telah mendapat tanggapan positif dari para nasabah. Seperti saat pertama kali ATM diluncurkan, perlu beberapa tahun bagi nasabah untuk belajar menggunakan dan mempercayai ATM. Kurva pembelajaran yang kurang lebih sama diperkirakan akan terjadi pada CDM. Tahap berikutnya berupa perpindahan menjadi *cash recycling*, dimana transaksi setoran dan penarikan dana dapat dilakukan di satu mesin ATM.

Fitur terbaru *mobile banking* untuk pengguna *smartphone* yang dinamakan BCA Mobile, memiliki tampilan serupa dengan *internet banking*, yang dapat digunakan pada sistem Android dan iPhone. Dengan prospek demografis penduduk usia muda, BCA menyadari bahwa kebutuhan transaksi dan aktivitas melalui telepon genggam terus meningkat. Sejalan dengan perkembangan tren tersebut, sebagai konsekuensinya BCA perlu mempertahankan faktor keamanan, kenyamanan, dan keandalan. BCA Mobile mengintegrasikan jaringan *internet banking*

(KlikBCA) dan jaringan *mobile* yang terdahulu (m-BCA) dalam satu *interface*.

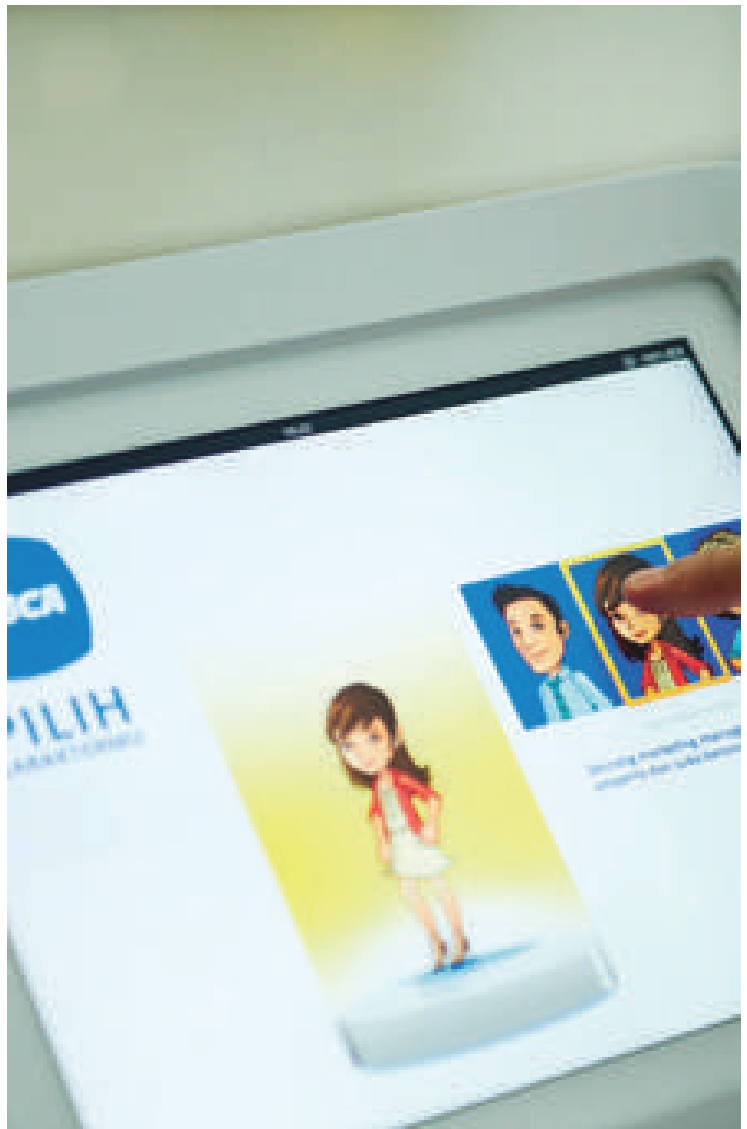
Pada tahun 2012, m-BCA mencatat transaksi sebesar Rp 314 triliun, meningkat 28,8% dibandingkan Rp 244 triliun tahun lalu. Dengan adanya menu yang lebih personal, m-BCA menawarkan pilihan transaksi pembayaran yang efisien dan nyaman.

Produk elektronik lainnya yaitu Kartu Flazz BCA, suatu kartu yang menyimpan dana untuk pembayaran transaksi dengan nilai yang kecil, telah tumbuh di tahun 2012 mencapai 4 juta Kartu Flazz yang beredar, meningkat 25,3% dari tahun 2011. BCA melanjutkan upaya memperluas penggunaan Kartu Flazz melalui kerja sama dengan berbagai penyedia layanan dengan nominal transaksi kecil, seperti layanan parkir, jalan tol, gerai makanan dan minuman siap saji dan pasar ritel modern (*minimarket*, *supermarket*, dan *hypermarket*).

Pemberian edukasi secara berkelanjutan diperlukan untuk mendorong lebih banyak nasabah menggunakan *internet banking*, jaringan transaksi yang paling efisien dari semua jaringan transaksi elektronik. Sejalan dengan perkembangan layanan pembayaran melalui *internet* dan *mobile*, kapan saja dan dimana saja, keberadaan *call center* yang canggih menjadi sangat penting. Jika nasabah mengalami kesulitan dalam melakukan transaksi pembayaran atau transfer, maka akses *call center* untuk mendapatkan bantuan personal menjadi sangat penting. Apabila tidak memperoleh bantuan tersebut nasabah akan kehilangan kepercayaan terhadap layanan yang digunakan. Untuk itu HaloBCA hadir sebagai *call center* 24 jam dan telah memperoleh pengakuan dari dunia internasional serta merupakan bagian terpadu untuk menjadikan BCA sebagai bank yang komprehensif.

Dana Pihak Ketiga

Soliditas *platform* BCA sebagai sebuah bank transaksi telah memberikan BCA keunggulan kompetitif dalam menghimpun dana pihak ketiga melalui produk-produk giro dan tabungan dibandingkan dengan bank lain yang setara.



Dana giro dan tabungan (CASA) tumbuh dan mencapai rekor baru sebesar Rp 297,3 triliun di akhir tahun 2012, sejalan dengan meningkatnya frekuensi dan nilai transaksi nasabah. Total dana tabungan meningkat 16,1% menjadi Rp 200,8 triliun, sedangkan total dana giro meningkat 26,9% menjadi Rp 96,5 triliun. Meskipun dana giro dan tabungan adalah produk simpanan yang bersifat jangka pendek, namun dengan adanya nasabah yang saling terkoneksi dalam jaringan BCA telah menyebabkan portofolio dana tersebut sangat stabil yang merupakan dana inti BCA. CASA berkontribusi secara penuh terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga mengingat telah terjadi penurunan dana deposito berjangka sebesar 1,9% menjadi Rp 73,0 triliun. BCA menurunkan tingkat suku bunga deposito berjangka di

tahun 2012 untuk menyeimbangkan antara posisi likuiditas Bank, biaya dana deposito dengan profitabilitas secara keseluruhan. Walaupun terdapat penurunan tingkat suku bunga deposito dibandingkan bank-bank lain, BCA melihat posisi dana deposito yang cukup stabil. Hal ini menunjukkan kesetiaan nasabah BCA untuk tetap menempatkan dana mereka di Bank. Dengan demikian secara keseluruhan, dana pihak ketiga meningkat 14,5% menjadi Rp 370,3 triliun di tahun 2012.

Pertumbuhan dana tabungan ditopang oleh produk Bank yang telah mapan yaitu 'Tahapan' BCA. Lebih lanjut, BCA memiliki Produk Tahapan yang lebih tersegmentasi dengan mengembangkan 'Tahapan Gold' dan 'Tahapan Xpresi'. Tahapan Gold adalah sebuah produk khusus ditujukan bagi nasabah bisnis

yang sekaligus *mass affluent individual*. Sedangkan Tahapan Xpresi ditargetkan bagi nasabah di bawah usia 25 tahun, yang dilengkapi dengan berbagai fitur yang menarik untuk mengakomodasi gaya hidup dan kebutuhan kaum muda.

BCA menggunakan berbagai promosi pemasaran berdasarkan teknologi untuk mendukung strategi komunikasinya. BCA juga menggunakan *platform* komunikasi massal yang didukung oleh aplikasi *social media* sebagai alat promosi di samping menggunakan sarana pemasaran secara tradisional. Program televisi Gebyar BCA yang telah berjalan dengan sukses selama 15 tahun tetap menjadi media yang efektif untuk mempromosikan BCA dan produk-produknya.

Cash Management

BCA memfasilitasi layanan Business-to-Business (B2B) dan Business-to-Consumer (B2C) melalui fasilitas *internet banking*. Sebagai cermin pentingnya peran *cash management* BCA bagi nasabah korporasi, jumlah pengguna meningkat 15,3% menjadi 2.758 nasabah di tahun 2012. Selain itu, Virtual Account, salah satu dari fitur *cash management* untuk rekonsiliasi pembayaran transaksi, terus bertumbuh secara signifikan dimana pada tahun 2012 lebih dari 800 perusahaan telah menggunakan fasilitas ini.

Lebih lanjut BCA terus meningkatkan sistem *cash management* dengan mengembangkan *customized system*. Bagi nasabah dengan jumlah transaksi yang besar, BCA menyediakan penyesuaian layanan (*customized service*) dan melakukan integrasi *interface* yang menghubungkan sistem BCA dengan sistem aplikasi keuangan nasabah. Hal ini membantu nasabah untuk mengelola pertumbuhan arus kas dan sistem pembayarannya. BCA fokus pada industri-industri yang memiliki peran dalam menciptakan efek ganda pada sistem pembayaran, diantaranya pada industri minyak dan gas, semen, supermarket, dan pasar modal.

BCA telah hadir melayani pembayaran di SPBU, distributor minyak dan agen LPG melalui pengembangan sistem koleksi

otomatis *host-to-host* dan pengembangan infrastruktur bersama perusahaan minyak dan gas milik negara, Pertamina. Terkait pasar modal, sistem BCA telah memenuhi seluruh persyaratan dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dalam hal pemisahan rekening investor. BCA merupakan salah satu dari 5 bank terpilih yang memberikan layanan rekening investor sampai dengan tahun 2015. Sebagai bagian dari upaya tersebut, BCA bekerja sama dengan 78 perusahaan sekuritas terkemuka dan mendukung operasional bisnis mereka melalui pengembangan sistem *host-to-host* yang khusus. Ke depan, BCA berharap dapat melakukan kemitraan yang sama dengan komunitas-komunitas lainnya.

Pinjaman Komersial dan UKM

Sejalan dengan kinerja ekonomi Indonesia yang solid, kredit komersial dan UKM tumbuh 28,7% menjadi Rp 101,7 triliun di akhir tahun 2012. Jumlah ini merupakan 39,6% dari seluruh total kredit BCA. Rasio kredit bermasalah pada segmen komersial dan UKM mampu dipertahankan pada tingkat yang rendah yaitu 0,4% di akhir tahun 2012, yang merupakan suatu indikator positif atas kualitas portofolio kredit dimaksud.

Kredit komersial BCA meningkat 32,6% dari Rp 44,7 triliun di akhir tahun 2011 menjadi Rp 59,3 triliun di akhir tahun 2012. Pada segmen perbankan komersial, BCA memberikan layanan untuk para pebisnis utama di masing-masing industri perdagangan, manufaktur dan jasa, dimana sebagian besar dari mereka adalah pelaku bisnis regional di wilayah Indonesia. BCA mendefinisikan kredit komersial sebagai fasilitas pembiayaan antara Rp 10 miliar hingga Rp 150 miliar.

Bank terus menganalisa sejumlah debitur UKM untuk dapat ditingkatkan menjadi debitur segmen komersial. Hal ini difasilitasi oleh Sentra Bisnis Komersial BCA yang bekerja sama dengan *account officer*, kepala cabang, dan kepala kantor wilayah. Saat ini terdapat 12 Sentra Bisnis Komersial yang berlokasi di kota-kota pusat bisnis di Indonesia.

Dengan memanfaatkan pangsa pasar dan cakupannya yang luas serta akar yang kuat di bidang perdagangan, BCA memfasilitasi

berbagai peluang bagi para nasabahnya untuk saling bertemu melalui acara-acara berbasis komunitas atau berbasis wilayah. Melalui inisiatif-inisiatif ini dan penyelenggaraan beberapa acara kunjungan pameran perdagangan, sangat diminati oleh para nasabah, dimana mereka dapat menemukan peluang bisnis baru, yang selanjutnya akan menambah jumlah bisnis kepada BCA.

Perbankan Cabang senantiasa aktif dalam mengembangkan kredit di sepanjang mata rantai (*value chain*) di level komersial dan UKM. Selama tahun 2012, BCA menyalurkan berbagai pembiayaan dan layanan kredit sepanjang mata rantai bisnis, seperti menyalurkan kredit untuk pengembangan *minimarket franchise* dan *showroom* kendaraan.

Sebagai indikator yang kuat pertumbuhan ekonomi pada level *grass root* di tahun 2012, kredit segmen UKM BCA meningkat 23,5% dari Rp 34,3 triliun menjadi Rp 42,4 triliun. Didefinisikan sebagai kredit untuk bisnis dengan nilai sampai dengan Rp 10 miliar, penyaluran kredit UKM dilakukan di tingkat cabang dan didukung oleh sistem penilaian aplikasi kredit dan manajemen risiko secara *online* dan tersentralisasi. BCA memastikan bahwa cabang-cabang berada dekat dengan lokasi bisnis nasabah.

Perbankan Syariah

Perbankan Syariah merupakan salah satu lini bisnis yang relatif baru bagi BCA, yang mulai beroperasi sejak tahun 2010. Walaupun relatif baru, namun pertumbuhan Perbankan Syariah BCA menunjukkan kemajuan yang cukup memuaskan. BCA Syariah berupaya memperluas cakupannya di tahun 2012 dengan membuka lima kantor cabang baru termasuk kantor cabang utama di Semarang, Jawa Tengah. BCA Syariah senantiasa mengevaluasi model bisnisnya dan bekerja sama dengan divisi-divisi lain di BCA, serta terus mengembangkan dan menggali peluang baru seperti pengembangan *platform* bisnis mikro UKM. *Call center* HaloBCA telah dilengkapi dengan informasi perbankan Syariah untuk mendukung nasabah Syariah. BCA Syariah terus berupaya mengintegrasikan *platform* perbankan elektroniknya dengan BCA dan akan terus mengembangkan sinergi di masa mendatang.

Walaupun masih berskala kecil, di tahun 2012 BCA Syariah mencatat pertumbuhan yang signifikan dengan pertumbuhan CASA sebesar 48,8% menjadi Rp 278,4 miliar serta portofolio kredit sebesar 48,0% menjadi Rp 1,0 triliun. Saat ini, Perbankan Syariah nasional memiliki 4,6% pangsa pasar dari total aset perbankan di Indonesia.

Melangkah Ke Depan

Pada tahun 2013, BCA akan memperluas jaringan pembayaran elektronik, tidak hanya untuk memberikan manfaat bagi nasabah namun juga meningkatkan efisiensi operasional BCA. Biaya untuk jaringan elektronik secara substansial lebih rendah dibandingkan dengan perbankan konvensional sehingga penggunaan perbankan elektronik dapat meningkatkan efisiensi. Didukung oleh keberhasilan yang telah diraih, BCA juga akan terus mengembangkan sistem solusi bisnis sesuai kebutuhan nasabah, khususnya dalam bentuk *cash management* untuk melayani lebih luas komunitas bisnis, nasabah korporasi dan nasabah komersial yang besar.

Kartu Flazz akan dikembangkan lebih lanjut untuk melayani pembayaran skala kecil seperti keikutsertaan dalam jaringan transportasi bis Transjakarta. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, BCA akan memperkenalkan kartu debit dengan sistem *chips* dan berstandar internasional, serta meningkatkan kapabilitas EDC dan ATM untuk dapat menerima *sistem chips* tersebut.

Dengan perkiraan kondisi ekonomi yang tumbuh positif, BCA menargetkan perkembangan lebih lanjut dalam hal penghimpunan dana dan penyaluran kredit yang berkualitas kepada nasabah yang telah ada dan nasabah baru, di seluruh wilayah Indonesia. BCA akan terus memperluas diversifikasi jangkauannya terutama ke daerah-daerah utama di luar pulau Jawa. Untuk mendukung aktivitas penyaluran kredit di segmen komersial dan UKM, BCA akan terus merekrut dan melatih sejumlah *account officer* baru untuk melanjutkan ekspansi kredit dan melakukan pengawasan aset, serta membuka Sentra - sentra Bisnis Komersial yang baru.

Perbankan Korporasi

Meningkatnya aktivitas investasi dan konsumsi domestik yang kuat membuka jalan bagi tingginya pertumbuhan kredit korporasi

Pada tahun 2012, permintaan terhadap kredit korporasi meningkat di berbagai industri besar dan di berbagai sektor perekonomian. Sebagian besar dari pertumbuhan kredit korporasi secara langsung ataupun tidak langsung ditopang oleh meningkatnya aktivitas investasi dan konsumsi domestik yang kuat. Secara keseluruhan, portofolio kredit korporasi BCA tumbuh sebesar 18,1%, naik dari Rp 71,8 triliun di tahun 2011 menjadi Rp 84,8 triliun di tahun 2012. Dengan pertumbuhan tersebut, BCA berhasil memperkuat posisinya sebagai salah satu bank penyedia kredit korporasi terbesar di Indonesia.

Fokus Pada Kebutuhan Nasabah melalui Pembinaan Hubungan

BCA senantiasa membina hubungan yang telah terjalin dengan berbagai perusahaan terkemuka di Indonesia, serta berupaya membina hubungan baru termasuk dengan perusahaan-perusahaan yang sedang berkembang. Mengingat Bank memiliki basis nasabah yang

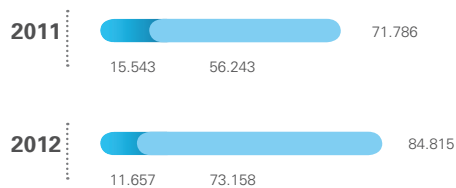


PT Jasamarga Bali Tol
Foto oleh: Soepono Hadiwijono



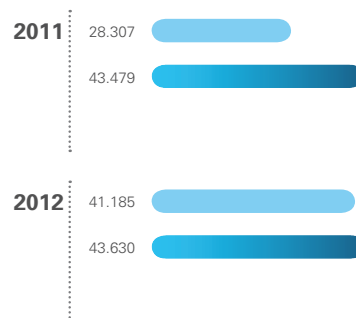
Portofolio Kredit Korporasi (dalam miliar Rupiah)

- Rupiah
- Valuta Asing



Kredit Korporasi berdasarkan Penggunaan (dalam miliar Rupiah)

- Kredit Investasi
- Modal Kerja



saling terhubung, layanan di sepanjang mata rantai (*value chain*) menjadi hal yang penting untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis. Secara organik, hal ini terjadi ketika nasabah mengembangkan bisnis yang dikelolanya. Integrasi horizontal terjadi ketika Perbankan Korporasi bekerja sama dengan Perbankan Komersial & UKM dalam melayani kebutuhan perbankan dari anak perusahaan nasabah korporasi atau ketika nasabah korporasi memperluas usahanya pada industri yang baru. Selain itu, integrasi juga dapat diterapkan secara vertikal terhadap pemasok dan pembeli dari nasabah korporasi.

Melalui kegiatan-kegiatan *networking*, BCA telah mempertemukan dan membawa kebersamaan beberapa nasabah yang berbisnis dalam *value chain* yang sama. Pada tahun 2012, kegiatan *networking* sektor infrastruktur telah sukses mempertemukan operator jalan tol dengan para pemasok semen dan baja. BCA kembali akan mengadakan kegiatan yang serupa di tahun 2013 dimana para peserta yang terdiri dari pemain utama di industri konstruksi dan properti akan dipertemukan melalui serangkaian kegiatan.

Relationship banking menjadi hal yang mendasar dalam memahami kebutuhan dan bisnis para nasabah. Oleh karena itu,

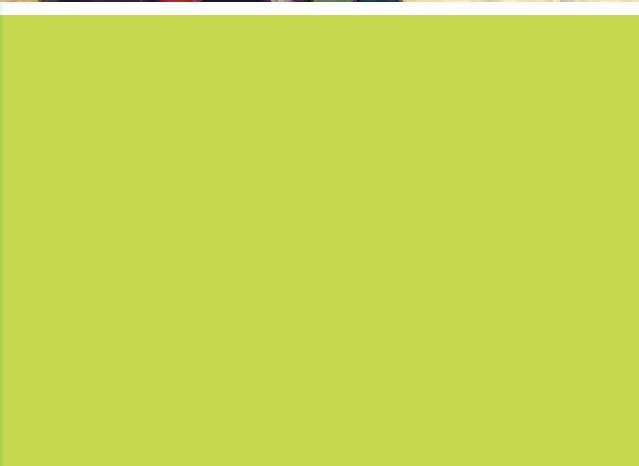
relationship manager BCA sangat berperan dalam membina hubungan dengan para nasabah. Perbankan Korporasi BCA telah melakukan pendekatan strategis dalam mengintegrasikan kebutuhan perbankan nasabah secara vertikal. BCA lebih memilih untuk fokus dari pada mentargetkan berbagai sektor secara luas. Tim khusus Grup Korporasi akan memilih grup-grup nasabah tertentu yang berpotensi serta menganalisa mata rantai (*value chain*) yang ada untuk mengidentifikasi potensi pemberian kredit. Melalui program jangka panjang, pendekatan ini telah mendorong pertumbuhan terfokus dan *prudent* serta semakin mempererat hubungan dengan para nasabah.

BCA memandang bahwa pendekatan-pendekatan tersebut telah mempererat hubungan dengan nasabah, dan menjadi salah satu alasan mengapa para nasabah korporasi terus melakukan bisnis yang berkelanjutan dengan Bank. BCA menawarkan solusi yang lebih luas bagi para nasabah seperti *trade finance*, layanan valuta asing, dan *cash management*. Layanan tersebut merupakan pendapatan di luar bunga bagi Bank. Untuk itu, BCA secara aktif melakukan pendekatan kepada para nasabah untuk menawarkan solusi finansial yang lebih menyeluruh.

10 Portofolio Kredit Korporasi Terbesar Berdasarkan Sektor Industri

Sektor Industri	2012	2011
Perkebunan dan Pertanian	10,9%	11,7%
Telekomunikasi	8,3%	8,5%
Pembiayaan Konsumer	7,4%	9,5%
Jasa Keuangan*	6,8%	6,6%
Transportasi dan Logistik	5,6%	4,0%
Rokok dan Tembakau	5,1%	2,6%
Pembangkit Listrik	4,6%	3,0%
Bahan Kimia dan Plastik	4,6%	3,0%
Bahan Bangunan dan Konstruksi Lainnya	4,2%	5,1%
Properti dan Konstruksi	4,0%	2,8%
Total	61,5%	56,8%

* Termasuk fasilitas kredit kepada bank lain



BCA berupaya untuk mengembangkan layanan *cash management* yang diperuntukkan khusus untuk beberapa nasabah korporasi dan komersial yang berskala besar. BCA bertujuan untuk memperluas layanan *cash management* melalui pengembangan layanan terpadu dengan landasan sistem pembayaran dan produk-produk kredit, guna menyediakan solusi bisnis yang terintegrasi bagi para nasabah. Pengembangan produk ini telah mencapai kemajuan yang baik, terbukti dengan digunakannya layanan terintegrasi kami pada beberapa komunitas bisnis, diantaranya komunitas pengusaha ritel maupun komunitas minyak dan gas yang dipimpin oleh Badan Usaha Milik Negara, Pertamina.

BCA mulai memanfaatkan peluang dari meningkatnya aliran perdagangan di Asia. BCA secara aktif melakukan riset pengajuan investasi dalam upaya memberikan layanan pada *foreign direct investment* yang baru masuk ke Indonesia. Secara bersamaan, BCA juga memperkuat kerja sama dengan bank-bank di negara Asia lainnya untuk melakukan pendekatan dengan para investor asing di negara-negara tersebut. Melalui pendekatan ini, BCA berharap dapat membantu para nasabah potensial tersebut dalam rangka memulai suatu bisnis di Indonesia dan memperkenalkan para mitra, pemasok, dan nasabah yang potensial. Selanjutnya, pinjaman dapat diberikan melalui kerja sama

dengan bank-bank asing tersebut jika mereka memiliki perwakilan di Indonesia. BCA berharap inisiatif ini akan memberi kontribusi pada keseluruhan pertumbuhan portofolio kredit di masa mendatang.

Pertumbuhan Portofolio Kredit yang Berkualitas

Pada tahun 2012, sebesar 86,3% dari total kredit korporasi berdenominasi Rupiah, dimana sisanya sebesar 13,7% adalah berdenominasi USD. BCA telah belajar dari pengalaman di tahun 1998, dimana mata uang Rupiah dapat berfluktuasi secara signifikan sehingga BCA menerapkan batasan jumlah penyaluran kredit dalam mata uang USD. Guna mengurangi risiko *currency mismatch* dan risiko kredit, BCA hanya memberi pinjaman dalam mata uang USD kepada debitur yang memiliki mayoritas pendapatan bisnis dalam mata uang USD.

Dari total portofolio kredit korporasi sebesar Rp 84,8 triliun di tahun 2012, sebesar Rp 43,6 triliun atau 51,4% dari total kredit adalah berupa fasilitas modal kerja yang terdiri dari pinjaman berjangka, kredit lokal, *trust receipts*, pinjaman ekspor dan impor. Sementara itu, kredit investasi berkontribusi sebesar 48,6% dari total portofolio kredit korporasi. Kredit investasi mencatat pertumbuhan yang tinggi dalam beberapa tahun terakhir dan tumbuh 45,5% di tahun 2012.

Kredit korporasi BCA tumbuh di berbagai sektor industri, sehingga portofolio kredit korporasi tetap terdiversifikasi dengan baik. BCA melihat bahwa beberapa sektor tertentu mengalami pertumbuhan pesat, khususnya industri barang konsumen, pembangkit listrik, konstruksi dan real estat. Lima sektor utama yang mencatat pertumbuhan tertinggi di tahun 2012 adalah rokok dan tembakau; transportasi dan logistik; pembangkit listrik; bahan kimia dan plastik; serta properti dan konstruksi. Kelima sektor ini tumbuh 83,0% di tahun 2012 dan merupakan 23,8% dari total *outstanding* kredit korporasi.

Siklus korporasi berkembang dari kredit investasi untuk membangun fasilitas produksi, yang setelah selesai pembangunannya mendorong permintaan akan modal kerja dan fasilitas *trade finance*. Dengan membina hubungan dengan para nasabah, terus melakukan dialog serta memahami secara menyeluruh mengenai bisnis mereka, BCA berada di jalur yang tepat untuk memahami kebutuhan nasabah di saat nasabah melalui siklus bisnisnya.

Pada gilirannya, hal ini memberi keyakinan pada BCA bahwa fasilitas kredit yang diberikan sesuai kebutuhan nasabah dan mereka mampu melakukan pembayaran kembali. Pendekatan ini juga dapat memberikan indikasi jika nasabah membutuhkan bantuan jangka pendek terkait dengan hal-hal yang tidak terduga sifatnya dalam rangka mendukung pembinaan hubungan jangka panjang dengan nasabah serta menjaga kualitas kreditnya.

Pendekatan dengan prinsip kehati-hatian dan praktis dalam pengelolaan risiko kredit yang terbangun sejak lama telah mendukung BCA dalam mempertahankan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) yang rendah dengan rasio 0,1% pada sektor korporasi di tahun 2012.

Kredit Sindikasi

BCA adalah salah satu penyedia kredit sindikasi terbesar di Indonesia. BCA berpartisipasi sebagai *lead arranger*, koordinator, dan partisipan dari berbagai program pembiayaan kredit sindikasi, dengan total kredit sindikasi yang diikuti sebesar Rp 26,6 triliun di tahun 2012 dengan porsi BCA sebesar Rp 6,8 triliun. Sejalan dengan meningkatnya skala transaksi sindikasi dimaksud, pola kredit korporasi di Indonesia telah mengalami perubahan dimana saat ini hanya terdapat beberapa bank yang dapat memenuhi kebutuhan finansial nasabah-nasabah besar. BCA merupakan salah satu bank terkemuka yang memiliki kapabilitas, terutama dalam pemberian kredit mata uang Rupiah dengan didukung likuiditas, modal dan kapasitas yang memadai.

BCA ditunjuk sebagai *Mandated Lead Arranger* dan *Bookrunner* untuk pembiayaan sebesar Rp 8,8 triliun pada proyek jalan tol Cikampek Palimanan, sebuah jalan tol sepanjang 116 km yang merupakan komponen utama dari proyek jalan tol Trans Jawa dan apabila telah selesai akan membuka koridor perekonomian, sehingga dapat mendukung bisnis para nasabah BCA. Transaksi ini merupakan transaksi yang signifikan, dimana terdapat banyak bank yang baru berpartisipasi dalam bisnis sindikasi, sehingga akan membuka kesempatan kerja sama bisnis di masa mendatang. Selain itu, BCA juga berpartisipasi pada proyek jalan tol di Bali senilai Rp 1,7 triliun, yang menghubungkan bandara Ngurah Rai ke Benoa, dalam rangka mendukung sektor pariwisata.

Transaksi besar lainnya yaitu partisipasi BCA dalam pemberian kredit sindikasi sebesar Rp 8,5 triliun kepada Perusahaan Listrik Negara (PLN). BCA telah beberapa kali memberikan kredit kepada PLN dalam usahanya mengatasi kekurangan daya listrik di Indonesia yang mendukung pertumbuhan pembangunan nasional.

Langkah ke Depan

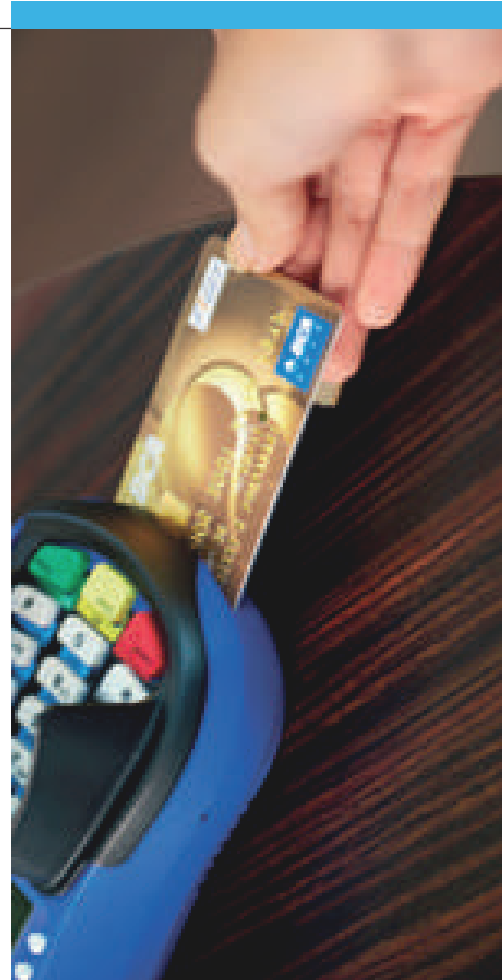
Sejalan dengan proyeksi ekonomi Indonesia yang tumbuh cukup baik, BCA merasa optimis namun tetap berhati-hati dalam melakukan pengembangan usaha dengan terpusat pada pelaku bisnis pada industri yang menunjukkan peningkatan kinerja yang memuaskan di tengah ketidakpastian ekonomi global. Adalah penting bagi BCA untuk terus menjaga keseimbangan portofolio kredit korporasi dalam rangka menghindari risiko konsentrasi di satu sektor.

Walaupun masih terdapat banyak ruang bagi berbagai jenis kredit korporasi untuk terus berkembang di berbagai industri, BCA akan fokus pada inisiatif-inisiatif untuk meningkatkan pengembangan bisnis disepanjang mata rantai (*value chain*), *product bundling*, arus perdagangan Asia dan aspek-aspek pengelolaan hubungan di tahun 2013. BCA akan terus meningkatkan kredit modal kerja, fasilitas perdagangan, valuta asing, dan *corporate cash management* sebagai solusi finansial yang menyeluruh dan terintegrasi. BCA akan terus menggali peluang pada proyek-proyek infrastruktur terkait transportasi yang berhubungan dengan perbankan transaksi seperti kartu E-toll yang digunakan di jalan tol Makassar dan Surabaya, serta sistem transportasi bis Trans Jogja dan Transjakarta.

Perbankan Individual

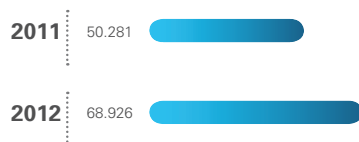
Tingginya permintaan konsumen mendorong ekspansi bisnis Perbankan Individual BCA

Grup Perbankan Individual menyediakan beragam produk dan layanan konsumen seperti kredit kepemilikan rumah, pembiayaan mobil, kartu kredit, *wealth management* dan *bancassurance*. Bisnis Perbankan Individual mencatat pertumbuhan yang signifikan di tahun 2012 dengan pertumbuhan kredit konsumen sebesar 37,1% menjadi Rp 68,9 triliun. Sejak tahun 2007, ekspansi bisnis kredit konsumen telah menjadi salah satu tujuan strategis utama di BCA. Portofolio kredit konsumen memberikan kontribusi sebesar 26,9% terhadap total portofolio kredit pada tahun 2012, jauh lebih besar dibandingkan kontribusi portofolio kredit konsumen di tahun 2007 sebesar 17,2%. Ekspansi signifikan Perbankan Individual di dorong oleh kuatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia, pertumbuhan masyarakat kelas menengah, serta meningkatnya keyakinan konsumen dan tingkat suku bunga yang relatif rendah. Saat ini BCA merupakan salah satu penyedia kredit konsumen terbesar di Indonesia.



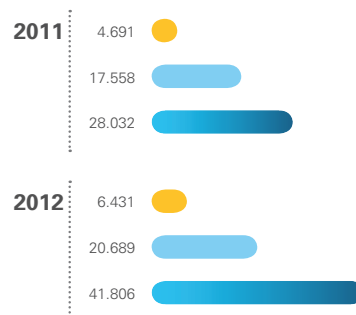


Total Kredit Konsumer (dalam miliar Rupiah)



Portofolio Kredit Konsumer (dalam miliar Rupiah)

- Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
- Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)
- Kartu Kredit



Kredit Pemilikan Rumah

Karena tenor produk Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang lebih panjang, BCA memandang produk tersebut sebagai salah satu kunci dalam membangun dan membina hubungan jangka panjang yang lebih stabil dengan para nasabah. Seperti pada produk angsuran lainnya, nasabah cenderung membayar angsuran bulanan KPR dari rekening tabungan BCA dan memiliki pilihan untuk mengasuransikan rumahnya pada Central Sejahtera Insurance yang berafiliasi dengan BCA. Lebih jauh, nasabah dapat melengkapi fasilitas KPR dengan produk-produk BCA lainnya seperti pembiayaan kendaraan bermotor, kartu kredit atau *bancassurance*. Secara strategis, dengan rendahnya penetrasi pasar KPR di Indonesia dan jumlah debitur KPR BCA yang relatif kecil apabila dibandingkan dengan jumlah seluruh rekening nasabah BCA, masih terdapat banyak ruang bagi pertumbuhan bisnis KPR.

BCA memasarkan KPR melalui beberapa cara, diantaranya dengan mempromosikan KPR melalui iklan, *sponsorship* dan berpartisipasi dalam berbagai pameran properti. Terdapat respon yang signifikan atas produk KPR BCA dengan suku bunga tetap 8% per tahun selama 55 bulan yang ditawarkan dari bulan Februari 2012 bertepatan dengan ulang tahun BCA ke-55. Selanjutnya setelah program KPR 55 bulan tersebut berakhir pada bulan Juli 2012, pada bulan Oktober 2012 BCA kembali meluncurkan produk KPR dengan suku bunga tetap 8,5% per tahun untuk jangka waktu 60 bulan yang juga mendapat sambutan positif. Produk-produk yang inovatif dan kompetitif ini memberikan kontribusi signifikan bagi pertumbuhan portofolio KPR dan juga memungkinkan BCA untuk mendapatkan nasabah yang berkualitas. Penerapan kebijakan Bank Indonesia mengenai pembayaran uang muka minimum sebesar 30% tidak berdampak signifikan terhadap KPR BCA mengingat BCA telah menerapkan kebijakan uang muka minimum sebesar 20% sebelumnya.

Sebagai bagian dari strategi pemasaran dan upaya pengembangan bisnis KPR, BCA

menjalin kerjasama dengan 411 pengembang dan 208 agen properti terpilih. Selain itu, BCA menawarkan fasilitas *pre-approved* untuk penambahan fasilitas KPR bagi para debitur terpilih dengan suku bunga khusus, biaya provisi yang lebih rendah, dan penghapusan biaya tahunan kartu kredit BCA serta sejumlah penawaran istimewa lainnya. BCA juga bekerjasama dengan sejumlah korporasi di Indonesia dalam program pemilikan rumah bagi karyawan dari korporasi tersebut.

Di akhir tahun 2012, BCA memiliki portofolio KPR sebesar Rp 41,8 triliun, yang meningkat secara signifikan sebesar 49,1% dari Rp 28,0 triliun di tahun sebelumnya. Portofolio KPR memberi kontribusi 60,7% terhadap total portofolio kredit konsumen dan 16,3% terhadap keseluruhan portofolio kredit BCA di akhir tahun 2012. Jumlah debitur KPR terus meningkat hingga mencapai 77.265 rekening debitur di akhir tahun 2012 dibandingkan dengan 62.785 rekening debitur di akhir tahun 2011. Dengan pertumbuhan yang signifikan tersebut, hanya dalam beberapa tahun, BCA mampu menjadi *market leader* di bisnis KPR non-subsidi.

Pembiayaan Kendaraan Bermotor

Meskipun kebijakan pembayaran uang muka minimum telah mulai diterapkan pada pertengahan tahun 2012, penjualan kendaraan roda empat terus mencatat pertumbuhan kuat dengan penjualan secara nasional mencapai lebih dari satu juta unit kendaraan, meningkat 24,8% dibanding tahun sebelumnya.

Dengan pertumbuhan yang kuat di sektor kendaraan roda empat, BCA Finance, sebagai anak perusahaan BCA yang bergerak pada bisnis pembiayaan mobil, membukukan pembiayaan baru sejumlah Rp 24,6 triliun di tahun 2012, meningkat 20,7% dari Rp 20,4 triliun di tahun 2011. BCA Finance menggunakan skema *joint financing* bersama dengan BCA dimana porsi BCA adalah 95% dari total pembiayaan, sedangkan 5% sisanya merupakan porsi BCA Finance. Pada tahun 2012, jumlah total portofolio pembiayaan mobil yang dicatat dalam buku BCA adalah Rp 20,7 triliun, meningkat 17,8% dari tahun 2011.



BCA Finance menerapkan strategi yang mengkombinasikan antara tingkat suku bunga yang kompetitif dan layanan operasional yang unggul melalui pemasaran dan kampanye promosi yang intensif. Produk populer yaitu Fix&Cap memberikan suku bunga tetap selama tiga tahun pertama dan bunga mengambang pada batasan yang telah ditetapkan pada dua tahun berikutnya. Hal ini memberi kepastian dalam besarnya pembayaran cicilan dan berhasil meningkatkan *repeat order* dari nasabah berkualitas. Selama tahun 2012, BCA Finance berupaya menyempurnakan program-program yang telah di mulai pada tahun sebelumnya, yaitu pada area pengembangan produk, penjualan, pemasaran dan promosi, kompetensi karyawan, kualitas pelayanan, serta aplikasi teknologi informasi.

Perusahaan patungan kendaraan roda dua yang dimiliki oleh BCA Finance, Central Santosa Finance, didirikan pada tahun 2011 dan terus fokus dalam membangun model bisnis dan mengembangkan jaringan cabang.

Hingga akhir tahun 2012, Central Santosa Finance telah meningkatkan kemitraan dengan para *dealer*, menekan kerugian kredit bersih dan mengoperasikan 59 cabang, meningkat dua kali lipat dari jumlah cabang di tahun 2011. BCA terus membangun infrastruktur kredit di sektor sepeda motor ini.

Kartu Kredit

Bisnis kartu kredit adalah bagian dari *platform* bisnis perbankan transaksi BCA yang terintegrasi. Pada tahun 2012, BCA tetap menjadi salah satu penerbit kartu kredit terbesar di Indonesia; dengan penambahan kartu kredit baru mendekati 300.000 sehingga total kartu kredit BCA tercatat sebesar 2,3 juta kartu. Selama tahun 2012, jumlah pembelanjaan dengan kartu kredit BCA mencapai Rp 32,7 triliun, meningkat 18,3% dibandingkan jumlah pembelanjaan di tahun 2011, sehingga menempatkan BCA sebagai salah satu pemimpin pasar baik dalam hal volume dan nilai transaksi kartu kredit.

BCA menawarkan beragam kartu kredit untuk memenuhi berbagai kebutuhan nasabah. Guna menjalin hubungan yang lebih erat dengan para nasabah, BCA menyediakan program-program yang menarik bagi nasabah melalui kemitraan strategis dengan berbagai *merchant*. Pada tahun 2011 BCA meluncurkan dua kartu kredit yang diterbitkan menggunakan merek sendiri (*proprietary card*), yaitu BCA Everyday Card dan BCA Card Platinum. BCA merupakan satu-satunya bank di Indonesia yang menawarkan '*private label*' atau '*proprietary card*' dengan nama 'BCA Card' disamping BCA Visa dan BCA Master Card. Selanjutnya BCA memiliki kartu kredit BCA Card Platinum ditujukan untuk nasabah segmen *affluent*. BCA memiliki pangsa pasar sebesar 14,9% dari jumlah pemegang kartu kredit di Indonesia dimana BCA Everyday Card memberikan kontribusi terbesar atas pertumbuhan bisnis kartu kredit BCA. Seperti yang tercermin dalam namanya, BCA Everyday Card memfasilitasi berbagai kenyamanan transaksi harian dan kemudahan berbelanja di *hypermarket*, *travel* dan pengisian bahan bakar.

Di tahun 2012, Bank meluncurkan BCA Singapore Airlines Visa Signature dan BCA Singapore Airlines PPS Club Visa Infinite. Kartu kredit ini mendapat sambutan yang baik dari para nasabah yang sering berpergian dengan maskapai penerbangan ini, serta yang dapat menikmati konversi secara otomatis atas pembelanjaan menggunakan kartu menjadi poin *frequent flyer miles*.

Pada tahun 2012, BCA menjalin kerja sama dengan sistem NETS di Singapura untuk memudahkan para pemegang kartu kredit *proprietary* BCA melakukan pembayaran pada beberapa gerai yang terpilih di Singapura. Salah satu manfaat bagi pemegang kartu kredit BCA adalah konversi nilai belanja dari mata uang Dollar Singapura ke Rupiah dapat dilakukan dengan tingkat nilai tukar yang menarik sehingga nasabah dapat menghemat biaya nilai tukar. Kartu kredit BCA juga menawarkan promosi *cash-back* melalui kerja sama dengan para *merchant* di mal

ION, Singapura, DFS (*Duty Free Shop*) dan lainnya.

Pengembangan jaringan pembayaran melalui EDC (*Electronic Data Capture*) telah mendukung pertumbuhan kartu kredit BCA. Pada tahun 2012, jaringan EDC BCA berkembang signifikan di seluruh Indonesia dengan jumlah ratusan ribu EDC yang terpasang. Kesederhanaan, kemudahan dan kecepatan proses melalui EDC BCA yang ditempatkan di berbagai *merchant* merupakan faktor pendorong dibalik meningkatnya jumlah transaksi dan pemenuhan kebutuhan nasabah individu dan bisnis.

Wealth Management dan Bancassurance

Bagi nasabah *high net worth*, BCA menyediakan layanan perbankan khusus dan manfaat yang eksklusif guna memberikan kenyamanan dan kemudahan para nasabah tersebut. BCA Solitaire, yaitu salah satu layanan Wealth Management yang eksklusif dan diperkenalkan empat tahun lalu untuk melayani *high net worth individual*, telah berkembang dengan pesat di tahun 2012. BCA Solitaire berhasil menjaring dana pihak ketiga senilai Rp 4,7 triliun pada akhir tahun 2012, meningkat 46,8% dari Rp 3,2 triliun pada akhir tahun 2011. Keberhasilan BCA Solitaire ini didukung oleh kemampuan Bank dalam memilih mitra yang dapat menyediakan kebutuhan yang sesuai dengan segmen nasabah ini.

Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya memiliki asuransi telah mendorong BCA untuk menawarkan produk-produk *bancassurance* dan meningkatkan kualitas layanannya. BCA telah mendistribusikan produk asuransi jiwa dan kesehatan melalui kerja sama dengan perusahaan asuransi terkemuka. Guna melengkapi program promosi produk *bancassurance*, BCA memberikan pelatihan kepada karyawan untuk meningkatkan kompetensinya dalam memberikan layanan yang lebih baik. BCA memilih asuransi yang konservatif atau investasi *unit link* yang

berisiko rendah sejalan dengan *risk appetite* sebagian besar dari para nasabahnya. Dengan pangsa pasar yang saat ini masih rendah, ke depan diharapkan pangsa pasar BCA akan tumbuh sejalan dengan beragam produk-produk investasi lainnya seperti Obligasi Ritel Indonesia (ORI) dan reksa dana dengan peringkat teratas.

Pada segmen asuransi umum, BCA bekerjasama dengan perusahaan asuransi terafiliasinya, yaitu Central Sejahtera Insurance (CSI). Produk-produk asuransi dari CSI ini melengkapi fokus BCA yang terus meningkat di bisnis KPR dan pembiayaan kendaraan bermotor. Industri asuransi di Indonesia masih memiliki tingkat penetrasi yang sangat rendah apabila dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara. Dengan kondisi ini, bisnis asuransi diharapkan dapat menjadi area pertumbuhan, baik dari segi volume bisnis maupun jenis cakupannya.

Peningkatan Hubungan Nasabah

Pendekatan strategis BCA telah bergeser dari yang semula berorientasi pada produk menjadi Bank yang mengutamakan kebutuhan nasabah. Dengan demikian, budaya perusahaan sedang berubah dan lebih mengedepankan aspek budaya mendengarkan dan memahami nasabah. Di tahun 2012 Perbankan Individual BCA melanjutkan pengembangan sistem *Customer Relationship Management* (CRM). Sistem ini merupakan alat yang bertujuan untuk merubah kebiasaan Bank dan karyawan dalam melihat nasabahnya baik dalam sudut pandang analisa maupun manajemen penjualan.

Dengan memiliki data nasabah yang bersifat '*single customer view*' memungkinkan BCA untuk menyediakan lebih banyak solusi finansial yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah serta ditawarkan sesuai dengan situasi nasabah. Meskipun transformasi kemampuan ini akan membutuhkan waktu beberapa tahun, namun hal ini akan menghasilkan pelayanan yang lebih personal untuk meningkatkan kepuasan nasabah.

Melangkah ke Depan

Perbankan Individual berupaya membangun hubungan yang lebih erat dengan para nasabahnya. Di tahun 2013, BCA akan terus fokus untuk memperluas bisnis inti di sektor KPR dan pembiayaan kendaraan bermotor. Pembiayaan KPR akan dijalankan dengan berhati-hati melalui perhatian lebih pada lokasi maupun potensi risiko yang ditimbulkan. BCA juga akan berupaya untuk mengidentifikasi dan mengembangkan variasi produk-produk pinjaman, seperti jangka waktu dan tingkat suku bunga untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang berbeda. Di bisnis kartu kredit, BCA akan menambah jumlah *merchant*, termasuk di Singapura, untuk memenuhi kebutuhan para nasabah yang sedang berkunjung, baik yang ingin berbelanja, mendapatkan perawatan kesehatan dan penginapan hotel.

BCA akan melanjutkan kerjasama dengan rekan bisnis terbarunya untuk menawarkan lebih banyak solusi finansial secara menyeluruh bagi kebutuhan para nasabahnya. BCA telah menjalin hubungan yang lebih dekat dengan perusahaan afiliasinya di bidang asuransi umum, Central Sejahtera Insurance untuk melengkapi produk-produk pinjaman individual BCA. Di segmen asuransi jiwa, BCA sedang menjajaki pembangunan bisnis asuransi jiwa. Mulai tahun 2013, BCA akan bekerja bersama dengan BCA Sekuritas, anak perusahaan baru yang bergerak di bidang sekuritas, untuk membangun infrastruktur dan mengembangkan *retail brokerage* bagi para nasabah segmen *high net worth*.

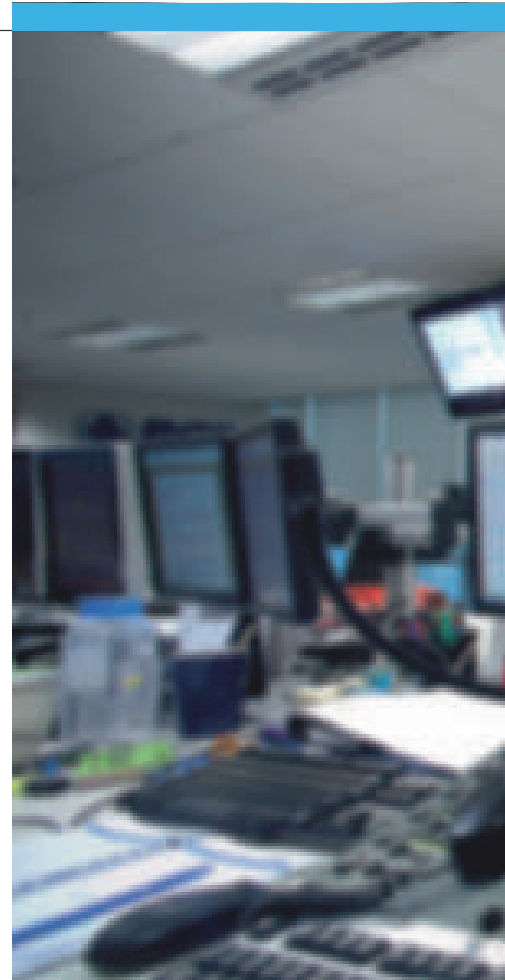
Perbankan Tresuri dan Internasional

Grup Perbankan Tresuri dan Internasional bertugas mengelola likuiditas Bank dan menyediakan layanan-layanan tresuri, *trade finance* dan *remittance* (kiriman uang) kepada para nasabah

Perbankan Tresuri

Tresuri BCA memiliki peran ganda yaitu menyediakan layanan yang menghasilkan *fee based income* yaitu penyediaan produk valuta asing dan produk pasar modal bagi para nasabah serta mengelola posisi likuiditas Bank yang berjumlah signifikan guna mengoptimalkan profitabilitas.

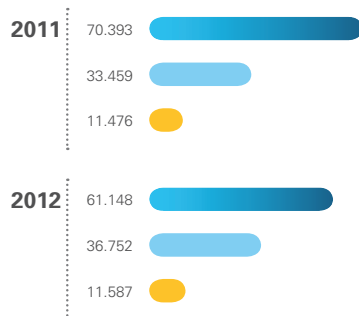
Tresuri BCA mengembangkan dan menyediakan beragam layanan untuk memfasilitasi kebutuhan valuta asing dan pasar modal bagi para nasabah. Dalam menjalankan upaya tersebut, BCA terus memperkuat hubungannya dengan para nasabah lama maupun nasabah baru di segmen korporasi, komersial, UKM dan konsumen. Selama tahun 2012, Tresuri BCA mempersiapkan sebuah sistem nilai tukar valuta asing secara *online* untuk memfasilitasi nasabah korporasi melakukan transaksi secara mandiri.





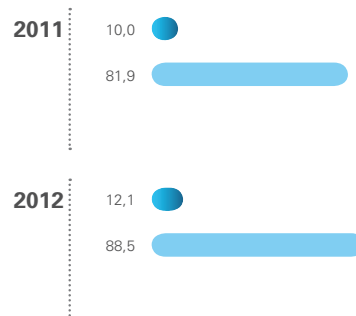
Portofolio Tresuri (dalam miliar Rupiah)

- Instrumen-instrumen Bank Indonesia
- Obligasi Pemerintah
- Surat-surat Berharga Lainnya



Volume Bisnis Perbankan Internasional (dalam USD miliar)

- Volume Trade Finance
- Volume Remittance



Volume bisnis transaksi valuta asing tumbuh sejalan dengan upaya BCA dalam memperluas basis nasabah domestik maupun internasional. Bank merekrut beberapa staf kunci selama tahun 2012, sehingga dapat mempertajam bisnis valuta asing tanpa mengubah profil risiko. Volume transaksi valuta asing BCA meningkat menjadi USD 52,4 miliar di tahun 2012, tumbuh 6,7% dari tahun 2011, sejalan dengan membaiknya peringkat hutang Indonesia maupun peningkatan nilai impor.

Tresuri BCA merupakan salah satu agen penjualan utama Obligasi Ritel Indonesia (ORI). Selama tahun 2012, Bank berhasil menjual ORI009 sebesar Rp 1,4 triliun dan Sukuk Ritel (SR) 004 sebesar Rp 300 miliar. Melalui program-program pemasaran yang inovatif, BCA telah menjual obligasi ini kepada para nasabah individu utama. Penjualan ini meningkat dua kali lipat dari jumlah ORI yang terjual di tahun 2011, dimana sebagian pendapatan atas penjualan tersebut didonasikan untuk program pendidikan (program pendidikan anak yang diselenggarakan oleh UNICEF) dan pelestarian lingkungan (penanaman pohon di Taman Nasional Ujung Kulon yang diselenggarakan oleh World Wildlife Fund). BCA juga bertindak sebagai agen penjual utama dari Surat Utang Negara (SUN) untuk nasabah dalam dan luar negeri.

Tresuri BCA secara berkala menerbitkan *newsletter* dan buletin untuk didistribusikan kepada para nasabah utama, yang berisi informasi lengkap tentang informasi terkini mengenai topik-topik terkait dengan tresuri seperti valuta asing dan pasar uang. Selain itu secara berkala, BCA juga menyelenggarakan seminar, program loyalitas pelanggan dan *customer gathering*.

Hingga akhir tahun 2012, Tresuri BCA mengelola investasi sebesar Rp 109,5 triliun, di mana sebagian besar ditempatkan dalam berbagai surat berharga pemerintah yang

bebas risiko. Tresuri BCA juga bertanggung jawab dalam mengelola kelebihan likuiditas melalui penawaran fasilitas pinjaman pasar uang jangka pendek kepada perusahaan BUMN maupun nasabah korporasi terkemuka lainnya. Tresuri BCA juga melakukan investasi pada instrumen obligasi pemerintah dan mengelola penempatan antar Bank.

Sepanjang tahun 2012 BCA berhasil menurunkan tingkat biaya dana (*cost of funds*) menjadi sebesar 2,1% di tahun 2012, dibandingkan 2,6% di tahun 2011. Kombinasi dari tingkat biaya dana yang lebih rendah, peningkatan portofolio kredit, dan pengelolaan likuiditas secara aktif telah menghasilkan margin bunga bersih (*Net Interest Margin – NIM*) sebesar 5,6% di tahun 2012, hanya sedikit lebih rendah dari tahun 2011 di tengah iklim kompetisi yang cukup tinggi.

Perbankan Internasional

Tahun 2012 merupakan tahun yang menguntungkan bagi *trade business* BCA meskipun masih berlanjutnya kesulitan ekonomi di beberapa negara di dunia.

Posisi perdagangan Indonesia mengalami perubahan sejak September 2012, dimana Indonesia menjadi net importir seiring dengan kenaikan impor sebesar 8,0% menjadi USD 191,7 miliar, sementara ekspor mengalami penurunan sebesar 6,6% menjadi USD 190,0 miliar disebabkan terutama oleh penurunan harga batubara dan CPO. Dalam posisi neraca perdagangan baik net impor maupun net ekspor, BCA berhasil meningkatkan volume bisnis *trade financenya*. BCA mencatat peningkatan volume transaksi *trade finance* sebesar 21,0% menjadi USD 12,1 miliar di tahun 2012.

Pada tahun 2012 China masih tetap menjadi mitra dagang utama Indonesia. Terus meningkatnya aktivitas perdagangan antara Cina dan Indonesia telah mendorong BCA untuk mengembangkan layanan perbankan

bagi para nasabah Indonesia yang melakukan transaksi perdagangan secara aktif dengan para mitra bisnis mereka di Cina. Melalui layanan Yuan Remittance berdenominasi CNY, para nasabah dapat menerima pengiriman uang dalam mata uang CNY dengan nilai penuh pada hari yang sama. BCA juga menyediakan layanan China Today dimana nasabah dapat mengirimkan dana dalam mata uang USD ke Cina dan diterima pada hari yang sama. Selain itu, BCA menawarkan layanan giro, deposito, dan uang kertas dalam mata uang Yuan kepada nasabah.

Volume transaksi *remittance* (pengiriman uang) BCA tumbuh menjadi lebih dari USD 88 miliar di tahun 2012, menjadikan BCA sebagai salah satu pemain terbesar di Indonesia. Untuk mendukung perkembangan bisnis layanan pengiriman uang, BCA memiliki akses ke jaringan global serta hadir melalui kantor perwakilan di Hong Kong dan Singapura.

Bekerja sama dengan lebih dari 1.967 bank koresponden dalam menawarkan jasa keuangan dalam 14 jenis mata uang memposisikan BCA menjadi salah satu Bank utama penyedia layanan *remittance*, *trade finance*, valuta asing, pasar uang, uang kertas, dan *settlement business* di Indonesia. BCA bermitra dengan sekitar 900 institusi keuangan tersebar di wilayah Asia dan Timur Tengah memanfaatkan sistem *remittance* berbasis *internet FRe (Finance Institution Remittance)* untuk menjalankan bisnis pengiriman uang. BCA juga memperluas layanannya melalui kerjasama dengan MoneyGram dan PT Pos Indonesia.

Melangkah ke Depan

BCA akan terus fokus untuk menerapkan strategi yang efektif dalam meningkatkan imbal hasil aset produktif. BCA akan terus berhati-hati dalam mengelola posisi likuiditas BCA yang berjumlah signifikan dan menjaga posisi devisa neto valuta asing sesuai dengan ketentuan dan peraturan Bank Indonesia.

Bank akan berupaya meningkatkan bisnis treasuri di area transaksi valuta asing dan produk-produk pasar modal. Perbankan Internasional BCA akan menawarkan produk dan layanan *trade finance* yang lebih beragam bagi para nasabah. BCA berupaya secara optimal dalam memenuhi kebutuhan para nasabahnya, serta mengembangkan hubungan baik dengan nasabah baru maupun meningkatkan hubungan dengan nasabah lama. Sehubungan dengan hal ini, Perbankan Tresuri dan Internasional BCA akan terus bekerja sama dengan para *relationship manager* di unit-unit bisnis BCA khususnya perbankan korporasi dan komersial.

BCA berusaha membangun hubungan yang lebih erat dengan bank-bank tertentu dari berbagai negara. Hubungan dengan bank-bank tersebut akan lebih diperdalam dari hanya sekedar hubungan bank koresponden. BCA secara proaktif akan meningkatkan jumlah nasabah baru dari berbagai perusahaan multinasional asing yang berinvestasi secara langsung di Indonesia melalui kerja sama dengan bank-bank mitra di luar negeri. Pada saat yang sama BCA akan melayani para nasabah yang membutuhkan layanan di luar Indonesia dengan memperkenalkan mitra-mitra perbankan yang andal di luar negeri.



A vertical photograph on the left side of the page shows a woman with long dark hair, seen from the side, looking out of a large window. The window reflects the city skyline, including a prominent skyscraper. The right side of the page is a solid blue background with a large, lighter blue abstract shape in the upper half.

Pendukung Bisnis

BCA terus menyempurnakan fungsi pendukung bisnis menjadi bagian integral dari kapabilitas BCA dalam memberikan layanan terbaik bagi para nasabah

Manajemen Risiko

BCA menerapkan kerangka manajemen risiko yang terintegrasi melalui organisasi yang terstruktur serta serangkaian prosedur dan metodologi yang berguna untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, mengendalikan dan melaporkan risiko-risiko yang sudah ada maupun yang mungkin timbul dari kegiatan usaha Bank

Struktur Manajemen Risiko BCA memberikan sistem pengendalian dan pengawasan yang solid untuk mengatasi risiko-risiko dalam bisnis perbankan. Secara teratur BCA memperbaiki kebijakan, menyempurnakan prosedur, dan menyesuaikan batas toleransi risiko untuk memastikan keseimbangan yang optimal antara kualitas aset dengan profitabilitas usaha, serta menjaga agar penerapan manajemen risiko sejalan dengan perubahan ekonomi makro maupun perkembangan bisnis BCA dan anak-anak perusahaan. Dengan penerapan manajemen risiko yang baik dan menyeluruh, maka diharapkan Bank dapat terus berkembang dengan kinerja keuangan yang baik dan risiko yang terkendali.



Likuiditas dan Kualitas Kredit

Posisi likuiditas yang memadai merupakan salah satu faktor utama untuk menjaga keberlanjutan usaha dalam menghadapi faktor-faktor ketidakpastian dalam dunia usaha. Pada akhir tahun 2012, posisi likuiditas BCA berada pada level yang memadai dengan *primary reserves* sebesar Rp 44,9 triliun (11,5% dari total aset produktif) dan *secondary reserves* sebesar Rp 66,0 triliun (17,0% terhadap total aset produktif BCA). Likuiditas dalam mata uang USD juga terjaga dengan baik, sejalan dengan penerapan batas maksimum total portofolio pinjaman USD dengan mempertimbangkan tingkat pendanaan di dalam USD.

Bank membukukan pertumbuhan kredit yang signifikan pada tahun 2012 dengan kualitas kredit yang tetap terjaga. Kewaspadaan dalam mengamati kondisi perkembangan dunia usaha adalah faktor penting bagi BCA dalam menjaga kualitas portofolio kredit di tahun 2012. BCA berhasil menjaga rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan – NPL*) pada tingkat yang rendah sebesar 0,4% dengan rasio cadangan terhadap kredit bermasalah tercatat sebesar 408,5% pada akhir 2012. Perlu diperhatikan pula bahwa tidak terdapat pembentukan NPL secara signifikan selama tahun 2012.

BCA terus mengembangkan pendekatan untuk mengelola risiko yang muncul dari berbagai ketidakpastian, dan secara berkala melakukan penyesuaian terhadap berbagai parameter-parameter risiko sebagai antisipasi terhadap dinamika bisnis dan kondisi ekonomi. BCA telah mengembangkan beberapa skenario *stress test* untuk mengukur berbagai dampak dari peristiwa eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi kinerja BCA. Agar tetap relevan, skenario *stress test* ini disesuaikan secara berkala mengikuti perkembangan terkini termasuk berbagai skenario makro dan mikro.

Berikut adalah pengungkapan penerapan manajemen risiko dan eksposur risiko termasuk permodalan yang mengacu kepada Surat Edaran Bank Indonesia, No. 14/35/DPNP tanggal 10 Desember 2012 perihal Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.

I. Penerapan Manajemen Risiko BCA

Dengan berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009, BCA menerapkan kerangka pengelolaan risiko secara terpadu (*enterprise-wide risk management*) untuk mengendalikan delapan jenis risiko yang melekat (*inherent*) dalam kegiatan usaha bank. Kerangka terpadu tersebut didukung oleh penerapan empat pilar pengelolaan risiko yang terdiri dari: 1) Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi; 2) Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit manajemen risiko; 3) Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko; serta 4) Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

I.A. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

1. Dalam melaksanakan tugas fungsi manajemen risiko, Dewan Komisaris telah memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, diantaranya:
 - Menyetujui kebijakan-kebijakan yang harus mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.
 - Mengevaluasi pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.
 - Menyetujui transaksi yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris.

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh:

- a. **Komite Audit**, dibentuk untuk memastikan terselenggaranya sistem pengendalian internal, proses pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan yang efektif.
 - b. **Komite Pemantau Risiko**, dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap risiko - risiko yang dihadapi oleh Bank.
 - c. **Komite Remunerasi dan Nominasi**, dibentuk untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi serta sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Dalam melaksanakan tugas fungsi manajemen risiko, Direksi telah memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, diantaranya:

- Mengevaluasi dan menyetujui kebijakan-kebijakan serta metodologi yang digunakan untuk penilaian berbagai jenis risiko bank.
- Memantau perkembangan risiko bank secara periodik dan pelaksanaan implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM).
- Menetapkan kualifikasi sumber daya manusia serta struktur organisasi yang jelas terutama menyangkut batasan wewenang, tugas dan tanggung jawab serta fungsi pada aktivitas yang memiliki risiko serta prosedur kaji ulangnya.
- Menyelenggarakan program pelatihan manajemen risiko secara rutin yang diikuti oleh seluruh pejabat/karyawan BCA dalam rangka peningkatan mutu dan keterampilan sumber daya manusia di bidang manajemen risiko.
- Mengikutsertakan karyawan/pejabat untuk mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko sesuai dengan jenjang jabatannya.

I.B. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit manajemen risiko

1. BCA telah memiliki kebijakan pengelolaan risiko dan telah disusun sesuai dengan visi, misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, kemampuan sumber daya manusia dan *risk appetite*.
2. BCA telah melakukan kaji ulang secara berkala terhadap kebijakan-kebijakan tersebut dan disesuaikan dengan perkembangan/perubahan yang terjadi (baik internal maupun eksternal).

I.C. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko

1. BCA telah memiliki prosedur pemberian kredit dan prosedur kegiatan operasional lainnya yang telah diatur secara jelas dalam Manual Ketentuan, Panduan Kerja, maupun Surat Keputusan dan Surat Edaran Direksi.
2. Pemantauan eksposur risiko dilakukan secara berkala dan berkesinambungan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dengan membandingkan risiko aktual dengan limit risiko yang telah ditetapkan.
3. Laporan mengenai perkembangan risiko, yang meliputi antara lain: Laporan Profil Risiko, Laporan Portofolio Kredit dan Laporan Pencapaian Rencana Kerja Perusahaan disampaikan kepada Direksi secara akurat, tepat waktu dan rutin.

I.D. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

1. BCA telah memiliki kebijakan sistem pengendalian internal yang mencakup lima komponen:
 - Pengawasan oleh manajemen dan kultur pengendalian
 - Identifikasi dan penilaian risiko
 - Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi
 - Sistem akuntansi, informasi, dan komunikasi
 - Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi terhadap penyimpangan kebijakan.
2. BCA telah memiliki *business continuity plan*, *disaster & recovery plan* dan sistem *backup*.

3. Setiap kegiatan proses operasional unit kerja di BCA berpedoman pada standar manual kerja yang didalamnya telah melekat sistem pengendalian internal yang memadai. Efektivitas pengendalian internal unit kerja dikaji ulang secara berkala oleh Pengawasan Internal di kantor cabang, kantor wilayah dan kantor pusat serta oleh Divisi Audit Internal.
4. Seluruh manajemen dan karyawan BCA memiliki peran dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas dan pelaksanaan sistem pengendalian internal BCA.

II. Permodalan BCA

Struktur permodalan yang kokoh diperlukan untuk mendukung pertumbuhan usaha yang berkesinambungan maupun sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal.

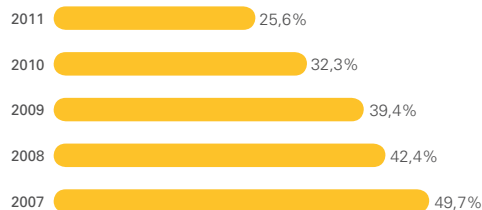
Pengelolaan modal (*capital management*) BCA diselaraskan dengan rencana bisnis bank dimana BCA menargetkan pertumbuhan kredit yang berkesinambungan, melakukan belanja modal yang diperlukan untuk mendukung kegiatan bisnis serta mengembangkan beberapa bisnis baru melalui anak-anak perusahaan yang dapat bersinergi dengan BCA.

Dalam merealisasikan rencana bisnis, kebutuhan permodalan dapat terpenuhi dari pertumbuhan modal secara organik dengan didukung oleh profitabilitas yang solid serta menyeimbangkan kebijakan pembagian dividen dengan tingkat permodalan yang diperlukan. BCA senantiasa mengedepankan kualitas pertumbuhan bisnis guna menghasilkan pendapatan yang sehat serta menjaga efisiensi operasional.

Pertumbuhan modal secara organik dan kebijakan pembagian dividen

Selama lima tahun terakhir BCA telah membukukan pertumbuhan laba bersih yang solid sebesar 19,4% CAGR. BCA telah menyesuaikan *dividend payout ratio* secara bertahap selama lima tahun terakhir untuk memperkuat permodalan terutama dalam mendukung ekspansi portofolio kredit dan membangun lini bisnis baru. *Dividen payout ratio* terakhir berada pada level 25,6% yang dibayarkan dari laba bersih tahun 2011 (dibayarkan melalui interim dividen pada Desember 2011 dan dividen final pada Juni 2012).

Dividend payout ratio (%)



BCA menetapkan *dividend payout ratio* yang tepat setiap tahunnya sehingga laba yang ditahan dapat mendukung permodalan yang diperlukan. Besarnya *dividend payout ratio* akan memperhatikan perkembangan bisnis terkini terutama dalam mendukung peningkatan kredit serta penguatan modal secara umum.

Penjualan saham tresuri

BCA telah berhasil melepas saham tresuri tahap I sebesar 90.986.000 saham pada bulan Agustus 2012 pada harga Rp 7.700. Dari penjualan saham tersebut, BCA menerima penerimaan kotor sebesar Rp 700,6 miliar. Selanjutnya setelah tahun buku 2012, pada 7 Februari 2013, BCA berhasil melepas saham tresuri tahap II sebesar 198.781.000 saham pada harga Rp 9.900 dan mendapatkan penerimaan kotor sebesar Rp 2,0 triliun. Penjualan saham tresuri tersebut meningkatkan permodalan dan

memberikan dampak terhadap kenaikan CAR sebesar 70 bps.

Kebutuhan permodalan anak-anak perusahaan terhadap permodalan BCA

Posisi permodalan BCA senantiasa diupayakan untuk dapat mendukung kegiatan usaha anak-anak perusahaan BCA. Tingkat kebutuhan permodalan anak-anak perusahaan BCA saat ini relatif belum signifikan terhadap tingkat permodalan BCA. Bisnis anak-anak perusahaan diproyeksikan bertumbuh secara bertahap sehingga risiko bisnis dapat dipantau secara periodik.

Kebijakan struktur modal

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008, Bank wajib menghitung Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum/*Capital Adequacy Ratio* – (CAR). Untuk memenuhi persyaratan tersebut, BCA memiliki kebijakan untuk menjaga struktur modal yang mampu mengantisipasi seluruh risiko-risiko utama yang terjadi di dalam pengelolaan bank. Risiko-risiko utama dimaksud adalah risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

Posisi permodalan BCA

Pada akhir Desember 2012, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) tercatat sebesar 14,2% (tidak konsolidasi), di atas angka yang diwajibkan oleh Bank Indonesia.

Modal inti pada akhir tahun 2012 mencapai Rp 41,0 triliun (tidak konsolidasi), berkontribusi 93,5% terhadap total modal BCA. Sedangkan modal pelengkap adalah sebesar Rp 2,9 triliun (tidak konsolidasi) atau 6,5% terhadap total modal BCA.

Pengungkapan kuantitatif mengenai struktur permodalan Bank secara individu dan konsolidasi dimuat dalam Tabel 1.a.

III. Eksposur Risiko BCA dan Penerapan Manajemen Risiko berdasarkan Jenis Risiko

Berikut adalah eksposur risiko yang dihadapi oleh BCA dalam menjalankan usaha serta penerapan manajemen risiko untuk meminimalkan dampak dari risiko-risiko tersebut.

III.A. Risiko Kredit

Organisasi manajemen risiko kredit

Untuk mendukung pemberian kredit yang sehat dan telah mengandung unsur pengendalian internal, maka pejabat/pihak yang terlibat dalam proses manajemen risiko kredit adalah sebagai berikut:

1. **Dewan Komisaris**, menyetujui rencana perkreditan Bank, mengawasi pelaksanaannya, menyetujui Kebijakan Dasar Perkreditan Bank dan meminta penjelasan kepada Direksi jika dalam pelaksanaan pemberian kredit terdapat penyimpangan dari kebijakan yang telah ditetapkan.
2. **Direksi**, bertanggung jawab atas penyusunan rencana perkreditan dan penyusunan kebijakan perkreditan, memastikan Kepatuhan Bank terhadap ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang perkreditan dan kebijakan perkreditan, serta melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal seperti pelaksanaan rencana perkreditan, penyimpangan dalam pelaksanaan pemberian kredit, perkembangan kualitas portofolio kredit dan kredit dalam pengawasan khusus atau bermasalah.
3. **Chief Risk Officer (CRO)**, yang merupakan salah satu Direktur BCA, menandatangani Memo Pengolahan Kredit (MPK) dalam kapasitas sebagai pemberi opini dari sudut

pandang manajemen risiko mengenai kelayakan/kesesuaian permohonan kredit tersebut dengan *risk appetite*.

4. **Executive Vice President (EVP) Analisa Risiko Kredit**, bertugas untuk mengevaluasi dan memutuskan permohonan kredit, menetapkan limit kerja sama bisnis sesuai wewenang yang dimiliki, memastikan dan memonitor pemberian kredit telah melalui penerapan manajemen risiko kredit dan tata cara pemberian kredit yang sehat serta memastikan dan menjaga level NPL tidak melebihi batas yang ditetapkan.
5. **Unit kerja** yang melaksanakan fungsi-fungsi yang terkait dengan manajemen risiko kredit (**Unit Bisnis dan Unit Analisa Risiko Kredit**), terlibat dalam pengendalian risiko dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kredit.

Selain itu, Bank juga memiliki komite-komite yang membantu Direksi dalam proses perkreditan, yaitu:

1. **Komite Kebijakan Perkreditan**, memiliki fungsi pokok yaitu membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan perkreditan terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, memantau dan mengevaluasi penerapan kebijakan perkreditan, melakukan kajian berkala, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan saran dan langkah perbaikan atas hasil evaluasi yang telah dijalankan.
2. **Komite Kredit**, memiliki fungsi pokok untuk memberikan pengarahan apabila perlu dilakukan analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif, memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang terkait dengan debitur besar, industri yang spesifik

atau permintaan khusus Direksi serta melakukan koordinasi dengan Asset and Liability Committee (ALCO) dalam hal aspek pendanaan kredit dan penyesuaian suku bunga kredit korporasi.

3. **Komite Manajemen Risiko**, memiliki fungsi pokok untuk menyusun kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko, menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang bersifat *irregularities*, dan menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif.

Strategi manajemen risiko untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan

BCA merumuskan strategi manajemen risiko sesuai strategi bisnis secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko. Strategi manajemen risiko disusun untuk memastikan bahwa eksposur risiko BCA dikelola secara terkendali sesuai dengan kebijakan, prosedur internal BCA, peraturan dan perundang-undangan, serta ketentuan lain yang berlaku.

Strategi manajemen risiko disusun berdasarkan prinsip-prinsip umum berikut:

- Strategi manajemen risiko harus berorientasi jangka panjang untuk memastikan kelangsungan usaha BCA dengan mempertimbangkan kondisi/siklus ekonomi,
- Strategi manajemen risiko secara komprehensif dapat mengendalikan dan mengelola risiko BCA dan perusahaan anak, dan
- Mencapai kecukupan permodalan yang diharapkan disertai alokasi sumber daya yang memadai.

Strategi manajemen risiko disusun dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- Perkembangan ekonomi dan industri serta dampaknya pada risiko BCA.
- Organisasi BCA termasuk kecukupan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung.
- Kondisi keuangan BCA termasuk kemampuan untuk menghasilkan laba dan kemampuan BCA mengelola risiko yang timbul sebagai akibat perubahan faktor eksternal dan faktor internal.
- Komposisi serta diversifikasi portofolio BCA.

Kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit

Manajemen portofolio melakukan pengelolaan risiko konsentrasi kredit dengan menentukan limit antara lain untuk sektor industri, valuta asing, jenis kredit tertentu serta eksposur perseorangan dan grup usaha. Seiring dengan perkembangan *rating database*, teknologi, sumber daya manusia, tingkat kompleksitas bank, pasar, serta regulasi yang ada, manajemen portofolio akan dikembangkan secara lebih aktif dan dinamis yang diarahkan kepada optimalisasi alokasi dari modal Bank pada suatu tingkat risiko/*risk appetite* dan *risk tolerance* yang bisa diterima.

Pengukuran dan pengendalian risiko kredit

Bank mengukur risiko kredit dengan menggunakan metode standar sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPNP perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko dengan Menggunakan Pendekatan Standar. Untuk keperluan internal, Bank mengembangkan pengukuran berdasarkan *internal rating* yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pengambilan keputusan kredit.

Pengendalian risiko kredit dilakukan melalui penetapan sistem penilaian (*internal credit review*) yang independen dan berkelanjutan terhadap efektivitas penerapan proses manajemen risiko kredit yang sekurang-kurangnya memuat:

- Evaluasi proses administrasi perkreditan;
- Penilaian terhadap akurasi penerapan *internal risk rating* atau penggunaan alat pemantauan lainnya; dan
- Efektivitas pelaksanaan unit kerja atau petugas yang melakukan pemantauan kualitas kredit individual.

Bank melakukan deteksi secara dini adanya kredit bermasalah atau diduga akan menjadi bermasalah dan melakukan upaya penanganan secara dini dan sesegera mungkin. Untuk mengendalikan risiko dari kredit yang bermasalah (NPL) tersebut Bank melakukan langkah-langkah yang dilakukan secara aktif.

Tagihan yang jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment*

Definisi tagihan yang jatuh tempo adalah seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga. Sedangkan tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment* adalah aset keuangan yang memiliki nilai signifikan secara individual dan telah terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai individual telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Pengungkapan tagihan bersih Bank secara individu dan konsolidasi dimuat dalam Tabel 2.1.a dan b; Tabel 2.2.a dan b; Tabel 2.3.a dan b.

Pendekatan yang digunakan untuk Pembentukan CKPN

Untuk mengantisipasi kemungkinan penurunan nilai yang timbul atas seluruh

aset keuangan BCA, maka perlu dibentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Istilah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dalam penerapan PSAK 50/55 disesuaikan menjadi *impairment*.

Evaluasi penurunan nilai dilakukan secara individual dan kolektif. Pendekatan perhitungan individual *impairment* merupakan selisih antara nilai tunai atas estimasi *cashflow* yang didiskonto berdasarkan suku bunga efektif (*Effective Interest Rate* – EIR) dengan *amortized cost* pada saat terjadi *impairment*. Sedangkan pendekatan perhitungan *collective impairment* secara statistik menggunakan parameter:

- a. *Probability of Default* (PD), yaitu tingkat kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajiban, yang diukur berdasarkan pendekatan *Migration Analysis* dan *Roll Rates*.
- b. *Loss Given Default* (LGD), yaitu tingkat kerugian yang diakibatkan dari kegagalan debitur memenuhi kewajibannya. Untuk mendapatkan persentase LGD yang wajar, maka diperlukan analisa data historis.

Pengungkapan rincian mutasi cadangan penurunan nilai Bank secara individu dan konsolidasi dimuat dalam Tabel 2.4.a dan b; Tabel 2.5.a dan b; Tabel 2.6.a dan b.

Penerapan pengukuran risiko kredit dengan pendekatan standar

Di dalam melakukan perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit, Bank mengacu kepada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPNP perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko dengan Menggunakan Pendekatan Standar. ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar Basel II, secara umum perhitungannya didasarkan pada hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui Bank Indonesia

sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/31/DPNP perihal Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang diakui Bank Indonesia.

Penggunaan peringkat dalam perhitungan ATMR risiko kredit hanya digunakan untuk jenis tagihan kepada Pemerintah Negara lain, Entitas Sektor Publik, Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional tertentu, Bank dan Korporasi.

Pengungkapan tagihan bersih berdasarkan kategori portofolio dan skala peringkat bank secara individu dan konsolidasi dimuat dalam Tabel 3.1.a dan b.

Counterparty credit risk timbul dari jenis transaksi derivatif *Over The Counter* (OTC) dan transaksi repo/*reverse repo* baik atas posisi *trading book* maupun *banking book*.

Pengungkapan risiko kredit pihak lawan: transaksi derivatif dan transaksi *Reverse Repo* dimuat dalam Tabel 3.2.a-c.

Mitigasi risiko kredit

Jenis agunan utama yang diterima adalah berupa agunan solid yaitu agunan yang memiliki nilai likuiditas relatif tinggi dan/atau keberadaannya tetap (tidak berpindah-pindah tempat), sehingga dapat segera dicairkan pada saat pinjaman debitur/grup debitur masuk dalam kategori bermasalah. Antara lain berupa agunan uang tunai, tanah dan bangunan.

Penilaian agunan dilakukan oleh penilai independen, kecuali di lokasi agunan tersebut tidak terdapat penilai independen, maka akan dilakukan oleh staf appraisal internal. Untuk mengontrol fisik agunan yang dijaminkan oleh debitur ke BCA, maka harus dilakukan peninjauan agunan. Peninjauan agunan dilakukan oleh pihak eksternal, kecuali di kota tersebut tidak terdapat perwakilan pihak eksternal maka dilakukan oleh *account officer*.

Pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dianalisa pada saat pengolahan kredit dan kelayakan pemberian kredit tersebut diputuskan dengan menerapkan *Four-eyes Principle*, dimana keputusan kredit ditentukan oleh dua pihak yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisa risiko kredit.

Penggunaan teknik mitigasi kredit berfokus pada agunan yang termasuk dalam jenis agunan utama. Selain itu untuk memitigasi risiko kredit yang mungkin terjadi, portofolio kredit BCA telah terdiversifikasi dengan baik, secara kategori kredit maupun industri/sektor ekonomi.

Pengungkapan tagihan bersih Bank secara individu dan konsolidasi berdasarkan bobot risiko setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit dimuat dalam Tabel 4.1.a dan b.

Pengungkapan tagihan bersih dan teknik mitigasi risiko kredit Bank (individu dan konsolidasi) dimuat dalam Tabel 4.2.a dan b.

Direksi mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada pihak-pihak berikut ini.

Pihak	Wewenang dan Tanggung Jawab
ALCO	Menetapkan kebijakan dan strategi risiko nilai tukar dan suku bunga.
Satuan Kerja Manajemen Risiko	Mendukung ALCO dalam pemantauan dan pengukuran risiko nilai tukar dan suku bunga.
Divisi Tresuri	Mengelola operasional transaksi valuta asing dan suku bunga <i>trading book</i> Bank secara keseluruhan yaitu: – Bertanggung jawab untuk memelihara Posisi Devisa Neto (PDN) dan posisi <i>trading book</i> suku bunga dan memastikan Bank mematuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai PDN. – Bertanggung jawab dalam operasional pengelolaan Trading Surat Berharga dan Transaksi Valuta Asing dalam rangka pemenuhan kebutuhan nasabah dan atau memperoleh pendapatan.
Kantor Wilayah dan Cabang	Bertanggung jawab dalam pengelolaan transaksi valuta asing di wilayah/cabang masing-masing sesuai dengan limit yang ditetapkan. Pada prinsipnya transaksi valas di wilayah / cabang harus di-cover ke Divisi Tresuri. Limit masing masing wilayah/cabang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan operasional dalam mengelola transaksi valas.

Perhitungan ATMR risiko kredit pendekatan standar – Bank secara individual dimuat dalam Tabel 6.1.1, 6.1.2, 6.1.3, dan 6.1.7.

Perhitungan ATMR risiko kredit pendekatan standar – Bank secara konsolidasi dimuat dalam Tabel 6.2.1, 6.2.2, 6.2.3, 6.2.6 dan 6.2.7.

III.B. Risiko Pasar

Organisasi manajemen risiko pasar

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko terhadap nilai tukar dan suku bunga telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis dan profil risiko nilai tukar dan suku bunga Bank, termasuk memastikan integrasi penerapan manajemen risiko nilai tukar dan suku bunga dengan risiko-risiko lainnya yang dapat berdampak pada posisi risiko Bank.

Perhitungan risiko pasar untuk perhitungan kebutuhan modal BCA menggunakan metode standar dari Bank Indonesia.

Pengelolaan portofolio *trading book* dan *banking book*

Pengelolaan portofolio *trading book* suku bunga dan nilai tukar dilakukan dengan menetapkan dan memantau penggunaan Limit Nominal (*Net Open Position*), Limit VaR, Limit *Stress Loss* dan Limit *Stop Loss*.

Metode valuasi yang digunakan adalah berdasarkan harga transaksi yang terjadi (*close out prices*) atau kuotasi harga pasar dari sumber yang independen, antara lain:

- Harga di bursa (*exchange prices*)
- Harga pada layar *dealer* (*screen prices*)
- Kuotasi yang paling konservatif yang diberikan paling kurang 2 (dua) broker dan atau *market maker*.
- Dalam hal harga pasar dari sumber independen tidak tersedia, maka penetapan harga dilakukan dengan menggunakan *mark to model*, suatu model/teknik penilaian berdasarkan prinsip kehati-hatian.

Pengukuran risiko pasar

Untuk keperluan pemantauan risiko pasar (nilai tukar dan suku bunga) secara harian dilakukan pengukuran risiko pasar dalam bentuk *Value at Risk* berdasarkan metode *full valuation historical* berdasarkan *windows data* 250 hari dan *confidence level* 99%.

Sedangkan untuk perhitungan kecukupan pemenuhan kebutuhan modal minimum (KPMM) risiko pasar dihitung berdasarkan metode standar yang ditetapkan Bank Indonesia.

Pengungkapan risiko pasar Bank secara individu dan konsolidasi dengan menggunakan metode standar dimuat pada Tabel 7.1.

Pengungkapan risiko pasar Bank secara individu menggunakan model internal (*Value at Risk*) dimuat pada Tabel 7.2.a.

Cakupan portofolio trading dan banking yang diperhitungkan pada KPMM

Cakupan portofolio yang diperhitungkan dalam KPMM adalah sebagai berikut:

- Untuk risiko nilai tukar termasuk *trading* dan *banking book* terdiri dari transaksi *foreign exchange* (Today (TOD), Tomorrow (TOM), SPOT, Forward dan SWAP).
- Untuk risiko suku bunga *trading book* terdiri dari transaksi surat berharga dan transaksi Forward dan SWAP.
- Untuk risiko ekuitas (untuk anak perusahaan), memasukkan *trading book*. Risiko ekuitas dapat timbul dari transaksi perdagangan ekuitas yang mungkin dilakukan anak-anak perusahaan.

Antisipasi terhadap risiko pasar atas transaksi mata uang asing

Langkah-langkah dan rencana yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko pasar atas transaksi yang terkait dengan risiko nilai tukar dan suku bunga adalah dengan melakukan penetapan dan kontrol limit risiko pasar seperti Limit VaR, Limit Nominal, Limit *Stress Loss* dan Limit *Stop Loss* serta melakukan *stress test*. Adapun terhadap produk baru, Bank akan melakukan *assessment* berupa identifikasi dan mitigasi risiko yang terkait dengan risiko pasar.

III.C. Risiko Operasional

Organisasi manajemen risiko operasional

Terkait dengan penerapan Manajemen Risiko Operasional, maka Bank telah memiliki perangkat organisasi dan pejabat bank yang terkait dalam proses manajemen risiko operasional meliputi:

1. **Dewan Komisaris dan Direksi**, memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan

karakteristik, kompleksitas dan profil risiko BCA serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis BCA.

2. **Komite Manajemen Risiko**, bertugas untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko bank.
3. **Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)**, bertugas untuk meyakinkan bahwa risiko yang dihadapi BCA dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan dan dilaporkan dengan benar melalui penerapan kerangka manajemen risiko yang sesuai serta berwenang memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko.
4. **Satuan Kerja Enterprise Security**, bertugas untuk melindungi dan mengamankan aset informasi serta aset fisik perusahaan, membangun kemampuan perusahaan dalam menghadapi situasi darurat yang mengancam kelangsungan usaha serta memastikan bahwa penerapan tata kelola teknologi informasi sesuai dengan kebijakan perusahaan.
5. **Divisi Audit Internal**, bertugas meyakinkan risiko bisnis telah dikelola dengan benar serta mengevaluasi kecukupan dan efektivitas penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal.
6. **Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi-Layanan**, bertugas membantu SKMR dalam pelaksanaan program manajemen risiko operasional dan memberikan dukungan kepada segenap unit kerja berkaitan dengan program-program SKMR.
7. **Unit Kerja (Unit Bisnis dan Unit Pendukung)**, merupakan *risk owner* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko operasional sehari-

hari serta melaporkan permasalahan dan kejadian risiko operasional kepada SKMR.

Pengukuran dan identifikasi risiko operasional

Bank telah memiliki dan menerapkan suatu metodologi untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional, yaitu *Risk Self-Assessment* (RSA) yang mulai diterapkan pada tahun 2002 pada seluruh unit kerja di BCA. Salah satu tujuan pelaksanaan RSA ini adalah untuk mensosialisasikan *risk culture* (budaya mengelola risiko) dan meningkatkan *risk awareness* (kesadaran akan risiko) yang merupakan syarat utama dalam pengelolaan risiko. Dengan meningkatnya *risk culture* diharapkan akan mampu meningkatkan budaya kontrol risiko pada setiap karyawan dalam melaksanakan aktivitas usaha sehari-hari.

Metodologi RSA ini kemudian disempurnakan menjadi *Risk and Control Self-Assessment* (RCSA) yang saat ini telah diimplementasikan pada seluruh cabang dan unit kerja kantor pusat yang memiliki risiko operasional yang dinilai signifikan. Pada metodologi RCSA, unit kerja cabang dan unit kerja kantor pusat melakukan proses identifikasi dan pengukuran risiko operasional yang melekat pada unit kerjanya. Berdasarkan proses tersebut, unit kerja menentukan langkah-langkah mitigasi risiko yang dibutuhkan untuk mengawasi, mengontrol, dan meminimalisasi terjadinya risiko.

Selain metodologi RCSA, Bank juga telah menerapkan *Loss Event Database* (LED) dan *Key Risk Indicator* (KRI). KRI adalah suatu metode yang digunakan untuk memberikan suatu indikator (*early warning signal*) atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja. Seluruh kantor wilayah dan cabang telah menerapkan KRI.

LED bertujuan untuk membantu Bank dalam mencatat dan menganalisa kasus atau permasalahan yang dihadapi, sehingga dapat diambil tindakan perbaikan dan pencegahan atas kasus serupa. Tujuan akhir dari LED adalah agar risiko kerugian operasional yang mungkin terjadi dapat diminimalkan. Selain itu LED juga merupakan sarana pengumpulan data kerugian risiko operasional yang digunakan Bank untuk memperhitungkan alokasi beban modal (*capital charge*) dan pemantauan secara berkesinambungan terhadap kejadian-kejadian yang dapat menimbulkan kerugian operasional yang telah terjadi pada Bank. Saat ini LED telah diimplementasikan di seluruh kantor wilayah, cabang dan unit kerja kantor pusat.

Penerapan ketiga metodologi tersebut di atas didukung oleh aplikasi ORMIS dan saat ini seluruh cabang dan unit kerja kantor pusat telah menggunakan aplikasi *Operations Risk Management Information System* (ORMIS) dalam mengimplementasikan RCSA, LED dan KRI.

Mitigasi risiko operasional

Untuk memitigasi risiko operasional, Bank:

- Telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit. Untuk memantau, mengukur dan memitigasi risiko operasional.
- Senantiasa mengkinikan kebijakan dan prosedur sesuai dengan perkembangan

organisasi serta perubahan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

- Telah memiliki *Business Continuity Management* (BCM), yaitu proses manajemen (protokol) terpadu dan menyeluruh untuk memastikan kelangsungan operasional BCA dalam menjalankan bisnis dan melayani nasabah.
- Telah memiliki sistem pengendalian internal, dimana dalam pelaksanaannya telah memperhatikan prinsip pemisahan fungsi (*four eyes principle*) & penerapan sistem rotasi untuk menghindari potensi *self-dealing*, persekongkolan, atau penyembunyian suatu dokumentasi atau transaksi yang tidak wajar.

Pengungkapan kuantitatif risiko operasional Bank secara individu dan konsolidasi dimuat dalam Tabel 8.1.a dan b.

III.D. Risiko Likuiditas

Organisasi manajemen risiko likuiditas

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko likuiditas telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis dan profil risiko likuiditas Bank, termasuk memastikan integrasi penerapan manajemen risiko likuiditas dengan risiko-risiko lainnya yang dapat berdampak pada posisi likuiditas Bank.

Direksi mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada pihak-pihak berikut ini.

Pihak	Wewenang dan Tanggung Jawab
ALCO	Menetapkan kebijakan dan strategi likuiditas.
Satuan Kerja Manajemen Risiko	Mendukung ALCO dalam pemantauan dan pengukuran risiko likuiditas.
Divisi Tresuri	Mengelola operasional likuiditas Bank secara keseluruhan yaitu: – Bertanggung jawab untuk memelihara Giro Wajib Minimum (GWM) dan memastikan Bank mematuhi ketentuan bank Indonesia mengenai GWM. – Bertanggung jawab dalam operasional pengelolaan <i>secondary reserves</i> dalam rangka pengelolaan likuiditas dan memperoleh pendapatan.
Kantor Wilayah dan Cabang	Bertanggung jawab dalam pengelolaan likuiditas di wilayah/cabang masing-masing.

Indikator peringatan dini permasalahan likuiditas dan pengukuran serta pengendalian risiko likuiditas

Pengukuran risiko likuiditas dilakukan dengan proyeksi arus kas, laporan profil maturitas dan *stress test*. Sementara itu, pengendalian risiko likuiditas meliputi strategi pendanaan yang mencakup strategi diversifikasi sumber dan jangka waktu pendanaan yang dikaitkan dengan karakteristik dan rencana bisnis Bank, pengelolaan likuiditas harian, aset likuid berkualitas tinggi dan limit-limit berkaitan dengan risiko likuiditas, serta rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan*).

Pemantauan risiko likuiditas dilakukan dengan tujuan agar jika terjadi peningkatan potensi risiko likuiditas dapat segera dimitigasi atau dilakukan penyesuaian secara tepat waktu terhadap strategi manajemen risiko likuiditas. Berikut ini aktivitas dalam proses pemantauan risiko likuiditas:

- Pemantauan terhadap risiko likuiditas harus memperhatikan indikator peringatan dini (*early warning indicators*) yang berpotensi meningkatkan risiko likuiditas baik indikator internal maupun eksternal.
- Pemantauan dana dan posisi likuiditas meliputi:

- Strategi suku bunga, alternatif investasi bagi pemilik dana, perubahan perilaku nasabah, perubahan nilai tukar dan selisih suku bunga dengan bank-bank pesaing utama akan mempengaruhi perubahan struktur dana, volatilitas dana, dan *core funds*, karena itu perubahan dana harus dipantau secara berkala (harian, bulanan, tahunan).
- Pemantauan posisi likuiditas berupa Giro Wajib Minimum (GWM) dan kas serta *secondary reserves* harus dilakukan secara harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.
- Pemantauan atas kerugian karena risiko likuiditas dilakukan terhadap biaya yang timbul dari pemeliharaan likuiditas atau kerugian yang disebabkan oleh faktor likuiditas.

Bank menjaga cadangan likuiditas dengan mempertahankan jumlah aset likuid berkualitas tinggi yang cukup untuk memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah, memenuhi kebutuhan likuiditas operasional dan menjaga agar jumlah aset yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah liabilitas yang jatuh tempo.

Pengungkapan profil maturitas Rupiah dan valuta asing Bank secara individu dan konsolidasi mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum dan ketentuan Bank Indonesia mengenai Laporan Berkala Bank Umum, dimuat dalam Tabel 9.1.a dan b, Tabel 9.2.a dan b.

III.E. Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis yang dapat bersumber antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang akan ada dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Organisasi manajemen risiko hukum

Untuk dapat meminimalkan risiko hukum yang mungkin terjadi tersebut, maka BCA telah membentuk Grup Hukum di kantor pusat dan unit kerja hukum di sebagian besar kantor wilayah dengan misi mendukung BCA dalam menjalankan usahanya serta mengamankan dan melindungi kepentingan BCA dari risiko hukum. Grup Hukum juga mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendukung Perusahaan dalam menjalankan usahanya dari aspek hukum dan mengamankan/melindungi kepentingan Perusahaan dari risiko hukum.

Pengendalian risiko hukum

BCA telah melakukan mitigasi risiko hukum, dengan cara antara lain:

- Membuat Kebijakan Manajemen Risiko Hukum, manual kerja dan standardisasi dokumen hukum.

- Melakukan sosialisasi kepada kantor cabang dan unit kerja terkait mengenai dampak peraturan yang baru berlaku terhadap usaha BCA dan modus operandi kejahatan perbankan beserta cara penanganannya secara hukum.
- Mendaftarkan hak milik kekayaan intelektual atas produk-produk Bank pada instansi yang berwenang, dan mengamankan kepemilikan atas aset-aset Bank antara lain hak atas tanah dan bangunan Bank, memonitor dan melakukan tindakan hukum atas pelanggaran hak kekayaan intelektual milik Bank.
- Melakukan inventarisasi, memonitor, menganalisa dan menghitung potensi kerugian yang mungkin timbul terkait kasus-kasus hukum yang terjadi.

III.F. Risiko Strategik

Risiko strategik dapat terjadi akibat ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Organisasi manajemen risiko strategik

Untuk dapat meminimalkan potensi risiko strategik yang mungkin terjadi tersebut, Direksi telah menyusun rencana strategik dan inisiatif - inisiatif bisnis. Hal – hal ini dituangkan dalam *blue print* strategi bisnis 3 tahunan (Rencana Bisnis Bank-RBB) dan rencana tahunan bisnis dan anggaran (Rencana Kerja Anggaran Tahunan-RKAT). RBB dan RKAT memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris. BCA telah membentuk Sub-Divisi Perencanaan Perusahaan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk mendukung perumusan RBB dan RKAT serta memantau pelaksanaannya, dengan menyusun laporan realisasi dibandingkan dengan rencana bisnis dan anggaran secara berkala dan melakukan kaji ulang sasaran bisnis baik yang bersifat finansial

maupun non-finansial. RBB dan RKAT disusun melalui serangkaian diskusi yang melibatkan Dewan Komisaris, Direksi dan jajaran Manajemen lainnya.

Kebijakan untuk mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis

Dalam rangka mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal BCA berpedoman pada:

- Pengkajian RBB secara berkala sesuai dengan perkembangan bisnis dan keadaan perekonomian Indonesia.
- Penetapan target pada aspek - aspek bisnis mempertimbangkan keadaan ekonomi tahun berjalan serta perkiraan tahun yang akan datang dengan menekankan prinsip kehati-hatian, memperhatikan kapasitas/kemampuan BCA dan tren persaingan perbankan.

Penetapan strategi BCA dirumuskan dengan memperhatikan Peraturan Bank Indonesia yang terkait serta memperhitungkan dampak risiko strategik terhadap permodalan Bank, antara lain proyeksi permodalan & KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) berdasarkan *risk appetite*, *risk tolerance* serta pertimbangan akan kemampuan BCA.

Pengukuran rencana bisnis Bank

Untuk mengukur kemajuan pencapaian rencana bisnis, BCA telah melakukan antara lain:

- Identifikasi, pengukuran, pemantauan risiko strategik dan penyusunan laporan profil risiko strategik secara triwulanan.
- Penyusunan laporan realisasi RBB yang antara lain memuat pencapaian kinerja keuangan (realisasi vs budget), realisasi program kerja perusahaan/divisi dan realisasi pengembangan/perubahan jaringan kantor cabang.

- Pemantauan kondisi perubahan lingkungan bisnis dan perkembangan perekonomian Indonesia secara berkala.

III.G. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan dapat terjadi akibat bank tidak mematuhi peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Organisasi manajemen risiko kepatuhan

Untuk dapat meminimalkan potensi risiko kepatuhan yang mungkin terjadi tersebut, BCA telah menunjuk salah satu anggota Direksi sebagai Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan. Dalam pelaksanaan tugasnya, Direktur Kepatuhan dibantu Satuan Kerja Kepatuhan yang mempunyai tanggung jawab untuk mengelola risiko kepatuhan Bank dan bersifat independen terhadap satuan kerja operasional. Satuan Kerja Kepatuhan juga bertanggung jawab terhadap penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) di BCA.

Strategi manajemen risiko terkait risiko kepatuhan

Bank menyadari bahwa risiko yang dapat ditimbulkan akibat ketidakpatuhan dapat mempengaruhi operasional dan reputasi Bank, BCA mempunyai komitmen yang kuat untuk senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kelemahan apabila terjadi. Hal ini sejalan dengan strategi manajemen risiko kepatuhan BCA yang mempunyai kebijakan untuk senantiasa mematuhi ketentuan yang berlaku yaitu secara proaktif melakukan pencegahan (*ex-ante*) dalam rangka meminimalkan terjadinya pelanggaran dan melakukan tindakan kuratif (*ex-post*) dalam rangka perbaikan.

Implementasi dari strategi tersebut dilakukan dalam bentuk antara lain :

- Melakukan *gap analysis* antara ketentuan baru dan ketentuan lama, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan baik penyesuaian terhadap kebijakan dan aturan internal maupun aplikasi sistem informasi.
- Melakukan kajian kepatuhan atas rencana produk dan aktivitas baru, usulan kebijakan dan prosedur internal dan pelepasan kredit jumlah besar.
- Melakukan sosialisasi ketentuan kepada karyawan.

Pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan

Selain itu, BCA juga telah mengembangkan cara untuk mengendalikan dan meminimalkan risiko kepatuhan dengan cara antara lain:

- Mengembangkan parameter untuk menilai risiko inheren kepatuhan dan kualitas penerapan manajemen risiko kepatuhan.
- Melakukan identifikasi sumber-sumber risiko kepatuhan.
- Menyusun profil risiko kepatuhan.
- Melakukan uji kepatuhan atas pelaksanaan ketentuan.
- Melakukan pemantauan atas transaksi keuangan yang mencurigakan dengan menggunakan aplikasi yang khusus dikembangkan untuk kebutuhan tersebut. Parameter aplikasi selalu ditinjau ulang dari waktu ke waktu untuk meningkatkan efektivitas pemantauan.

III.H. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi dapat terjadi akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Organisasi manajemen risiko reputasi

BCA mempunyai komitmen yang kuat untuk mengelola risiko reputasi, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan keluhan nasabah. Hal ini ditunjukkan dengan telah dibentuknya Aspek Hubungan Masyarakat yang secara khusus menangani hal tersebut. Dalam pengelolaan keluhan nasabah, Aspek Hubungan Masyarakat berkoordinasi dengan unit-unit kerja terkait lainnya, yaitu HaloBCA, Grup Bisnis Consumer Card, Grup Bisnis Kredit Konsumen dan Sentra Layanan Perbankan Elektronik.

Kebijakan dan mekanisme pengendalian risiko reputasi

Dalam rangka mengendalikan risiko reputasi, beberapa hal yang telah dilakukan antara lain:

- Telah terdapat ketentuan mengenai penanganan pengaduan nasabah yang secara jelas mengatur kebijakan, prosedur, unit kerja yang melakukan pemantauan dan pelaporan seputar penanganan pengaduan nasabah termasuk di dalamnya format pelaporan kepada Bank Indonesia.
- Telah melakukan pemantauan keluhan nasabah dan hasilnya dilaporkan secara rutin kepada pimpinan unit kerja masing-masing dan secara khusus disampaikan kepada Direksi. Laporan keluhan nasabah dibuat untuk mengetahui perkembangan jumlah keluhan dan yang terpenting penanganannya.
- Melakukan pengembangan infrastruktur yang meliputi implementasi *software* dan *hardware* yang tepat guna, pengembangan prosedur serta manajemen kerja yang semakin baik. Pengembangan Infrastruktur sistem informasi manajemen dapat memudahkan pemantauan dan mendukung kecepatan dan kualitas kerja organisasi.

Pengelolaan risiko reputasi pada saat krisis

Dalam mengelola risiko reputasi pada saat krisis, BCA telah:

1. Memiliki Manajemen Pengelolaan Krisis, yang mencakup:

- Kebijakan Pengelolaan Krisis yaitu strategi yang digunakan untuk mengelola gangguan/kejadian yang sifatnya mengganggu layanan dan reputasi BCA dan yang belum bersifat bencana untuk BCA secara korporasi.
- Pembentukan Tim Khusus (*Crisis Management Team*) yang bertanggung jawab mengoordinasikan proses pengelolaan krisis.

- *Crisis Communication* yaitu tindakan untuk mengoordinasikan komunikasi krisis kepada pihak internal dan eksternal BCA, termasuk media massa. Pada semua tahapan krisis telah diatur mengenai alur komunikasi dan penanggung jawab komunikasi.
 - Ketentuan Pengelolaan Krisis, yang mencakup penanggulangan darurat, layanan transaksi nasabah saat terjadi krisis dan kondisi siaga.
2. Memiliki *business continuity plan* dan *disaster recovery plan* yang digunakan untuk mempercepat proses pemulihan pada saat terjadi bencana (*disaster*).
3. Memiliki sistem *backup* untuk mencegah kegagalan usaha yang berisiko tinggi.

Tabel Manajemen Risiko*

Tabel 1.a **Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum**

Dapat dilihat pada Laporan Keuangan Konsolidasian Catatan 37.

Tabel 2.1.a **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2012				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	130.508.200	-	-	130.508.200
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	30.000	14.098.743	-	-	14.128.743
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	1.302.892	16.005.798	10.929	8.263	17.327.882
5	Kredit beragun rumah tinggal	1.158.327	23.532.345	314.209	929.151	25.934.032
6	Kredit beragun properti komersial	448.987	6.179.417	266.056	323.136	7.217.596
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	1.484.342	39.177.612	339.616	713.025	41.714.595
9	Tagihan kepada korporasi	15.092.358	195.503.997	4.971.528	8.742.538	224.310.421
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	35.017	208.172	6.700	4.637	254.526
11	Aset lainnya	1.101.143	19.313.382	388.093	785.607	21.588.225
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
	Total	20.653.066	444.527.666	6.297.131	11.506.357	482.984.220

Tabel 2.1.b **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2012					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	130.508.604	-	-	229.525	130.738.129
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	30.000	14.098.743	-	-	-	14.128.743
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	1.302.892	16.231.532	10.929	8.263	96.423	17.650.039
5	Kredit beragun rumah tinggal	1.158.327	23.532.345	314.209	929.151	-	25.934.032
6	Kredit beragun properti komersial	448.987	6.179.417	266.056	323.136	-	7.217.596
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	1.484.342	43.745.783	339.616	713.025	-	46.282.766
9	Tagihan kepada korporasi	15.092.358	195.629.492	4.971.528	8.742.538	10.259	224.446.175
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	35.017	213.844	6.700	4.637	-	260.198
11	Aset lainnya	1.101.143	19.476.315	388.093	785.607	1.393	21.752.551
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	1.718.955	-	-	-	1.718.955
	Total	20.653.066	451.335.030	6.297.131	11.506.357	337.600	490.129.184

* Informasi disajikan dengan mengacu kepada Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/35/DPNP tanggal 10 Desember 2012 perihal Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia. Apabila tidak terdapat transaksi-transaksi yang dimaksud dalam Surat Edaran tersebut, maka tabel tidak ditampilkan.

Tabel 2.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2012					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	98.411.963	15.312.815	9.625.006	7.158.416	-	130.508.200
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	3.379.110	1.394.452	2.388.181	6.967.000	-	14.128.743
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	16.040.301	629.050	458.374	200.157	-	17.327.882
5	Kredit beragun rumah tinggal	347.907	2.484.563	8.145.209	14.956.353	-	25.934.032
6	Kredit beragun properti komersial	2.071.756	553.897	975.969	3.615.974	-	7.217.596
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	10.505.048	16.157.277	10.497.540	4.554.730	-	41.714.595
9	Tagihan kepada korporasi	129.579.112	29.886.448	34.694.139	30.150.722	-	224.310.421
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	229.288	22.094	936	2.208	-	254.526
11	Aset lainnya	3.920.826	9.770	49.564	-	17.608.065	21.588.225
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total	264.485.311	66.450.366	66.834.918	67.605.560	17.608.065	482.984.220

Tabel 2.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2012					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	98.411.963	15.362.478	9.625.006	7.338.278	404	130.738.129
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	3.379.110	1.394.452	2.388.181	6.967.000	-	14.128.743
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	16.362.458	629.050	458.374	200.157	-	17.650.039
5	Kredit beragun rumah tinggal	347.907	2.484.563	8.145.209	14.956.353	-	25.934.032
6	Kredit beragun properti komersial	2.071.756	553.897	975.969	3.615.974	-	7.217.596
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	11.291.520	19.219.850	11.194.259	4.577.137	-	46.282.766
9	Tagihan kepada korporasi	129.513.169	29.978.522	34.693.502	30.260.982	-	224.446.175
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	231.368	25.195	1.427	2.208	-	260.198
11	Aset lainnya	3.920.826	9.770	49.564	-	17.772.391	21.752.551
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	769.279	617.956	172.962	25.795	132.963	1.718.955
	Total	266.299.356	70.275.733	67.704.453	67.943.884	17.905.758	490.129.184

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
	Periode 31 Desember 2012						
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-	-	
2	Perikanan	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan penggalian	-	402.871	-	-	-	
4	Industri pengolahan	-	1.676.985	-	-	-	
5	Listrik, gas dan air	-	5.181.700	-	-	-	
6	Konstruksi	-	1.692.089	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	1.464.501	-	-	-	
10	Perantara keuangan	-	801.882	-	17.327.882	-	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	130.508.200	-	-	-	-	
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	115.442	-	-	-	
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-	25.934.032	
20	Lainnya	-	2.793.273	-	-	-	
	Total	130.508.200	14.128.743	-	17.327.882	25.934.032	

(dalam jutaan Rupiah)

	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	62.856	12.497.917	1.891	-	-
	-	-	10.389	379.025	1.174	-	-
	-	-	8.451	2.039.593	2.693	-	-
	-	-	245.458	59.398.956	25.973	-	-
	-	-	5.483	265.513	473	-	-
	119.230	-	66.803	6.172.680	12.609	-	-
	-	-	1.152.291	66.179.598	102.087	-	-
	-	-	35.171	8.070.141	309	-	-
	-	-	110.608	15.274.822	1.640	80	-
	-	-	5.554	10.050.140	-	137.141	-
	7.098.366	-	161.537	4.963.002	2.892	-	-
	-	-	4.065	510	-	-	-
	-	-	14.680	752.039	-	-	-
	-	-	14.554	752.592	430	-	-
	-	-	107.991	3.628.300	1.564	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	349.557	1.752.957	81	-	-
	-	-	25.229.872	13.169.571	1.953	-	-
	-	-	14.129.275	18.963.065	98.757	21.451.004	-
	7.217.596	-	41.714.595	224.310.421	254.526	21.588.225	-

Tabel 2.3.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
	Periode 31 Desember 2012						
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-	-	
2	Perikanan	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan penggalian	-	402.871	-	-	-	
4	Industri pengolahan	-	1.676.985	-	-	-	
5	Listrik, gas dan air	-	5.181.700	-	-	-	
6	Konstruksi	-	1.692.089	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	1.464.501	-	-	-	
10	Perantara keuangan	-	801.882	-	17.650.039	-	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	130.738.129	-	-	-	-	
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	115.442	-	-	-	
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-	25.934.032	
20	Lainnya	-	2.793.273	-	-	-	
	Total	130.738.129	14.128.743	-	17.650.039	25.934.032	

(dalam jutaan Rupiah)

	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	793.128	12.505.003	2.962	-	104.838
	-	-	11.363	379.025	1.174	-	28.035
	-	-	293.069	2.075.352	2.926	-	296
	-	-	553.557	59.401.984	26.151	-	189.650
	-	-	75.836	266.572	540	-	2.437
	119.230	-	66.803	6.183.454	12.609	-	18.009
	-	-	1.515.868	66.185.000	102.563	-	20.226
	-	-	184.313	8.070.141	434	-	11.356
	-	-	1.859.382	15.280.674	3.496	80	119.296
	-	-	133.263	10.083.559	24	140.212	366.913
	7.098.366	-	338.658	4.981.536	3.279	-	162.128
	-	-	4.065	510	-	-	89.975
	-	-	111.070	752.039	10	-	-
	-	-	68.616	752.592	503	-	-
	-	-	297.313	3.632.881	1.662	-	101.435
	-	-	242.833	-	116	-	10.700
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	349.557	1.752.957	81	-	-
	-	-	25.229.872	13.169.571	1.953	-	-
	-	-	14.154.200	18.973.325	99.715	21.612.259	493.661
	7.217.596	-	46.282.766	224.446.175	260.198	21.752.551	1.718.955

Tabel 2.4.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2012				
		Wilayah				
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	17.936.982	394.897.109	5.357.155	9.918.531	428.109.777
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>)	-	760.418	-	51.442	811.860
	a. Belum jatuh tempo	-	97.751	-	8.611	106.362
	b. Telah jatuh tempo	-	662.667	-	42.831	705.498
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	-	647.952	-	51.442	699.394
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	268.002	3.451.084	55.983	180.003	3.955.072
5	Tagihan yang dihapus buku	10.118	376.908	-	2.824	389.850

Tabel 2.4.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2012					
		Wilayah					
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan	17.936.982	399.593.708	5.357.155	9.918.531	384.758	433.191.134
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>)	-	761.418	-	51.442	62.517	875.377
	a. Belum jatuh tempo	-	98.001	-	8.611	62.517	169.129
	b. Telah jatuh tempo	-	663.417	-	42.831	-	706.248
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	-	648.952	-	51.442	52.301	752.695
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	268.002	3.531.709	55.983	180.003	-	4.035.697
5	Tagihan yang dihapus buku	10.118	384.049	-	2.824	-	396.991

Tabel 2.5.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Periode 31 Desember 2012						
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	11.333.750	-	-	-	112.243	45
2	Perikanan	358.421	-	-	-	5.524	-
3	Pertambangan dan penggalian	2.362.192	-	-	-	51.059	-
4	Industri pengolahan	53.854.779	2.076	9.300	11.376	899.010	29.100
5	Listrik, gas dan air	4.127.159	-	-	-	16.479	-
6	Konstruksi	5.656.372	-	-	-	77.571	-
7	Perdagangan besar dan eceran	58.304.235	8.611	56.879	65.490	1.429.912	739
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	6.794.378	-	-	-	107.764	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	15.524.651	95.675	-	79.804	164.151	149
10	Perantara keuangan	26.805.668	-	-	-	57.579	69
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	10.296.645	-	-	-	127.121	359
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	131.299.092	-	-	-	9	-
13	Jasa pendidikan	641.449	-	-	-	7.566	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	605.062	-	-	-	41.480	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	2.771.283	-	-	-	36.471	95
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	1.959.245	-	-	-	24.436	11.031
19	Bukan lapangan usaha	63.807.002	-	-	-	189.717	129.435
20	Lainnya	31.608.394	-	639.319	542.724	606.980	218.828
	Total	428.109.777	106.362	705.498	699.394	3.955.072	389.850

Tabel 2.5.b. **Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**
(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Periode 31 Desember 2012						
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	12.113.309	-	-	-	125.477	1.043
2	Perikanan	359.402	-	-	-	5.535	-
3	Pertambangan dan penggalian	2.683.447	-	-	-	57.063	271
4	Industri pengolahan	54.191.778	2.076	9.300	11.376	903.885	29.410
5	Listrik, gas dan air	4.199.085	-	-	-	17.603	80
6	Konstruksi	5.656.372	-	-	-	77.571	-
7	Perdagangan besar dan eceran	58.669.447	8.611	56.879	65.490	1.436.117	1.278
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	6.945.421	-	-	-	109.945	475
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	17.355.407	95.925	750	80.804	195.024	3.565
10	Perantara keuangan	26.513.454	-	-	-	59.362	250
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	10.523.226	-	-	-	133.162	950
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	131.931.457	-	-	-	9	-
13	Jasa pendidikan	738.483	-	-	-	8.970	51
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	659.702	-	-	-	42.289	27
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	2.961.693	-	-	-	38.118	103
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	244.915	-	-	-	4.141	193
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	1.959.245	-	-	-	24.436	11.031
19	Bukan lapangan usaha	63.807.002	-	-	-	189.717	129.435
20	Lainnya	31.678.289	62.517	639.319	595.025	607.273	218.829
	Total	433.191.134	169.129	706.248	752.695	4.035.697	396.991

Tabel 2.6.a. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2012	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	494.124	4.085.555
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)		
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	432.861	2.219.797
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(198.084)	(2.018.431)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(55.810)	(383.596)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	26.303	52.037
Saldo akhir CKPN		699.394	3.955.362

Tabel 2.6.b. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2012	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	507.144	4.158.396
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)		
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	471.003	2.246.273
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(198.084)	(2.020.522)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(55.810)	(391.222)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	28.442	56.649
Saldo akhir CKPN		752.695	4.049.574

Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio						
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d idBBB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik		168.782	11.796.544	-	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional		-	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank		398.259	5.306.461	1.367.443	153.702	
5	Kredit beragun rumah tinggal						
6	Kredit beragun properti komersial						
7	Kredit pegawai/pensiunan						
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel						
9	Tagihan kepada korporasi		-	12.201.689	4.666.468	299.930	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo						
11	Aset lainnya						
12	Eksposur di unit usaha syariah (apabila ada)		-	-	-	-	
	Total		567.041	29.304.694	6.033.911	453.632	

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2012									
Tagihan Bersih									
				Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[ldr]BB+ s.d [ldr]BB-	[ldr]B+ s.d [ldr]B-	Kurang dari [ldr]B-	[ldr]A1+ s.d [ldr]A1	[ldr]A2+ s.d [ldr]A2	[ldr]A3+ s.d [ldr]A3	Kurang dari [ldr]A3		
	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	3.982.848	-	-	-	-	-	-	126.525.352	130.508.200
	583.474	-	-	-	-	-	-	1.579.943	14.128.743
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	654.328	97.638	779	-	-	-	-	9.349.272	17.327.882
								25.934.032	25.934.032
								7.217.596	7.217.596
								-	-
								41.714.595	41.714.595
	20.500	206.257	225.306	-	-	-	-	206.690.271	224.310.421
								254.526	254.526
								21.588.225	21.588.225
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5.241.150	303.895	226.085	-	-	-	-	440.853.812	482.984.220

Tabel 3.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio						
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d idBBB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik		168.782	11.796.544	-	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional		-	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank		398.261	5.473.087	1.450.031	228.703	
5	Kredit beragun rumah tinggal						
6	Kredit beragun properti komersial						
7	Kredit pegawai/pensiunan						
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel						
9	Tagihan kepada korporasi		-	12.138.231	4.666.468	299.930	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo						
11	Aset lainnya						
12	Eksposur di unit usaha syariah (apabila ada)		30.417	70.325	15.170	-	
	Total		597.460	29.478.187	6.131.669	528.633	

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2012									
Tagihan Bersih									
				Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr]A3	Kurang dari [Idr]A3		
	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	4.212.373	-	-	-	-	-	-	126.525.756	130.738.129
	583.474	-	-	-	-	-	-	1.579.943	14.128.743
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	654.328	97.638	779	-	-	-	-	9.347.212	17.650.039
								25.934.032	25.934.032
								7.217.596	7.217.596
								-	-
								46.282.766	46.282.766
	20.500	206.257	225.306	-	-	-	-	206.889.483	224.446.175
								260.198	260.198
								21.752.551	21.752.551
	-	-	-	-	-	-	-	1.603.043	1.718.955
	5.470.675	303.895	226.085	-	-	-	-	447.392.580	490.129.184

Tabel 3.2.a. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Derivatif

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Variabel yang Mendasari	Periode 31 Desember 2012							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		≤ 1 Tahun	> 1 Tahun - ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun					
BANK SECARA INDIVIDUAL									
1	Suku bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai tukar	13.851.292	-	-	24.534	48.474	163.046	-	163.046
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	13.851.292	-	-	24.534	48.474	163.046	-	163.046
BANK SECARA KONSOLIDASI									
1	Suku bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai tukar	13.851.292	-	-	24.534	48.474	163.046	-	163.046
3	Saham	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Logam selain emas	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	13.851.292	-	-	24.534	48.474	163.046	-	163.046

Tabel 3.2.c.1. **Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi *Reverse Repo* - Bank secara Individual**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2012			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	33.520.344	33.499.682	20.662	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	928.191	928.191	-	-
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di unit usaha syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	Total	34.448.535	34.427.873	20.662	-

Tabel 3.2.c.2. **Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi *Reverse Repo* - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2012			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	33.520.344	33.499.682	20.662	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	928.191	928.191	-	-
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di unit usaha syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	Total	34.448.535	34.427.873	20.662	-

Tabel 4.1.a. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual**

No.	Kategori Portofolio				
		0%	20%	35%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	Eksposur Neraca				
1	Tagihan kepada Pemerintah	96.973.400	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	9.183.656	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	1.270	12.908.055	-	
5	Kredit beragun rumah tinggal	111	-	9.305.594	
6	Kredit beragun properti komersial	921.870	-	-	
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	28.249	-	-	
9	Tagihan kepada korporasi	8.604.892	10.050.783	-	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	1.166	-	-	
11	Aset lainnya	11.044.757	-	-	
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
	Total Exposur Neraca	117.575.715	32.142.494	9.305.594	
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif				
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	2.781.670	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	9.367	50	-	
5	Kredit beragun rumah tinggal	-	-	182.970	
6	Kredit beragun properti komersial	25.493	-	-	
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	70.363	-	-	
9	Tagihan kepada korporasi	1.656.003	2.150.914	-	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	
11	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
	Total Exposur Transaksi Rekening Administratif	1.761.226	4.932.634	182.970	
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)				
1	Tagihan kepada Pemerintah	35.118	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	-	73.359	-	
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
	Total Exposur Counterparty Credit Risk	35.118	73.359	-	

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2012								ATMR	Beban Modal
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	1.579.943	-	495.176	-		3.121.879	249.750
	-	-	-	-	-	-		-	
	-	-	2.369.800	-	488.231	780		4.255.911	340.473
	16.443.745	-	-	-	-	-		9.834.456	786.757
	-	-	-	-	5.200.428	-		5.200.428	416.034
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	33.202.245	-	-		24.901.684	1.992.135
	-	-	4.116.843	-	168.690.418	341.066		173.270.594	13.861.647
	-	-	-	-	365	252.995		379.857	30.388
	-	-	-	-	10.435.534	107.934		10.597.435	847.795
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	16.443.745	-	8.066.586	33.202.245	185.310.152	702.775	-	231.562.244	18.524.979
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	88.298	-		644.632	51.571
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	515.724	-	-	-		257.872	20.630
	1.612	-	-	-	-	-		64.684	5.175
	-	-	-	-	1.069.805	-		1.069.805	85.584
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	8.413.738	-	-		6.310.304	504.824
	-	-	627.693	-	27.940.963	88.670		28.817.997	2.305.440
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	1.612	-	1.143.417	8.413.738	29.099.066	88.670	-	37.165.294	2.973.224
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	33.055	-	-	-		31.200	2.496
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	42.176	-		42.176	3.374
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	33.055	-	42.176	-	-	73.376	5.870

Tabel 4.1.b. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**

No.	Kategori Portofolio				
		0%	20%	35%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	Eksposur Neraca				
1	Tagihan kepada Pemerintah	97.203.329	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	9.183.656	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	1.270	13.242.798	-	
5	Kredit beragun rumah tinggal	111	-	9.305.594	
6	Kredit beragun properti komersial	921.870	-	-	
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	28.249	-	-	
9	Tagihan kepada korporasi	8.604.892	10.009.483	-	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	1.166	-	-	
11	Aset lainnya	11.048.327	-	-	
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	547.296	150.742	-	
	Total Eksposur Neraca	118.356.510	32.586.679	9.305.594	
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif				
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	2.781.670	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	9.367	50	-	
5	Kredit beragun rumah tinggal	-	-	182.970	
6	Kredit beragun properti komersial	25.493	-	-	
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	70.363	-	-	
9	Tagihan kepada korporasi	1.656.003	2.128.756	-	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	
11	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	1.761.226	4.910.476	182.970	
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)				
1	Tagihan kepada Pemerintah	35.118	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	-	73.359	-	
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	35.118	73.359	-	

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2012								ATMR	Beban Modal
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	1.579.943	-	495.176	-		3.121.879	249.750
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	2.357.214	-	488.231	780		4.316.567	345.326
16.443.745	-	-	-	-	-	-		9.834.456	786.757
	-	-	-	-	5.200.428	-		5.200.428	416.034
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	37.770.416	-	-		28.327.812	2.266.225
	-	-	4.116.843	-	168.889.630	341.066		173.461.546	13.876.924
	-	-	-	-	365	258.667		388.365	31.069
	-	-	-	-	10.596.290	107.934		10.758.191	860.655
	-	-	15.169	-	851.320	-	38.698	921.946	73.756
16.443.745	-	-	8.069.169	37.770.416	186.521.440	708.447	38.698	236.331.190	18.906.496
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	88.298	-		644.632	51.571
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	515.724	-	-	-		257.872	20.630
1.612	-	-	-	-	-	-		64.684	5.175
	-	-	-	-	1.069.805	-		1.069.805	85.584
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	8.413.738	-	-		6.310.304	504.824
	-	-	627.693	-	27.940.963	88.670		28.813.565	2.305.085
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	115.730	-	-	-	-	57.865	4.629
1.612	-	-	1.259.147	8.413.738	29.099.066	88.670	-	37.218.727	2.977.498
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	43.035	-	-	-		36.190	2.895
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	42.176	-		42.176	3.374
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	43.035	-	42.176	-	-	78.366	6.269

Tabel 4.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2012					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan Garansi	Asuransi	Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4)+(5)+(6)+(7)]
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan kepada Pemerintah	96.973.400	-	-	-		96.973.400
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	11.258.775	-	-	-		11.258.775
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	15.768.136	1.270	-	-		15.766.866
5	Kredit beragun rumah tinggal	25.749.450	111	-	-		25.749.339
6	Kredit beragun properti komersial	6.122.298	921.870	-	-		5.200.428
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	33.230.494	28.249	-	-		33.202.245
9	Tagihan kepada korporasi	191.804.002	8.676.418	-	-		183.127.584
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	254.526	1.166	-	-		253.360
11	Aset lainnya	21.588.225	-	-	-		21.588.225
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	402.749.306	9.629.084	-	-	-	393.120.222
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	2.869.968	-	-	-		2.869.968
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	525.141	9.367	-	-		515.774
5	Kredit beragun rumah tinggal	184.582	-	-	-		184.582
6	Kredit beragun properti komersial	1.095.298	25.493	-	-		1.069.805
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	8.484.101	70.363	-	-		8.413.738
9	Tagihan kepada korporasi	32.464.243	1.662.553	-	-		30.801.690
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	-		-
11	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	45.623.333	1.767.776	-	-	-	43.855.557
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)						
1	Tagihan kepada Pemerintah	33.534.800	33.499.682	-	-		35.118
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	1.034.605	928.191	-	-		106.414
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada korporasi	42.176	-	-	-		42.176
7	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	34.611.581	34.427.873	-	-	-	183.708
Total (A+B+C)		482.984.220	45.824.733	-	-	-	437.159.487

Tabel 4.2.b. **Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**
(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2012					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan Garansi	Asuransi	Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan kepada Pemerintah	97.203.329	-	-	-		97.203.329
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	11.258.775	-	-	-		11.258.775
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	16.090.293	1.270	-	-		16.089.023
5	Kredit beragun rumah tinggal	25.749.450	111	-	-		25.749.339
6	Kredit beragun properti komersial	6.122.298	921.870	-	-		5.200.428
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	37.798.665	28.249	-	-		37.770.416
9	Tagihan kepada korporasi	191.961.914	8.676.418	-	-		183.285.496
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	260.198	1.166	-	-		259.032
11	Aset lainnya	21.752.551	-	-	-		21.752.551
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	1.603.225	597.399	-	224.960	184.937	595.929
	Total Eksposur Neraca	409.800.698	10.226.483	-	224.960	184.937	399.164.318
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	2.869.968	-	-	-		2.869.968
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	525.141	9.367	-	-		515.774
5	Kredit beragun rumah tinggal	184.582	-	-	-		184.582
6	Kredit beragun properti komersial	1.095.298	25.493	-	-		1.069.805
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	8.484.101	70.363	-	-		8.413.738
9	Tagihan kepada korporasi	32.442.085	1.662.553	-	-		30.779.532
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	-		-
11	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	115.730	81	-	-	-	115.649
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	45.716.905	1.767.857	-	-	-	43.949.048
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)						
1	Tagihan kepada Pemerintah	33.534.800	33.499.682	-	-		35.118
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	1.034.605	918.211	-	-		116.394
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada korporasi	42.176	-	-	-		42.176
7	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	34.611.581	34.417.893	-	-	-	193.688
Total (A+B+C)		490.129.184	46.412.233	-	224.960	184.937	443.307.054

Tabel 6.1.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	96.973.400	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	11.258.775	3.121.879	3.121.879
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	15.768.136	4.256.546	4.255.911
5	Kredit beragun rumah tinggal	25.749.450	9.834.495	9.834.456
6	Kredit beragun properti komersial	6.122.298	6.122.298	5.200.428
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	33.230.494	24.922.870	24.901.684
9	Tagihan kepada korporasi	191.804.002	181.911.250	173.270.594
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	254.526	381.607	379.857
11	Aset lainnya	21.588.225		10.597.435
Total		402.749.306	230.550.945	231.562.244

Tabel 6.1.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	2.869.968	644.632	644.632
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	525.141	262.436	257.872
5	Kredit beragun rumah tinggal	184.582	64.684	64.684
6	Kredit beragun properti komersial	1.095.298	1.095.298	1.069.805
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	8.484.101	6.363.076	6.310.304
9	Tagihan kepada korporasi	32.464.243	30.478.191	28.817.997
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-
Total		45.623.333	38.908.317	37.165.294

Tabel 6.1.3. **Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) - Bank secara Individual**

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	33.534.800	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	1.034.605	216.838	31.200
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	42.176	42.176	42.176
Total		34.611.581	259.014	73.376

Tabel 6.1.7. **Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit - Bank secara Individual**

(dalam jutaan Rupiah)

	Periode 31 Desember 2012
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	268.800.914
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-

Tabel 6.2.1. **Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	97.203.329	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	11.258.775	3.121.879	3.121.879
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	16.090.293	4.317.202	4.316.567
5	Kredit beragun rumah tinggal	25.749.450	9.834.495	9.834.456
6	Kredit beragun properti komersial	6.122.298	6.122.298	5.200.428
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	37.798.665	28.348.998	28.327.812
9	Tagihan kepada korporasi	191.961.914	182.102.202	173.461.546
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	260.198	390.115	388.365
11	Aset lainnya	21.752.551	-	10.758.191
Total		408.197.473	234.237.189	235.409.244

Tabel 6.2.2. **Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	2.869.968	644.632	644.632
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	525.141	262.436	257.872
5	Kredit beragun rumah tinggal	184.582	64.684	64.684
6	Kredit beragun properti komersial	1.095.298	1.095.298	1.069.805
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	8.484.101	6.363.076	6.310.304
9	Tagihan kepada korporasi	32.442.085	30.473.759	28.813.565
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-
Total		45.601.175	38.903.885	37.160.862

Tabel 6.2.3. **Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	33.534.800	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	1.034.605	216.838	36.190
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	42.176	42.176	42.176
Total		34.611.581	259.014	78.366

Tabel 6.2.6. **Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Transaksi	Periode 31 Desember 2012	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Total Eksposur	-	979.811

Tabel 6.2.7. **Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2012	
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	273.628.283
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-

Tabel 7.1. Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Risiko	Periode 31 Desember 2012			
		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko suku bunga				
	a. Risiko spesifik	-	-	-	-
	b. Risiko umum	11.907	148.838	11.907	148.838
2	Risiko nilai tukar	29.716	371.443	61.103	763.788
3	Risiko ekuitas				
	a. Risiko spesifik			3.301	41.262
	b. Risiko umum			3.301	41.262
4	Risiko komoditas				
5	Risiko option	-	-		
	Total	41.623	520.281	79.612	995.150

Tabel 7.2.a Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Model Internal (Value at Risk/VaR) - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Risiko	Periode 31 Desember 2012			
		VaR Rata-Rata	VaR Maksimum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode
	Risiko suku bunga	10.757	27.909	3.046	5.328
	Risiko nilai tukar	21.187	74.747	2.657	20.230
	Risiko option	-	-	-	-

Tabel 8.1.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	Periode 31 Desember 2012		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan indikator dasar	20.830.554	3.124.583	39.057.289
	Total	20.830.554	3.124.583	39.057.289

Tabel 8.1.b. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	Periode 31 Desember 2012		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan indikator dasar	21.600.152	3.240.023	40.500.286
	Total	21.600.152	3.240.023	40.500.286

Pengungkapan profil maturitas Rupiah dan valuta asing secara individu dan konsolidasi mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum dan ketentuan Bank Indonesia mengenai laporan berkala bank umum, dimuat dalam Tabel 9.1.a dan b, Tabel 9.2.a dan b.

Tabel 9.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	Periode 31 Desember 2012				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I.	NERACA						
A.	Aset						
	1. Kas	10.469.913	10.469.913	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	90.516.118	62.765.414	24.078.713	2.603.029	1.068.962	-
	3. Penempatan pada bank lain	2.940.154	2.640.154	300.000	-	-	-
	4. Surat berharga	40.924.484	2.760.179	1.952.392	931.010	2.857.234	32.423.670
	5. Kredit yang diberikan	241.799.162	15.890.259	19.385.866	25.498.943	45.723.404	135.300.690
	6. Tagihan lainnya	1.453.713	1.195.038	206.786	49.520	2.369	-
	7. Lain-lain	5.798.220	5.798.220	-	-	-	-
	Total Aset	393.901.764	101.519.177	45.923.757	29.082.502	49.651.968	167.724.360
B	Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	340.108.206	313.561.405	11.328.915	6.924.807	8.293.079	-
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	2.701	19	2.682	-	-	-
	3. Kewajiban kepada bank lain	1.605.298	1.563.698	4.500	-	37.100	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima	12.579	698	2.094	2.094	4.188	3.505
	6. Kewajiban lainnya	329.800	220.247	103.186	4.677	1.690	-
	7. Lain-lain	7.158.845	7.158.845	-	-	-	-
	Total Kewajiban	349.217.429	322.504.912	11.441.377	6.931.578	8.336.057	3.505
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	44.684.335	(220.985.735)	34.482.379	22.150.924	41.315.912	167.720.855
II.	REKENING ADMINISTRATIF						
A.	Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2. Kontinjensi	94.151	94.151	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	94.151	94.151	-	-	-	-
B.	Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	107.280.617	106.712.626	469.138	98.853	-	-
	2. Kontinjensi	5.722.991	5.722.991	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	113.003.608	112.435.617	469.138	98.853	-	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(112.909.457)	(112.341.466)	(469.138)	(98.853)	-	-
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(68.225.121)	(333.327.201)	34.013.241	22.052.071	41.315.912	167.720.855
	Selisih Kumulatif		(333.327.201)	(299.313.959)	(277.261.888)	(235.945.976)	(68.225.121)

Tabel 9.1.b. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	Periode 31 Desember 2012				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I.	NERACA						
A.	Aset						
	1. Kas	10.478.988	10.478.988	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	90.832.898	63.082.194	24.078.713	2.603.029	1.068.962	-
	3. Penempatan pada bank lain	3.215.666	2.850.666	365.000	-	-	-
	4. Surat berharga	41.172.639	2.801.448	1.952.392	996.274	2.887.353	32.535.172
	5. Kredit yang diberikan	241.863.474	15.894.164	19.387.573	25.498.943	45.682.377	135.400.417
	6. Tagihan lainnya	7.133.161	1.221.746	247.803	137.618	108.599	5.417.396
	7. Lain-lain	5.861.461	5.861.461	-	-	-	-
	Total Aset	400.558.287	102.190.666	46.031.480	29.235.865	49.747.291	173.352.985
B	Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	341.366.488	314.678.706	11.454.403	6.934.735	8.298.644	-
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	2.701	19	2.682	-	-	-
	3. Kewajiban kepada bank lain	1.615.886	1.568.786	45.000	100	2.000	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan	2.521.877	-	99.895	878.946	1.543.036	-
	5. Pinjaman yang diterima	127.710	2.710	-	50.000	75.000	-
	6. Kewajiban lainnya	329.800	220.247	103.186	4.677	1.690	-
	7. Lain-lain	8.114.761	8.114.761	-	-	-	-
	Total Kewajiban	354.079.223	324.585.229	11.705.166	7.868.458	9.920.370	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	46.479.065	(222.394.563)	34.326.314	21.367.407	39.826.922	173.352.985
II.	REKENING ADMINISTRATIF						
A.	Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	1.005.000	1.005.000	-	-	-	-
	2. Kontinjensi	97.733	97.733	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	1.102.733	1.102.733	-	-	-	-
B.	Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	107.136.565	106.568.574	469.138	98.853	-	-
	2. Kontinjensi	5.723.072	5.723.072	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	112.859.637	112.291.646	469.138	98.853	-	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(111.756.904)	(111.188.913)	(469.138)	(98.853)	-	-
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(65.277.839)	(333.583.476)	33.857.176	21.268.554	39.826.922	173.352.985
	Selisih Kumulatif		(333.583.476)	(299.726.300)	(278.457.746)	(238.630.825)	(65.277.839)

Tabel 9.2.a. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	31 Desember 2012				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I.	NERACA						
A.	Aset						
	1. Kas	574.828	574.828	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	4.163.400	4.163.400	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	6.059.973	6.059.973	-	-	-	-
	4. Surat berharga	5.949.820	684.065	339.503	547.200	25.180	4.353.872
	5. Kredit yang diberikan	15.338.242	1.161.560	1.156.385	1.849.504	5.057.239	6.113.554
	6. Tagihan lainnya	7.276.207	2.796.740	3.049.482	1.360.996	22.598	46.390
	7. Lain-lain	178.862	178.862	-	-	-	-
	Total Aset	39.541.332	15.619.429	4.545.370	3.757.700	5.105.017	10.513.817
B.	Kewajiban						
	1. Dana pihak ketiga	30.169.888	28.952.296	454.957	249.145	513.489	-
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban kepada bank lain	714.371	714.371	-	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima	317	317	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	5.558.169	2.600.747	2.099.142	789.292	22.598	46.390
	7. Lain-lain	463.236	463.236	-	-	-	-
	Total Kewajiban	36.905.981	32.730.968	2.554.099	1.038.437	536.087	46.390
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	2.635.351	(17.111.539)	1.991.271	2.719.263	4.568.930	10.467.427
II	REKENING ADMINISTRATIF						
A.	Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	6.040.810	6.040.810	-	-	-	-
	2. Kontinjensi	39.981	39.981	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	6.080.791	6.080.791	-	-	-	-
B.	Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	23.488.225	18.611.642	3.526.428	467.004	70.845	812.306
	2. Kontinjensi	2.707.085	2.707.085	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	26.195.310	21.318.727	3.526.428	467.004	70.845	812.306
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(20.114.519)	(15.237.936)	(3.526.428)	(467.004)	(70.845)	(812.306)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(17.479.168)	(32.349.475)	(1.535.157)	2.252.259	4.498.085	9.655.121
	Selisih Kumulatif		(32.349.475)	(33.884.632)	(31.632.374)	(27.134.289)	(17.479.168)

Tabel 9.2.b. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	31 Desember 2012				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I.	NERACA						
A.	Aset						
	1. Kas	575.220	575.220	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	4.163.400	4.163.400	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	6.155.675	6.106.407	36.743	12.525	-	-
	4. Surat berharga	6.237.946	684.065	339.503	547.200	25.180	4.641.998
	5. Kredit yang diberikan	15.338.242	1.161.560	1.156.385	1.849.504	5.057.239	6.113.554
	6. Tagihan lainnya	7.276.207	2.796.740	3.049.482	1.360.996	22.598	46.390
	7. Lain-lain	178.862	178.862	-	-	-	-
	Total Aset	39.925.552	15.666.255	4.582.113	3.770.225	5.105.017	10.801.943
B.	Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	30.169.535	28.951.943	454.957	249.145	513.489	-
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban kepada bank lain	714.409	714.409	-	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima	317	317	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	5.558.169	2.600.747	2.099.142	789.292	22.598	46.390
	7. Lain-lain	463.236	463.236	-	-	-	-
	Total Kewajiban	36.905.666	32.730.652	2.554.099	1.038.437	536.087	46.390
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	3.019.886	(17.064.398)	2.028.014	2.731.788	4.568.930	10.755.553
II	REKENING ADMINISTRATIF						
A.	Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	6.541.960	6.541.960	-	-	-	-
	2. Kontinjensi	39.981	39.981	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	6.581.941	6.581.941	-	-	-	-
B.	Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	23.488.225	18.611.642	3.526.428	467.004	70.845	812.306
	2. Kontinjensi	2.707.086	2.707.086	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	26.195.311	21.318.728	3.526.428	467.004	70.845	812.306
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(19.613.370)	(14.736.787)	(3.526.428)	(467.004)	(70.845)	(812.306)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]	(16.593.484)	(31.801.185)	(1.498.414)	2.264.782	4.498.085	9.943.247
	Selisih Kumulatif		(31.801.185)	(33.299.599)	(31.034.816)	(26.536.731)	(16.593.484)

Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan merupakan kunci sukses dalam membangun hubungan dengan nasabah

Tema 'Senantiasa di Sisi Anda' memiliki dua arti bagi sumber daya manusia. Pertama, Grup Sumber Daya Manusia BCA senantiasa memperhatikan para karyawan dalam hal pelatihan dan pengembangan kapabilitas untuk mencapai kemampuan yang terbaik. Arti kedua, staf BCA baik di *front office*, *mid*, hingga *back office* akan selalu di sisi nasabah melalui pendekatan hubungan dan penyediaan layanan yang terbaik bagi basis nasabah BCA yang beragam dan tersebar di seluruh Indonesia. Salah satu inisiatif yang dilakukan pada tahun 2012 adalah melalui program sosialisasi Visi, Misi, dan Tata Nilai (VMT), yaitu program yang dirancang guna memastikan seluruh karyawan fokus untuk mewujudkan tujuan Bank dengan memperhatikan pentingnya kultur hubungan nasabah yang kuat.

Pada tahun 2012, Bank terus memperkuat organisasi untuk mendukung kinerja lini-lini bisnis BCA. Sebagai bagian dari proses reorganisasi, Divisi Sumber Daya Manusia berganti nama menjadi Divisi Human Capital Management yang merefleksikan bentuk penghargaan kepada para karyawan sebagai aset Bank yang paling berharga. Sepanjang tahun 2012 kegiatan Divisi Human Capital Management terpusat pada program keterlibatan karyawan (*employee engagement*),





pengembangan pelatihan, serta rekrutmen dan retensi karyawan.

Keterlibatan Karyawan

Hubungan yang kuat antar karyawan adalah budaya yang terus dikembangkan oleh BCA dalam rangka meningkatkan produktivitas dan mempertajam fokus terhadap orientasi nasabah dalam aktivitas kerja sehari-hari. BCA bekerja sama dengan Gallup Polling Group (Gallup) untuk melakukan survei *team engagement* di semua level karyawan. Survei pertama yang dilaksanakan pada tahun 2011 menunjukkan hasil positif. Hal yang menggembirakan adalah survei tersebut mencatat tingkat respon yang tinggi menurut standar global Gallup Polls sebesar 98%.

Berdasarkan hasil survei tersebut, sepanjang tahun 2012 BCA terus berupaya meningkatkan *team engagement* dalam aspek motivasi, kepuasan, hubungan dengan nasabah, dan komunikasi internal maupun eksternal. Survei kedua telah dilaksanakan pada akhir tahun 2012 dengan beberapa indikator yang lebih spesifik guna mengukur target area yang berbeda di BCA.

Pelatihan

BCA Learning Center secara konsisten meninjau ulang dan mengembangkan program-program pelatihan untuk peningkatan kemampuan dan pengetahuan karyawan yang spesifik tentang budaya organisasi di BCA. Melalui kombinasi program

in-house dan eksternal, BCA Learning Center fokus pada program-program yang terkait dengan kredit, pemasaran, manajemen risiko, kepemimpinan dan budaya *coaching*. Program-program pelatihan tersebut di rancang untuk mendukung strategi perusahaan dan pencapaian target bisnis. Sepanjang tahun 2012, terdapat 67.969 peserta pelatihan berpartisipasi dalam 2.431 kelas selama 179.072 hari pelatihan. Di tahun 2012 program *e-learning* BCA dilengkapi dengan kapasitas jaringan yang lebih besar sehingga dapat diakses dari cabang manapun, kantor wilayah maupun kantor pusat tanpa adanya batas waktu. Selain itu, *Video Based Training* (VBT) terus digalakkan bersama dengan program-program *e-learning*.

BCA Learning Center melanjutkan pelaksanaan program *Community of Practice* (COP) dalam rangka meningkatkan kegiatan berbagi pengetahuan dan menumbuhkan budaya *coaching*. COP adalah forum diskusi dimana karyawan secara rutin melakukan kegiatan berbagi (*sharing*) di masing-masing unit kerja dalam rangka meningkatkan kemampuan dan pengetahuan sebagai tim, dan untuk memfasilitasi interaksi antar karyawan di dalam tim.

Rekrutmen dan Retensi Karyawan

BCA memahami bahwa sejalan dengan pertumbuhan usaha, diperlukan perhatian yang lebih besar dalam proses rekrutmen dan mempertahankan karyawan terbaik. Industri perbankan merupakan industri yang sangat kompetitif, demikian juga halnya dalam merekrut karyawan yang terlatih dan kompeten di bidangnya.

Rekrutmen karyawan BCA berasal dari berbagai sumber sesuai dengan beragam kebutuhan. Di tahun 2012, BCA merekrut *Account Officer* (AO) untuk pengembangan kredit komersial dan UKM. Para AO baru tersebut mendapat pelatihan dengan materi yang disesuaikan dan fokus pada analisa kredit dan pendekatan nasabah. Program ini sangat penting bagi Bank dalam mengembangkan kredit komersial dan UKM yang berkualitas dalam jangka menengah maupun jangka panjang.

Dengan meningkatnya kebutuhan terhadap penggunaan teknologi informasi di semua aspek bisnis Bank, pada tahun 2012 BCA merekrut para lulusan terbaik untuk dididik menjadi tenaga ahli di bidang teknologi informasi melalui program kerjasama dengan salah satu universitas terpadang di Indonesia. Dengan program tersebut, BCA berharap dapat mempercepat ketersediaan staf IT yang terampil sejalan dengan perkembangan bisnis yang pesat pada sektor perbankan.

Di tahun 2012, BCA merekrut sekitar 200 sarjana untuk program pengembangan manajemen BCA (BCA Development Program – BDP). Setiap peserta pelatihan harus menyelesaikan program pelatihan menyeluruh selama satu tahun penuh sebelum ditempatkan di salah satu area strategis di unit kerja BCA. Program jangka panjang ini secara konsisten dilaksanakan setiap tahun, terlepas dari kondisi perekonomian dan saat ini telah menghasilkan banyak staf manajemen tingkat menengah yang kemudian bertanggung jawab menjadi mentor bagi para peserta pelatihan yang baru.

Profil Karyawan Berdasarkan Tingkat Manajemen (Perusahaan Induk)

	2012	2011
Staf	16.866	16.673
Manajer	3.344	3.217
Eksekutif (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi)	75	72
Total	20.285	19.962

Profil Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Perusahaan Induk)

	2012	2011
SD, SMP dan SMU	5.960	6.281
Diploma dan Sarjana	13.747	13.138
Pasca Sarjana	578	543
Total	20.285	19.962

BCA memberikan apresiasi dan menerapkan sistem penghargaan yang menarik kepada karyawan dalam upaya untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja mereka. Target kerja karyawan ditetapkan dan dinilai setiap tahun. Dimulai pada tahun 2012, sebagian dari bonus tahunan karyawan dibayarkan dalam bentuk saham BCA yang diperoleh melalui pembelian di Bursa Efek Indonesia. Bonus saham tersebut disimpan selama 3 tahun sebelum para karyawan memiliki hak untuk menjual saham mereka. Skema bonus saham dimaksud dirancang untuk meningkatkan rasa kebersamaan dalam keluarga besar BCA dan pada akhirnya dapat mempertahankan karyawan BCA.

Untuk menjamin kesinambungan tenaga kerja yang berkualitas, BCA mengelola suatu *talent pool* yang berisi individu-individu berpotensi untuk menjalani program pengembangan karir. Untuk membangun *talent pool* ini, BCA mengidentifikasi dan menganalisa keunggulan dan kompetensi karyawan melalui sistem penilaian panel yang melibatkan Divisi Human Capital Management dan unit kerja terkait. BCA juga menyediakan peluang program beasiswa bagi para karyawan yang terdapat dalam *talent pool* untuk mendapatkan gelar master (S2) dan juga program pendidikan eksekutif di Singapura, Eropa dan Amerika Serikat.

Di tahun 2012, BCA memperkenalkan skema baru berupa program magang AO "*apprentice AO*" diberbagai wilayah dan cabang. Setelah menyelesaikan masa magang, mereka yang terpilih akan mengikuti program pelatihan yang terdiri dari pelatihan kelas di Jakarta dan *on the job training* di kantor-kantor cabang. Tujuan dari skema baru ini adalah menempatkan para staf ke tempat asal mereka, berkumpul bersama keluarga dimana mereka lebih mengerti bisnis dan budaya setempat.

BCA berupaya menciptakan lingkungan kerja yang nyaman bagi karyawannya. Sebagai bagian dari upaya tersebut, BCA menyelenggarakan program Day Care pada masa Lebaran. Di tahun 2012, BCA meluncurkan inisiatif 'Sehat Bersama', suatu program kesadaran untuk memelihara kesehatan dengan melakukan kegiatan seperti jalan sehat dan bersepeda bersama yang diikuti oleh para Direktur BCA.

Meningkatkan Proses

Sebagai salah satu bank penyedia lapangan pekerjaan yang besar dan secara geografis tersebar di seluruh Indonesia, maka sewajarnya BCA mengandalkan berbagai sistem untuk meningkatkan efisiensi dan memonitor semua aspek dari *human capital*. Di tahun 2012, BCA memperkenalkan *Enterprise Compensation Management* (ECM), suatu sistem yang berbasis *web* sebagai bagian dari sistem e-HR, untuk mengelola gaji dan bonus. Sistem e-HR juga mencakup penilaian kinerja secara elektronik dan *job posting* secara *online*. Penentuan target bisnis dan proses *coaching* dapat di evaluasi dalam penilaian kinerja tahunan. Melalui sistem ini, pengawasan dan pelaporan yang lebih luas dari keseluruhan tenaga kerja dapat lebih mudah dilakukan.

BCA melanjutkan upayanya dalam sentralisasi proses sumber daya manusia pada 12 kantor wilayah dan kantor pusat. Selama tahun 2012, terdapat tambahan 4 kantor wilayah yang telah diintegrasikan, sehingga terdapat 8 kantor wilayah yang telah terintegrasi. Bekerja-sama dengan mitra bisnis di kantor pusat dengan fokus pada standarisasi kebijakan dan prosedur, telah mendukung kantor-kantor wilayah menjadi lebih terarah pada pengembangan tenaga kerja.

Upaya di Masa Depan

Dalam upaya mengimbangi pertumbuhan bisnis, BCA akan terus merekrut dan melatih para staf dalam jumlah besar. Ratusan AO baru akan direkrut di tahun 2013 untuk menangani kebutuhan nasabah Komersial dan UKM. BCA juga akan tetap melanjutkan pengembangan karyawan potensial melalui penerapan secara disiplin rencana pengembangan individu dan program-program khusus lainnya untuk meningkatkan eksposur kerja para karyawan.

Untuk memperkenalkan BCA sebagai salah satu penyedia lapangan kerja terbaik di Indonesia, pada tahun 2013 Bank akan terus meningkatkan citra perusahaan di mata para pencari kerja sebagai upaya menarik bakat-bakat terbaik yang ada. Sumber Daya Manusia tingkat wilayah akan terus membina hubungan yang lebih erat dengan perguruan-perguruan tinggi setempat. BCA juga akan berupaya agar proses *coaching* lebih menyatu dengan budaya BCA di masa yang akan datang.

Jaringan dan Operasi



Dengan cakupan jaringan transaksi yang luas, nasabah dapat merasakan bahwa BCA senantiasa di sisi mereka

Grup Jaringan dan Operasi bertugas mendukung Bank dalam memberikan layanan kepada para nasabah. Hal ini mencakup berbagai tugas, termasuk mengelola jaringan serta menjalankan fungsi *back office* maupun *contact center*. Grup Jaringan dan Operasi berinteraksi hampir dengan setiap unit yang ada di Bank.

Berkat besarnya skala usaha, BCA mampu melakukan investasi secara signifikan dalam mengembangkan sistem, sehingga Bank dapat meningkatkan kemampuan jaringan yang ada serta mencapai skala ekonomi yang lebih besar. Dalam upaya menjamin keamanan dan waktu respon yang cepat, guna melayani nasabah secara efisien, BCA memadukan protokol komunikasi dan sistem dengan *backup* redundansi melalui dua *data center* yang saling melengkapi.

BCA memandang jaringan sebagai aset penting dalam membina hubungan dengan nasabah. BCA merasa cukup puas terhadap hasil survei *customer engagement* yang dilakukan oleh Gallup. Hanya dalam waktu 2 tahun, nilai *customer engagement* BCA terus meningkat dimana hasil ini sekaligus merupakan tantangan bagi BCA untuk terus menyempurnakan tingkat hubungan dengan nasabah.



Perluasan Jaringan

Perluasan jaringan, termasuk jaringan kantor cabang dan jaringan layanan transaksi elektronik, tetap menjadi salah satu program kerja BCA yang dijalankan dari waktu ke waktu. BCA memandang bahwa perluasan jaringan sebagai satu fungsi strategis untuk meningkatkan hubungan dengan nasabah serta sekaligus untuk memenuhi kebutuhan akan aktivitas transaksi yang terus bertumbuh. Pada tahun 2012, BCA membuka 70 kantor cabang baru, termasuk 53 diantaranya adalah kantor kas. BCA juga menambah 3.448 *Automated Teller Machine* (ATM) baru termasuk 763 *Cash Deposit Machine* (CDM). Hingga Desember 2012, BCA memiliki 1.011

kantor cabang (127 kantor cabang utama, 807 kantor cabang pembantu, 77 kantor kas dan sentra pembayaran), 12.026 ATM dan ratusan ribu mesin *Electronic Data Capture* (EDC).

Kantor cabang tetap berperan penting dalam melayani masyarakat Indonesia yang sebagian besar masih menggunakan uang tunai dalam bertransaksi. BCA mengkaji perkembangan populasi di area bisnis maupun daerah hunian untuk merencanakan perluasan jaringan cabang di masa mendatang. BCA juga secara berkelanjutan mengkaji frekuensi dan jumlah transaksi yang diproses di setiap cabang sehingga dapat mengambil langkah yang diperlukan dalam upaya

menjamin kenyamanan nasabah. Selain itu, BCA juga melakukan renovasi kantor-kantor cabang secara progresif dalam upaya mengoptimalkan tata ruang dan meningkatkan kenyamanan bagi para nasabah dalam bertransaksi. BCA merupakan salah satu Bank yang pertama kali memperkenalkan Weekend Banking. Layanan tersebut hadir di 17 mall dan sentra perdagangan untuk memberi kemudahan kepada nasabah agar dapat menggunakan fasilitas cabang di luar hari kerja. BCA juga menyediakan layanan Kas Mobil, sebuah kantor cabang dalam bentuk kendaraan, yang digunakan untuk melayani area-area yang belum terjangkau oleh kantor cabang seperti daerah kampus dan pemukiman baru.

Pada 12 Desember 2012, BCA membuka satu cabang baru yang fokus pada kegiatan nasabah individu di daerah pemukiman yang sedang berkembang yaitu Alam Sutera di sebelah barat Jakarta. Sebagai sebuah konsep baru dalam perbankan Indonesia, cabang ini didukung oleh teknologi yang canggih dan fokus pada kenyamanan nasabah. Walaupun tidak akan diterapkan kepada seluruh cabang, *prototype* 'Rumah Solusi' ini akan menjadi cetak biru bentuk kantor cabang di masa mendatang. Konsep ini dirancang untuk memfasilitasi transaksi dan memberikan layanan perbankan individu yang efisien termasuk interaksi "tatap muka" dengan spesialis produk konsumen melalui sambungan video. Sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan, BCA menindaklanjuti respon dan permintaan nasabah serta mempelajari kebiasaan nasabah atas berbagai aktivitas yang dilakukan di cabang. Melalui pendekatan yang sistematis ini, BCA berusaha untuk memberikan layanan yang lebih efisien dan memenuhi harapan nasabah.

Untuk merespon atas tingginya penggunaan perbankan elektronik di Indonesia, BCA telah mengembangkan *platform internet banking* dan *mobile banking* ke tingkat yang lebih tinggi. BCA memahami kebutuhan nasabah untuk melakukan pembayaran dan transaksi perbankan lainnya melalui berbagai jenis perangkat *mobile* terbaru. BCA merupakan salah satu pelopor dalam penyediaan

layanan perbankan yang andal pada berbagai *smartphones*. Aplikasi layanan *internet banking* "KlikBCA" saat ini tersedia di *smartphones* untuk melengkapi layanan *mobile banking* "m-BCA." Dua platform elektronik ini digabungkan menjadi satu akses "BCA Mobile." BCA memandang perbankan elektronik sebagai satu jaringan yang terintegrasi untuk melengkapi jangkauan kantor cabang serta mendukung strategi BCA dalam meningkatkan efisiensi biaya jaringan.

Walaupun terjadi peningkatan penggunaan *internet* dan *mobile banking*, BCA memandang ATM sebagai jaringan layanan transaksi elektronik yang utama di Indonesia. BCA berupaya untuk memperbaiki tingkat layanan ATM yang tersebar luas di Indonesia dan mengalokasikan lebih banyak ATM di sekitar unit-unit ATM yang memiliki tingkat transaksi yang tinggi. ATM BCA merupakan salah satu jaringan ATM dengan tingkat penggunaan tertinggi di Indonesia.

Orientasi Layanan

Pada tahun 2012, beberapa inovasi baru telah diimplementasikan seiring dengan pengembangan sistem yang ada. BCA memperkenalkan satu aplikasi berbasis *web* yang mendukung pembukaan rekening nasabah di luar kantor cabang. Sistem pemantauan aplikasi pinjaman yang baru juga telah diperkenalkan dimana sistem tersebut dapat mengurangi pemakaian kertas dan mempercepat pencarian informasi.

Melalui program SMART, BCA telah mengembangkan kultur yang berorientasi pada layanan sejak lebih dari 10 tahun yang lalu. Program tersebut diterapkan di semua kantor cabang, wilayah dan kantor pusat guna meningkatkan kualitas layanan. SMART berkembang menjadi SMART SOLUTION sejalan dengan upaya BCA untuk terus meningkatkan kualitas layanan. Program ini ditujukan untuk mendorong karyawan dalam menyediakan solusi yang komprehensif secara tepat waktu. BCA terus memperbaiki proses perencanaan untuk meningkatkan hubungan dalam tim (*team engagement*), hubungan dengan nasabah (*customer engagement*), dan budaya bisnis di cabang. Terkait

dengan program SMART SOLUTION, BCA menyelenggarakan program apresiasi “BCA Awards” untuk memberikan penghargaan bagi unit-unit bisnis, kantor wilayah, dan kantor cabang yang berhasil menunjukkan kinerja dan pelayanan nasabah terbaik.

Contact Center

Seiring dengan semakin tergantungnya BCA terhadap penggunaan jaringan transaksi elektronik, peran *call center* yaitu HaloBCA semakin penting. Layanan ini sangat penting terutama pada saat nasabah sedang menggunakan teknologi baru untuk pertama kalinya. Adalah hal yang penting bagi nasabah yang mengalami kesulitan untuk dapat menghubungi HaloBCA guna mendapatkan solusi secepatnya atas masalah yang mereka hadapi. Apabila tidak memperoleh bantuan tersebut, maka nasabah akan kehilangan kepercayaan terhadap layanan yang digunakan. Dengan demikian, HaloBCA memainkan peran penting sebagai mitra kerja dengan unit-unit bisnis dan cabang BCA.

HaloBCA merupakan *call center* yang telah memperoleh pengakuan dari dunia internasional. Nasabah memiliki akses HaloBCA 24 jam setiap hari, tujuh hari seminggu. Pada tahun 2012, HaloBCA meraih penghargaan pada Contact Center World Award yang diselenggarakan di Las Vegas. Mengingat banyaknya penghargaan yang diraih BCA, maka Indonesia juga meraih penghargaan sebagai *best country* dalam acara tersebut. Di Indonesia, HaloBCA dikenal sebagai Top Brand oleh Frontier, yang mengindikasikan HaloBCA sebagai salah satu merek paling diingat di Indonesia. Sebagian besar dari hampir 10 juta panggilan yang masuk ke HaloBCA berupa permintaan informasi mengenai produk dan layanan perbankan. Hanya sebagian kecil dari panggilan tersebut berupa keluhan nasabah. BCA akan terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan kepada para nasabah, dengan mempercepat tanggapan atas keluhan nasabah.

Efisiensi Proses

Di tahun 2012 BCA telah melakukan berbagai langkah untuk meningkatkan efisiensi dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada

para nasabah dan mengurangi beban kerja operasional. Hal ini mendorong kantor cabang untuk dapat lebih fokus dalam memberikan solusi kepada para nasabah.

BCA senantiasa menyempurnakan berbagai proses operasional dan infrastruktur dengan bertumpu pada teknologi informasi dan pengembangan keterampilan tenaga kerja yang dimilikinya. BCA selalu berusaha menyederhanakan sistem dan prosedur dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian.

BCA menyadari sepenuhnya kebutuhan akan pengawasan internal yang diterapkan melalui penggunaan sistem-sistem baru, baik sentralisasi maupun desentralisasi proses. Selama tahun 2012, penanganan uang tunai dan pengelolaan mesin EDC telah desentralisasi termasuk juga aspek pendukung layanan kredit. Namun sebaliknya, proses renovasi cabang-cabang dilakukan secara desentralisasi di tingkat wilayah.

BCA memandang pentingnya untuk selalu memperhatikan peningkatan biaya operasional. Berbagai kajian dilakukan untuk menjalankan operasional kantor cabang dengan cara-cara yang paling efisien termasuk hal-hal yang sederhana seperti mengurangi biaya penggunaan AC dan penerangan listrik.

Masa Depan

Ke depan BCA berencana untuk membuka kantor cabang baru dan menambah ATM dalam jumlah yang signifikan. BCA juga akan terus menjaga kualitas pelayanan terhadap seluruh jalur jaringan layanan perbankan yang dimilikinya.

Di tahun 2013, Bank akan melanjutkan pengembangan berbagai inovasi terkini seperti sistem pembukaan rekening yang berbasis *web*, menambah fungsi-fungsi baru pada sistem pemantauan aplikasi pinjaman, serta penyederhanaan proses bisnis. Pada tingkat cabang, sistem yang berbasis biometrik akan diperkenalkan untuk meningkatkan pengawasan dan keamanan transaksi nasabah.

Teknologi Informasi

Teknologi Informasi merupakan motor penggerak layanan perbankan transaksi

Sebagai suatu unit pendukung bisnis yang utama, Teknologi Informasi (TI) BCA menjalankan kegiatannya berdasarkan tiga pilar dasar: melayani lini-lini bisnis termasuk pengembangannya, memperkuat infrastruktur TI serta menerapkan tata kelola teknologi informasi.

Perbankan transaksi tetap menjadi *platform* inti Bank dan merupakan fokus utama dari kegiatan teknologi informasi. Keberadaan pusat penyimpanan data transaksi yang andal sangat penting untuk mengembangkan berbagai produk dalam memenuhi beragam kebutuhan dan meningkatkan hubungan dengan para nasabah.

BCA senantiasa memperkuat infrastruktur TI untuk memastikan bahwa Bank memiliki kapasitas yang memadai dalam mengimbangi pertumbuhan pesat dalam permintaan layanan transaksi perbankan serta perkembangan jaringan *internet* dan *mobile banking*. Teknologi Informasi sebagai motor penggerak bisnis harus fleksibel dan andal





agar dapat mengikuti dinamika perkembangan berbagai produk serta memastikan kelangsungan usaha. Pada tahun 2012, salah satu upaya terpenting di Grup TI adalah pembangunan *disaster recovery data center* (DRC) di Surabaya, yang sebagian fungsinya akan mulai dioperasikan pada pertengahan tahun 2013 dan selanjutnya beroperasi penuh pada tahun 2014.

Sebagai salah satu dari bank terkemuka di Indonesia, BCA mendukung penuh upaya Bank Indonesia untuk menerapkan dan meningkatkan tata kelola teknologi informasi.

Pusat Penyimpanan Data Transaksi

BCA mengevaluasi berbagai penyempurnaan pada teknologi perbankan transaksi yang akan mendukung kebutuhan transaksi perbankan, baik nasabah individu maupun nasabah bisnis. Upaya tersebut merupakan bagian dari perubahan pendekatan BCA yang semula fokus pada produk menjadi lebih fokus pada nasabah (*customer oriented*), dengan memanfaatkan pusat penyimpanan data dalam skala besar. Pusat penyimpanan data tersebut memungkinkan BCA untuk mengelola berbagai macam informasi nasabah yang beragam pada waktu tertentu untuk lebih

memahami dan menyediakan solusi keuangan yang tepat.

Sejalan dengan upaya dalam membangun hubungan dengan nasabah dan mempertahankan keunggulan pengembangan teknologi, BCA harus dapat menyediakan kombinasi solusi yang tepat bagi beragam kebutuhan di samping menyediakan transaksi-transaksi dasar perbankan. Oleh karena itu, dibutuhkan data yang akurat baik dari sisi aset dan kewajiban atas neraca nasabah serta kemampuan yang memadai dalam mendukung kebutuhan-kebutuhan dalam bertransaksi.

Dari sisi perbankan konsumen, BCA berupaya mengintegrasikan seluruh informasi nasabah dalam satu *data warehouse* yang tersentralisasi, dimana hal tersebut memungkinkan Bank untuk dapat memahami setiap kebutuhan dan perilaku nasabah secara '*single-view basis*'. Bank terus mengembangkan pendekatan ini melalui protokol Customer Relationship Management (CRM) sehingga Bank dapat menawarkan produk-produk yang terpilih sesuai kebutuhan nasabah.

Grup TI sangat proaktif dalam menjalin kerja sama dengan unit bisnis lainnya untuk memastikan bahwa aktivitas TI sejalan dengan kebutuhan lini-lini bisnis dan mendukung program kerja unit-unit bisnis tersebut.

Fleksibilitas dan Keandalan

BCA terus memperoleh manfaat dari implementasi *Service-Oriented IT Architecture* (SOA). Melalui arsitektur TI ini, BCA dapat memberikan respon yang lebih cepat dengan basis teknologi umum untuk memenuhi kebutuhan Bank yang terus berkembang, khususnya pada layanan perbankan transaksi yang baru. *Platform* jaringan BCA tidak hanya melayani perbankan transaksi tapi juga mendukung berbagai aplikasi lainnya. Selain pengembangan SOA, BCA juga harus tetap meningkatkan kapasitas perangkat keras (*hardware*) guna mendukung pesatnya pertumbuhan volume transaksi.

Dengan semakin pentingnya peran jaringan transaksi elektronik dan meningkatnya jumlah transaksi yang diproses melalui jaringan tersebut, kebutuhan untuk menyediakan *interface* juga semakin penting guna memberikan kepuasan kepada para nasabah yang semakin canggih dalam menggunakan berbagai aplikasi terkini. Pada beberapa tahun terakhir, terdapat *upgrade* penting untuk aplikasi *mobile banking* agar serupa seperti tampilan *internet banking* dan dapat digunakan di beragam perangkat *mobile*.

Dalam rangka menyediakan layanan yang aman, terpercaya, nyaman, cepat, dan *real time*, seperti yang diharapkan nasabah, BCA menerapkan sistem komunikasi *high-bandwidth* yang berjalan secara *redundant* untuk memastikan ketersediaan dan keandalan jaringan antar kantor cabang utama BCA.

Keberlangsungan Usaha

BCA mengoperasikan dua *data center* secara *mirroring* dengan standar internasional serta dapat dioperasikan secara independen untuk memastikan keberlangsungan usaha jika terdapat gangguan pada salah satu *data center*. Kemampuan ini segera diperkuat oleh adanya *Disaster Recovery Center* (DRC) yang baru. Sebagian besar konsentrasi Grup TI di tahun 2012 diarahkan pada pembangunan DRC di Surabaya, Jawa Timur. Proyek ini dimulai pada tahun 2011 dan dijadwalkan DRC tersebut akan mulai beroperasi sebagian pada pertengahan tahun 2013. Kontrak kerjasama terkait DRC di Singapura yang sedang berjalan saat ini akan dihentikan ketika DRC Surabaya mulai beroperasi. Investasi yang besar ini memungkinkan BCA untuk menyediakan layanan yang lebih baik dan memastikan adanya ketersediaan sistem yang andal dan stabil. Semua hal tersebut merupakan aspek yang fundamental bagi bisnis perbankan transaksi.

Setiap karyawan memainkan peranan penting pada rancangan kelangsungan usaha (*business continuity*). Karyawan kantor cabang, kantor wilayah dan kantor pusat dilatih dalam mempersiapkan perlengkapan dan uji coba skenario untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya keberlangsungan usaha dan respon yang tepat atas suatu kondisi. Dokumentasi yang terkait dengan keberlangsungan usaha tersedia secara *online* dan mudah diakses oleh karyawan. BCA juga menerbitkan dan mensosialisasikan informasi yang berhubungan dengan kebijakan keamanan perusahaan (*enterprise security policies*) yang harus dipatuhi semua karyawan.

Tata Kelola TI

BCA menjunjung tinggi tata kelola TI untuk memastikan manajemen TI yang baik telah diterapkan serta tetap dapat mempertahankan kualitas sistem kinerja *software*. BCA terus mencari cara untuk memantapkan kedisiplinan dalam siklus pengembangan sistem. Perhatian khusus diberikan untuk membangun sistem dan produk yang berkualitas. Salah satu alasan utama mengapa kedisiplinan menjadi sangat penting sejalan dengan cepatnya perkembangan bisnis dikarenakan biaya perbaikan sistem akan menjadi jauh lebih mahal pada saat produksi telah berjalan.

Rencana ke Depan

Pada tahun 2013, salah satu inisiatif penting yang akan dilakukan yaitu peningkatan sistem pusat penyimpanan data transaksi secara berkesinambungan untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang terus bertumbuh. Beberapa inisiatif terkait dengan fungsi dan fitur akan diimplementasikan pada tahun 2013. Hal ini merupakan proyek jangka panjang yang akan berlanjut hingga tahun 2014 dan seterusnya.

BCA akan terus melengkapi infrastruktur TI yang mencakup sistem, jaringan, dan *data center* yang diperlukan untuk memberikan layanan yang andal dan aman. Untuk memenuhi peningkatan kebutuhan terhadap sumber daya TI, BCA merekrut tenaga TI yang merupakan lulusan program pendidikan kerja sama antara BCA dengan suatu universitas terkemuka di Indonesia.

Sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia, BCA akan menerapkan *National Standard for Indonesia Chip Card Specification* (NSICCS) yang akan berjalan dalam beberapa tahun ke depan.



Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Praktik tata kelola perusahaan yang baik (GCG) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pertumbuhan BCA, dan terus disempurnakan dari waktu ke waktu.

VISION → MIS



OBJECTIVES

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Implementasi prinsip-prinsip dasar GCG di BCA berpedoman pada peraturan perundang-undangan dan standar praktik terbaik yang berlaku, serta dengan menjunjung tinggi standar etika dan profesionalisme pada setiap kegiatan BCA.



Komitmen

Tata kelola perusahaan adalah faktor penting dalam memelihara kepercayaan dan keyakinan pemegang saham dan nasabah. Tata kelola perusahaan yang baik dirasakan semakin penting seiring dengan meningkatnya risiko bisnis dan tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan. Dengan mengedepankan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*, selanjutnya disebut "GCG") termasuk pengelolaan risiko yang baik, BCA diharapkan dapat terhindar dari dampak buruk krisis perekonomian global.

Setiap pengambilan keputusan bisnis memiliki unsur ketidakpastian dan juga menimbulkan risiko. Untuk menyikapi hal tersebut BCA senantiasa mengelola risiko melalui pengawasan yang efektif dan pengendalian internal sebagai bagian dari prinsip-prinsip GCG. Struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif dapat meminimalkan dampak



tersebut. Aktualisasi GCG merupakan bagian dari proses internal yang senantiasa melibatkan semua pihak *stakeholder* yaitu Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Senior, pimpinan dan seluruh karyawan. Interaksi tersebut membentuk budaya kerja yang positif dan memberikan keunggulan bersaing bagi BCA.

Corporate Governance Confirmation

Dalam melaksanakan GCG, BCA mengacu pada standar industri perbankan secara umum, dengan berpedoman pada berbagai ketentuan dan peraturan perundang-undangan serta

praktik-praktik terbaik (*best practices*) yang berlaku. Ketentuan dan Peraturan dimaksud meliputi Peraturan Bank Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) dan Undang-Undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, serta ketentuan The ASEAN *Corporate Governance Scorecard* yang merupakan standard dan praktik *corporate governance* pada negara-negara ASEAN. Pelaksanaan GCG juga berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar, yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan

kewajaran. Selain itu, BCA juga menjunjung tinggi etika dan standar profesionalisme pada setiap kegiatan, yang lahir dari pengalaman dan filosofi yang dimiliki. Lebih dari satu dekade terakhir, praktik GCG di BCA merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pertumbuhan BCA dan terus disempurnakan dari waktu ke waktu.

Selama tahun 2012, BCA terus menyempurnakan dan mengimplementasikan berbagai kebijakan dan prosedur GCG yang berlaku di BCA, sejalan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan *best practices* mengenai GCG.

Sebagai perusahaan terbuka, BCA senantiasa melakukan prinsip transparansi dan keterbukaan informasi, dengan melakukan komunikasi yang intensif dan terbuka dengan pihak-pihak regulator, nasabah, investor, masyarakat serta media, atas segala hal yang patut diketahui oleh publik.

Pernyataan Tentang Self Assessment

Di tahun 2012, BCA tetap melanjutkan penilaian menyeluruh secara berkala yang telah dilaksanakan di tahun-tahun sebelumnya, dalam bentuk *self assessment* pelaksanaan GCG. Penilaian ini memperhitungkan 11 (sebelas) aspek penilaian yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum. Penilaian yang dilakukan di tahun 2012 menghasilkan peringkat nilai komposit **1,08** atau setara dengan predikat **“Sangat Baik”**.

Laporan pelaksanaan GCG BCA disusun selaras dengan Peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, Peraturan Bapepam dan LK tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dan The ASEAN *Corporate Governance Scorecard* serta peraturan-peraturan terkait lainnya. Berikut adalah pokok-pokok laporan pelaksanaan GCG BCA selama tahun 2012:

- A. Rapat Umum Pemegang Saham
- B. Dewan Komisaris dan Komite – Komite Penunjangnya

- C. Direksi dan Komite – Komite Eksekutif di Bawah Direksi
- D. Penerapan Fungsi Kepatuhan, Fungsi Audit Internal, Fungsi Audit Eksternal, Fungsi Sekretaris Perusahaan, dan Fungsi *Investor Relations*
- E. Akses Informasi dan Data Perusahaan Kepada Publik
- F. Penerapan Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Internal
- G. Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposures*)
- H. Rencana Strategis Perseroan
- I. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan Bank yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya
- J. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah
- K. Opsi Saham
- L. Penyimpangan Internal
- M. Permasalahan Hukum
- N. Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi Afiliasi
- O. Pembelian Kembali Saham Perseroan (*Shares Buy Back*)
- P. Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial
- Q. Kode Etik
- R. Budaya Perusahaan
- S. *Whistleblowing System*
- T. Lain-Lain
- U. *Self Assessment* Pelaksanaan GCG di BCA

Implementasi GCG Selama Tahun 2012

Realisasi pelaksanaan GCG di BCA antara lain dengan telah diterbitkannya Manual GCG BCA tahun 2012 yang dituangkan dalam bentuk Surat Keputusan Direksi nomor 145/SK/DIR/2012 tanggal 6 September 2012 yang merupakan revisi dari Manual GCG/Tata Kelola BCA tahun 2002 serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi BCA yang diterbitkan tahun 2007. Manual GCG BCA tahun 2012 terdiri dari 2 buku, yaitu:

- **Kebijakan *Good Corporate Governance* ("GCG")** yang berisi garis besar kebijakan mengenai penerapan GCG, yaitu Landasan GCG; Struktur GCG; Fungsi Kepatuhan; Fungsi Audit Internal dan Fungsi Audit Eksternal; Fungsi Komunikasi dan Informasi; Penerapan Manajemen Risiko; Keterbukaan Informasi dan Pelaporan; serta Rencana Strategis Perseroan.
- **Prosedur Pelaksanaan *Good Corporate Governance* ("GCG")** yang didalamnya berisi Pedoman dan Tata Tertib Kerja Organ Perseroan dan Prosedur Penyusunan Laporan Pelaksanaan GCG.

Selain itu BCA juga mengeluarkan Ketentuan Penerapan *Whistleblowing System* di BCA yang tercantum dalam Surat Keputusan Direksi No. 183/SK/DIR/2012 Tanggal 12 Desember 2012.

Struktur dan Mekanisme GCG

Pelaksanaan GCG yang dilakukan BCA pada tahun 2012 merupakan kelanjutan dari pelaksanaan GCG yang selama ini diterapkan pada tahun-tahun sebelumnya.

Dalam melaksanakan GCG (Tata Kelola Perusahaan) tersebut, struktur organisasi tata kelola BCA terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi dan Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris dan Komite-Komite Direksi yang bekerja sesuai dengan lingkup tugas, tanggung jawab, serta fungsinya masing-masing sesuai dengan ketentuan yang berlaku, disamping pelaksanaan fungsi-fungsi yang terdiri dari Fungsi Kepatuhan, Fungsi Audit Internal dan Eksternal, Fungsi Sekretaris Perusahaan, Fungsi *Investor Relations*, Akses Informasi dan Data Perusahaan Kepada Publik, Penerapan Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Internal, serta Rencana Strategis Perseroan dan lain-lain.

Dengan struktur GCG tersebut, diharapkan BCA atau disebut juga "Perseroan" semakin dapat meningkatkan *performance* pelaksanaan tata kelola perusahaannya menjadi semakin lebih baik dari waktu ke waktu.

A. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas-batas yang ditentukan dalam Undang-Undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) dan/atau Anggaran Dasar Perseroan. RUPS mempunyai kewenangan antara lain:

- menyetujui Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquitt et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukannya masing-masing.
- memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk menentukan dan membayar dividen final.
- mengambil keputusan-keputusan yang menyangkut struktur organisasi misalnya perubahan Anggaran Dasar, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan, pembubaran, dan likuidasi Perseroan.
- mengangkat dan/atau mengubah susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
- menetapkan gaji atau honorarium dan tunjangan lain serta *tantiem* Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
- memberi persetujuan terhadap transaksi yang mengandung benturan kepentingan.
- memberi kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Terdaftar (termasuk Akuntan Publik Terdaftar) yang akan memeriksa/mengaudit buku dan catatan Perseroan dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit.

Dalam forum RUPS, pemegang saham berhak memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Direksi dan/atau Dewan Komisaris, sepanjang berhubungan dengan mata acara rapat.



Penyelenggaraan RUPS dapat berupa Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) yang wajib diselenggarakan secara rutin setiap tahun, dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS Luar Biasa) yang dapat diselenggarakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan Perseroan.

Isi Berita Acara RUPS Tahun 2012

Pada tahun 2012, BCA menyelenggarakan 2 (dua) kali RUPS yaitu RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa pada tanggal yang sama yaitu tanggal 16 Mei 2012 di Grand Ballroom, Kempinski Hotel, West Mall Grand Indonesia – Lantai 11, Jalan MH. Thamrin no. 1, Jakarta 10310 yang dihadiri oleh para pemegang saham dan atau kuasanya yang diwakili dalam rapat berjumlah 21.999.766.187 saham atau mewakili 90,29 % dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan (setelah dikurangi dengan jumlah saham yang telah dibeli kembali oleh Perseroan/*treasury stock*) karenanya ketentuan kuorum kehadiran sebagaimana diatur dalam Pasal 40 ayat (1) Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas juncto Pasal 23 ayat 1(a) Anggaran Dasar Perseroan, telah dipenuhi.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2012 (RUPS Tahunan 2012)

RUPS Tahunan 2012 dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi serta para pemegang saham Perseroan, yaitu:

1. Ir. Djohan Emir Setijoso selaku Presiden Komisaris Perseroan
2. Tonny Kusnadi selaku Komisaris Perseroan
3. Cyrillus Harinowo selaku Komisaris Independen Perseroan, yang merangkap juga selaku Ketua Komite Pemantau Risiko Perseroan
4. Doktor Raden Pardede selaku Komisaris Independen Perseroan, yang merangkap juga selaku Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan
5. Sigit Pramono selaku Komisaris Independen Perseroan, yang merangkap juga selaku Ketua Komite Audit Perseroan
6. Jahja Setiaatmadja selaku Presiden Direktur Perseroan
7. Eugene Keith Galbraith selaku Wakil Presiden Direktur Perseroan
8. Ny. Dhalia Ariotedjo (disebut juga Dhalia Mansor Ariotedjo) selaku Direktur Perseroan
9. Anthony Brent Elam selaku Direktur Perseroan
10. Ir. Suwignyo Budiman selaku Direktur Perseroan

11. Tan Ho Hien/Subur atau disebut juga Subur Tan selaku Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan) Perseroan
12. Renaldo Hector Barros selaku Direktur Perseroan
13. Henry Koenaifi selaku Direktur Perseroan
14. Armand Wahyudi Hartono selaku Direktur Perseroan
15. Erwan Yuris Ang selaku Direktur Perseroan
16. Ir. Chandra Adisusanto selaku kuasa dan bertindak untuk dan atas nama Farindo Investments (Mauritius) Ltd qq saudara Robert Budi Hartono dan saudara Bambang Hartono selaku pemilik saham 11.625.990.000 saham Perseroan
17. Para Pemegang Saham Perseroan dan Wakil Para Pemegang Saham Perseroan yang nama, identitas lainnya serta kepemilikan saham masing-masing dalam Perseroan diuraikan dalam Daftar Pemegang Saham yang memiliki 10.373.776.187 saham Perseroan.

Sebelum Rapat dibuka secara resmi, Pembawa Acara membacakan tata tertib untuk pelaksanaan Rapat. RUPS Tahunan 2012 dipimpin oleh Ir. Djohan Emir Setijoso selaku Presiden Komisaris.

Dalam RUPS Tahunan 2012 telah diambil keputusan, yang pada intinya sebagai berikut:

(A) Acara Pertama:

- I. Menyetujui Laporan Tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang termuat dalam buku Laporan Tahunan 2011 termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan dalam ringkasan penting (*highlights*) yang telah disampaikan dalam Rapat ini;
- II. Mengesahkan laporan keuangan yang meliputi Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang telah diperiksa/diaudit oleh Kantor Akuntan Publik PURWANTONO,

SUHERMAN & SURJA di Jakarta (anggota ERNST & YOUNG GLOBAL) yang termuat dalam buku Laporan Tahunan 2011;

- III. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan masing-masing selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, sepanjang tindakan tersebut tercatat dalam Laporan Tahunan serta Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 serta dokumen pendukungnya;

(B) Acara Kedua:

- I. Menetapkan bahwa sesuai dengan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik PURWANTONO, SUHERMAN & SURJA di Jakarta (anggota ERNST & YOUNG GLOBAL), laba bersih yang diperoleh Perseroan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 10.819.309.492.834,00 (sepuluh triliun delapan ratus sembilan belas miliar tiga ratus sembilan juta empat ratus sembilan puluh dua ribu delapan ratus tiga puluh empat Rupiah) ("Laba Bersih 2011").
- II. Menetapkan penggunaan Laba Bersih yang diperoleh Perseroan selama tahun buku 2011, yakni sebesar Rp 10.819.309.492.834,00 (sepuluh triliun delapan ratus sembilan belas miliar tiga ratus sembilan juta empat ratus sembilan puluh dua ribu delapan ratus tiga puluh empat Rupiah), sebagai berikut:

1. Sebesar Rp 108.193.094.928,00 (seratus delapan miliar seratus sembilan puluh tiga juta sembilan puluh empat ribu sembilan ratus dua puluh delapan Rupiah) disisihkan untuk dana cadangan;

2. Sebesar Rp 113,50 (seratus tiga belas Rupiah lima puluh sen) per saham dibagikan sebagai dividen tunai untuk tahun buku 2011 kepada para pemegang saham yang berhak;

Atas pembayaran dividen tersebut berlaku syarat dan ketentuan sebagai berikut:

(i) jumlah total dividen untuk tahun buku 2011 yang akan dibayar oleh Perseroan akan ditentukan berdasarkan jumlah saham pada tanggal pencatatan (*recording date*) sebagaimana disebut dalam butir (iii) di bawah ini;

(ii) atas dividen tersebut akan diperhitungkan dengan dividen sementara (*interim dividend*) tahun buku 2011 sebesar Rp 43,50 (empat puluh tiga Rupiah lima puluh sen) per saham yang pada tanggal 23 Desember 2011 telah dibayarkan oleh Perseroan kepada para pemegang saham, sehingga sisa dividen untuk tahun buku 2011 yang akan dibayarkan oleh Perseroan adalah sebesar Rp 70,00 (tujuh puluh Rupiah) per saham;

(iii) sisa dividen untuk tahun buku 2011 akan dibayarkan kepada setiap saham yang dikeluarkan oleh Perseroan yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal pencatatan (*recording date*) yang akan ditetapkan oleh Direksi;

(iv) atas sisa dividen tahun buku 2011 tersebut, Direksi akan memotong pajak dividen sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku terhadap pemegang saham yang menerima pembayaran dividen;

(v) Direksi diberi kuasa dan wewenang untuk menetapkan hal-hal yang mengenai atau berkaitan dengan pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2011, antara lain (akan tetapi tidak terbatas):

(aa) menentukan tanggal pencatatan (*recording date*) yang dimaksud dalam butir (i) untuk menentukan para pemegang saham Perseroan yang berhak menerima pembayaran sisa dividen tahun buku 2011; dan

(bb) menentukan tanggal pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2011, segala sesuatu dengan tidak mengurangi peraturan Bursa Efek dimana saham Perseroan tercatat;

3. Dengan memperhatikan Peraturan Bank Indonesia nomor 8/4/PBI/2006 tertanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum berikut perubahannya juncto pasal 71 ayat (1) Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan pertimbangan dari Dewan Komisaris setelah memperhatikan masukan dari Komite Remunerasi dan Nominasi, selanjutnya Rapat menetapkan maksimal sebesar

Rp 162.289.642.393,00 (seratus enam puluh dua miliar dua ratus delapan puluh sembilan juta enam ratus empat puluh dua ribu tiga ratus sembilan puluh tiga Rupiah) untuk dibayarkan sebagai *tantiem* kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2011.

- Memberikan kuasa dan wewenang kepada FARINDO INVESTMENTS (MAURITIUS) LIMITED, qualitate qua (q.q.) Saudara ROBERT BUDI HARTONO dan Saudara BAMBANG HARTONO, selaku pemegang saham mayoritas dalam Perseroan pada saat ini, untuk menetapkan pembagian *tantiem* tersebut di antara para anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2011, termasuk segala sesuatu yang berhubungan dengan pembayaran *tantiem* tersebut, dengan ketentuan besarnya *tantiem* yang akan dibayar kepada Dewan Komisaris dan Direksi akan dilaporkan dalam Laporan Tahunan untuk tahun buku 2012;

4. Sisa dari Laba Bersih 2011 yang tidak ditentukan penggunaannya ditetapkan sebagai laba ditahan.

- III. Menyatakan pemberian kuasa dalam butir II keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan dalam acara ini disetujui oleh Rapat.

(C) Acara Ketiga

- I. (i) Memberikan kuasa dan wewenang penuh kepada FARINDO INVESTMENTS (MAURITIUS) LIMITED, qualitate qua (q.q.) saudara ROBERT BUDI HARTONO dan saudara BAMBANG HARTONO, selaku pemegang saham mayoritas dalam Perseroan pada

saat ini, untuk menetapkan besarnya honorarium dan tunjangan lainnya yang akan dibayar oleh Perseroan kepada para anggota Dewan Komisaris yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2012;

- (ii) Memberi kuasa dan wewenang penuh kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan lainnya yang akan dibayar oleh Perseroan kepada para anggota Direksi Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2012.

Dalam melaksanakan kuasa dan wewenang tersebut di atas:

- i. FARINDO INVESTMENTS (MAURITIUS) LIMITED, qualitate qua (q.q.) Saudara ROBERT BUDI HARTONO dan Saudara BAMBANG HARTONO, selaku pemegang saham mayoritas dalam Perseroan pada saat ini, akan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris, yang mana Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi;
- ii. Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi;

- II. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang yang termuat dalam butir I keputusan ini berlaku terhitung sejak usul yang diajukan dalam acara ini disetujui oleh Rapat ini;

- III. Besarnya gaji atau honorarium serta tunjangan yang akan dibayar oleh Perseroan kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2012 akan dimuat dalam Laporan Tahunan untuk tahun buku 2012;

(D) Acara Keempat

- I. Memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Terdaftar (termasuk Akuntan Publik Terdaftar yang tergabung dalam kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) yang akan memeriksa/mengaudit buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya tentang penunjukan Kantor Akuntan Publik Terdaftar (termasuk Akuntan Publik Terdaftar yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain peraturan dalam bidang Pasar Modal.
- II. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang tersebut berlaku terhitung sejak usul diajukan dalam acara ini disetujui oleh Rapat.

(E) Acara Kelima:

- I. Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan (dengan persetujuan Dewan Komisaris), jika keadaan keuangan Perseroan memungkinkan, untuk menetapkan dan membayar dividen sementara/*interim* untuk tahun buku 2012, dengan ketentuan, untuk memenuhi pasal 72 Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, apabila dividen sementara/*interim* tersebut akan dibagikan maka pembagian tersebut harus dilakukan sebelum berakhirnya tahun buku 2012, kepada para pemegang saham, termasuk menentukan bentuk, besarnya dan cara pembayaran dividen sementara/*interim* tersebut, dengan tidak mengurangi persetujuan instansi yang berwenang serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- II. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang tersebut berlaku terhitung sejak usul yang diajukan dalam acara ini diterima dan disetujui oleh Rapat ini.

**Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
(RUPS Luar Biasa) 2012**

RUPS Luar Biasa 2012 dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan seluruh anggota Direksi serta para pemegang saham Perseroan yaitu:

1. Ir. Djohan Emir Setijoso selaku Presiden Komisaris Perseroan
2. Tonny Kusnadi selaku Komisaris Perseroan
3. Cyrillus Harinowo selaku Komisaris Independen Perseroan, yang merangkap juga selaku Ketua Komite Pemantau Risiko Perseroan
4. Doktor Raden Pardede selaku Komisaris Independen Perseroan, yang merangkap juga selaku Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan
5. Sigit Pramono selaku Komisaris Independen Perseroan, yang merangkap juga selaku Ketua Komite Audit Perseroan
6. Jahja Setiaatmadja selaku Presiden Direktur Perseroan
7. Eugene Keith Galbraith selaku Wakil Presiden Direktur Perseroan
8. Ny. Dhalia Ariotedjo (disebut juga Dhalia Mansor Ariotedjo) selaku Direktur Perseroan
9. Anthony Brent Elam selaku Direktur Perseroan
10. Suwignyo Budiman selaku Direktur Perseroan
11. Tan Ho Hien/Subur atau disebut juga Subur Tan selaku Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan) Perseroan
12. Renaldo Hector Barros selaku Direktur Perseroan
13. Henry Koenafi selaku Direktur Perseroan
14. Armand Wahyudi Hartono selaku Direktur Perseroan
15. Erwan Yuris Ang selaku Direktur Perseroan

16. Ir. Chandra Adisusanto selaku kuasa dan bertindak untuk dan atas nama Farindo Investments (Mauritius) Ltd qq saudara Robert Budi Hartono dan saudara Bambang Hartono selaku pemegang saham 11.625.990.000 saham Perseroan
17. Para Pemegang Saham Perseroan dan Wakil Para Pemegang Saham Perseroan yang nama, identitas lainnya serta kepemilikan saham masing-masing dalam Perseroan diuraikan dalam Daftar Pemegang Saham yang memiliki 10.376.950.187 saham Perseroan.

Sebelum Rapat dibuka secara resmi, Pembawa Acara membacakan tata tertib untuk pelaksanaan Rapat.

RUPS Luar Biasa dipimpin oleh Ir. Djohan Emir Setijoso selaku Presiden Komisaris.

Dalam RUPS Luar Biasa 2012 telah diambil keputusan yang pada intinya sebagai berikut:

- I. Menyetujui perubahan masa jabatan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, dari semula 3 (tiga) tahun menjadi 5 (lima) tahun;
- II. Mengubah Pasal 14 ayat (2) dan Pasal 11 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan sehingga menjadi tertulis dan berbunyi sebagai berikut:

Pasal 14 ayat (2):

Para anggota Dewan Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk jangka waktu yang dimulai sejak tanggal yang ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang mengangkat anggota Dewan Komisaris tersebut sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang ke-5 (kelima) yang diselenggarakan setelah Rapat Umum Pemegang Saham yang mengangkat anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan.

Anggota Dewan Komisaris yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali.

Pasal 11 ayat (2):

Para anggota Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk jangka waktu yang dimulai sejak tanggal yang ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang mengangkat anggota Direksi tersebut sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang ke-5 (kelima) yang diselenggarakan setelah Rapat Umum Pemegang Saham yang mengangkat anggota Direksi yang bersangkutan.

Anggota Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali.

- III. Menegaskan bahwa masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang pada saat ini menjabat, yaitu:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris: Tuan Insinyur

DJOHAN EMIR SETIJOSO

Komisaris: Tuan TONNY KUSNADI

Komisaris Independen: Tuan CYRILLUS HARINOWO

Komisaris Independen: Tuan Doktor RADEN PARDEDE

Komisaris Independen: Tuan SIGIT PRAMONO

Direksi

Presiden Direktur: Tuan JAHJA

SETIAATMADJA

Wakil Presiden Direktur: Tuan EUGENE KEITH GALBRAITH

Direktur: Nyonya DHALIA MANSOR ARIOTEDJO;

Direktur: Tuan ANTHONY BRENT ELAM;

Direktur: Tuan SUWIGNYO BUDIMAN;

Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan): Tuan TAN HO HIEN/SUBUR atau dipanggil SUBUR TAN;

Direktur: Tuan RENALDO HECTOR BARROS;

Direktur: Tuan HENRY KOENAIFI;

Direktur: Tuan ARMAND WAHYUDI HARTONO

Direktur: Tuan ERWAN YURIS ANG

akan berlaku efektif sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2016 (dua ribu enam belas), dengan tidak mengurangi kewenangan Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris dan Direksi pada setiap waktu sebelum masa jabatannya berakhir.

- IV. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk menuangkan keputusan tentang perubahan jangka waktu jabatan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, pengubahan Pasal 14 ayat (2) dan Pasal 11 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan serta penegasan masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi tersebut di atas dalam akta yang dibuat di hadapan Notaris, dan selanjutnya menyampaikan pemberitahuan pada pihak yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- V. Menyatakan pemberian kuasa dalam butir IV keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan dalam acara ini disetujui oleh Rapat ini.

Proses Pengumuman/Pemberitahuan dan Pemanggilan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa 2012

Bahwa untuk menyelenggarakan RUPS tersebut telah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Laporan rencana RUPS telah disampaikan kepada Bapepam dan LK, dan Bursa Efek Indonesia yang dilakukan 7 (tujuh) hari sebelum pemberitahuan RUPS diiklankan dalam surat kabar;

2. Sebelum panggilan RUPS dilakukan, didahului dengan pengumuman/pemberitahuan mengenai akan diadakannya pemanggilan RUPS yang harus dilakukan paling lambat 14 hari sebelum panggilan RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman/pemberitahuan dan tanggal pemanggilan RUPS.
3. Yang berhak hadir dan memberikan suara dalam RUPS adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham yang akan ditutup pada hari kerja terakhir dari Bursa Efek Indonesia sebelum diiklankannya pemanggilan untuk RUPS.
4. RUPS dilaksanakan dengan melakukan pemanggilan paling lambat 14 hari sebelum RUPS diadakan, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS.
5. Pemberitahuan tentang akan dilakukannya pemanggilan RUPS dimuat dalam surat kabar harian Bisnis Indonesia, Suara Pembaruan dan The Jakarta Post, yang semuanya tertanggal 16 April 2012
6. Panggilan Rapat dimuat dalam surat kabar harian Bisnis Indonesia, Suara Pembaruan dan The Jakarta Post, semuanya tertanggal 1 Mei 2012.

B. DEWAN KOMISARIS

Tugas pokok Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan Perseroan, memberikan nasihat kepada Direksi, melaksanakan tugas-tugas lain sesuai dengan keputusan-keputusan yang diambil dalam RUPS dan tugas-tugas yang ditentukan di dalam Anggaran Dasar BCA, Peraturan Bank Indonesia (PBI), Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) dan peraturan-peraturan terkait lainnya.

Komposisi dan Kriteria Keanggotaan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris BCA per Desember 2012 terdiri dari 5 (lima) orang yaitu 1 (satu) Presiden Komisaris, 1 (satu) Komisaris, dan 3 (tiga) Komisaris Independen. Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan melalui keputusan RUPS. Seluruh anggota Dewan Komisaris BCA berdomisili di Indonesia. Keanggotaan Dewan Komisaris BCA telah memenuhi seluruh ketentuan dalam PBI, baik menyangkut kelulusan masing-masing

anggota Dewan Komisaris dalam *Fit and Proper Test* oleh Bank Indonesia, larangan perangkapan jabatan, maupun keberadaan Komisaris Independen.

Susunan Keanggotaan Dewan Komisaris BCA per Desember 2012

Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris
Tonny Kusnadi	Komisaris
Cyrrillus Harinowo	Komisaris Independen
Raden Pardede	Komisaris Independen
Sigit Pramono	Komisaris Independen

Masa jabatan anggota Dewan Komisaris adalah 5 (lima) tahun dan untuk periode ini akan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan BCA tahun 2016.

BCA mengumpulkan profil Dewan Komisaris ketika mempertimbangkan calon-calon anggota Dewan Komisaris (antara lain mengidentifikasi keahlian, profesional dan karakteristik personil anggota Dewan Komisaris serta memberikan daftar calon yang dapat mengisi posisi tersebut).

Profil singkat masing-masing anggota Dewan Komisaris disajikan di bagian Data Perusahaan, halaman 396 Laporan Tahunan ini.

Independensi dan Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Sesuai ketentuan PBI No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum

(selanjutnya disebut “PBI tentang GCG”) disebutkan antara lain mengenai kriteria Komisaris Independen yaitu anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Perseroan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen dan jumlah anggota Komisaris Independen paling kurang 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

Mengacu kepada kriteria Komisaris Independen seperti disebutkan di atas, maka jumlah Komisaris Independen BCA mencapai lebih dari 50% (lima puluh perseratus) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Keberadaan Komisaris Independen tersebut dimaksudkan untuk mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang lebih obyektif serta menempatkan kewajaran (*fairness*) dan kesetaraan diantara berbagai kepentingan termasuk kepentingan pemegang saham minoritas dan *stakeholders* lainnya.

Anggota Dewan Komisaris BCA tidak memiliki hubungan keluarga, hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, ataupun hubungan kepemilikan saham dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Nama	Posisi di BCA	Hubungan Keluarga dengan						Hubungan Keuangan dengan					
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Tonny Kusnadi	Komisaris	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Raden Pardede	Komisaris Independen	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Sigit Pramono	Komisaris Independen	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓

Adapun Jabatan Rangkap Dewan Komisaris di luar BCA dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Nama	Posisi di BCA	Posisi di perusahaan lain	Perusahaan / Badan Organisasi	Bidang Usaha
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	-	-	-
Tonny Kusnadi	Komisaris	Presiden Komisaris	PT Sarana Menara Nusantara	Operator Menara Telkom
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	Komisaris Independen	PT Unilever Indonesia	Consumer Goods
Raden Pardede	Komisaris Independen	Komisaris Independen	PT Adaro Indonesia	Pertambangan Batubara
Sigit Pramono	Komisaris Independen	-	-	-

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya dan memberi nasihat kepada Direksi, yang dilakukan untuk kepentingan Perseroan sejalan dengan maksud dan tujuan Perseroan sesuai Anggaran Dasar.
2. Setiap anggota Dewan Komisaris Perseroan dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perseroan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Dewan Komisaris memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi antara lain melalui Komite-Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris.
4. Dewan Komisaris mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BCA.
5. Dewan Komisaris memastikan bahwa Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Divisi Audit Internal, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain termasuk namun tidak terbatas pada Bapepam dan LK dan/atau Bursa Efek Indonesia.
6. Sesuai PBI tentang GCG, Dewan Komisaris telah membentuk:
 - a. Komite Audit
 - b. Komite Pemantau Risiko
 - c. Komite Remunerasi dan Nominasi
7. Dewan Komisaris memastikan bahwa Komite-Komite yang telah dibentuk Dewan Komisaris menjalankan tugasnya secara efektif.
8. Dewan Komisaris secara berkala meminta anggota Direksi untuk memberikan penjelasan tentang segala hal mengenai Perseroan sebagaimana diperlukan oleh Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas mereka.
9. Dewan Komisaris membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya.

10. Dewan Komisaris melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perseroan dan Perusahaan lain termasuk kepemilikan saham di atas 5% (lima perseratus) dari suatu Perusahaan, untuk selanjutnya dicatat di dalam Daftar Khusus sesuai dengan ketentuan, yang dikinikan setiap 3 (tiga) bulan sekali.
11. Dewan Komisaris mengusulkan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi kepada RUPS dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.
12. Dewan Komisaris menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
13. Dewan Komisaris sehubungan dengan penerapan manajemen Risiko:
 - a. Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen Risiko.
 - b. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen Risiko.
 - c. Mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan antara lain mendirikan perseroan baru, melakukan atau melepaskan atau mengurangi penyertaan modal atau menambah penyertaan modal, menjual atau mengalihkan atau melepaskan hak atau mengagunkan/ menjaminkan kekayaan Perseroan yang bernilai kurang dari atau sama dengan $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah kekayaan bersih Perseroan yang tercantum dalam neraca Perseroan, baik dalam 1 (satu) transaksi maupun dalam beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain dalam 1 (satu) tahun buku.
14. Dalam rangka melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan Perseroan dan memberikan nasihat kepada Direksi maka untuk tindakan-tindakan berikut di bawah ini, Direksi wajib mendapat persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Dewan Komisaris:
 - a. Meminjamkan uang atau memberikan fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lain yang menyerupai atau mengakibatkan timbulnya pinjaman uang:
 - i. Kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum;
 - ii. Yang melebihi jumlah tertentu yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris;
 - b. Memberikan jaminan atau penanggungan hutang (*borgtocht*):
 - i. Guna menjamin kewajiban pembayaran pihak terkait kepada pihak lain sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum;
 - ii. Guna menjamin kewajiban pihak lain untuk jumlah yang melebihi jumlah tertentu yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris;
 - c. Membeli, atau dengan cara lain memperoleh barang tidak bergerak, kecuali dalam rangka melaksanakan apa yang ditetapkan dalam melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Perseroan sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, termasuk antara lain tindakan dalam rangka restrukturisasi atau penyelamatan kredit antar lain membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui lelang atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Perseroan, dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan secepatnya;
 - d. Mendirikan Perseroan baru, melakukan atau melepaskan atau mengurangi penyertaan modal atau menambah penyertaan modal, kecuali:

- i. Penambahan penyertaan modal yang berasal dari dividen saham Perseroan, atau;
- ii. Penyertaan modal dalam rangka penyelamatan kredit; dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- e. Meminjam uang yang tidak termasuk dalam menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, yang jumlahnya dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris;
- f. Mengalihkan atau melepaskan hak tagih Perseroan yang telah dihapusbukukan, baik untuk sebagian ataupun seluruhnya, yang jumlahnya akan ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Dewan Komisaris;
- g. Menjual atau mengalihkan atau melepaskan hak atau mengagunkan/ menjaminkan, kekayaan Perseroan yang bernilai kurang dari atau sama dengan $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah kekayaan bersih Perseroan yang tercantum dalam neraca Perseroan, baik dalam 1 (satu) transaksi maupun dalam beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain dalam 1 (satu) tahun buku;
- h. Melakukan tindakan hukum atau transaksi yang bersifat strategis dan dapat berdampak signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan, yang jenis tindakan hukum atau transaksi tersebut dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris; dan
15. Melakukan rapat-rapat termasuk rapat gabungandenganDireksiuntukmembahas atau merekomendasikan hal-hal yang berhubungan dengan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan Perseroan.

16. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku sebelumnya kepada RUPS.
17. Berdasarkan keputusan RUPS dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit, menunjuk Kantor Akuntan Publik Terdaftar (termasuk Akuntan Publik Terdaftar) yang akan memeriksa/ mengaudit buku dan catatan Perseroan.

Dalam melaksanakan kewajiban, tugas, tanggungjawab dan wewenangnya, Dewan Komisaris wajib memperhatikan Anggaran Dasar Perseroan dan Pedoman serta Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris Perseroan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Komisaris

Sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku, Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Bank Indonesia, salah satu bentuk tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah memberikan nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan dan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

Dalam tahun 2012 nasihat dan rekomendasi yang diberikan oleh Dewan Komisaris kepada Direksi antara lain adalah:

- Pertumbuhan portofolio kredit BCA yang signifikan agar senantiasa ditopang oleh aktivitas kredit yang sehat serta pengelolaan risiko yang kokoh.
- Meskipun ekonomi Indonesia diperkirakan akan tetap kokoh dengan prospek pertumbuhan yang kuat, namun manajemen BCA diharapkan tetap mewaspadaai ketidakpastian ekonomi global yang masih terus berlanjut serta dampaknya terhadap model bisnis BCA.
- Mengedarkan butir pelajaran yang diperoleh/*lesson learned* dari beberapa kasus perkreditan yang terjadi kepada segenap Kepala Kantor Wilayah dan Kepala

Kantor Cabang agar dapat meningkatkan kehati-hatian dan melakukan upaya pencegahan terjadinya kasus yang serupa.

- Mengembangkan beberapa parameter yang berfungsi sebagai *early warning signal* dalam melakukan monitoring kredit, sebagai contoh pemberian kredit yang sangat tinggi melampaui *budget*, pemberian kredit *cross border* kepada debitur dari luar daerah operasi cabang.
- Melakukan *review* terhadap kriteria pemberian *award* yang diperkirakan akan menyebabkan kecenderungan meningkatnya ketidakhati-hatian demi tujuan mengejar *award*.
- Menyarankan agar Direksi memprioritaskan penyelesaian temuan audit yang berulang atau belum selesai ditindaklanjuti.
- Penerapan strategi *anti fraud*, khususnya pelaksanaan program *anti fraud awareness* perlu diprioritaskan.

- Agar dilakukan peningkatan *governance* dan *compliance* terhadap ketentuan dan prosedur internal untuk kegiatan pengadaan. Persetujuan Direksi agar diberikan hanya setelah seluruh aspek *compliance* dipastikan terpenuhi.

Pengungkapan/*Disclosure* Dewan Komisaris

Perseroan selalu mengungkapkan informasi mengenai perubahan kebijakan-kebijakan Dewan Komisaris dalam Surat Keputusan/ Surat Edaran dan *Intranet Messenger* yang disebut MyBCA sehingga dapat dibaca oleh unit-unit kerja dan seluruh karyawan.

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris dilaksanakan sesuai kebutuhan Perseroan, sepanjang tahun 2012, rapat Dewan Komisaris telah dilaksanakan sebanyak 53 (lima puluh tiga) kali dan dihadiri oleh hampir seluruh anggota Dewan Komisaris.

Frekuensi Rapat Dewan Komisaris dan Tingkat Kehadiran Anggota Dewan Komisaris Selama Tahun 2012

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
Djohan Emir Setijoso	53	47	89%
Tonny Kusnadi	53	46	87%
Cyrillus Harinowo	53	41	77%
Raden Pardede	53	47	89%
Sigit Pramono	53	45	85%

Frekuensi Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi (Rapat Gabungan) dan Tingkat Kehadiran Anggota Dewan Komisaris pada Rapat Gabungan Selama Tahun 2012

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
Djohan Emir Setijoso	15	14	93%
Tonny Kusnadi	15	12	80%
Cyrillus Harinowo	15	9	60%
Raden Pardede	15	15	100%
Sigit Pramono	15	11	73%

Kebijakan Remunerasi bagi Dewan Komisaris

Atas pelaksanaan tugas dan kewajiban sebagai anggota Dewan Komisaris, maka anggota Dewan Komisaris berhak mendapatkan remunerasi. Kebijakan pokok dalam pemberian remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris merupakan kompensasi yang diberikan Perseroan atas pelaksanaan kewajiban, tugas, dan tanggung jawab yang telah dilakukan selama periode tertentu.
2. Pemberian remunerasi akan dirumuskan dalam sistem kompensasi yang akan diusulkan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris dan selanjutnya oleh Dewan Komisaris diajukan kepada RUPS.
3. Sistem remunerasi disusun sedemikian rupa sehingga menarik bagi profesional karena cukup kompetitif dan dapat mengakomodasi kondisi pasar tenaga kerja serta mencerminkan kemampuan dan kinerja Perseroan.

Pemberian remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS dan RUPS dapat melimpahkan wewenanganya kepada organ dan/atau pihak lain untuk menetapkan besarnya gaji dan/atau tunjangan yang akan dibayarkan kepada anggota Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Paket/Kebijakan Remunerasi Bagi Dewan Komisaris

Yang dimaksud dengan paket/kebijakan remunerasi dan jenis fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

- a. Remunerasi dalam bentuk non-natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan (*benefit*), kompensasi berbasis saham, *tantiem* dan bentuk remunerasi, dan
- b. Fasilitas lain dalam bentuk natura/non-natura yakni penghasilan tidak tetap lainnya, termasuk tunjangan untuk perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan fasilitas lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.

Struktur Remunerasi yang Menunjukkan Komponen Remunerasi dan Jumlah Nominal per Komponen untuk Seluruh Anggota Dewan Komisaris Selama Tahun 2012

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah Diterima dalam 1 tahun	
	Dewan Komisaris	
	Orang	dalam Jutaan Rupiah
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, <i>tantiem</i> , dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	5	63.550
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura:		
a. Tunjangan Perjalanan Dinas	5	69
b. Tunjangan Kesehatan	5	470
c. Keanggotaan Klub Kesehatan	1	23
Total		64.112

Jumlah remunerasi untuk setiap anggota Dewan Komisaris dalam 1 (satu) tahun adalah di atas Rp 2 miliar yang diterima secara tunai selama tahun 2012.

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris BCA pada BCA, Bank Lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, Perusahaan Lain yang Jumlahnya 5% atau Lebih dari Modal Disetor per 31 Desember 2012

Nama Komisaris	Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris BCA yang jumlahnya mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih dari modal disetor			
	BCA	Bank Lain	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Perusahaan Lain
Djohan Emir Setijoso	-	-	-	√
Tonny Kusnadi	-	-	-	√
Cyrillus Harinowo	-	-	-	-
Raden Pardede	-	-	-	√
Sigit Pramono	-	-	-	-

Keterangan:

√ = memiliki saham dengan jumlah mencapai 5% (lima per seratus) atau lebih dari modal disetor

Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Dewan Komisaris

Program orientasi dan pelatihan bagi anggota Dewan Komisaris, khususnya anggota Dewan Komisaris baru, dilaksanakan untuk memberi arahan kepada anggota Dewan Komisaris agar memperoleh pemahaman tentang Perseroan dalam waktu relatif singkat sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara lebih efektif dan efisien.

Program orientasi dan pelatihan bagi anggota Dewan Komisaris meliputi:

1. Pengetahuan tentang Perseroan antara lain visi, misi, strategi dan rencana jangka menengah dan panjang, kinerja, serta keuangan Perseroan.
2. Pemahaman tentang tugas dan tanggungjawab sebagai anggota Dewan Komisaris, limit wewenang, waktu kerja, hubungan dengan Direksi, aturan-aturan/ketentuan-ketentuan, dan lain-lain.
3. Bahan/Dokumen orientasi dipersiapkan oleh Sekretaris Perusahaan sesuai yang dibutuhkan.
4. Anggota Dewan Komisaris yang sedang mengikuti orientasi dapat:
 - a. Meminta dilakukan presentasi untuk memperoleh penjelasan mengenai berbagai aspek yang dipandang perlu, dengan melibatkan manajemen di bawahnya.
 - b. Mengadakan pertemuan-pertemuan dengan Direksi untuk mendiskusikan

berbagai masalah Perseroan atau informasi lain yang dibutuhkan.

- c. Mengadakan kunjungan-kunjungan pada berbagai lokasi kegiatan Perseroan/cabang-cabang bersama Direksi/Manajemen.
- d. Dalam upaya meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan wawasan, anggota Dewan Komisaris dapat mengikuti program pelatihan maupun seminar di dalam dan luar negeri dengan persetujuan Presiden Komisaris.

Materi Program Orientasi meliputi antara lain:

1. Visi, Misi, Strategi Perseroan;
2. Rencana jangka menengah dan panjang Perseroan;
3. Kinerja dan Keuangan Perseroan;
4. Hal-hal lain yang relevan dengan dunia perbankan.

Dokumen yang diperlukan guna keperluan orientasi antara lain:

1. Anggaran Dasar Perseroan
2. Rencana Bisnis/Kerja Perseroan
3. Peraturan-peraturan perbankan dan/atau kebijakan-kebijakan Perseroan (apabila dibutuhkan)
4. Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Risalah Rapat Direksi dalam 1 (satu) tahun terakhir (apabila diperlukan)
5. Laporan Tahunan Perseroan

Pelaksanaan program orientasi dan pelatihan tersebut diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris.

Program Pelatihan maupun Seminar yang Diikuti oleh Dewan Komisaris pada Tahun 2012

Nama	Jabatan	Pelatihan	Lokasi Pelatihan	Tanggal Pelatihan
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	Seminar "Perkembangan Ekonomi Indonesia tahun 2012"	Jakarta	12 Maret 2012
		The 1 st Roundtable on Corporate Governance	Jakarta	4 September 2012
		Thomson Reuters: Inaugural Indonesian Regulatory Summit	Jakarta	5 September 2012
		Seminar "Indonesia Knowledge Forum 2012": Conference & Expo	Jakarta	27 - 28 September 2012
		8th Asia Banking CEO Roundtable	Singapura	18-19 Oktober 2012
		Seminar BI: "Asia as an engine for world growth investment focus Indonesia"	Jakarta	13 November 2012
		Asian Banking CEO Roundtable	Singapura	29-30 November 2012
Tonny Kusnadi	Komisaris	Seminar "Perkembangan Ekonomi Indonesia tahun 2012"	Jakarta	12 Maret 2012
		Seminar "Indonesia Knowledge Forum 2012": Conference & Expo	Jakarta	27-28 September 2012
		McAfee Focus 12 Security Conference	Las Vegas, Amerika Serikat	22-24 Oktober 2012
		3 rd Annual Senior Management Risk	Singapura	5-6 Desember 2012
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	Seminar "Perkembangan Ekonomi Indonesia tahun 2012"	Jakarta	12 Maret 2012
		ASEAN Global Leadership Programme China 2012	Beijing, China	21-26 Oktober 2012
		Seminar "Chicago Business School"	Jakarta	20 November 2012
		Seminar BI: "Financial Stability through Effective Crisis Management & Inter Agency Coordination"	Bali	6 Desember 2012
Raden Pardede	Komisaris Independen	Seminar "Perkembangan Ekonomi Indonesia tahun 2012"	Jakarta	12 Maret 2012
		Internal Capital Adequacy Assessment	Jakarta	18-19 Juni 2012
		Seminar "Indonesia Knowledge Forum 2012": Conference & Expo	Jakarta	27-28 September 2012
Sigit Pramono	Komisaris Independen	Seminar "Perkembangan Ekonomi Indonesia tahun 2012"	Jakarta	12 Maret 2012
		Seminar "Indonesia Knowledge Forum 2012": Conference & Expo	Jakarta	27-28 September 2012
		Getting Ready for Basel II - ICAAP and Basel III	Tokyo, Jepang	12-13 November 2012

KOMITE – KOMITE DEWAN KOMISARIS

Komite Audit

Komite Audit dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris BCA No 144/SK/KOM/2007 tanggal 19 Juni 2007 tentang Struktur Komite Audit.

Komite Audit dibentuk untuk memastikan terselenggaranya sistem pengendalian internal, proses pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan yang efektif.

Susunan Keanggotaan Komite Audit per Desember 2012

Sigit Pramono	Ketua (merangkap selaku Komisaris Independen)
Inawaty Handoyo	Anggota (Pihak Independen)
Ilham Ikhsan	Anggota (Pihak Independen)

Riwayat Pendidikan, Jabatan dan Pengalaman Kerja Seluruh Anggota Komite Audit dapat dilihat pada Profil Data halaman 402 Laporan Tahunan 2012 ini

Keanggotaan

Komite Audit Perseroan terdiri dari 1 (satu) orang Ketua dan 2 (dua) orang Anggota, serta dibantu oleh seorang Sekretaris Komite. Sesuai PBI tentang GCG, Ketua Komite Audit merangkap juga selaku Komisaris Independen di BCA, sedangkan anggota Komite Audit adalah pihak-pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan, akuntansi dan perbankan dengan pengalaman kerja lebih dari 5 (lima) tahun di bidang tersebut. Seluruh anggota Komite Audit adalah independen karena tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan usaha dengan BCA yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Komposisi, kualifikasi dan independensi Komite Audit telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia maupun Peraturan Bapepam-LK.

Masa Jabatan Anggota Komite Audit

Masa jabatan anggota Komite Audit akan berakhir pada saat berakhirnya masa jabatan Ketua Komite yang juga adalah Komisaris Independen, dimana pada periode ini akan

berakhir pada penutupan RUPS Tahunan tahun 2016.

Independensi dan Rangkap Jabatan Anggota Komite Audit

Yang dimaksud dengan Pihak Independen bagi anggota Komite Audit adalah pihak di luar Perseroan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Untuk memenuhi syarat independensi Komite Audit sebagaimana disyaratkan dalam PBI tentang GCG dan Manual GCG BCA maka syarat keanggotaan yang harus dipenuhi oleh Anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Anggota Komite Audit dari Pihak Independen harus berasal dari pihak di luar Perseroan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen;
2. Mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif Perseroan atau pihak-pihak lain yang mempunyai hubungan dengan

Perseroan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen, tidak dapat menjadi Pihak Independen dari anggota Komite Audit Perseroan sebelum menjalani masa tunggu (*cooling off*) selama 6 (enam) bulan;

3. Anggota Komite Audit bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, atau pihak lain yang memberi jasa audit, jasa non-audit dan/jasa konsultasi lain kepada Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Dewan Komisaris;
4. Memiliki integritas yang tinggi, akhlak dan moral yang baik;
5. Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami Laporan Keuangan;
6. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya;
7. Bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin atau mengendalikan kegiatan usaha Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Dewan Komisaris, kecuali Komisaris Independen;
8. Tidak mempunyai:
 - a. hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horisontal maupun vertikal dengan Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham Utama Perseroan, dan/atau
 - b. hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.
9. Anggota Direksi dilarang menjadi Anggota Komite Audit.

Pengangkatan anggota Komite Audit dilakukan oleh Direksi dengan Surat Keputusan No. 103/SK/DIR/2011 tanggal 27 Juli 2011 berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris No. 030/RR/KOM/2011 tanggal 23 Juni 2011.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan, yang mencakup:
 - a. Keandalan serta kesesuaian Laporan Keuangan dengan Standar Akuntansi yang berlaku.
 - b. Pelaksanaan tugas Divisi Audit Internal.
 - c. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Divisi Audit Internal, Akuntan Publik dan hasil pengawasan Bank Indonesia.
 - d. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan Standar Audit yang berlaku.
2. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik terdaftar kepada Dewan Komisaris.
3. Melakukan penelaahan atas kepatuhan Perseroan terhadap Peraturan Bank Indonesia, peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal atau peraturan perundang-undangan serta ketentuan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.
4. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan.

Rapat Komite Audit

Komite Audit mengadakan rapat sesuai dengan kebutuhan Perseroan, sedikitnya 4 (empat) kali dalam setahun sebagaimana diatur di dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit. Selama tahun 2012, Komite Audit tercatat mengadakan sebanyak 26 (dua puluh enam) kali rapat. Dalam pertemuan-pertemuan tersebut, Komite Audit juga

terlibat aktif dalam pembahasan evaluasi risiko operasional dan *internal control* dalam berbagai kegiatan operasional Perseroan bersama dengan Dewan Komisaris dan unit kerja terkait. Dalam setiap rapat selalu dibuat risalah rapat yang mencantumkan tanggal rapat, kehadiran anggota rapat, agenda rapat, dan materi rapat.

Data Kehadiran Masing-masing Anggota pada Rapat Komite Audit Selama Tahun 2012

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
Sigit Pramono	26	26	100%
Inawaty Handoyo	26	26	100%
Ilham Ikhsan	26	23	88%

Laporan Ringkas Pelaksanaan Program Kerja Komite Audit Selama Tahun 2012

- Melakukan pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young) untuk membahas Hasil Akhir Audit Laporan Keuangan BCA tahun buku 2011 beserta *Management Letter*.
- Melaksanakan proses pemilihan dalam rangka penggantian Kantor Akuntan Publik dan merekomendasikan pemilihan Kantor Akuntan Publik Siddharta dan Wijaya yang berafiliasi dengan KPMG International kepada Dewan Komisaris untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan BCA tahun buku 2012.
- Melakukan pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik Siddharta dan Wijaya untuk membahas Rencana dan cakupan audit atas Laporan Keuangan BCA tahun buku 2012.
- Melakukan pertemuan dengan Divisi Keuangan dan Perencanaan untuk:
 - Mengkaji Laporan Keuangan BCA yang akan dipublikasikan setiap triwulan.
 - Mengevaluasi PSAK baru dan dampaknya terhadap Laporan Keuangan BCA tahun 2011.
- Melakukan pertemuan dengan Divisi Audit Internal sebanyak 9 (sembilan) kali untuk:
 - Mengevaluasi perencanaan tahunan.
 - Mengevaluasi pelaksanaan audit internal setiap semester.
 - Melakukan diskusi atas hasil audit yang dipandang cukup signifikan.
 - Mengevaluasi kesiapan BCA mengimplementasikan strategi *anti fraud*, termasuk *whistleblowing system*.
- Mengadakan kunjungan ke kantor cabang, dan unit kerja di kantor Pusat serta dan anak perusahaan untuk menghadiri *exit meeting* audit internal dengan jumlah 6 (enam) kali kunjungan.
- Mengkaji laporan-laporan hasil audit internal dan memantau tindak lanjutnya.
- Mengkaji kepatuhan BCA terhadap ketentuan, peraturan dan hukum yang berlaku di bidang perbankan melalui kajian terhadap laporan kepatuhan terhadap Ketentuan Kehati-hatian yang dilaporkan setiap bulan.
- Memantau pelaksanaan manajemen risiko melalui laporan triwulanan Profil Risiko BCA dan laporan bulanan *Operation Risk Management Information System* (ORMIS).

10. Melakukan pembahasan dengan satuan kerja terkait untuk mengevaluasi risiko operasional dan pengendalian internal dalam proses kegiatan-kegiatan Tresuri, Sentra Layanan Perbankan Elektronik, Sentra Operasi Pembayaran Domestik dan operasional Teknologi Informasi, dalam rangka memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris mengenai kecukupan upaya mitigasi atas berbagai risiko yang ada.
11. Melakukan pertemuan bersama dengan Komite Pemantau Risiko untuk mengevaluasi *Information Technology Architecture* dan Rencana Strategik Teknologi Informasi.
12. Melakukan kajian atas:
 - a. Hasil pemeriksaan Bank Indonesia dan tindak lanjutnya.
 - b. Tindak lanjut atas *management letter* dari KAP Purwantono, Suherman & Surja.
13. Melaporkan hasil kajian dan evaluasi rutin kepada Dewan Komisaris setiap triwulan.

14. Menghadiri RUPS, *Analyst Meeting*, dan Rapat Kerja Nasional 2013 dalam rangka monitoring pelaksanaan GCG.

Pengungkapan/*Disclosure* Komite Audit

Perusahaan telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit yang disusun pada Juni 2007 yang direvisi kembali dan disatukan dalam Manual GCG BCA tahun 2012 dan dalam rangka *Disclosure/Transparansi*, BCA telah mengunggah/*upload* Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit tersebut pada *website* BCA dengan nama "Tentang GCG".

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris BCA No 033/SK/KOM/2007 tanggal 22 Februari 2007 tentang Struktur Komite Pemantau Risiko.

Komite Pemantau Risiko dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Perseroan.

Susunan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko per Desember 2012

Cyrellus Harinowo	Ketua (merangkap selaku Komisaris Independen)
Andreas E. Susetyo	Anggota (Pihak Independen)
Endang Swasthika Wibowo	Anggota (Pihak Independen)

Riwayat Pendidikan, Jabatan dan Pengalaman Kerja Seluruh Anggota Komite Pemantau Risiko dapat dilihat pada Bagian Data halaman 404 Laporan Tahunan 2012 ini

Keanggotaan

Komite Pemantau Risiko dipimpin oleh seorang Komisaris Independen yang memiliki keahlian di bidang perbankan, moneter dan keuangan dan semua anggota Komite berasal dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang perbankan, keuangan dan manajemen risiko. Selain itu, salah satu anggota bahkan memiliki keahlian dan pengalaman di bidang teknologi informasi yang memantau secara khusus risiko operasional khususnya yang berkaitan dengan teknologi informasi. Anggota-anggota

tersebut memiliki keahlian yang saling melengkapi di bidang Ekonomi, Perbankan dan Keuangan, Teknologi Informasi serta Manajemen Risiko dan pengalaman kerja di bidang tersebut lebih dari 5 (lima) tahun. Seluruh anggota Komite memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik. Komite Pemantau Risiko dibantu oleh seorang Sekretaris.

Masa Jabatan Anggota Komite Pemantau Risiko

Masa jabatan anggota Komite Pemantau Risiko akan berakhir pada saat berakhirnya masa jabatan Ketua Komite yang juga adalah Komisaris Independen, dimana pada periode ini akan berakhir pada penutupan RUPS tahun 2016.

Independensi dan Rangkap Jabatan Anggota Komite Pemantau Risiko

Yang dimaksud dengan Pihak Independen bagi anggota Komite Pemantau Risiko adalah pihak di luar Perseroan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Anggota Komite Pemantau Risiko telah memenuhi syarat independensi sebagaimana disyaratkan dalam PBI tentang GCG dan Manual GCG BCA dimana syarat keanggotaan yang harus dipenuhi oleh Anggota Komite Pemantau Risiko antara lain sebagai berikut:

1. Anggota Komite Pemantau Risiko dari Pihak Independen harus berasal dari pihak di luar Perseroan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen;
2. Mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif Perseroan atau pihak-pihak lain yang mempunyai hubungan dengan Perseroan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen, tidak dapat menjadi Pihak Independen dari anggota Komite Pemantau Risiko Perseroan sebelum menjalani masa tunggu (*cooling off*) selama 6 (enam) bulan;
3. Anggota Komite Pemantau Risiko wajib memiliki integritas yang tinggi, akhlak dan moral yang baik;
4. Anggota Direksi dilarang menjadi Anggota Komite Pemantau Risiko.

Dengan memperhatikan dan mempertimbangkan hal tersebut di atas, pengangkatan anggota Komite Pemantau Risiko dilakukan oleh Direksi dengan Surat Keputusan No. 131A/SK/DIR/2012 tanggal 1 Agustus 2012 berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris No. 37A/RR/KOM/2012 tanggal 19 Juli 2012.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko antara lain adalah:

1. Komite Pemantau Risiko bertugas membantu dan memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab di bidang manajemen risiko dan memastikan bahwa kebijakan manajemen risiko dilaksanakan dengan baik.
2. Dalam kaitan dalam proses untuk dapat memberikan rekomendasi, Komite Pemantau Risiko harus melakukan:
 - a. Evaluasi atas konsistensi antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
 - b. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
3. Komite Pemantau Risiko wajib menyusun dan/atau memperbarui pedoman dan tata tertib kerja Komite Pemantau Risiko.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko mengadakan rapat sesuai dengan kebutuhan Perseroan, sedikitnya 4 (empat) kali dalam setahun sebagaimana diatur di dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko. Selama tahun 2012, Komite Pemantau Risiko tercatat mengadakan sebanyak 9 (sembilan) kali rapat. Dalam setiap rapat selalu dibuat risalah rapat yang mencantumkan tanggal rapat, kehadiran anggota rapat, agenda rapat, dan materi rapat.

Data Kehadiran Masing-masing Anggota pada Rapat Komite Pemantau Risiko Selama Tahun 2012

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
Cyrellus Harinowo	9	9	100%
Andreas E. Susetyo	9	9	100%
Endang Swasthika Wibowo	9	9	100%

Laporan Ringkas Pelaksanaan Program Kerja Komite Pemantau Risiko Selama Tahun 2012**1. Melakukan:**

- a. Pemantauan risiko dengan melakukan *review* dan evaluasi atas berbagai laporan risiko. Komite memberikan pendapat dan saran dalam bentuk tertulis, namun bila diperlukan klarifikasi lebih lanjut akan dibuat penjelasan dan atau pertemuan khusus membahas topik tersebut.
- b. Pemantauan hasil *stress test* yang dilaporkan secara kwartalan dalam bentuk *risk dashboard* (penyederhanaan seluruh laporan yang disajikan kepada Dewan Komisaris).
- c. Pelaporan atas perkembangan pemantauan kepada Dewan Komisaris.

2. Melakukan pemantauan khusus terhadap:

- a. Pengembangan program, seperti:
 - Pembangunan *Disaster Recovery Center* (DRC) di Surabaya
 - Rencana strategis dan arsitektur Teknologi Informasi
 - Kecukupan dan kapabilitas *Integrated Banking Systems*
- b. Risiko operasional, khususnya risiko Teknologi Informasi (TI) untuk memastikan bahwa risiko pada layanan *transactional banking* terkendali.
- c. Evaluasi perkembangan transaksi dan aktivitas pembayaran (*Real Time Gross Settlement* dan Sistem Kliring Nasional).
- d. Analisis hasil *stress test* secara khusus pada aspek:

- Risiko likuiditas (*general market stress test scenario*)
- Risiko pasar, khususnya risiko suku bunga

3. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan GCG dengan cara:

- a. Melakukan *review* dan revisi terhadap ketentuan GCG dan tugas/kewajiban Komite Pemantau Risiko, yang hasilnya disahkan pada September 2012.
- b. Mengevaluasi dokumen hasil kerja Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko.

4. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris atas pelaksanaan dan pengembangan proses manajemen risiko tentang:

- a. Perkembangan pembangunan DRC Surabaya
- b. Infrastruktur dan arsitektur TI
- c. Pengembangan penilaian, pengukuran, dan analisa risiko
- d. Metode dan parameter *stress test*

5. Memastikan bahwa Perseroan memiliki infrastruktur yang baik untuk mengendalikan risiko, untuk itu evaluasi atas ketentuan dan pedoman kerja dilakukan dengan cara:

- a. Melakukan *review* terhadap ketentuan dan pedoman manajemen risiko
- b. Melakukan evaluasi terhadap metode, indikator dan pengukuran risiko

6. Memantau kesiapan Perseroan atas regulasi baru tentang Teknologi Informasi dan Strategi *Anti Fraud* dengan cara:

- a. Memonitor perkembangan pelaksanaan pemenuhan regulasi bidang TI
 - b. Memantau persiapan pelaksanaan peraturan dan strategi *Anti Fraud* dan peraturan lain
7. Menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham, *Analyst Meeting*, dan Rapat Kerja Nasional 2013 dalam rangka pelaksanaan GCG.

Pengungkapan/*Disclosure* Komite Pemantau Risiko

Perusahaan telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko yang disusun pada Juni 2007 yang direvisi

kembali dan disatukan dalam Manual GCG BCA tahun 2012 dan dalam rangka *Disclosure/Transparansi*, BCA telah mengunggah/*upload* Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko pada *website* BCA dengan nama "Tentang GCG".

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris BCA No 118/SK/KOM/2007 tanggal 30 Mei 2007 tentang Struktur Komite Remunerasi dan Nominasi.

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk untuk mengembangkan kualitas manajemen puncak melalui kebijakan remunerasi dan nominasi.

Susunan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi per Desember 2012

Raden Pardede	Ketua (merangkap selaku Komisaris Independen)
Djohan Emir Setijoso	Anggota (merangkap selaku Presiden Komisaris)
Lianawaty Suwono	Anggota (merangkap selaku Kepala Divisi Sumber Daya Manusia)

Riwayat Pendidikan, Jabatan dan Pengalaman Kerja Seluruh Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dapat dilihat pada Profil Data pada halaman 405 Laporan Tahunan 2012 ini.

Keanggotaan

Komite Remunerasi dan Nominasi beranggotakan 3 (tiga) orang yang terdiri dari Ketua yang merangkap juga selaku Komisaris Independen, seorang Presiden Komisaris, dan seorang Pejabat Eksekutif yang bertanggungjawab langsung kepada Direksi dan membawahi Divisi *Human Capital Management*. Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi telah memenuhi persyaratan kompetensi, keahlian dan independensi yang ditentukan oleh Peraturan Bank Indonesia antara lain memiliki pengetahuan mengenai sistem remunerasi Perseroan, dan sistem nominasi serta rencana suksesi dalam perbankan. Seluruh anggota memiliki integritas yang tinggi, karakter dan moral yang baik.

Masa Jabatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Masa jabatan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi akan berakhir pada saat berakhirnya masa jabatan Ketua Komite yang juga adalah Komisaris Independen, dimana pada periode ini akan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan tahun 2016.

Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Untuk memenuhi syarat independensi Komite Remunerasi dan Nominasi sebagaimana disyaratkan dalam PBI tentang GCG dan Manual GCG BCA maka anggota Direksi dilarang menjadi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Pengangkatan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dilakukan oleh Direksi dengan Surat Keputusan No. 123/SK/DIR/2011 tanggal 19 September 2011 berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris No. 027A/RR/KOM/2011 tanggal 30 Mei 2011.

Tugas dan Tanggung Jawab

Misi Komite Remunerasi dan Nominasi adalah untuk mengembangkan kualitas manajemen puncak melalui kebijakan remunerasi dan nominasi. Misi tersebut diwujudkan melalui tugas dan tanggung jawab pokok Komite Remunerasi dan Nominasi yang adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kebijakan remunerasi dan nominasi Perseroan.
2. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan.
 - b. Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk kemudian oleh Dewan Komisaris disampaikan kepada Direksi.
3. Menyusun dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.

4. Memastikan kebijakan remunerasi Perseroan telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.
5. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
6. Merekomendasikan pihak-pihak independen calon anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.
7. Mengkaji kelayakan kebijakan pemberian fasilitas-fasilitas yang disediakan bagi Dewan Komisaris dan Direksi.
8. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
9. Melaporkan hasil pengkajian dan rekomendasi sehubungan atas tugas-tugas Komite kepada Dewan Komisaris apabila diperlukan.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi mengadakan rapat sesuai dengan kebutuhan Perseroan, sedikitnya 4 (empat) kali dalam setahun sebagaimana diatur di dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi. Selama tahun 2012, Komite Remunerasi dan Nominasi tercatat mengadakan rapat sebanyak 5 (lima) kali dan dihadiri oleh seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. Dalam setiap rapat selalu dibuat risalah rapat yang mencantumkan tanggal rapat, kehadiran anggota rapat, agenda rapat, dan materi rapat.

Data Kehadiran Masing-masing Anggota pada Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi Selama Tahun 2012

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
Raden Pardede	5	5	100%
D.E. Setijoso	5	5	100%
Lianawaty Suwono	5	5	100%

Laporan Ringkas Pelaksanaan Program Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2012

Selama tahun 2012 Komite Remunerasi dan Nominasi telah merealisasikan program kerja yang disusun sebelumnya dengan menjalankan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris calon anggota baru dari pihak independen (Sdr. Subianto Rustandi) untuk menjadi anggota Komite Pemantau Risiko.
- Melakukan kajian remunerasi Dewan Komisaris, Direksi, dan pejabat eksekutif berdasarkan hasil *Top Executives Survey* tahun 2011 dengan didampingi oleh Konsultan Towers Watson.
- Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris untuk mengubah masa jabatan Dewan Komisaris dan Direksi dari 3 (tiga) tahun menjadi 5 (lima) tahun dengan dasar pertimbangan untuk mendukung sepenuhnya ketentuan PBI No. 13/27/PBI/2011 bahwa bank diwajibkan untuk membuat rencana strategis dalam bentuk rencana korporasi (*Corporate Plan*) yang meliputi rencana-rencana strategis bank dalam jangka menengah (3 tahunan) dan jangka panjang (5 tahunan) dalam rangka pencapaian tujuan bank, sehingga pergantian pejabat Dewan Komisaris dan Direksi dengan masa jabatan 3 (tiga) tahun terlalu pendek untuk memastikan pencapaian sasaran dan strategi jangka panjang perusahaan.
- Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris Pembagian *Tantiem* Tahun Buku 2011 kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi agar dapat disampaikan oleh Dewan Komisaris dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 16 Mei 2012 untuk mendapatkan persetujuan.
- Melakukan pembahasan berkaitan dengan kebijakan asuransi kesehatan keluarga

karyawati dan karyawan baru, serta pembahasan ketentuan remunerasi dan pengembangan karyawan

Pengungkapan/*Disclosure* Komite Remunerasi dan Nominasi

Perusahaan telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi yang disusun pada Juni 2007 yang direvisi kembali dan disatukan dalam Manual GCG BCA tahun 2012 dan dalam rangka *Disclosure/Transparansi*, BCA telah mengunggah/*upload* Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi tersebut pada *website* BCA dengan nama "Tentang GCG".

C. DIREKSI

Direksi merupakan organ Perseroan yang memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan strategi bisnis, anggaran, dan rencana kerja Perseroan sesuai dengan visi dan misi BCA. Direksi juga berkewajiban mengelola Perseroan dengan mengacu pada ketentuan dalam Anggaran Dasar BCA, Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT), Peraturan Bank Indonesia (PBI), Peraturan Bapepam dan LK, serta berbagai peraturan terkait lainnya. Direksi bertanggung jawab terhadap struktur pengendalian internal, pengawasan audit internal, penerapan manajemen risiko, praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik, serta praktik akuntansi di BCA.

Komposisi dan Kriteria Keanggotaan Direksi

Jumlah anggota Direksi per Desember 2012 adalah 10 (sepuluh) orang yang terdiri dari 1 (satu) Presiden Direktur, 1 (satu) Wakil Presiden Direktur, dan 8 (delapan) Direktur, dimana salah satu Direktur merangkap selaku Direktur Kepatuhan. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, Presiden Direktur berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali. Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia dan memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun di bidang perbankan.

Anggota Direksi diangkat, diganti dan/atau diberhentikan melalui keputusan RUPS berdasarkan usulan dari Dewan Komisaris setelah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Seluruh anggota Direksi telah lulus *Fit and Proper Test* sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan tidak

merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain. Anggota Direksi juga tidak pernah memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

Susunan Keanggotaan Direksi BCA per Desember 2012

Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur
Eugene Keith Galbraith	Wakil Presiden Direktur
Dhalia Mansor Ariotedjo	Direktur
Anthony Brent Elam	Direktur
Suwignyo Budiman	Direktur
Renaldo Hector Barros	Direktur
Henry Koenaifi	Direktur
Tan Ho Hien/Subur atau Subur Tan	Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)
Armand Wahyudi Hartono	Direktur
Erwan Yuris Ang	Direktur

Masa jabatan anggota Direksi adalah 5 (lima) tahun dan untuk periode ini akan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan Perseroan tahun 2016.

Profil singkat masing-masing anggota Direksi disajikan di bagian Data Perusahaan halaman 398 Laporan Tahunan ini.

Independensi dan Rangkap Jabatan Direksi

Sampai dengan Desember 2012, terdapat 1 (satu) anggota Direksi Perseroan yang memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali Perseroan, yaitu Armand W. Hartono, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Hubungan Keluarga maupun Hubungan Keuangan Masing-masing Anggota Direksi

Nama	Posisi di BCA	Hubungan Keluarga dengan						Hubungan Keuangan dengan					
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Eugene Keith Galbraith	Wakil Presiden Direktur	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Dhalia Mansor Ariotedjo	Direktur	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Anthony Brent Elam	Direktur	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Suwignyo Budiman	Direktur	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Renaldo Hector Barros	Direktur	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Henry Koenaifi	Direktur	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Tan Ho Hien/Subur atau Subur Tan	Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Armand Wahyudi Hartono	Direktur	-	✓	-	✓	✓	-	-	✓	-	✓	✓	-
Erwan Yuris Ang	Direktur	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓

Selain itu, seluruh anggota Direksi BCA juga tidak memiliki jabatan rangkap pada bank lain maupun pada institusi lainnya yang melebihi batas maksimum yang diperkenankan

seperti yang tercantum dalam ketentuan dan peraturan yang berlaku. Tidak ada jabatan rangkap Direksi di luar BCA dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Nama	Posisi di BCA	Posisi di perusahaan lain	Perusahaan/ Badan Organisasi	Bidang Usaha
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	-	-	-
Eugene Keith Galbraith	Wakil Presiden Direktur	-	-	-
Dhalia Mansor Ariotedjo	Direktur	-	-	-
Anthony Brent Elam	Direktur	-	-	-
Suwigno Budiman	Direktur	-	-	-
Renaldo Hector Barros	Direktur	-	-	-
Henry Koenafi	Direktur	-	-	-
Tan Ho Hien/Subur atau Subur Tan	Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)	-	-	-
Armand Wahyudi Hartono	Direktur	-	-	-
Erwan Yuris Ang	Direktur	-	-	-

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Direksi antara lain meliputi:

1. Direksi bertanggung jawab penuh atas kepengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan.

Tugas pokok Direksi adalah:

- a. Memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan;
 - b. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan;
 - c. Menciptakan struktur pengendalian internal, menjamin terselenggaranya fungsi audit internal Perseroan dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan audit internal Perseroan sesuai dengan kebijakan atau arahan yang diberikan Dewan Komisaris.
2. Direksi mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan

tetapi dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan.

3. Membentuk sedikitnya Satuan Kerja Audit Internal/Divisi Audit Internal, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko serta Satuan Kerja Kepatuhan.
4. Menyampaikan Rencana Kerja Tahunan yang memuat juga Anggaran Tahunan Perseroan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris, sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku.
5. Menyerahkan Laporan Keuangan Perseroan kepada Akuntan Publik Terdaftar untuk diperiksa.
6. Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi Perseroan.
7. Mengadakan dan menyimpan Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah Rapat Umum Pemegang Saham, dan Risalah Rapat Direksi.

8. Membuat Laporan Tahunan dan dokumen keuangan Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Dokumen Perusahaan.
9. Memelihara seluruh daftar, risalah dan dokumen keuangan Perseroan, serta dokumen Perseroan lainnya, yang disimpan di tempat kedudukan Perseroan.
10. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Divisi Audit Internal BCA, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain termasuk namun tidak terbatas pada Bapepam dan LK dan/atau Bursa Efek Indonesia.
11. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
12. Mengungkapkan kepada pegawai mengenai kebijakan Perseroan yang bersifat strategis di bidang kepegawaian, antara lain berbagai kebijakan kepegawaian dalam berbagai surat keputusan dan edaran-edaran yang dapat diakses seluruh pegawai serta melalui buku Perjanjian Kerja Bersama, *Website* BCA, kebijakan mengenai sistem *recruitment*, sistem promosi dan sistem remunerasi. Pengungkapan tersebut dilakukan melalui sarana yang diketahui atau diakses dengan mudah oleh pegawai.
13. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
14. Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perseroan dan Perusahaan lain termasuk kepemilikan saham di atas 5% (lima perseratus) dari suatu Perusahaan, untuk selanjutnya dicatat di dalam Daftar Khusus sesuai dengan ketentuan, yang dikinikan setiap 3 (tiga) bulan sekali.
15. Sehubungan dengan penerapan manajemen risiko, Direksi:
 - a. Menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif.
 - b. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Perseroan secara keseluruhan.
 - c. Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi.
 - d. Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi Perseroan.
 - e. Memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan manajemen risiko.
 - f. Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah beroperasi secara independen.
 - g. Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan:
 - i. keakuratan metodologi penilaian risiko;
 - ii. kecukupan implementasi sistem informasi manajemen;
 - iii. ketepatan kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko.

Kewenangan Direksi

1. Dengan tidak mengurangi ketentuan lain dalam Anggaran Dasar:
 - a. Presiden Direktur dan seorang anggota Direksi lain berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan;
 - b. Jika Presiden Direktur karena sebab apapun tidak atau belum diangkat atau berhalangan atau tidak ada ditempat (mengenai hal tersebut tidak perlu dibuktikan kepada pihak lain), maka Wakil Presiden Direktur bersama-sama dengan seorang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang untuk bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan;

- c. Jika Presiden Direktur dan Wakil Presiden Direktur karena sebab apapun tidak atau belum diangkat atau berhalangan atau tidak ada ditempat (mengenai hal tersebut tidak perlu dibuktikan kepada pihak lain), maka 2 (dua) orang Direktur berhak dan berwenang untuk bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
 2. Tanpa mengurangi tanggung jawab Direksi, untuk perbuatan tertentu Direksi berhak mengangkat seorang atau lebih sebagai kuasa dengan wewenang dan syarat-syarat yang ditentukan oleh Direksi dalam suatu surat kuasa khusus.
 3. Pembagian tugas dan wewenang di antara anggota Direksi ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan wewenang tersebut oleh Rapat Umum Pemegang Saham dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris, dalam hal Rapat Umum Pemegang Saham tidak menetapkan pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi dan/atau tidak melimpahkan wewenang tersebut kepada Dewan Komisaris, maka pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi tersebut akan ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris.
 4. Direksi berhak dan berwenang, antara lain sebagai berikut:
 - a. Menetapkan kebijakan dalam memimpin dan mengurus Perseroan;
 - b. Mengatur ketentuan tentang kepegawaian Perseroan, termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pegawai Perseroan, berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (jika ada);
 - c. Mengangkat dan memberhentikan pegawai Perseroan berdasarkan peraturan kepegawaian Perseroan;
 - d. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan kepada seorang atau beberapa orang anggota Direksi yang khusus ditunjuk untuk itu atau kepada seorang atau beberapa orang pegawai Perseroan, baik sendiri maupun bersama-sama orang atau badan lain;
 - e. Menjalankan tindakan lainnya, baik mengenai pengurusan maupun mengenai kepemilikan, sesuai dengan ketentuan yang diatur lebih lanjut oleh Dewan Komisaris dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya, Direksi wajib memperhatikan Anggaran Dasar Perseroan serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi Perseroan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Sesuai Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 27 Juli 2012, Dewan Komisaris memutuskan untuk menetapkan Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi serta Kerangka Induk Organisasi BCA.

Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

No.	Nama	Jabatan	Bidang Tugas dan Tanggung Jawab	Direktur Pengganti I	Direktur Pengganti II
1.	Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur (PD)	• Audit Internal	WPD	DMR
			• Sekretaris Perusahaan	WPD	DK
2.	Eugene Keith Galbraith	Wakil Presiden Direktur (WPD)	• Keuangan dan Perencanaan	PD	DMR
			• Analisa Risiko Kredit	PD	DWP
			• BCA Sekuritas*	PD	DMR
3.	Dhalia Mansor Ariotedjo	Direktur Bisnis Korporasi (DBK)	• Bisnis Korporasi	DBC	DIV
			• <i>Corporate Finance</i>	DBC	DIV
			• Operasional Cabang Korporasi	DBC	DIV
			• Tresuri	PD	WPD
			• Perbankan Internasional	PD	WPD
			• BCA Finance Limited (Hong Kong)*	PD	WPD
4.	Anthony Brent Elam	Direktur Manajemen Risiko (DMR)	• Manajemen Risiko (<i>bank-wide</i>)	DWP	DTO
			• Penyelamatan Kredit	DWP	DTO
5.	Suwignyo Budiman	Direktur Bisnis Cabang (DBC)	• Bisnis dan Komersial	DBK	DIV
			• <i>Cash Management</i>	DBK	DIV
			• Pengembangan Dana dan Jasa	DIV	DWP
			• BCA Syariah*	DIV	DWP
			• Central Sejahtera Insurance*	DIV	DWP
6.	Subur Tan	Direktur Kepatuhan (DK)	• Kepatuhan	DMR	WPD
			• Hukum	DMR	WPD
			• <i>Human Capital Management</i>	DMR	WPD
			• Pembelajaran dan Pengembangan	DMR	WPD
7.	Renaldo Hector Barros	Direktur Teknologi Informasi dan Strategi Operasi (DTO)	• Teknologi Informasi	DWO	DMR
			• <i>Enterprise Security</i>	DWO	DMR
			• Strategi dan Desain Operasi	DWO	DMR
8.	Henry Koenafi	Direktur Perbankan Individual (DIV)	• Kredit Konsumer (Kartu Kredit, KPR, KKB)	DBC	DBK
			• <i>Wealth Management</i>	DBC	DBK
			• Pendukung Pemasaran Perbankan Individual	DBC	DBK
			• Pendukung Bisnis Perbankan Individual	DBC	DBK
			• BCA Finance*	DBC	DBK
			• Central Sentosa Finance*	DBC	DBK
9.	Armand W. Hartono	Direktur Wilayah dan Operasi (DWO)	• Operasi Pembayaran Domestik	DWP	DTO
			• Operasi Perbankan Elektronik	DWP	DTO
			• Operasi Perdagangan dan Pembayaran Internasional	DWP	DTO
			• Operasional Wilayah dan Cabang (Non Jabodetabek)	DWP	DBC
10.	Erwan Yuris Ang	Direktur Wilayah dan Pendukung Cabang (DWP)	• Logistik dan Gedung	DWO	DTO
			• Perencanaan Wilayah	DWO	DTO
			• Pembinaan Operasi dan Layanan	DWO	DTO
			• Operasi Wilayah dan Cabang (Jabodetabek dan Surabaya)	DWO	DBC

Catatan:

- *) merupakan fungsi pemantauan perkembangan usaha dengan tetap memperhatikan prinsip dalam Perseroan Terbatas, dimana Perusahaan Anak adalah *independent/separated legal entity*. Pertanggungjawaban Direksi dan/atau Komisaris Perusahaan Anak adalah kepada RUPS Perusahaan Anak. Perusahaan Induk selaku pemegang saham menjalankan kewenangan dan fungsinya melalui RUPS di Perusahaan Anak.
- Direktur Pengganti melaporkan kepada Direktur Bidang seluruh tindakan yang dilakukan/keputusan yang dibuat selama menggantikan Direktur Bidang.

Pengungkapan/*Disclosure* Direksi

Perusahaan selalu mengungkapkan informasi mengenai perubahan kebijakan-kebijakan Direksi dalam Surat Keputusan/Surat Edaran yang dicantumkan juga dalam *Intranet Messenger* yang disebut MyBCA yang dapat dibaca oleh unit-unit kerja dan seluruh karyawan.

Rapat Direksi

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi serta dalam rangka pelaksanaan GCG, Direksi secara rutin mengadakan pertemuan/rapat. Pengambilan keputusan dalam rapat-rapat tersebut

dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Hasil-hasil rapat bersifat mengikat bagi seluruh anggota Direksi dan dituangkan dalam risalah rapat serta didokumentasikan secara baik.

Sepanjang tahun 2012 telah diselenggarakan sebanyak 49 (empat puluh sembilan) kali rapat Direksi dan 15 (lima belas) kali rapat gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris. Berikut adalah informasi mengenai frekuensi penyelenggaraan rapat Direksi dan kehadiran masing-masing anggota Direksi di setiap Rapat Direksi dan Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris yang diselenggarakan selama periode tahun 2012.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Anggota Direksi dalam Rapat Direksi

Nama Direktur	Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
Jahja Setiaatmadja	49	42	86%
Eugene Keith Galbraith	49	32	65%
Dhalia M. Ariotedjo	49	31	63%
Anthony Brent Elam	49	38	78%
Suwignyo Budiman	49	36	73%
Subur Tan	49	43	88%
Renaldo Hector Barros	49	37	76%
Henry Koenafi	49	39	80%
Armand W. Hartono	49	38	78%
Erwan Yuris Ang	49	36	73%

Frekuensi Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi (Rapat Gabungan) dan Tingkat Kehadiran Anggota Direksi dalam Rapat Gabungan

Nama Direktur	Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
Jahja Setiaatmadja	15	14	93%
Eugene Keith Galbraith	15	8	53%
Dhalia M. Ariotedjo	15	13	87%
Anthony Brent Elam	15	13	87%
Suwignyo Budiman	15	10	67%
Subur Tan	15	13	87%
Renaldo Hector Barros	15	11	73%
Henry Koenafi	15	13	87%
Armand W. Hartono	15	9	60%
Erwan Yuris Ang	15	8	53%

Kebijakan Remunerasi bagi Direksi

Sebagai kompensasi atas pelaksanaan tugas dan kewajibannya, maka anggota Direksi berhak untuk mendapatkan remunerasi. Kebijakan pokok dalam pemberian remunerasi bagi anggota Direksi adalah sebagai berikut:

1. Remunerasi bagi anggota Direksi merupakan kompensasi yang diberikan Perseroan bagi anggota Direksi atas pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan kewajiban yang telah dilakukan selama periode tertentu.
2. Pemberian remunerasi akan dirumuskan dalam sistem kompensasi yang akan diusulkan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris dan selanjutnya oleh Dewan Komisaris diajukan kepada RUPS.
3. Sistem remunerasi disusun sedemikian rupa sehingga menarik bagi profesional karena cukup kompetitif dan dapat mengakomodasi kondisi pasar tenaga kerja serta mencerminkan kemampuan dan kinerja Perseroan.

Pemberian Remunerasi untuk anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS dan RUPS dapat melimpahkan wewenangnya kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji dan/atau tunjangan yang akan dibayarkan kepada anggota Direksi dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Paket/Kebijakan Remunerasi Bagi Direksi

Yang dimaksud dengan paket/kebijakan remunerasi dan jenis fasilitas lain bagi anggota Direksi, antara lain meliputi:

- a. Remunerasi dalam bentuk non natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan (*benefit*), kompensasi berbasis saham, *tantien* dan bentuk remunerasi lainnya; dan
- b. Fasilitas lain dalam bentuk natura/non-natura yakni penghasilan tidak tetap lainnya, termasuk tunjangan untuk perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan fasilitas lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.

Struktur Remunerasi yang Menunjukkan Komponen Remunerasi dan Jumlah Nominal per Komponen untuk Seluruh Anggota Direksi Selama Tahun 2012

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah Diterima dalam 1 tahun	
	Direksi	
	Orang	Dalam Jutaan Rupiah
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, <i>tantien</i> , dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	10	193.141
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura:		
a. Tunjangan Perjalanan Dinas	10	507
b. Tunjangan Kesehatan	10	495
c. Keanggotaan Klub Kesehatan	5	199
Total		194.342

Jumlah Remunerasi untuk setiap anggota Direksi dalam 1 (satu) tahun adalah di atas Rp 2 miliar yang diterima secara tunai selama tahun 2012.

Kepemilikan Saham Anggota Direksi BCA pada BCA, Bank Lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, Perusahaan Lain yang Jumlahnya 5% atau Lebih dari Modal Disetor per 31 Desember 2012

Nama Direktur	Kepemilikan saham anggota Direksi BCA yang jumlahnya mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih dari modal disetor pada:			
	BCA	Bank Lain	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Perusahaan Lain
Jahja Setiaatmadja	-	-	-	√
Eugene Keith Galbraith	-	-	-	-
Dhalia M. Ariotedjo	-	-	-	-
Anthony Brent Elam	-	-	-	√
Suwignyo Budiman	-	-	-	-
Renaldo Hector Barros	-	-	-	-
Henry Koenafifi	-	-	-	-
Subur Tan	-	-	-	-
Armand W. Hartono	-	-	-	√
Erwan Yuris Ang	-	-	-	-

Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Direksi

Program orientasi dan pelatihan bagi anggota Direksi, khususnya anggota Direksi baru, dilaksanakan untuk memberi arahan kepada anggota Direksi agar memperoleh pemahaman tentang Perseroan dalam waktu relatif singkat sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara lebih efektif dan efisien.

Pelaksanaan program orientasi dan pelatihan tersebut diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi BCA tahun 2012.

Program Orientasi dan Pelatihan yang Diikuti oleh Anggota Direksi Selama Tahun 2012

Nama	Jabatan	Pelatihan	Lokasi Pelatihan	Tanggal Pelatihan
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	51th ACI <i>WORLD CONGRESS</i>	Dubai, Uni Emirat Arab	22-24 Maret 2012
		<i>Basel Counterparty Credit Risk and CVA</i>	Singapura	10-11 April 2012
Eugene Keith Galbraith	Wakil Presiden Direktur	Seminar Otoritas Jasa Keuangan	Jakarta	18 Januari 2012
		<i>Internal Capital Adequacy Assessment Process</i>	Jakarta	18-19 Juni 2012
		<i>Basel II & III: Bank Capital Adequacy</i>	London, Inggris	28-29 Juni 2012
Dhalia M. Ariotedjo	Direktur	SIBOS	Osaka, Jepang	29 Oktober - 1 November 2012

Nama	Jabatan	Pelatihan	Lokasi Pelatihan	Tanggal Pelatihan
Anthony Brent Elam	Direktur	<i>Islamic Banking and Finance: Product and Instrument</i>	Kuala Lumpur, Malaysia	30-31 Januari 2012
		<i>Risk Management Certification Refresher Program</i>	Frankfurt, Jerman	9-10 Juli 2012
		<i>Banker Association for Risk Management</i>	Jakarta	10 Juli 2012
		<i>The Asian Banker Diploma in Basel III Implementation</i>	Singapura	5-7 Desember 2012
Suwignyo Budiman	Direktur	<i>Resiliency Risk 2012</i>	Jakarta	8 Maret 2012
		<i>Payment, Settlement and Remittance Asia 2012</i>	Jakarta	30-31 Juli 2012
Renaldo Hector Barros	Direktur	<i>Wincor Nixdorf in Padenbord</i>	Jerman	4-10 Januari 2012
		<i>Resiliency Risk 2012</i>	Jakarta	8 Maret 2012
		<i>McAfee Focus 12 Security Conference</i>	Las Vegas, Amerika Serikat	22-24 Oktober 2012
Henry Koenafi	Direktur	<i>Resiliency Risk 2012</i>	Jakarta	8 Maret 2012
		<i>Understanding Global Market: Macro Economic for Executive</i>	Massachusetts, AS	27-28 Maret 2012
Armand W. Hartono	Direktur	<i>Wincor Nixdorf in Padenbord</i>	Jerman	4-10 Januari 2012
		<i>Resiliency Risk 2012</i>	Jakarta	8 Maret 2012
		<i>SIBOS</i>	Osaka, Jepang	29 Oktober - 1 November 2012
Erwan Yuris Ang	Direktur	<i>Tsinghua Executive Development Programs Advance Business Course</i>	Beijing, China	9-14 April 2012
Subur Tan	Direktur	<i>Resiliency Risk 2012</i>	Jakarta	8 Maret 2012

KOMITE EKSEKUTIF DIREKSI

Direksi dibantu oleh 6 (enam) Komite Eksekutif yang semuanya bertugas memberikan opini obyektif kepada Direksi dan membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas Direksi secara sistematis. Anggota Komite Eksekutif ditunjuk oleh Direksi dan bersama-sama memberikan kontribusi sesuai dengan bidang keahliannya.

Berikut adalah 6 (enam) Komite Eksekutif di bawah Direksi:

1. *Asset & Liability Committee* (ALCO)
2. Komite Manajemen Risiko (KMR)
3. Komite Kebijakan Perkreditan (KKP)
4. Komite Kredit (KK)
5. Komite Pengarah Teknologi Informasi (KPTI)
6. Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian (KPKK)

1. *Asset & Liability Committee* (ALCO)

ALCO adalah Komite tetap di bawah Direksi dengan misi mencapai tingkat profitabilitas Perseroan yang optimum serta risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing yang terkendali, melalui penetapan kebijakan dan strategi aktiva dan pasiva Perseroan (*assets and liabilities management*).

Fungsi Pokok ALCO

- Menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas untuk mencukupi kebutuhan likuiditas Perseroan dan menghindari *idle funds*.
- Menetapkan kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko valuta asing.

- Menetapkan kebijakan dan strategi harga (*pricing policy*) untuk produk-produk dana, pinjaman, dan rekening antar kantor.
- Menetapkan kebijakan dan strategi dalam penataan portofolio investasi.
- Menetapkan kebijakan dan strategi penataan struktur neraca melalui antisipasi perubahan suku bunga untuk mencapai *net interest margin* yang optimum.

Wewenang

Wewenang Komite berada pada Rapat Komite yang sah dan memiliki kekuatan penuh atas tanggung jawab Direksi. Komite mempunyai wewenang untuk

mengambil keputusan strategis di bidang pengelolaan aktiva dan pasiva Perseroan (*assets and liabilities management*) sejauh tidak melampaui wewenang Direksi, seperti:

- Menetapkan suku bunga deposito, tabungan, dan giro.
- Menetapkan suku bunga pinjaman.
- Menetapkan strategi pendanaan dan investasi.
- Menetapkan strategi *hedging* apabila dipandang perlu melakukan *hedging*.
- Menetapkan limit yang berkaitan dengan risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing sesuai kebijakan pengambilan risiko secara keseluruhan.

Keanggotaan ALCO dan Status Hak Suara

Jabatan	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	Presiden Direktur	Mempunyai hak suara
Anggota	• Wakil Presiden Direktur	
	• Direktur yang membidangi Bisnis Korporasi, <i>Corporate Finance</i> , Tresuri dan Perbankan Internasional	
	• Direktur yang membidangi Keuangan dan Perencanaan	
	• Direktur yang membidangi Manajemen Risiko	
	• Direktur yang membidangi Bisnis dan Komersial serta Pengembangan Dana dan Jasa	
	• Direktur yang membidangi Kredit Konsumer	
	• Kepala Divisi Tresuri	
	• Kepala Divisi Perbankan Internasional	
	• Kepala Divisi Keuangan dan Perencanaan	
	• Kepala Grup <i>Corporate Banking</i> dan <i>Corporate Finance</i>	
	• Kepala Divisi Bisnis Komersial dan SME	
	• Kepala Unit Bisnis Kredit Konsumer	
	• Kepala Grup Bisnis <i>Consumer Card</i>	
	• Kepala Divisi Pengembangan Dana dan Jasa	
Sekretaris (merangkap Anggota)	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko atau pejabat lain yang ditunjuk	

Tugas dan Tanggung Jawab

ALCO berfungsi antara lain untuk menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas untuk mencukupi kebutuhan likuiditas Perseroan dan meminimalisasi *idle funds*. Selain itu ALCO menetapkan kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan risiko pasar, strategi harga serta strategi dalam penataan portofolio investasi dan strategi penataan struktur neraca melalui antisipasi perubahan suku bunga sehingga dapat dicapai tingkat marjin bunga bersih (*Net Interest Margin-NIM*) yang optimal. Komite tersebut melaporkan realisasi kerjanya melalui risalah rapat rutin dan rapat khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.

Tugas Pokok Anggota

Anggota Komite adalah anggota yang memiliki hak suara, dengan tugas pokok antara lain:

- Memberikan masukan kepada sekretaris Komite dalam penyusunan agenda dan bahan rapat.
- Memberikan masukan berupa informasi dan analisis pada rapat Komite, mengenai:
 - Metodologi penentuan harga produk dana dan pinjaman.
 - Metodologi pengukuran risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing.
 - Penentuan harga produk dana dan pinjaman.
 - Daya saing suku bunga produk dana dan pinjaman.
 - Strategi bank pesaing.
 - Kendala penerapan hasil keputusan Komite.
 - Perilaku nasabah dan perubahannya.

Rapat Komite

Berikut beberapa ketentuan tentang rapat Komite:

- Rapat Komite dilaksanakan sesuai kebutuhan dan sedikitnya sekali dalam 1 (satu) bulan.
- Rapat Komite sah apabila sedikitnya dihadiri oleh $\frac{1}{2}$ (setengah) jumlah anggota ditambah satu anggota termasuk ketua/ketua pengganti atau dihadiri oleh 4 (empat) orang Direktur termasuk ketua/ketua pengganti.

Pengambilan Keputusan

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang Komite hanya diambil melalui keputusan rapat Komite yang sah.
- Keputusan rapat Komite sah dan mengikat apabila disetujui oleh setengah jumlah anggota yang hadir dan memiliki hak suara ditambah 1 (satu) suara.

Pelaporan Pertanggungjawaban/Realisasi Kerja

Realisasi kerja Komite dilaporkan melalui:

- Risalah rapat rutin.
- Risalah rapat khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.
- Data dan informasi yang terkait dengan bidang yang dibahas.
- Catatan dan pendapat Komite mengenai risalah rapat serta data dan informasi yang terkait.

Frekuensi Rapat ALCO dan Tingkat Kehadiran Direksi dan Anggota ALCO Lainnya Selama Tahun 2012

	Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
Nama Direktur			
Presiden Direktur / Jahja Setiaatmadja*	12	10	83%
Wakil Presiden Direktur / Eugene Keith Galbraith	12	9	75%
Direktur Bisnis Korporasi / Dhalia M. Ariotedjo	12	8	67%
Direktur Manajemen Risiko / Anthony Brent Elam	12	11	92%
Direktur Bisnis Cabang / Suwignyo Budiman	12	9	75%
Direktur Perbankan Individual / Henry Koenafi	12	9	75%
Anggota			
Kepala Divisi atau pejabat yang mewakili:			
Divisi Tresuri	12	12	100%
Divisi Perbankan Internasional	12	9	75%
Divisi Keuangan dan Perencanaan	12	10	83%
Grup <i>Corporate Banking</i> dan <i>Corporate Finance</i>	12	12	100%
Divisi Bisnis Komersial dan SME	12	10	83%
Divisi Pengembangan Dana dan Jasa	12	11	92%
Unit Bisnis Kredit Konsumer	12	12	100%
Grup Bisnis <i>Consumer Card</i>	12	8	67%
Satuan Kerja Manajemen Risiko	12	12	100%
Bukan Anggota			
Direktur Kepatuhan / Subur Tan	12	10	83%
Direktur Teknologi Informasi dan Strategi Operasi / Renaldo Hector Barros	12	0	-
Direktur Wilayah dan Operasi / Armand W. Hartono	12	6	50%
Direktur Wilayah dan Pendukung Cabang / Erwan Yuris Ang	12	8	67%

* : Ketua

Catatan:

Sebagai Nara Sumber, dapat diundang untuk memberikan masukan mengenai beberapa masalah dan berasal dari anggota Direksi lain, unit kerja Kantor Pusat, Kantor Wilayah atau kantor Cabang, maupun pihak luar BCA

Kegiatan/Realisasi Program Kerja ALCO Selama Tahun 2012

Selama tahun 2012, ALCO telah mengadakan 12 (dua belas) kali rapat dengan agenda rapat sebagai berikut:

- Laporan tindak lanjut Keputusan Rapat ALCO sebelumnya.
- Parameter Ekonomi yang meliputi inflasi, suku bunga Bank Indonesia *Term Deposit*, *yield curves* Rupiah dan USD, likuiditas pasar Rupiah dan USD, dan nilai tukar Rupiah.
- Risiko Likuiditas yang terdiri dari *Primary Reserves* Rupiah dan Valas dan *Secondary Reserves* Rupiah dan Valas, Struktur Dana Rupiah dan Valas, Proyeksi Kredit, Proyeksi Likuiditas dan kerugian karena risiko likuiditas.
- Risiko Suku Bunga yang terdiri dari *Gap Analysis* Rupiah dan Valas serta Laporan Pinjaman dan Investasi Surat Berharga Berbunga Tetap Rupiah dan USD.
- Risiko Valuta Asing, mengenai perkembangan Produk Domestik Netto (PDN) dan risikonya.

- *Loan Portfolio* yang terdiri dari *plafond* dan *outstanding* kredit dan golongan debitur.
- *Yield* dan *Cost of Fund* Rupiah dan Valas.
- Analisis *Asset/Liabilities Management*.
- Perkembangan pangsa pasar Dana dan Kredit.
- Membahas dan memutuskan perubahan suku bunga Dana dan Kredit, Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) serta limit-limit yang berkaitan dengan *Asset Liability Management* (ALM).
- Melakukan *review* terhadap hasil simulasi laba/rugi sesuai strategi ALM Perseroan.

2. Komite Manajemen Risiko (KMR)

Komite Manajemen Risiko (KMR) ini dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Perseroan.

Fungsi Pokok KMR

- Menyusun kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko.
- Menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif.
- Menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).

Wewenang

KMR mempunyai wewenang untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen risiko untuk dimintakan keputusan dari Direksi.

Keanggotaan Komite Manajemen Risiko dan Status Hak Suara

Jabatan	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota tetap)	Direktur yang membidangi manajemen risiko	Mempunyai hak suara
Anggota tetap ¹⁾	• Semua anggota Direksi	
	• <i>Executive Vice President</i> Grup Analisa Risiko Kredit	
	• Kepala Satuan Kerja Kepatuhan	
Anggota tidak tetap ²⁾	Semua Kepala Divisi/Satuan Kerja/Grup/Unit Bisnis, di luar Anggota Tetap	
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko/Pejabat Pengganti	

Catatan:

¹⁾ Jika ada jabatan yang dirangkap, yang bersangkutan hanya mempunyai 1 (satu) suara.

²⁾ Sesuai topik yang dibahas.

Tugas dan Tanggung Jawab

- Memberikan masukan kepada sekretaris KMR berupa topik beserta bahan rapat yang akan dibahas dalam rapat KMR.
- Memberikan masukan berupa informasi dan analisis yang terkait dengan topik yang dibicarakan pada rapat KMR. Topik yang dapat dibicarakan pada rapat KMR antara lain:
 - Arah dan sasaran Perusahaan dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko, serta perubahannya apabila diperlukan.
 - Penilaian terhadap efektivitas implementasi kerangka manajemen risiko.

- Perkembangan dan kecenderungan eksposur risiko total dari Perseroan dan mengusulkan tingkat toleransi risiko keseluruhan yang dapat diterima (*risk appetite*).
- Hasil kajian mengenai total eksposur risiko yang dihadapi Perseroan beserta dampaknya.
- Penilaian kecukupan modal Perseroan dalam menghadapi risiko kerugian yang timbul dengan menggunakan berbagai skenario *stress testing*.
- Usulan pengembangan metoda pengukuran risiko, *contingency plan* dalam kondisi tidak normal (*worst case scenario*), serta metoda lainnya yang berkaitan dengan manajemen risiko Perseroan.
- Hal-hal yang memerlukan penetapan (*justification*) terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).
- Limit wewenang, eksposur, dan konsentrasi portofolio kredit maupun parameter lainnya yang bertujuan untuk membatasi risiko.

Rapat KMR

Berikut beberapa ketentuan tentang rapat KMR:

- Rapat KMR dilaksanakan sesuai kebutuhan dan sedikitnya sekali dalam 3 (tiga) bulan atau 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun.
- Rapat KMR sah apabila sedikitnya dihadiri oleh 2/3 (dua per tiga) jumlah anggota tetap atau ½ (setengah) jumlah anggota tetap namun dengan meminta persetujuan dari semua anggota tetap.

Pengambilan Keputusan

Berikut ketentuan tentang pengambilan keputusan.

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KMR hanya diambil melalui keputusan rapat KMR yang sah.
- Keputusan rapat KMR sah dan mengikat apabila disetujui oleh lebih dari setengah jumlah anggota yang hadir.

Pelaporan Pertanggungjawaban/ Realisasi Kerja KMR

Pertanggungjawaban dan realisasi kerja KMR dilaporkan melalui:

- Laporan tertulis secara berkala sedikitnya sekali dalam 1 (satu) tahun kepada Direksi, mengenai hasil pertemuan rutin dalam rapat KMR.
- Laporan tertulis kepada Direksi, mengenai hasil pertemuan khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.
- Laporan khusus atau laporan kegiatan (jika diperlukan).

Frekuensi Rapat KMR dan Tingkat Kehadiran Direksi dan Anggota KMR Lainnya Selama Tahun 2012

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
Presiden Direktur / Jahja Setiaatmadja	4	4	100%
Wakil Presiden Direktur / Eugene Keith Galbraith	4	4	100%
Direktur / Dhalia M. Ariotedjo	4	2	50%
Direktur Manajemen Risiko / Anthony Brent Elam ¹⁾	4	4	100%
Direktur / Suwignyo Budiman	4	2	50%
Direktur / Subur Tan	4	3	75%
Direktur / Renaldo Hector Barros	4	2	50%
Direktur / Henry Koenaifi	4	4	100%
Direktur / Armand W. Hartono	4	2	50%
Direktur / Erwan Yuris Ang	4	4	100%
Executive Vice President Grup Analisa Risiko Kredit	4	4	100%
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan	4	3	75%
Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko / Sekretaris	4	3	75%
Kepala Divisi Bisnis Komersial dan SME / Anggota tidak tetap ²⁾	1	1	100%
Kepala Unit Bisnis Kredit Konsumer / Anggota tidak tetap ²⁾	1	1	100%
Kepala Grup Analisa Risiko Kredit / Anggota tidak tetap ²⁾	1	1	100%
Kepala Grup <i>Corporate Banking & Corporate Finance</i> / Anggota tidak tetap ²⁾	1	1	100%

Catatan:

¹⁾ Ketua

²⁾ Jumlah rapat untuk anggota tidak tetap adalah sesuai dengan undangan untuk topik pembahasan yang terkait

Kegiatan Komite dan Program Kerja 2012 dan Realisasinya

Sepanjang tahun 2012, KMR mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali sehingga realisasi dari program kerja KMR adalah sebagai berikut:

- Melakukan *review* atas limit sektor industri termasuk industri *multifinance* dan pembiayaan pada sektor ekonomi yang prospektif termasuk di dalamnya perhotelan.
- Memperbandingkan parameter risiko per kategori kredit.
- Mereview perkembangan *Trend Commodity Price*.
- Melihat Kondisi Cabang berdasarkan jumlah *Account Officer*.
- Melakukan pembahasan atas *Risk Appetite* dan *Capital Allocation*.
- Menginformasikan tentang Konsorsium Data Kerugian Eksternal.

- Mendiskusikan Hasil Penilaian Bank Indonesia Terhadap Tingkat Kesehatan Bank BCA dan Konsolidasi posisi 30 Juni 2012.
- Melihat simulasi atas *Unused Loan (Uncommitted)*.

3. Komite Kebijakan Perkreditan (KKP)

KKP dibentuk untuk mengarahkan pemberian kredit melalui perumusan kebijakan perkreditan dalam rangka pencapaian target perkreditan yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Fungsi Pokok KKP

- Membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan perkreditan, terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.

- Memantau dan mengevaluasi penerapan kebijakan perkreditan agar dapat dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen.
- Melakukan kajian berkala terhadap Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB) BCA.
- Memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan.
- Memberikan saran dan langkah perbaikan atas hasil pemantauan dan evaluasi yang telah dijalankan.

Wewenang

KKP mempunyai wewenang untuk memberikan saran langkah perbaikan kepada Direksi mengenai hal yang terkait dengan kebijakan perkreditan.

Keanggotaan Komite Kebijakan Perkreditan dan Status Hak Suara

Jabatan	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	Presiden Direktur	Mempunyai hak suara
Anggota ¹⁾	• Wakil Presiden Direktur	
	• Direktur Manajemen Risiko atau Direktur Pengganti	
	• Direktur Bisnis Korporasi atau Direktur Pengganti ²⁾	
	• Direktur Bisnis Cabang atau Direktur Pengganti ²⁾	
	• Direktur Perbankan Individual atau Direktur Pengganti ²⁾	
	• <i>Executive Vice President</i> (EVP)	
	• Kepala Grup Analisa Risiko Kredit dan/atau Kepala Divisi Bisnis Komersial & SME dan/atau Kepala Grup <i>Corporate Banking</i> dan <i>Corporate Finance</i> dan/atau Kepala Unit Bisnis Kredit Konsumer dan/atau Kepala Grup Bisnis <i>Consumer Card</i> atau Pejabat Pengganti ²⁾	
	• Kepala Divisi Audit Internal atau Pejabat Pengganti	
Sekretaris (merangkap Anggota)	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko atau Pejabat Pengganti	

Catatan:

¹⁾ Direktur lain berhak hadir dalam rapat KKP, namun tanpa hak suara

²⁾ Sesuai topik yang dibahas

Tugas Pokok Anggota KKP

- Memberikan masukan kepada sekretaris komite dalam penyusunan agenda dan bahan rapat.
- Memberikan masukan berupa informasi dan analisis pada rapat komite untuk membuat keputusan komite, mengenai:

- Pengembangan kebijakan perkreditan (korporasi, komersial, SME, konsumer, dan kartu kredit) sesuai dengan misi dan rencana bisnis perusahaan.
- Ketaatan terhadap ketentuan perundangan dalam pemberian kredit.

- Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan.
- Kebenaran pelaksanaan kewenangan memutus kredit.
- Kebenaran proses pemberian, perkembangan dan kualitas kredit yang diberikan kepada pihak terkait dan debitur besar tertentu.
- Kebenaran pelaksanaan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
- Penyelesaian kredit bermasalah sesuai ketentuan kebijakan perkreditan.
- Pemenuhan Perseroan atas kecukupan jumlah penyisihan penghapusan kredit.
- Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan KDPB.

Rapat KKP

Berikut beberapa ketentuan tentang rapat KKP.

- Rapat KKP dilaksanakan sesuai kebutuhan dan sedikitnya sekali dalam 1 (satu) tahun.
- Rapat KKP sah apabila sedikitnya dihadiri oleh 2/3 (dua per tiga) jumlah anggota.

Pengambilan Keputusan

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang Komite dapat dilakukan melalui edaran kepada anggota KKP atau melalui rapat KKP yang sah.
- Keputusan rapat KKP sah dan mengikat apabila disetujui oleh lebih dari setengah jumlah anggota yang hadir.

Pelaporan Pertanggungjawaban/

Realisasi Kerja KKP

- Laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai

hasil pengawasan, pemantauan, dan evaluasi pelaksanaan Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB), serta saran perbaikan yang diperlukan.

- Data dan informasi lain yang berkaitan dengan hasil pengawasan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan.

Program Kerja dan Realisasi KKP Selama Tahun 2012

- Merekomendasikan beberapa kebijakan perkreditan.
- Mereview wewenang memutus kredit, termasuk wewenang memutus konversi fasilitas kredit.
- Mereview ketentuan restrukturisasi kredit antara lain mengenai:
 - Perlakuan restrukturisasi untuk debitur yang hanya memiliki fasilitas angsuran.
 - Ketentuan pejabat pengganti untuk kredit yang direstrukturisasi.
 - Restrukturisasi Kredit kepada Pihak Terkait.
 - Ketentuan kredit yang pernah direstrukturisasi dan akan direstrukturisasi ulang.
- Membuat Laporan Pertanggungjawaban dan Realisasi Kerja Komite Kebijakan Perkreditan dan menyampaikannya kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.

4. Komite Kredit (KK)

Misi Komite Kredit adalah membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenang yang ditetapkan Direksi sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dengan memperhatikan pengembangan bisnis tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian (*prudent*).

Fungsi Pokok KK

- Memberikan pengarahannya apabila perlu dilakukan analisa kredit yang lebih mendalam dan komprehensif.
- Memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/pengusul yang terkait dengan:
 - Debitur-debitur besar
 - Industri-industri yang tidak biasa diterima/ditangani BCA (*Uncommon Industry*), serta
 - Permintaan khusus dari Direksi.
- Melakukan koordinasi dengan *Asset & Liability Committee* (ALCO) dalam hal aspek pendanaan kredit dan penyesuaian suku bunga kredit korporasi.

Jenjang KK

Dalam pelaksanaan kegiatannya, Komite Kredit (KK) dikelompokkan berdasarkan kategori kredit, yakni:

1. KK Korporasi
2. KK Komersial

Wewenang KK

Kewenangan KK dalam memberikan keputusan atau merekomendasikan rancangan keputusan kredit mengacu pada ketentuan yang mengatur tentang Wewenang Memutus Kredit yang tertuang dalam Manual Ketentuan Kredit Korporasi dan Manual Ketentuan Kredit Komersial.

Berikut lingkup wewenang yang dimiliki KK.

- Dari segi besarnya kewenangan: KK berwenang memutus kredit sesuai dengan besarnya wewenang maksimal yang ditetapkan untuk masing-masing jenis KK.
- Dari segi obyek keputusan kredit:
 - Memberikan keputusan kredit untuk kategori korporasi dan komersial di atas nilai tertentu.
 - Memberikan keputusan atas usulan fasilitas kredit.
 - Menetapkan rencana pengambilalihan/pembelian kredit baik yang telah direstrukturasikan maupun yang belum direstrukturasikan dari lembaga keuangan lain.

Keanggotaan Komite Kredit Korporasi dan Status Hak Suara

Jabatan	Diisi Oleh	Status Hak Suara ^{*)}
Ketua (merangkap Anggota Tetap)	<i>Executive Vice President</i> (EVP)	Mempunyai hak suara
Anggota Tetap	• Presiden Direktur	
	• Wakil Presiden Direktur atau Direktur Pengganti	
	• Direktur Bisnis Korporasi atau Direktur Pengganti	
	• Direktur Manajemen Risiko	Tidak mempunyai hak suara
Anggota Tidak Tetap	Direktur lainnya yang memiliki wewenang memutus kredit	
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit	

^{*)} pengambilan keputusan melalui rapat dilakukan dengan mekanisme *voting*

Keanggotaan Komite Kredit Komersial dan Status Hak Suara

Jabatan	Diisi Oleh	Status Hak Suara ¹⁾
Ketua ²⁾ (merangkap Anggota Tetap)	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit	Mempunyai hak suara
Anggota Tetap	• Direktur Bisnis Cabang (DBC) atau Direktur Pengganti	
	• <i>Executive Vice President</i> (EVP)	
	• Kepala Grup Analisa Risiko Kredit berdasarkan kesesuaian dengan eksposur kredit komersial yang ditangani	
	• Kepala Kantor Wilayah	Tidak mempunyai hak suara
Sekretaris (merangkap Anggota Tetap)	<i>Credit Adviser</i>	

Catatan:

¹⁾ pengambilan keputusan melalui rapat dilakukan dengan mekanisme voting

²⁾ pelaksanaan tugas Ketua dapat bergantian di antara Kepala Grup berdasarkan kesesuaian dengan eksposur kredit komersial yang ditangani

Tugas Pokok Anggota

- Memberikan arahan jika perlu diadakan analisis kredit yang lebih komprehensif, berhubung informasi yang disajikan belum mencukupi untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.
- Memberikan pertimbangan terhadap rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pihak pemberi rekomendasi/pengusul.
- Memutuskan kredit berdasarkan kemahiran profesional secara jujur, obyektif, cermat, dan seksama.
- Memberikan masukan kepada sekretaris mengenai kebutuhan rapat KK.

Rapat Komite

Berikut beberapa ketentuan tentang rapat KK.

- Rapat KK dilaksanakan sesuai kebutuhan, minimal 2 (dua) kali setahun.
- Rapat KK dapat dilaksanakan dan dinyatakan sah apabila dihadiri sekurang-kurangnya oleh 3 (tiga) Anggota Tetap.

- Rapat KK dapat dilaksanakan melalui media *teleconference*.
- Untuk KK Korporasi, Direktur Kepatuhan atau penggantinya wajib menghadiri setiap rapat KK.
- Rapat KK Komersial dapat dilakukan baik di Kantor Pusat maupun di Kantor Wilayah setempat.
- Setiap penyelenggaraan rapat KK harus dituangkan dalam risalah rapat.

Pengambilan Keputusan

Berikut ketentuan tentang pengambilan keputusan.

- Pengambilan keputusan kredit dapat dilakukan melalui persetujuan atas rancangan keputusan yang diedarkan secara tertulis atau konfirmasi persetujuan melalui *email (circulation memo)* kepada Anggota Komite atau melalui rapat KK yang sah. Jika rancangan keputusan yang diedarkan tidak disetujui oleh salah satu anggota KK, maka sesegera mungkin sekretaris menjadwalkan kembali rapat KK.

- Untuk KK Korporasi, apabila keputusan kredit yang diambil dalam rapat KK belum memenuhi ketentuan mengenai wewenang Direksi dalam memutus kredit, maka rancangan keputusan kredit diedarkan untuk dimintakan persetujuan Direktur lain dan/atau Dewan Komisaris.
- Pemantau dan Nara Sumber tidak mempunyai hak suara dalam pengambilan keputusan kredit.

Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban komite dapat disampaikan melalui risalah rapat, memorandum keputusan yang diedarkan, dan laporan berkala komite.

Frekuensi Rapat Komite Kredit Korporasi dan Tingkat Kehadiran Direksi dan Anggota Komite Kredit Korporasi Selama Tahun 2012

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
Presiden Direktur / Jahja Setiaatmadja ²⁾	15	13	87%
Wakil Presiden Direktur / Eugene Keith Galbraith ²⁾	15	7	47%
Direktur Bisnis Korporasi / Dhalia M. Ariotedjo ²⁾	15	10	67%
Direktur Manajemen Risiko / Anthony Brent Elam ²⁾	15	14	93%
Direktur / Suwignyo Budiman ³⁾	15	7	47%
Direktur / Subur Tan ⁴⁾	15	12	80%
Direktur / Renaldo Hector Barros ³⁾	15	1	7%
Direktur / Henry Koenafi ³⁾	15	2	13%
Direktur / Armand W. Hartono ⁴⁾	15	6	40%
Direktur / Erwan Yuris Ang ³⁾	15	2	13%
<i>Executive Vice President</i> / Rudy Susanto ¹⁾	15	15	100%

Catatan:

¹⁾ = Ketua

²⁾ = Anggota tetap

³⁾ = Anggota tidak tetap yang memiliki wewenang memutus kredit

⁴⁾ = Anggota Direksi lainnya yang tidak memiliki wewenang memutus kredit

Frekuensi Rapat Komite Kredit Komersial dan Tingkat Kehadiran Direksi dan Anggota Komite Kredit Komersial Selama Tahun 2012

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
Direktur Bisnis Cabang / Suwignyo Budiman ²⁾	8	3	38%
<i>Executive Vice President</i> / Rudy Susanto ²⁾	8	8	100%
Kepala Grup Analisa Risiko Kredit / B. Rickyadi Widjaja ¹⁾	8	8	100%
Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Lainnya ²⁾	8	8	100%
Kepala Divisi Bisnis Kecil dan Menengah ³⁾	8	5	63%
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan ⁴⁾	8	6	75%
Kepala Wilayah ²⁾	8	8	100%

Catatan

¹⁾ = Ketua

²⁾ = Anggota Tetap

³⁾ = Nara Sumber

⁴⁾ = Pemantau

Kegiatan/Realisasi Program Kerja KK Korporasi dan KK Komersial Selama Tahun 2012:

Selama tahun 2012, KK Korporasi telah mengadakan rapat 15 (lima belas) kali rapat sedangkan KK Komersial telah mengadakan rapat 8 (delapan) kali rapat yang terdiri dari 7 (tujuh) kali rapat untuk KK Komersial Jabodetabek dan 1 (satu) kali rapat KK Komersial Non Jabodetabek.

5. Komite Pengarah Teknologi Informasi (KPTI)

KPTI dibentuk untuk memastikan penerapan sistem teknologi informasi

sejalan dengan strategi Perseroan. KPTI memiliki misi untuk meningkatkan keunggulan bersaing Perseroan melalui pemanfaatan teknologi informasi (TI) yang tepat guna.

Fungsi Pokok KPTI

- Mereview dan merekomendasikan rencana strategis TI agar sejalan dengan rencana bisnis Perseroan.
- Melakukan evaluasi secara berkala atas dukungan TI pada kegiatan usaha BCA.
- Memastikan investasi TI memberikan nilai tambah kepada Perseroan.

Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Status Hak Suara

Jabatan	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	Direktur Teknologi Informasi dan Strategi Operasi	Mempunyai hak suara
Sekretaris (merangkap Anggota)	Kepala IT <i>Management Office</i>	
Anggota	• Direktur Manajemen Risiko	
	• Direktur Kepatuhan	
	• Direktur Wilayah dan Operasi	
	• Direktur Wilayah dan Pendukung Cabang	
	• Kepala <i>Infrastructure & Service Delivery Management</i>	
	• Kepala <i>Delivery Channel & Middleware Application Management</i>	
	• Kepala <i>Database Application Management</i>	
	• Kepala <i>Core Application Management (I & II)</i>	
	• Kepala Satuan Kerja <i>Enterprise Security (SKES)</i>	
	• Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko	
	• Kepala Satuan Kerja Kepatuhan	
	• Kepala Divisi Pembinaan Operasi dan Layanan	
	• Kepala Unit Kerja Pengguna Utama TI ^{*)}	
	• Kepala Divisi Audit Internal	Tanpa hak suara

^{*)} Keikutsertaan dalam rapat tergantung pada topik rapat yang relevan dengan unit kerja bersangkutan

Wewenang dan Tanggung Jawab KPTI

KPTI memiliki wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Memberikan rekomendasi kepada Direksi atas rencana strategis TI agar searah dengan rencana strategis kegiatan usaha Perseroan.
- Mereview dan memberikan rekomendasi kelayakan investasi pada sektor TI yang dapat memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Perseroan.
- Mereview dan memberikan rekomendasi langkah-langkah strategis untuk meminimalkan risiko atas investasi Perseroan pada sektor TI.
- Mereview dan memberikan rekomendasi atas perumusan kebijakan dan prosedur TI yang utama.

Rapat KPTI

Berikut beberapa ketentuan tentang rapat KPTI.

- Rapat KPTI dilaksanakan sesuai kebutuhan Perseroan dan sedikitnya sekali dalam 3 (tiga) bulan.

- Rapat KPTI hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh sedikitnya 2/3 (dua per tiga) dari jumlah anggota yang diundang dan mempunyai hak suara.

Pengambilan Keputusan

Berikut ketentuan tentang pengambilan keputusan.

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KPTI hanya diambil melalui keputusan rapat KPTI yang sah.
- Keputusan rapat KPTI yang sah dan mengikat apabila disetujui oleh sedikitnya ½ (setengah) jumlah anggota yang hadir dan memiliki hak suara ditambah 1 (satu) suara.

Pelaporan Pertanggungjawaban/ Realisasi Kerja KPTI

Realisasi kerja KPTI dilaporkan melalui risalah rapat dengan ketentuan sebagai berikut:

- Hasil rapat KPTI wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.
- Risalah rapat dibuat oleh sekretaris KPTI dan ditandatangani oleh ketua KPTI.

Frekuensi Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Tingkat Kehadiran Direksi dan Anggota KPTI Lainnya Selama Tahun 2012

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
Direktur Teknologi Informasi dan Strategi Operasi/Renaldo Hector Barros ¹⁾	4	4	100%
Direktur Manajemen Risiko/Anthony Brent Elam	4	4	100%
Direktur Kepatuhan/Subur Tan	4	4	100%
Direktur Wilayah dan Operasi/Armand W. Hartono	4	3	75%
Direktur Wilayah dan Pendukung Cabang/Erwan Yuris Ang	4	4	100%
Kepala IT <i>Management Office</i>	4	4	100%
Kepala <i>Infrastructure & Service Delivery Management</i>	4	4	100%
Kepala <i>Delivery Channel & Middleware Application Management</i>	4	3	75%
Kepala <i>Database Application Management</i>	4	4	100%
Kepala <i>Core Application Management I</i>	4	4	100%

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
Kepala <i>Core Application Management</i> II	4	4	100%
Kepala Satuan Kerja <i>Enterprise Security</i>	4	2	50%
Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko	4	3	75%
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan	4	3	75%
Kepala Divisi Pembinaan Operasi dan Layanan	4	3	75%
Kepala Divisi Audit Internal ²⁾	4	4	100%

Catatan:

¹⁾ = Ketua²⁾ = Tanpa hak suara

Program Kerja Tahun 2012

- Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai rencana strategis TI.
- Memantau kinerja TI dan upaya peningkatannya.
- Mengevaluasi dan memonitor penerapan TI sesuai dengan kebutuhan usaha Perseroan.
- Memastikan investasi TI memberikan investasi yang optimal.
- Memastikan efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko atas investasi Perseroan pada sektor TI.

Realisasi Kerja Tahun 2012

- Mengevaluasi dan memonitor pelaksanaan IT *Strategic Plan*.
- Mengevaluasi dan memonitor pelaksanaan proyek-proyek TI yang selaras dengan rencana proyek yang disepakati.
- Mengevaluasi dan menyetujui proyek strategis TI yang selaras dengan kebutuhan Perseroan.
- Melakukan pemantauan atas penggunaan anggaran TI 2012.
- Mengkaji dan memonitor langkah-langkah strategis untuk meminimalkan risiko investasi TI.

6. Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian (KPKK)

Pembentukan KPKK dilandasi dengan misi untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai penyelesaian kasus yang memenuhi prinsip keadilan dan kesetaraan melalui penelaahan kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang dilakukan karyawan.

Fungsi Pokok KPKK

- Menelaah kasus tindak pelanggaran dan/atau kejahatan oleh karyawan yang memerlukan keputusan Direksi untuk tindak lanjut penyelesaiannya.
- Memberikan pertimbangan kepada Direksi di dalam menentukan tindak lanjut penyelesaian atas kasus pelanggaran dan/atau kejahatan tersebut, yang meliputi pengenaan sanksi, pembenahan sistem dan prosedur operasional serta pemrosesan kasus secara hukum jika diperlukan.
- Secara berkala, menelaah penyelesaian kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang diputuskan oleh Pimpinan Kantor Cabang Utama dan Kepala Kantor Wilayah.
- Memberikan saran dan pengarahan (jika diperlukan) kepada cabang dan wilayah dalam menangani kasus pelanggaran dan/atau kejahatan.

Wewenang

KPKK mempunyai wewenang untuk memberikan usulan/rekomendasi kepada Direksi tentang penyelesaian kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang dilakukan oleh karyawan.

Keanggotaan Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian dan Status Hak Suara

Jabatan	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	Kepala Divisi <i>Human Capital Management</i>	Mempunyai hak suara
Anggota	• Kepala Divisi Audit Internal	
	• Kepala Grup Hukum	
	• Kepala Divisi Pengembangan Operasi	
Anggota tidak tetap (hadir untuk pembahasan kasus-kasus dalam lingkup bidang kerjanya)	• Kepala Divisi Keuangan dan Akuntansi	
	• Kepala Satuan Kerja Perencanaan dan Pembinaan Wilayah	
	• Kepala Divisi / Kepala Satuan Kerja lainnya	
Sekretaris	Wakil Kepala Divisi Audit Umum Cabang dan Kantor Pusat	Tanpa hak suara

Tugas Pokok KPKK

Anggota adalah anggota yang memiliki hak suara, dengan tugas pokok memberikan masukan berupa informasi, analisis dan pertimbangan pada rapat untuk membuat usulan/rekomendasi KPKK mengenai:

- Pengenaan sanksi
- Pembenahan sistem dan prosedur operasional
- Pemrosesan kasus secara hukum

Jika anggota KPKK berhalangan hadir, maka dapat diwakili oleh pejabat lain (setingkat Wakil Kepala Divisi atau Kepala Biro) yang ditunjuk oleh anggota yang bersangkutan.

Rapat Komite

Berikut beberapa ketentuan tentang rapat KPKK.

- Rapat KPKK dilaksanakan sesuai keperluan.
- Hak suara dimiliki oleh anggota.
- Rapat KPKK sah apabila dihadiri oleh sedikitnya 2/3 (dua per tiga) jumlah anggota.

Pengambilan Keputusan

Berikut beberapa ketentuan tentang keputusan rapat dan pengambilan keputusan.

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang komite hanya diambil melalui keputusan rapat KPKK yang sah.
- Keputusan rapat KPKK dapat berupa:
 - Satu rekomendasi kepada Direksi yang disepakati bersama oleh segenap anggota, atau
 - Lebih dari satu rekomendasi (apabila tidak dicapai kesepakatan bersama).

Pelaporan Pertanggungjawaban/Realisasi Kerja KPKK

Realisasi kerja KPKK dilaporkan melalui:

- Risalah rapat rutin.
- Risalah rapat khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.

Frekuensi Rapat Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian dan Tingkat Kehadiran Direksi dan Anggota KPKK Lainnya

Selama tahun 2012 KPKK telah melaksanakan rapat sebanyak 8 (delapan) kali dan tingkat kehadiran rapat telah mencapai kuorum. Ketua dan anggota KPKK adalah Pejabat Eksekutif di bawah Direksi.

Tingkat Kehadiran Anggota KPKK Selama Tahun 2012

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
Kepala Divisi <i>Human Capital Management</i> *	8	8	100%
Kepala Divisi Audit Internal	8	8	100%
Kepala Grup Hukum	8	8	100%
Kepala Sub Divisi Pembinaan Operasi dan Layanan	8	5	63%
Kepala Satuan Kerja Perencanaan dan Pembinaan Wilayah	8	6	75%
Kepala Sub Divisi Pengembangan Sistem dan Prosedur	8	3	38%

* Ketua

Realisasi atas Program Kerja KPKK selama tahun 2012

Sepanjang tahun 2012 KPKK telah mengadakan rapat sebanyak 5 (lima) kali dimana realisasi dari program kerja KPKK adalah memberikan masukan berupa informasi, analisis dan pertimbangan untuk membuat rekomendasi kepada Direksi atas beberapa kasus tindak pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan yang memerlukan keputusan Direksi untuk tindak lanjut penyelesaiannya berupa pengenaan sanksi dan/atau pembenahan sistem dan prosedur operasional dan/atau pemrosesan kasus secara hukum.

D. PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN, FUNGSI AUDIT INTERNAL, FUNGSI AUDIT EKSTERNAL, FUNGSI SEKRETARIS PERUSAHAAN, DAN FUNGSI INVESTOR RELATIONS

FUNGSI KEPATUHAN

Kedudukan Satuan Kerja Kepatuhan

Satuan Kerja Kepatuhan mempunyai kedudukan setingkat Divisi dan bertanggung jawab kepada Direktur yang membidangi Kepatuhan.

Selama tahun 2012, Bank Indonesia telah mengeluarkan berbagai peraturan baru berkaitan dengan aspek kehati-hatian perbankan, sistem moneter dan sistem pembayaran. Demikian juga, ada berbagai peraturan baru lain yang dikeluarkan oleh Pemerintah, yang wajib dipatuhi oleh Perseroan. Ketidakpatuhan Perseroan terhadap peraturan berlaku, dapat menimbulkan risiko yang bersifat finansial, seperti denda, dan juga non finansial, seperti peringatan tertulis sampai pencabutan izin usaha.

Melihat bahwa risiko yang dapat ditimbulkan akibat ketidakpatuhan dapat mempengaruhi operasional Perseroan, BCA mempunyai komitmen yang kuat untuk senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan lainnya, yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia maupun

regulator lainnya. Untuk melaksanakan komitmen tersebut, BCA telah menunjuk salah satu Direksi sebagai Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Untuk membantu tugas Direktur tersebut, dibentuk Satuan Kerja Kepatuhan yang bersifat independen.

Untuk melaksanakan tugas, Satuan Kerja Kepatuhan telah menyusun kebijakan dan prosedur dalam rangka memastikan risiko kepatuhan dapat diminimalkan. Selain itu, Satuan Kerja Kepatuhan juga melakukan sosialisasi dan pelatihan, terlibat dalam persetujuan produk dan aktivitas baru, persetujuan penerbitan ketentuan internal, melakukan kajian terhadap pelepasan kredit jumlah besar, melakukan penilaian terhadap internal kontrol terkait kepatuhan pada unit kerja lain, memonitor kepatuhan Perseroan terhadap komitmen yang dibuat dengan regulator. Secara umum, Satuan Kerja Kepatuhan membawahkan 2 (dua) fungsi, yaitu fungsi pengelolaan kepatuhan dan fungsi penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT).

Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi BCA juga memegang peranan penting agar fungsi kepatuhan dapat berjalan dengan baik. Pengawasan tersebut dilakukan dalam bentuk antara lain, persetujuan atas kebijakan dan prosedur, pelaporan secara periodik, permintaan penjelasan.

Kegiatan Kepatuhan Selama 2012

Aktivitas fungsi pengelolaan kepatuhan yang dilaksanakan selama tahun 2012 antara lain:

- Melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada karyawan sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan budaya kepatuhan. Sosialisasi dan pelatihan tidak hanya ditujukan kepada karyawan lama tetapi juga kepada karyawan baru
- Melakukan penilaian risiko kepatuhan dan menyusun laporan profil risiko kepatuhan secara berkala, dalam rangka mengelola

risiko kepatuhan. Termasuk aktivitas yang dilakukan dalam rangka mengelola risiko kepatuhan adalah menilai pengendalian internal pada unit kerja.

- Memastikan bahwa produk dan aktivitas baru yang akan dilakukan tidak bertentangan dan telah mematuhi ketentuan yang berlaku. Untuk itu, Satuan Kerja Kepatuhan terlibat dalam pemberian persetujuan atas produk dan aktivitas baru.
- Melakukan *gap analysis* antara ketentuan baru dan ketentuan internal yang ada, dan mengusulkan penyesuaian atas ketentuan, prosedur dan sistem internal yang ada.
- Memberikan persetujuan atas ketentuan internal yang akan diterbitkan.
- Melakukan kajian kepatuhan terhadap pelepasan kredit dalam jumlah besar.
- Memastikan kepatuhan Perseroan terhadap komitmen yang dibuat oleh Perseroan kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain.

Aktivitas fungsi penerapan APU dan PPT yang dilakukan selama tahun 2012 antara lain:

- Melakukan sosialisasi APU dan PPT secara berkesinambungan pada seluruh jajaran karyawan mulai dari pimpinan sampai dengan *front liner*, termasuk bagi setiap karyawan baru.
- Memastikan produk dan aktivitas baru telah memperhatikan peraturan APU dan PPT.
- Memantau Transaksi Keuangan Mencurigakan (TKM) dengan menggunakan aplikasi *Suspicious Transaction Identification Model* (STIM) yang dapat digunakan oleh seluruh cabang.
- Melaporkan transaksi keuangan mencurigakan dan transaksi keuangan tunai kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).
- Meningkatkan sistem informasi terkait APU dan PPT dengan menyempurnakan parameter yang digunakan pada aplikasi STIM dan mengkinikan daftar nasabah risiko tinggi.

- Mengkoordinasikan pelaksanaan pengkinian data nasabah melalui penyusunan dan pemantauan realisasi terhadap target pengkinian data nasabah.

Indikator Kepatuhan 2012

Indikator kepatuhan tahun 2012 menunjukkan keadaan sebagai berikut:

- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) mencakup risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional adalah 14,24%, berada di atas ketentuan Bank Indonesia minimal sebesar 8%.
- Rasio NPL (*net*) adalah 0,22%, berada dalam batas yang diperkenankan ketentuan Bank Indonesia maksimal sebesar 5%.
- Tidak ada pelanggaran maupun pelanggaran terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
- Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah – Utama 9,03% dan Sekunder 21,42% sudah sesuai dengan ketentuan BI mengenai GWM Rupiah.
- Giro Wajib Minimum (GWM) Valas 8,29%, sudah sesuai dengan ketentuan BI mengenai GWM Valas.
- Posisi Devisa Neto (PDN) 0,85%, berada dalam batas yang diperkenankan ketentuan Bank Indonesia maksimal sebesar 20% dari modal.
- Komitmen terhadap Bank Indonesia dan otoritas pengawas lainnya telah dipenuhi dengan baik.

Anti Gratifikasi

Kepercayaan masyarakat umum dan pelaku pasar terhadap Perseroan sangat dipengaruhi oleh etika perilaku seluruh jajaran Perseroan mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, jajaran manajemen sampai seluruh karyawannya. Kepercayaan ini sangat penting untuk membina dan memelihara hubungan bisnis dengan nasabah dan pihak ketiga lainnya yang berhubungan dengan Perseroan.

Dalam praktiknya, potensi terjadinya hubungan yang mengarah pada hal-hal yang lebih bersifat pribadi cukup besar, sehingga

hubungan bisnis yang terjalin tercampur oleh hubungan pribadi dan membuat kepentingan perusahaan berbenturan dengan kepentingan pribadi.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, Direksi BCA memandang perlu untuk menetapkan ketentuan mengenai benturan kepentingan, yang dimaksudkan untuk memberikan pedoman jajaran Perseroan sebagai individu dalam berhubungan dengan nasabah, rekanan, maupun dengan sesama rekan pekerja.

Tujuan Ketentuan ini dimaksudkan untuk memberikan pedoman perilaku yang wajar, patut dan dapat dipercaya bagi seluruh jajaran Perseroan dalam melakukan hubungan dengan para nasabah, rekanan dan sesama pekerja, serta tidak dimaksudkan untuk mencampuri kehidupan pribadi seluruh jajaran Perseroan.

Ketentuan tersebut antara lain menetapkan bahwa:

- Seluruh jajaran Perseroan dilarang meminta atau menerima, mengijinkan atau menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan dari pihak ketiga yang mendapatkan atau berusaha mendapatkan fasilitas dari Perseroan dalam bentuk fasilitas kredit ataupun fasilitas lainnya yang berkaitan dengan kegiatan operasional Perseroan.
- Seluruh jajaran Perseroan dilarang meminta atau menerima, mengijinkan atau menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan dari pihak ketiga yang mendapatkan atau berusaha mendapatkan pekerjaan atau pesanan yang berkaitan dengan pengadaan barang maupun jasa dari Perseroan.
- Dalam hal nasabah, rekanan, dan pihak-pihak lain memberikan bingkisan pada saat-saat tertentu, seperti pada Hari Raya atau pada perayaan lainnya, apabila:

- akibat penerimaan bingkisan tersebut diyakini menimbulkan dampak negatif dan mempengaruhi keputusan Perseroan, dan
- harga bingkisan tersebut di luar batas yang wajar

Maka anggota jajaran Perseroan yang menerima bingkisan tersebut harus segera mengembalikan bingkisan tersebut disertai penjelasan secara sopan bahwa seluruh jajaran Bank tidak diperkenankan menerima bingkisan.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, dan komitmen BCA dalam melaksanakan GCG maka diwajibkan:

1. Seluruh jajaran Perseroan harus mengetahui, memahami dan melaksanakan Ketentuan tersebut dengan penuh tanggung jawab dan tanpa pengecualian.
2. Untuk mendukung pelaksanaan ketentuan tersebut maka seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat eselon 1 (S1) sampai eselon 5 (S5) diwajibkan untuk membuat pernyataan tahunan yang memuat semua keadaan atau situasi yang memungkinkan timbulnya benturan kepentingan.

Sanksi Pelanggaran:

1. Ketentuan ini bersifat mengikat dan harus dipahami serta dilaksanakan sungguh-sungguh oleh seluruh jajaran Perseroan sebagai bagian dari Kode Etik Bankir BCA dan dalam rangka mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.
2. Apabila terjadi pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap kebijakan ini, maka pelanggarnya dapat dikenai sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarannya.

Hal tersebut sebagai salah satu upaya pencegahan terjadinya gratifikasi yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga Direksi BCA sejak tahun 2003 telah mengeluarkan Surat Keputusan yang mendukung anti gratifikasi tersebut dilaksanakan ke seluruh jajaran Perseroan dan hal tersebut sudah menjadi budaya BCA untuk tidak menerima pemberian atau imbalan dari nasabah, debitur, *vendor*, rekanan, mitra kerja dan pihak ketiga lainnya atas jasa yang diberikan oleh karyawan BCA dalam menjalankan tugasnya.

FUNGSI AUDIT INTERNAL

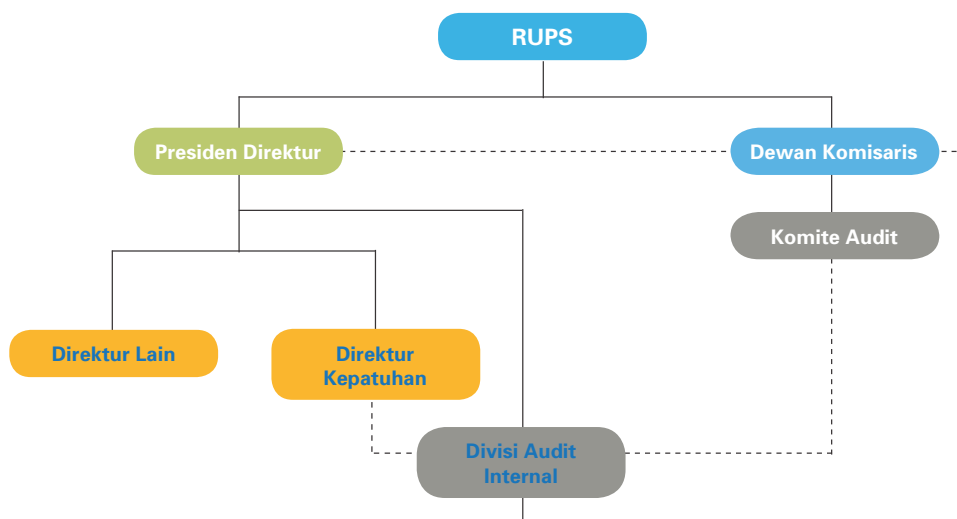
Divisi Audit Internal dibentuk untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasional BCA melalui kegiatan audit (*assurance*) dan konsultasi (*consulting*) yang independen dan obyektif.

Dalam melaksanakan fungsinya, Divisi Audit Internal melakukan penilaian atas kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola serta memberikan konsultasi bagi pihak intern BCA yang membutuhkan.

Struktur dan Kedudukan Divisi Audit Internal

Kepala Divisi Audit Internal bertanggung jawab kepada Presiden Direktur. Untuk mendukung independensi dan menjamin kelancaran audit serta wewenang dalam memantau tindak lanjut atas hasil audit, maka Kepala Divisi Audit Internal dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris atau Komite Audit untuk menginformasikan berbagai hal yang berhubungan dengan audit. Pemberian informasi tersebut harus dilaporkan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.

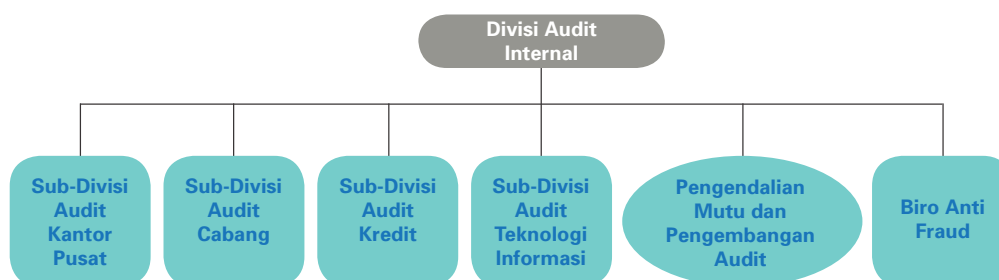
Posisi Divisi Audit Internal pada Struktur Organisasi BCA



Keterangan:

----- = Garis komunikasi/penyampaian informasi

Bagan Organisasi Divisi Audit Internal



Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Audit Internal

1. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan berbasis risiko dan melaporkan realisasinya.
2. Menguji dan mengevaluasi proses manajemen risiko (*risk management*), pengendalian internal (*internal control*), dan proses tata kelola (*governance*) untuk menilai kecukupan dan efektivitasnya.
3. Melaksanakan pengkajian kualitas kredit.
4. Memberikan rekomendasi perbaikan dan informasi obyektif tentang kegiatan yang diperiksa.
5. Melaksanakan investigasi/pemeriksaan khusus berdasarkan permintaan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, unit kerja atau adanya indikasi tertentu.
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut yang telah dilakukan *auditee* atas rekomendasi hasil audit.
7. Berperan sebagai konsultan bagi pihak internal BCA yang membutuhkan, terutama yang menyangkut ruang lingkup tugas Audit Internal.
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan.

Standar Pelaksanaan

Kegiatan Divisi Audit Internal berpedoman pada Manual Kerja dan Piagam Audit Internal sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi nomor 074A/SK/DIR/2012 tanggal 30 April 2012 yang disusun berdasarkan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dari Bank Indonesia dan ketentuan mengenai Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal dari Bapepam dan LK. Sebagai acuan ke arah *global best practices*, Divisi Audit Internal juga menggunakan standar dan kode etik yang diterbitkan oleh *The Institute of Internal Auditors* (IIA) serta *Information System Audit & Control Association* (ISACA).

Efektivitas pelaksanaan fungsi Divisi Audit Internal dan kepatuhannya terhadap SPFAIB dikaji ulang oleh pihak eksternal yang independen sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) tahun. Kaji ulang terakhir oleh pihak eksternal terlaksana akhir tahun 2010.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup Divisi Audit Internal meliputi kegiatan segenap Kantor Cabang, Kantor Wilayah, Divisi, Satuan Kerja dan Unit Bisnis di Kantor Pusat, Anak Perusahaan, serta kegiatan BCA yang dialih-dayakan pada pihak ketiga (*outsourced*).

Independensi

Divisi Audit Internal independen terhadap unit kerja operasional. Kepala Divisi Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris dan Komite Audit. Pertemuan periodik Divisi Audit Internal dengan Presiden Direktur dan Komite Audit terlaksana setiap bulan dan dengan Dewan Komisaris setiap semester.

Pengangkatan, penggantian, atau pemberhentian Kepala Divisi Audit Internal dilakukan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris, dan dilaporkan kepada Bank Indonesia serta Bapepam dan LK.

Saat ini, Kepala Divisi Audit Internal dijabat oleh Jacobus Sindu Adisuwono sejak tanggal 1 November 2008 sebagaimana penetapan Surat Keputusan Pengangkatan Karyawan nomor 1390/SK/DHR/A/2008 tanggal 24 Oktober 2008 yang ditandatangani Presiden Direktur dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris. Beliau memiliki pengalaman yang memadai di bidang audit internal dan telah memperoleh sertifikasi profesi audit internal yaitu *Certified Internal Auditor* (CIA) dan *Qualified Internal Auditor* (QIA). Pengalaman kerja beliau di bidang audit internal perbankan mencakup audit teknologi informasi, audit general cabang, pengembangan audit, audit general kantor pusat dan terakhir audit perkreditan.

Divisi Audit Internal didukung sebanyak 166 (seratus enam puluh enam) orang auditor (posisi 31 Desember 2012) dengan jenjang jabatan, pengalaman, pendidikan dan kualifikasi/sertifikasi yang beragam, yaitu:

Jenjang Jabatan:

• Kepala Divisi	1 orang
• Wakil Kepala Divisi	3 orang
• <i>Audit Adviser</i>	16 orang
• <i>Senior Audit Officer</i>	29 orang
• <i>Audit Officer</i>	34 orang
• <i>Associate Audit Officer</i>	69 orang
• <i>Assistant Audit Officer</i>	11 orang
• <i>Staf Senior</i>	3 orang

Pengalaman:

• 0 - < 3 tahun	41 orang
• 3 - < 9 tahun	45 orang
• 9 - < 15 tahun	32 orang
• ≥ 15 tahun	48 orang

Pendidikan Akademis:

• S-2	13 orang
• S-1	149 orang
• D-3	4 orang

Sertifikasi Profesi:

• <i>Qualified Internal Auditor</i>	49 orang
• <i>Certified Information System Auditor</i>	2 orang
• <i>Certified Internal Auditor</i>	2 orang

Pelaporan

Divisi Audit Internal menyampaikan laporan kepada:

1. Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi yang terdiri dari:
 - a. Laporan Hasil Audit
 - b. Rangkuman Laporan Tindak Lanjut atas Hasil Audit
 - c. Laporan Realisasi Kegiatan Audit
2. Bank Indonesia tentang pelaksanaan fungsi Audit Internal yang terdiri dari:
 - a. Laporan Pelaksanaan dan Pokok-Pokok Hasil Audit Internal.
 - b. Laporan khusus mengenai setiap temuan Audit Internal yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha Perseroan.
 - c. Laporan Hasil Kaji Ulang pihak eksternal yang memuat pendapat tentang hasil kerja Divisi Audit Internal dan kepatuhannya terhadap SPFAIB serta perbaikan yang mungkin dilakukan.

Pelaksanaan Audit 2012

Kegiatan Divisi Audit Internal tahun 2012 difokuskan pada hal-hal berikut:

1. Memperbaharui *Strategic Audit Plan* 2012-2014 dengan berpedoman pada Rencana Bisnis Bank 2012-2014 dan ekspektasi Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi yang disampaikan dalam berbagai kesempatan.
2. Memberi fokus audit pada strategi bisnis BCA yang terkait pengembangan dan pemasaran produk dan jasa, serta pengembangan kelembagaan dan sumber daya manusia.
3. Melaksanakan pendekatan *end-to-end process audit* terhadap kegiatan pengembangan *relationship banking* dan peningkatan fungsi intermediasi.
4. Menilai penerapan proses Penilaian Tingkat Kesehatan Bank sehubungan dengan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, tanggal 5 Januari 2011 perihal *Risk-Based Bank Rating*.

5. Melaksanakan audit terhadap kegiatan yang dialih-dayakan (*outsourced activities*) khususnya kegiatan yang mendukung *transaction banking*, seperti: Pengelolaan *cash pooling*, pengisian kas dan pengelolaan mesin ATM, pemasangan dan pemeliharaan EDC.
6. Meningkatkan efektivitas metodologi melalui pengembangan dan pelaksanaan *continuous auditing* untuk mendukung peran audit sebagai *early warning system*.
7. Menjalankan *enhancement* aplikasi *electronic working paper* untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan audit.
8. Menjalankan program *Control Self Assessment* (CSA) di 55 cabang untuk kegiatan operasional dan 19 cabang untuk kegiatan perkreditan.
9. Melakukan penyesuaian (*alignment*) dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko mengenai penggunaan skala dan tingkat risiko (*risk scale and risk grading*) dalam pengukuran risiko temuan audit.
10. Menyusun rencana dan menjalankan proyek pengembangan mutu audit dalam penerapan audit berbasis risiko (*risk-based audit*) melalui empat tahapan program pelatihan, pertemuan interaktif dan bimbingan dalam pelaksanaan dengan bantuan konsultan.

Fokus Rencana Audit 2013

1. Memberi fokus audit tahun 2013 pada strategi bisnis Perseroan yang terkait peningkatan kredit (konsumer, ritel komersial dan korporasi), peningkatan inovasi *electronic channel*, pengembangan *customized branch* dan jaringan kantor cabang.
2. Melaksanakan pendekatan *end-to-end process audit* terhadap *system development life cycle*, dan pengadaan barang dan jasa teknologi informasi.
3. Melaksanakan audit aplikasi inti *Integrated Deposit System* dan *Integrated Loan System*.

4. Melanjutkan proyek pengembangan mutu audit terkait penerapan *risk-based audit approach* dengan bantuan konsultan.

FUNGSI AUDIT EKSTERNAL

Dalam rangka memenuhi penerapan fungsi Audit Ekstern yang sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 3/22/PBI/2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/32/DPNP tentang Hubungan antara Bank, Kantor Akuntan Publik dan Bank Indonesia, maka:

1. Laporan Keuangan BCA telah diaudit oleh Akuntan Publik yang independen, kompeten, profesional, dan obyektif, serta menggunakan kemahiran profesional secara cermat dan seksama (*due professional care*).
2. Akuntan Publik yang ditunjuk oleh BCA melakukan audit sesuai dengan standar profesional, perjanjian kerja, dan ruang lingkup audit.
3. Sesuai keputusan RUPS Tahunan, penunjukan Kantor Akuntan Publik dan penentuan biaya dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit.
4. Penunjukan Kantor Akuntan Publik dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, antara lain:
 - Merupakan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik (*partner in-charge*) yang terdaftar di Bank Indonesia. BCA hanya mengikutsertakan 4 (empat) Kantor Akuntan Publik terbesar yang terdaftar di Bank Indonesia.
 - Tidak memberikan jasa lain kepada BCA pada tahun tersebut sehingga terhindar dari kemungkinan benturan kepentingan.
 - Kantor Akuntan Publik hanya memberikan jasa audit paling lama dilakukan untuk periode audit 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja yang berafiliasi dengan KPMG International, ditunjuk sebagai auditor BCA untuk melakukan audit atas laporan keuangan BCA untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2012, dengan perkiraan imbalan jasa sebesar US\$ 465.000 (tidak termasuk PPN).
5. BCA memberikan kuasa kepada Kantor Akuntan Publik untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit (*audit report*) disertai dengan Surat Komentar (*Management Letter*) kepada Bank Indonesia paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku. Disamping itu, mengacu kepada peraturan Bapepam dan LK No. I.E, BCA melakukan publikasi hasil laporan keuangan yang telah diaudit paling lambat 3 (tiga) bulan setelah tahun buku.

Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang Telah Mengaudit Laporan Keuangan BCA

	2012	2011	2010
Kantor Akuntan Publik	Siddharta & Widjaja	Purwantono, Suherman & Surja	Purwantono, Suherman & Surja
Akuntan Publik	Elisabeth Imelda	Peter Surja	Peter Surja

FUNGSI SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan bertujuan untuk memelihara citra dan melindungi kepentingan perusahaan melalui terbentuknya komunikasi dan hubungan yang baik dengan segenap *stakeholder*.

Kedudukan Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan ditunjuk dan diangkat oleh Direksi, memiliki kedudukan setingkat Kepala Divisi dan bertanggung jawab kepada Presiden Direktur yang membidangi Sekretariat Perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya Sekretaris Perusahaan harus dapat melakukan komunikasi dengan seluruh anggota Direksi.

Fungsi, Tugas, dan Tanggung Jawab Utama Sekretaris Perusahaan

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan memberi masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi peraturan tersebut dan peraturan pelaksanaannya.
2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan.
3. Sebagai penghubung atau *contact person* antara Perseroan dengan Bapepam dan LK dan masyarakat.
4. Mendukung penerapan dan pelaksanaan GCG di Perseroan.
5. Mendukung penyelenggaraan Perseroan oleh Direksi dan Dewan Komisaris agar sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan Bapepam dan LK dan peraturan terkait lainnya.
6. Melakukan aktivitas yang mendukung pelaksanaan prinsip keterbukaan terutama menyangkut kinerja Perseroan melalui komunikasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
7. Mempersiapkan pelaksanaan/ mengkoordinasikan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), *Public Expose* dan berbagai Tindakan Korporasi (*Corporate Action*) dengan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait, internal maupun eksternal.
8. Memelihara dan mengelola citra positif dan identitas Perseroan pada publik eksternal dengan menyelenggarakan kegiatan hubungan masyarakat melalui media massa dan aktivitas eksternal lainnya. Sejalan dengan itu mengelola citra Perseroan di kalangan internal melalui kegiatan kehumasan. Disamping itu juga melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*)
9. Memberikan saran-saran kepada Dewan Komisaris dan Direksi apabila diperlukan dan melaksanakan berbagai kegiatan untuk mendukung Dewan Komisaris dan Direksi termasuk korespondensi, protokoler, dan kelogistikan yang terkait dengan Dewan Komisaris dan Direksi.

Saat ini, Sekretaris Perusahaan BCA dijabat oleh Inge Setiawati, yang telah menjabat sejak 1 Agustus 2011 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 1289/SK/DHR/A/2011 tanggal 1 Agustus 2011.



Riwayat Pendidikan, Jabatan dan Pengalaman Kerja Sekretaris Perusahaan dapat dilihat pada Profil Data halaman 406 Laporan Tahunan 2012 ini.

Uraian Singkat Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan pada Tahun 2012

Selama tahun 2012 Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut, antara lain:

1. Melaksanakan Pemberian *Sponsorship* kepada +/- 102 (seratus dua) lembaga dan perorangan.
2. Melaksanakan *internal event* antara lain yaitu Perayaan Ulang Tahun BCA yang ke 55 yang diselenggarakan secara nasional (Porseni BCA).
3. Penyusunan Laporan Pelaksanaan GCG tahun 2011.
4. Menerbitkan Manual GCG BCA tahun 2012.
5. Menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa tahun 2012.
6. Melaksanakan *Public Expose* (bersama dengan *Investor Relations*).
7. Menyelenggarakan Pelaksanaan *Press Conference* dan *Analyst Meeting* setiap triwulan.
8. Menyelenggarakan Rapat Kerja Nasional (bersama dengan unit kerja lainnya).

9. Menyelenggarakan berbagai kegiatan olah raga akbar antara lain "Sehat Bersama BCA" yang diikuti oleh seluruh karyawan/ ti se Jabodetabek +/- 5.000 orang.
10. Melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang meliputi bidang pendidikan, kebudayaan, kesehatan, pelestarian lingkungan, partisipasi pada lembaga sosial lainnya.

FUNGSI INVESTOR RELATIONS

Tugas pokok *Investor Relations* yaitu mewakili Direksi dalam hubungannya dengan pihak investor, masyarakat pasar modal, dan pemegang saham yang meliputi:

1. Menyusun strategi komunikasi khususnya kepada investor, calon investor, analis, *fund-manager*, dan masyarakat pasar modal pada umumnya.
2. Menyiapkan materi dan melaksanakan kegiatan *road show*, *analyst meeting*, dan *conference call*.
3. Mengkomunikasikan berbagai aspek terkait dengan saham dan kinerja Perusahaan serta Laporan Keuangan kepada pihak-pihak, seperti *fund-manager*, *investor*, dan calon investor.
4. Mengelola hubungan dengan para *fund-manager*, pakar dan pengamat ekonomi.

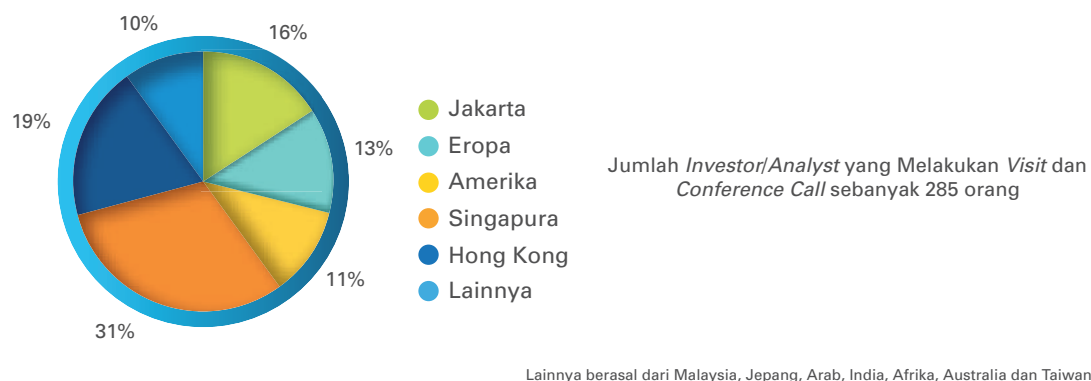
5. Memantau dan melaporkan hasil analisis para analis terhadap kinerja dan harga saham BCA secara berkala kepada manajemen.
6. Mengkoordinasikan penyusunan, penerbitan dan pendistribusian *annual report* ke *Investor Analyst*.
7. Menyediakan data dan informasi Perusahaan untuk investor dan masyarakat pasar modal.

Statistik Aktivitas *Investor Relations* BCA Tahun 2012

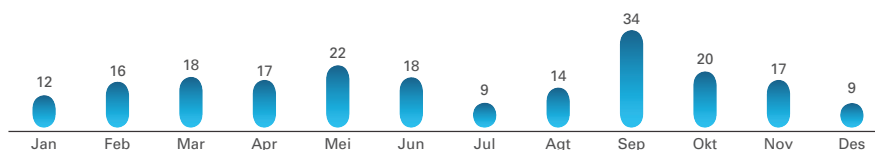
Aktivitas <i>Investor Relations</i>	Tahun 2012
Menghadiri Forum <i>Investor</i> dan <i>Non-Deal Road Show</i>	20
Menerima Kunjungan <i>Investor</i> dan Analis	153
Melakukan Telekonferensi dengan <i>Investor</i> dan/atau Analis	28
Mengadakan Pertemuan dengan Analis dan Media setiap Triwulan	4
<i>Public Expose</i>	1
Total	206

Statistik Aktivitas *Investor Relations* BCA Tahun 2012

Jumlah *Investor/Analyst* yang Melakukan *Visit* dan *Conference Call* di 2012



Frekuensi Aktivitas *Investor Relations* Setiap Bulan



E. AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN KEPADA PUBLIK

Promosi di Media Massa

Tahun 2012 menjadi momentum perubahan Komunikasi BCA yang sebelumnya mengarah pada *product orientation* dan beralih menjadi *customer orientation*, sehingga Komunikasi BCA dapat memberikan kontribusi positif menuju *Relationship Banking* khususnya melalui iklan korporasi.

Iklan Tematis Korporasi

- 55 Tahun BCA Senantiasa di Sisi Anda: mengawali langkah BCA dalam melakukan komunikasi korporasi pada HUT BCA ke-55, 21 Februari 2012. Dimulai dari tahun 1957 sampai 2012, BCA senantiasa mendampingi nasabah melewati berbagai fase kehidupan dengan berbagai produk yang telah diluncurkan.
- Sebagai bentuk nyata komitmen BCA Senantiasa di Sisi Anda, telah diluncurkan iklan korporasi baru di minggu ke-3 November 2012 dengan tema “Wujudkan Mimpi Bersama Solusi BCA” yang bertujuan meyakinkan para nasabah bahwa BCA senantiasa mendampingi nasabah untuk mencapai mimpi melalui berbagai solusi yang ditawarkan.
- Iklan Korporasi ini dibarengi dengan *refreshment* terhadap *tonality* komunikasi BCA agar tampil lebih modern, *fresh*, *warm*, sehingga muncul *Template* Komunikasi baru yang dinamakan *Blue Square* yang diharapkan dapat memperkuat identitas *Brand* BCA dan akan digunakan di semua elemen Komunikasi BCA.

Iklan Taktis Promo Produk

Seperti tahun-tahun sebelumnya, Iklan taktis yang bersifat promo masih terus dijalankan untuk beberapa program dan produk unggulan, antara lain Gebyar Tahapan BCA, BCA Klikpay, Flazz dengan bobot komunikasi terbesar ada pada Gebyar Tahapan BCA yang

perlu menginformasikan mekanisme baru (kesempatan dapat hadiah tidak hanya dari saldo tetapi terbuka juga kesempatan bagi pengguna *e-Banking* BCA), sedangkan Iklan Taktis lainnya lebih banyak bersifat promo diskon.

Strategi yang sama akan tetap dilakukan di 2013 untuk memperkuat *Brand Positioning* BCA menuju *Relationship Banking*.

Website dan Social Media

17 April 2012 - *Launching Website Corporate* BCA yang baru www.bca.co.id

Dalam upaya untuk dapat selalu memberikan informasi yang lengkap kepada *stakeholder* dan masyarakat pada umumnya mengenai seluruh produk, layanan, maupun aktivitas korporasi BCA, pada 17 April 2012 diluncurkan *website corporate* BCA dengan alamat baru di www.bca.co.id. *Website* ini merupakan *website* perbankan pertama yang hadir dengan konsep “*Solution Base*” yang mengedepankan solusi-solusi BCA yang menjawab kebutuhan finansial masyarakat. Selain itu kehadiran *website* ini juga merupakan upaya BCA untuk Senantiasa di Sisi Anda menjawab berbagai kebutuhan masyarakat. Sementara untuk www.klikbca.com fokus berfungsi untuk melayani transaksi internet *banking* nasabah.

27 September 2012 - *Launching* Aktivitas *Social Media* BCA

Sebagai wujud nyata bahwa BCA Senantiasa di Sisi Anda, BCA pada 27 September 2012 resmi hadir di dunia *social media* melalui akun resmi di berbagai *channel social media* yang populer yaitu: *Facebook*, *Twitter*, *Youtube*, *Kaskus*, *Mindtalk*, dan *Slideshare*. Akun resmi ini menjalankan 2 (dua) fungsi utama yaitu:

1. Memberikan berbagai informasi dan referensi kepada masyarakat sesuai dengan minat dan kebutuhannya yang dibagi menjadi 3 segmen, yaitu:
 - a. Segmen Muda: dengan nama akun XpresiBCA (*facebook* dan *twitter*).

- b. Segmen Bisnis: dengan nama akun BizguideBCA (*facebook* dan *twitter*).
 - c. Segmen Lifestyle: dengan nama akun GoodlifeBCA (*facebook* dan *twitter*).
2. Memberikan layanan *contact center* 24/7 melalui akun resmi khusus di *twitter* yaitu @halobca.

Penjelasan lengkap mengenai nama, alamat URL, serta informasi yang disediakan oleh masing-masing akun resmi tersebut dapat dilihat di www.bca.co.id

Aktivitas *social media* BCA ini akan terus berkembang dan mengikuti tren lokal dan global di dunia digital dan *social media* yang sangat cepat berubah.

Akses Informasi

Perusahaan senantiasa memberikan kemudahan bagi *stakeholders* untuk mengakses informasi mengenai informasi finansial dan perusahaan, siaran pers (*press release*) yang disebarkan ke media cetak dan elektronik nasional juga internasional, serta produk dan aksi korporasi.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, dapat menghubungi:

- Bagi nasabah dapat menghubungi *Call Center* Halo BCA (021) 500 888.
- Bagi media dapat langsung menghubungi Sekretariat Perusahaan, Aspek Hubungan Masyarakat melalui humas@bca.co.id
- Bagi investor dapat langsung menghubungi *Investor Relations* BCA melalui investor_relations@bca.co.id.
PIC: Rudy Budiardjo
No Telp: 021-23588000 Ext. 20046

Daftar Siaran Pers/Press Release BCA Tahun 2012

Perusahaan mengeluarkan 66 (enam puluh enam) siaran pers selama tahun 2012 dengan detail sebagai berikut:

No	Perihal	Tanggal
Januari		
1	BCA Bersama Tiga Bank Berikan <i>Refinancing</i> Kredit Kepada PT Pupuk Kijang	6
2	BCA Luncurkan Mobil Kas <i>Online</i>	6
3	BCA Raih Penghargaan Asiamoney 2011	26
4	BCA Raih Indonesia <i>Service to Care Award</i> 2012	26
5	BCA Raih Infobank <i>Digital Brand Of The Year</i> 2011	26
6	BCA KlikPay: Cara Bayar <i>Online</i> Praktis dan Terpercaya	31
Februari		
7	BCA Raih Tujuh Penghargaan <i>Top Brand</i>	6
8	Rayakan Ulang Tahunnya yang Ke-55 Tahun, BCA Gelar " <i>BCA Anniversary Week</i> " Bertema "Solusi Setiap Saat"	21
9	Porseni BCA dalam Rangka HUT Ke-55	26
10	BCA Peroleh Pengakuan Rekor Dunia dari MURI untuk Perayaan Ulang Tahun dengan Mata Acara Terbanyak	27
11	BCA Resmikan Klinik Duri Utara sebagai Bentuk Komitmen dalam Bidang Kesehatan	28
12	BCA Peroleh Penghargaan IBLA 2012	28
Maret		
13	Bakti BCA Bantu Operasi Katarak di Tanjung Pinang	6
14	BCA Resmikan Pusat Pelatihan Perbankan Program Diploma Universitas Brawijaya	13
15	PT Bank Central Asia – Hasil Kinerja Tahun 2011: Pertumbuhan yang Solid dalam Penyaluran Kredit dan Aktivitas Rekening Transaksional	29

April		
16	Dengan Membeli Sukuk Negara Ritel SR-004, Nasabah BCA Ikut Berpartisipasi dalam Program Ramah Anak UNICEF	3
17	BCA Raih Rekor Bisnis "Bank dengan Jumlah Unit Terpasang EDC dan <i>Merchant</i> Terbanyak di Indonesia"	12
18	PT Bank Central Asia Tbk – Hasil Kinerja Triwulan I Tahun 2012: Pertumbuhan yang Solid dalam Penyaluran Kredit dan Aktivitas Rekening Transaksional	26
Mei		
19	BCA Dukung Kemudahan Pembayaran Transportasi di Yogyakarta	4
20	Gebyar Tahapan BCA, Kini Kesempatan Anda Makin Berlipat Ganda	8
21	BCA Raih <i>Service Quality Award</i>	10
22	BCA Selenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa	16
23	BCA Dukung <i>Doctoral Journey in Management</i> dan <i>Master Journey in Management</i> di Fakultas Ekonomi UI	16
24	BCA Berikan Bantuan dalam Bidang Pendidikan di Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Diponegoro	22
25	BCA Mendukung Perkembangan Industri Pariwisata melalui Borobudur Interhash 2012	25
Juni		
26	BCA meraih penghargaan sebagai: Bank Terbaik 2012 dari Majalah Investor	6
27	Sinergi BCA – PT KAI (Persero), Mudahkan Nasabah Pengguna Sarana Transportasi Kereta	11
28	BCA Kembali Mempersembahkan Jazz Gunung 2012	12
29	BCA Kembali Menjadi Pemenang <i>Corporate Image (IMAC) Award 2012</i> Kategori "National Bank (Asset > 200 Trillion)"	12
30	BCA Raih Penghargaan Sebagai "25 Listed Company in Sustainable Investment (SRI) KEHATI"	12
31	BCA Raih No. 1 <i>Choice Brand Award 2012</i>	13
32	BCA Singapore Airlines Visa Card	14
33	BCA Berhasil Menjadi Pemenang "Wealth Added Creator Award 2012: 1 st Ranking of Indonesia & ASEAN The Best Public Companies" Category Banks	14
34	Program Undian Berhadiah BCA – <i>Money Gram</i>	25
35	BCA Berkomitmen Berikan Penghargaan Kepada Atlet Peraih Medali Olimpiade 2012	26
36	BCA Kembali Raih Penghargaan <i>Banking Service Excellence Awards 2012</i>	28
Juli		
37	BCA Untuk Wayang Indonesia, Persembahkan BCA untuk Budaya Indonesia	4
38	BCA Meraih Dua Penghargaan Sekaligus dalam Anugerah Indonesia <i>Property & Bank Award 2012</i>	5
39	BCA Berkontribusi untuk Kesenjangan <i>Green Energy</i> di Sumatera Utara	9
40	BCA Meraih Lima Penghargaan Sekaligus dalam Penganugerahan <i>Finance Asia: Asia's Best Companies 2012</i>	10
41	BCA Raih Anugerah Manajemen PPM	11
42	BCA Raih 1 st Ranking Indonesia <i>Original Brands Appreciation 2012 – Category Banks</i>	13
43	Kemitraan Strategis BCA dan Pos Indonesia	14
44	BCA Kembali Dukung Bazaar Art Jakarta	26
45	BCA Raih Penghargaan <i>Consumer Banking & Indonesia Young Consumer Banking Award 2012</i>	26
46	PT Bank Central Asia Tbk – Hasil Kinerja Semester I Tahun 2012: Pertumbuhan yang Solid dalam Penyaluran Kredit dan Aktivitas Rekening Transaksional	30

Agustus		
47	Persiapan BCA Jelang Hari Raya Idul Fitri 1433 H	16
September		
48	BCA Beri Penghargaan pada Atlet Peraih Medali Olimpiade 2012	5
49	BCA Raih Penghargaan <i>Indonesia's Most Favorite Women Brand</i> 2012	12
50	BCA Menyabet Dua Penghargaan Sekaligus dalam Ajang <i>The Indonesian Best Brand Award (IBBA)</i> 2012	20
51	BCA Menjadi <i>Joint Lead Arranger</i> Kredit Sindikasi Tol Cikampek - Palimanan	26
52	BCA Card Batik Platinum Raih Penghargaan Indonesia <i>PR Of The Year</i> 2012	27
Oktober		
53	BCA Resmikan Bantuan Sarana Pendukung Pendidikan di Universitas Diponegoro	1
54	Investasi Hijau ORI 009, BCA Dukung Program <i>NEWTrees</i> di Daerah Penyangga Taman Nasional Ujung Kulon	17
55	BCA Pimpin Kredit Sindikasi Kepada PT Buana Finance Tbk	19
56	Tabungan BCA Menjadi Pemenang dalam Ajang <i>HAI Youth Brand Awards</i>	27
57	PT Bank Central Asia Tbk – Hasil Kinerja Periode Januari – September 2012: Penyaluran Kredit dan Aktivitas Rekening Transaksi Terus Bertumbuh	29
58	BCA Kembali Raih Penghargaan Indonesia <i>Most Favorite Netizen Brand</i> 2012	30
November		
59	BCA Salurkan Kredit Sindikasi kepada MPM <i>Finance</i>	8
60	BCA Mendapatkan Porsi Pembiayaan Terbesar Untuk Pembangunan Pabrik II B Pupuk Sriwidjaja Palembang	14
61	Konsistensi dalam Menjaga Pertumbuhan Menjadikan BCA Raih Penghargaan <i>The Biggest Profitable Bank</i>	28
Desember		
62	Penyaluran Kredit dan Aktivitas Rekening Transaksi Terus Bertumbuh	28
63	BCA Raih Lima Penghargaan Sekaligus dalam Ajang <i>Digital Marketing Award</i> 2012	6
64	Kembangkan Bisnis Remitansi, BCA Gandeng Bank SBI Indonesia	12
65	Perkuat Bisnis <i>Relationship Banking</i> , BCA Resmikan KCU Alam Sutera Berkonsep "Individual Banking Mall"	12
66	BCA Resmikan Cabang Pondok Timur Bekasi yang Merupakan Cabang Ke-1.000	17

Korespondensi dengan Bapepam dan LK dan Bursa Efek Indonesia (BEI)

BCA telah menyampaikan 30 (tiga puluh) surat kepada Bapepam dan LK selama tahun 2012 antara lain sebagai berikut:

No	Tanggal	Perihal
1	30 Maret 2012	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2011 PT Bank Central Asia Tbk
2	2 April 2012	Laporan Bukti Iklan Ringkasan Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2011 PT Bank Central Asia Tbk
3	2 April 2012	Penyampaian Laporan Sehubungan dengan Transaksi dengan Nilai Transaksi Tidak Melebihi 0,5% dari Modal Disetor Perusahaan dan Tidak Melebihi Rp 5 Miliar
4	9 April 2012	Laporan Agenda Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Tahun 2012
5	16 April 2012	Laporan Iklan Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Tahun 2012
6	19 April 2012	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2011 PT Bank Central Asia Tbk
7	23 April 2012	Laporan Kepemilikan Saham Direksi sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. X.M.1 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu

No	Tanggal	Perihal
8	26 April 2012	Penyampaian Laporan Transaksi dengan Nilai Transaksi Tidak Melebihi 0,5% dari Modal Disetor Perusahaan dan Tidak Melebihi Rp 5 Miliar
9	27 April 2012	Penyampaian Bukti Iklan Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Triwulan I Tahun 2012
10	30 April 2012	Penyampaian Laporan Tahunan Tahun 2011 PT Bank Central Asia Tbk
11	30 April 2012	Keterbukaan Informasi Publikasi Ringkasan Laporan keuangan PT FarIndo Investment (Mauritius) Ltd.
12	1 Mei 2012	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Tahun 2012 PT Bank Central Asia Tbk
13	16 Mei 2012	Penyampaian Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Tahun 2012 PT Bank Central Asia Tbk
14	16 Mei 2012	Penyampaian Laporan Sehubungan dengan Transaksi dengan Nilai Transaksi Tidak Melebihi 0,5% dari Modal Disetor Perusahaan dan Tidak Melebihi Rp 5 Miliar
15	22 Mei 2012	Penyampaian Bukti Iklan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Tahun 2012
16	4 Juni 2012	Laporan Kepemilikan Saham Direksi sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. X.M.1 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
17	7 Juni 2012	Laporan Kepemilikan Saham Direksi sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. X.M.1 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
18	28 Juni 2012	Penyampaian Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Tahun 2012 PT Bank Central Asia Tbk
19	30 Juli 2012	Penyampaian Laporan Sehubungan dengan Transaksi dengan Nilai Transaksi Tidak Melebihi 0,5% dari Modal Disetor Perusahaan dan Tidak Melebihi Rp 5 Miliar
20	31 Juli 2012	Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan Tahun 2012 PT Bank Central Asia Tbk
21	31 Juli 2012	Penyampaian Bukti Iklan Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Tengah Tahunan Tahun 2012 (tidak diaudit)
22	7 Agustus 2012	Penjualan atas Saham Hasil Pembelian Kembali Saham PT Bank Central Asia Tbk
23	15 Agustus 2012	Keterbukaan Informasi Publikasi Ringkasan Laporan Keuangan PT FarIndo Investment (Mauritius) Ltd. Per 30 Juni 2012 dan 2011
24	31 Agustus 2012	Penunjukan Kantor Akuntan Publik sesuai Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Central Asia Tbk
25	15 Oktober 2012	Laporan Kepemilikan Saham Direksi sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. X.M.1 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
26	18 Oktober 2012	Keterbukaan Informasi Sehubungan dengan Sewa Ruangan Jangka Panjang dengan PT Grand Indonesia
27	30 Oktober 2012	Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan Triwulan III Tahun 2012
28	12 November 2012	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan kepada Pemegang Saham tentang Pembagian Dividen Interim Tunai Tahun Buku 2012 PT Bank Central Asia Tbk
29	12 November 2012	Laporan Kepemilikan Saham Direksi sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. X.M.1 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
30	28 November 2012	Laporan Kepemilikan Saham Direksi sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. X.M.1 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu

BCA telah menyampaikan 15 (lima belas) surat kepada BEI selama tahun 2012 antara lain sebagai berikut:

No	Tanggal	Perihal
1	29 Maret 2012	Keterbukaan Informasi Publikasi Ringkasan Laporan Keuangan Tahunan
2	30 Maret 2012	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2011 PT Bank Central Asia Tbk
3	2 April 2012	Laporan Bukti Iklan Ringkasan Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2011 PT Bank Central Asia Tbk

No	Tanggal	Perihal
4	2 April 2012	Penyampaian Laporan Sehubungan dengan Transaksi dengan Nilai Transaksi Tidak Melebihi 0,5% dari Modal Disetor Perusahaan dan Tidak Melebihi Rp 5 Miliar
5	26 April 2012	Keterbukaan Informasi Publikasi Ringkasan Laporan Keuangan Triwulan I Tahun 2012 PT Bank Central Asia Tbk
6	27 April 2012	Penyampaian Laporan Keuangan Triwulan I Tahun 2012 PT Bank Central Asia Tbk
7.	22 Mei 2012	Laporan dan Pengumuman Jadwal Pembagian Dividen Tunai Tahun Buku 2011 PT Bank Central Asia Tbk
8	7 Juni 2012	Laporan Kepemilikan Saham Direksi sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. X.M.1 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
9	30 Juli 2012	Informasi Publikasi Ringkasan Laporan Keuangan Tengah Tahunan Tahun 2012 PT Bank Central Asia Tbk
10.	29 Oktober 2012	Informasi Publikasi Ringkasan Laporan Keuangan Triwulan III Tahun 2012 (tidak diaudit) PT Bank Central Asia Tbk
11	30 Oktober 2012	Laporan Keuangan Triwulan III Tahun 2012 (tidak diaudit) PT Bank Central Asia Tbk
12	30 Oktober 2012	Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan Triwulan III Tahun 2012
13	12 November 2012	Laporan Pengumuman Jadwal dan Tata Cara Pembagian Dividen Interim Tunai PT Bank Central Asia Tbk
14	23 November 2012	Penyampaian Materi <i>Public Expose</i> Tahun 2012
15	3 Desember 2012	Penyampaian Hasil Pelaksanaan Presentasi Emiten dan <i>Press Conference</i> pada Acara <i>Investor Summit</i> Tahun 2012

Komunikasi Internal

Komunikasi internal memiliki peran sentral dalam membangun karakter dan budaya perusahaan serta soliditas tim kerja. Komunikasi internal yang lancar, intensif dan efektif dalam menyebarkan informasi perusahaan akan mendorong percepatan proses dan mekanisme di semua lini perusahaan. Untuk itu pencapaian kinerja perusahaan secara keseluruhan tidak terlepas dari dukungan komunikasi internal perusahaan yang baik.

Muatan informasi dan media komunikasi menjadi kunci keberhasilan komunikasi internal. Keduanya menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi agar informasi yang disampaikan dapat sampai kepada karyawan, mudah dicerna dan dipahami serta ditindaklanjuti.

Media Komunikasi Internal yang Ada di BCA antara lain:

1. InfoBCA

InfoBCA adalah majalah bulanan internal BCA yang berfungsi sebagai media edukasi, sosialisasi, hiburan, dan sarana untuk saling berbagi pengetahuan serta pengalaman dan kegiatan seputar perusahaan bagi seluruh karyawan BCA. Majalah InfoBCA berisi informasi perusahaan, produk, layanan, jaringan, program, penghargaan, teknologi, aktivitas di seluruh unit kerja dan cabang-cabang yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, anak perusahaan, mitra kerja, manajemen, ekonomi, bisnis dan investasi, pendidikan, kesehatan, kuliner, resensi buku, film, musik, obyek wisata, modul-modul pembelajaran dan motivasi serta informasi-informasi bermanfaat lainnya bagi karyawan. Untuk periode tertentu InfoBCA juga menerbitkan Edisi Khusus yang berisi tentang informasi dan kegiatan seputar Layanan (2-3 edisi/Tahun).

2. **BCA Update**

Leaflet mengenai Kinerja Keuangan BCA, terbit 4 kali dalam setahun setiap triwulan yang disebar ke seluruh manajemen, Kantor Wilayah dan kantor Cabang serta ke lembaga terkait.

3. **MyBCA**

MyBCA adalah media komunikasi internal BCA yang berbasis internet. Jaringan internet ini hanya dapat diakses oleh kalangan internal BCA menggunakan fasilitas yang diberikan oleh perusahaan. MyBCA dikelola oleh Grup Teknologi Informasi bersama Aspek Humas dan unit kerja lain di kantor pusat. Masing-masing unit kerja memiliki portal sendiri-sendiri yang dapat diakses melalui halaman utama MyBCA. *Web* internal ini berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi perusahaan dan program unit kerja terkait, sosialisasi produk, layanan, program, sarana edukasi dan pembelajaran, serta beragam informasi penting lainnya. Melalui MyBCA karyawan juga dapat mengunduh data seperti sistem aplikasi, teks, gambar dan video yang berguna untuk menunjang aktivitas kerja. Lebih jauh lagi MyBCA telah dikembangkan fungsinya untuk pelayanan informasi dan administrasi ketenagakerjaan secara *online*, seperti biaya kesehatan, pengajuan cuti, lembur, perjalanan dinas, data karyawan, kompensasi, *appraisal* dan sebagainya.

4. **TV Plasma**

TV Plasma merupakan media komunikasi internal berbasis elektronik yang dipasang di tempat-tempat strategis di dalam gedung atau area dalam kantor BCA. Media elektronik audio visual ini berisi informasi mengenai perusahaan, produk, layanan, dan informasi penting lainnya.

5. **Email**

BCA juga memanfaatkan *email* untuk media komunikasi internal. BCA menggunakan *email blast* untuk menyebarkan informasi perusahaan, produk, program kerja atau acara, maupun informasi lainnya. Komunikasi internal lain yang dibangun melalui sarana *email* adalah forum komunikasi manajemen. Penyebaran informasi untuk forum manajemen ini dilakukan melalui *email*.

6. **Event Internal**

Komunikasi internal juga dibangun melalui berbagai *event internal*, seperti:

- a. HUT BCA
- b. *Analyst Meeting*
- c. Pembukaan cabang
- d. *Lunch Together Management*
- e. Silaturahmi: Natal/tahun Baru, Idul Fitri dan Purnabakti BCA
- f. Rapat Kerja Nasional Level Pimpinan: Komisaris, Direksi, Kepala Kantor Wilayah, Kepala Divisi, Wakil Kepala Divisi, Pemimpin Cabang
- g. Hiasan *Lobby* di *banking hall* kantor Pusat untuk: Imlek, Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru
- h. Bakorseni
- i. Rekreasi tahunan unit kerja, COP

7. **Microsoft Lync**

Media komunikasi internal lainnya adalah berupa fasilitas komunikasi internal berbasis *software* Microsoft Lync. Melalui fasilitas Microsoft Lync ini karyawan dapat saling berkomunikasi, dan mengirim data atau informasi melalui PC (*Personal Computer*) masing-masing seperti halnya fasilitas obrolan (*chatting*) yang terdapat pada *gadget* modern. Fasilitas Microsoft Lync sangat bermanfaat terutama untuk hal-hal yang bersifat *urgent* karena pesan yang masuk langsung muncul di layar monitor disertai dengan tanda pesan masuk. Selain itu fasilitas Microsoft Lync dapat digunakan untuk mengirimkan file atau data yang berukuran besar.

Bakorseni

Bakorseni adalah singkatan dari Badan Koordinasi Olahraga, Seni dan Hobi, sebagai wadah informal yang dibentuk untuk menaungi/mewadahi kegiatan olahraga, seni dan hobi karyawan-karyawati BCA.

Bakorseni berpusat di Jakarta yang dibantu oleh pengurus Bakorseni Wilayah (BAKORWIL) dan Kantor Pusat yang mengkoordinir penyelenggaraan kegiatan Olahraga, Seni dan Hobi di Wilayah/Cabang/Unit kerja masing-masing.

Tujuan dibentuknya Bakorseni, selain untuk menjalin kebersamaan dan keakraban, juga untuk mengembangkan potensi di bidang Seni, Olahraga dan Hobi serta untuk menciptakan *worklife balance*, agar kehidupan karyawan tidak hanya disibukkan dengan pekerjaan, namun diimbangi oleh berbagai aktivitas di luar pekerjaan seperti Olahraga, Seni atau penyaluran Hobi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan semangat kerja karyawan.

Jenis kegiatan Bakorseni meliputi:

1. Olahraga: sepakbola, *volley*, futsal, tenis meja, tenis lapangan, bola basket, badminton, sepeda dan lain-lain
2. Kesenian: *vocal group*, paduan suara, band, tari dan pecinta wayang
3. Hobi: fotografi, memancing, dan catur

Bakorseni mengadakan kegiatan berskala nasional 3 (tiga) tahun sekali yang disebut Porseni Nasional, dan kegiatan Regional se-Jabodetabek setiap tahun. Sedangkan di luar Jabodetabek Porseni Wilayah dapat dilakukan antara 1-2 tahun sekali.

Dalam pelaksanaannya Bakorseni juga berkoordinasi dengan berbagai unit kerja Internal BCA serta Lembaga-lembaga terkait di luar BCA, baik dengan lembaga perbankan maupun organisasi yang bergerak di bidang Olahraga, Seni dan Hobi dalam penyaluran karyawan ke berbagai pertandingan atau

kejuaraan seperti Pekan Olahraga Antar Bank (Porbank) yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia, ataupun pertandingan olahraga yang diselenggarakan oleh Persatuan Bank Swasta Nasional (PERBANAS), maupun Badan Musyawarah Perbankan Daerah (BMPD), dan lainnya.

Kegiatan Bakorseni selama tahun 2012:

1. Mengadakan Porseni Nasional dalam rangka HUT BCA yang ke- 55 pada Februari 2012 yang melibatkan 1.000 atlet, dari berbagai Wilayah dan cabang BCA se-Indonesia
2. Mengikuti kejuaraan yang diadakan oleh Bank Indonesia dalam bidang menembak, karate dan memancing.
3. Mengikuti kejuaraan Badminton di GRUP Djarum
4. Dalam Bidang Olahraga, mengadakan latihan rutin tiap cabang olahraga
5. Dalam Bidang Kesenian, mengadakan berbagai kegiatan lomba persahabatan dan latihan rutin.
6. Dalam Bidang Hobi, mengadakan berbagai kegiatan lomba persahabatan dan kegiatan rutin.

F. PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal di BCA. Penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal BCA mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko.
- Sistem pengendalian internal.

BCA menerapkan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal secara efektif yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha BCA dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia, maupun dengan mengacu kepada *best practice* melalui tindakan-tindakan sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi dan pengendalian seluruh risiko termasuk yang berasal dari produk baru dan aktivitas baru.
2. Memiliki Komite Pemantau Risiko (KPR) yang bertujuan untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko yang ada telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Perseroan dan mempunyai tugas pokok untuk memberikan rekomendasi serta pendapat secara profesional yang independen mengenai kesesuaian antara kebijakan dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko kepada Dewan Komisaris, serta memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
3. Memiliki Komite Manajemen Risiko (KMR) yang mempunyai tugas pokok menyusun kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko, menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif, serta menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).
4. Memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertujuan untuk meyakinkan bahwa risiko yang dihadapi Perseroan dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan, dan dilaporkan dengan benar melalui penerapan kerangka kerja manajemen risiko yang sesuai.
5. Mengelola risiko dan memastikan tersedianya kebijakan dan penetapan limit risiko yang didukung oleh prosedur, laporan, dan sistem informasi yang menyediakan informasi dan analisis secara akurat dan tepat waktu kepada manajemen termasuk menetapkan langkah menghadapi perubahan kondisi pasar.
6. Memastikan bahwa penyusunan sistem dan prosedur kerja yang ada telah memperhatikan sisi operasional maupun bisnis serta tingkat risiko yang mungkin terjadi dalam suatu unit kerja.
7. Memastikan bahwa terdapat penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian. Fungsi pengendalian dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Grup Hukum (GHK), Satuan Kerja Kepatuhan (SKK), dan Divisi Audit Internal (DAI).
8. Memastikan bahwa DAI telah melakukan *review* secara independen dan obyektif terhadap prosedur dan kegiatan operasional BCA secara berkala. Hasil *review* DAI disampaikan dalam bentuk Laporan Hasil Audit dan Laporan Tindak Lanjut Hasil Audit kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit.
9. Memantau kepatuhan BCA dengan prinsip pengelolaan bank yang sehat sesuai dengan ketentuan yang berlaku melalui unit kerja SKK.
10. Memastikan bahwa Pengawasan Internal Cabang (PIC), Pengawasan Internal Kantor Wilayah (PIKW), dan DAI telah melakukan fungsi evaluasi pelaksanaan sistem dan prosedur yang berlaku di BCA. Hasil evaluasi dari PIC, PIKW, dan DAI tersebut dijadikan sebagai tolok ukur tingkat kepatuhan unit kerja terhadap sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.
11. Membuat Laporan Profil Risiko BCA dan Laporan Profil Risiko Konsolidasi setiap triwulan dan menyampaikannya kepada Bank Indonesia secara tepat waktu.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap profil risiko BCA, maka predikat risiko komposit BCA adalah *Low to Moderate*, sebagai hasil dari penilaian risiko inheren yang *Low to Moderate* dan kualitas penerapan manajemen risiko yang *Satisfactory*.

Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil penilaian terhadap profil risiko, BCA memiliki tingkat risiko komposit *Low to Moderate*. Hasil tersebut dapat tercapai berkat kualitas penerapan manajemen risiko yang mendukung efektivitas kerangka pengawasan Perseroan berbasis risiko. Penilaian mencakup 8 (delapan) risiko utama yang dihadapi Perseroan yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik, dan risiko kepatuhan. BCA juga memiliki kebijakan dan prosedur tertulis untuk mengelola risiko yang melekat pada produk baru dan aktivitas baru BCA.

Sistem Manajemen Risiko

Dalam rangka pengendalian risiko, Perseroan telah mengimplementasikan suatu kerangka Dasar Manajemen Risiko (*Risk Management Framework*) secara terpadu yang dituangkan dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR). Kerangka tersebut digunakan sebagai sarana untuk penetapan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman, serta infrastruktur Perseroan sehingga dapat dipastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Perseroan dapat dikenali, diukur, dikendalikan dan dilaporkan dengan baik.

Agar penerapan manajemen risiko dapat berjalan dengan efektif dan optimal, Perseroan telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang berfungsi untuk membahas permasalahan risiko yang dihadapi Perseroan secara keseluruhan dan merekomendasikan kebijakan manajemen risiko kepada Direksi.

Selain Komite di atas, Perseroan telah membentuk beberapa Komite lain yang

bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik antara lain: Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit serta Komite Aset dan Pasiva (*Asset and Liability Committee – ALCO*).

Bank senantiasa melakukan pengkajian risiko secara menyeluruh atas rencana penerbitan produk dan aktivitas baru sesuai jenis risiko yang terdapat dalam PBI No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 beserta perubahannya antara lain melalui PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 dan SE BI No. 11/35/DPNP tanggal 31 Desember 2009.

Risiko-risiko yang dikelola terdiri dari 8 (delapan) jenis risiko, yaitu:

1. Risiko Kredit

- Organisasi perkreditan terus disempurnakan berbasiskan kepada penerapan prinsip “empat mata” (*“four eyes principle”*) dimana keputusan kredit diambil berdasarkan pertimbangan dari dua sisi, yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisa risiko kredit.
- Perseroan telah memiliki Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB) yang terus mengalami penyempurnaan sejalan dengan perkembangan Perseroan, Peraturan Bank Indonesia serta sesuai dengan *“International Best Practice”*.
- Penyempurnaan prosedur dan sistem manajemen risiko perkreditan dilakukan melalui pengembangan *“Loan Origination System”* atas alur kerja proses pemberian kredit (dari awal sampai akhir) sehingga proses kredit yang efektif dan efisien dapat tercapai. Pengembangan sistem pengukuran profil risiko debitur terus dikembangkan agar dapat diterapkan secara menyeluruh, demikian juga dengan proses pembangunan *database* perkreditan terus dilakukan dan disempurnakan.

- Untuk menjaga kualitas kredit tetap terjaga dengan baik, maka pemantauan terhadap kualitas kredit terus dilakukan secara rutin, baik per kategori kredit (Korporasi, Komersial, *Small & Medium Enterprise* (SME), Konsumen dan Kartu Kredit) maupun portofolio kredit secara keseluruhan.
- Perseroan telah mengembangkan pengelolaan risiko kredit dengan melakukan analisa *stress testing* terhadap portofolio kredit serta melakukan monitoring terhadap hasil *stress testing* tersebut. Sebagai respon atas kondisi perubahan pasar dan gejolak ekonomi, Perseroan melakukan analisa *stress testing* ini secara berkala. *stress testing* bermanfaat bagi Perseroan sebagai alat untuk memperkirakan besarnya dampak risiko pada "*stressful condition*" sehingga Perseroan dapat membuat strategi yang sesuai untuk memitigasi risiko tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan "*contingency plan*".
- Dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kredit yang terjadi di Perusahaan Anak, Perseroan telah melakukan pemantauan risiko kredit Perusahaan Anak secara rutin, sekaligus memastikan bahwa Perusahaan Anak telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Kredit yang baik dan efektif.

2. Risiko Pasar

- Dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asingnya, Perseroan memusatkan pengelolaan posisi devisa neto pada Divisi Tresuri, yang menggabungkan laporan posisi devisa neto harian dari semua cabang. Secara umum, setiap cabang diharuskan untuk menutup risiko nilai tukar valuta asingnya pada setiap akhir hari kerja, walaupun ada batas toleransi posisi devisa neto untuk setiap cabang tergantung pada besarnya aktivitas transaksi valuta

asing di cabang tersebut. Perseroan membuat laporan posisi devisa neto harian yang menggabungkan posisi devisa neto dalam laporan posisi keuangan konsolidasian maupun rekening administratif (*off-balance sheet accounts*).

- Untuk mengukur risiko nilai tukar valuta asing, Perseroan menggunakan metode *Value at Risk* (VaR) dengan pendekatan *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan Kebutuhan Pemenuhan Modal Minimum, Perseroan menggunakan metode standar Bank Indonesia.
- Komponen utama kewajiban Perseroan yang sensitif terhadap pergerakan tingkat suku bunga adalah simpanan nasabah, sedangkan aset Perseroan yang sensitif adalah Obligasi Pemerintah, surat-surat berharga, dan kredit yang diberikan. ALCO secara berkala memantau perkembangan pasar dan menyesuaikan tingkat suku bunga simpanan dan kredit yang diberikan.
- Perseroan menentukan tingkat suku bunga simpanan berdasarkan kondisi pasar dan persaingan dengan memantau pergerakan tingkat suku bunga acuan dan suku bunga yang ditawarkan oleh Bank pesaing.

3. Risiko Likuiditas

- Perseroan sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah, maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Fungsi pengelolaan kebutuhan likuiditas secara keseluruhan ini dilakukan oleh ALCO dan secara operasional oleh Divisi Tresuri.

- Perseroan menjaga likuiditas dengan mempertahankan jumlah aset likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah, dan menjaga agar jumlah aset yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah liabilitas yang jatuh tempo.
- Perseroan telah menjalankan ketentuan terkait dengan likuiditas sebagaimana diatur di dalam Peraturan Bank Indonesia mewajibkan Perseroan untuk menjaga likuiditas Rupiah (Giro Wajib Minimum) secara harian, sekurang-kurangnya sebesar 8,97% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Kewajiban Rupiah Lainnya, yang terdiri dari GWM Primer sebesar 8,00% dan GWM LDR sebesar 0,97% dalam bentuk giro Rupiah pada Bank Indonesia serta GWM Sekunder sebesar 2,50% berupa SBI, SUN, dan/atau *excess reserves*, serta GWM valuta asing sebesar 8,00% dari DPK dan Kewajiban Valas Lainnya dalam bentuk giro valuta asing pada Bank Indonesia.

4. Risiko Operasional

- Basel Accord II mewajibkan Perseroan untuk memasukkan risiko operasional sebagai salah satu komponen di dalam perhitungan kecukupan modal suatu Perseroan. Sehubungan dengan hal tersebut, Perseroan mulai melaksanakan *Risk Self Assessment* (RSA) tahap awal ke seluruh cabang/kanwil dan seluruh divisi di Kantor Pusat. Salah satu tujuan pelaksanaan RSA ini adalah untuk mensosialisasikan *risk culture* (budaya mengelola risiko) dan meningkatkan *risk awareness* (kesadaran akan risiko) yang merupakan syarat utama dalam pengelolaan risiko.
- Perseroan juga telah memiliki *database* kasus/kerugian terkait risiko operasional yang terjadi di seluruh unit kerja yang dikenal dengan nama *Loss*

Event Database (LED). LED bertujuan untuk membantu Perseroan dalam mencatat dan menganalisa kasus atau permasalahan yang dihadapi, sehingga dapat diambil tindakan perbaikan dan pencegahan atas kasus serupa. Tujuan akhir dari LED adalah agar risiko kerugian operasional yang mungkin terjadi dapat diminimalkan. Selain itu LED juga merupakan sarana pengumpulan data kerugian risiko operasional yang digunakan Perseroan untuk memperhitungkan alokasi beban modal (*capital charge*) dan pemantauan secara berkesinambungan terhadap kejadian-kejadian yang dapat menimbulkan kerugian operasional yang telah terjadi pada Perseroan.

- KRI adalah suatu metode yang digunakan untuk memberikan suatu indikator (*early warning sign*) atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja.
- Perseroan telah menghitung kewajiban penyediaan modal minimum Perseroan untuk risiko operasional berdasarkan Pendekatan Indikator Dasar. Saat ini Perseroan telah mengimplementasikan regulasi dari Bank Indonesia terkait dengan masuknya risiko operasional dalam perhitungan risiko kecukupan modal (CAR) selain untuk risiko kredit dan risiko pasar.

5. Risiko Hukum

- Risiko hukum inheren dinilai berdasarkan potensial kerugian atas kasus-kasus yang terjadi di Perseroan dan Entitas Anak Perseroan yang sedang dalam proses di pengadilan dibagi dengan modal Perseroan dan modal konsolidasian. Parameter yang digunakan untuk menghitung potensial kerugian atas kasus yang sedang dalam proses di pengadilan adalah dasar gugatan (kasus posisi), nilai perkara, dan dokumentasi hukum.

- Untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko hukum, Perseroan telah membentuk Grup Hukum di Kantor Pusat dan unit kerja hukum di sebagian besar Kantor Wilayah.
- Dalam rangka memitigasi risiko hukum, Grup Hukum telah melakukan, antara lain:
 - Membuat standardisasi dokumen hukum.
 - Mengadakan forum komunikasi hukum untuk meningkatkan kompetensi staf hukum.
 - Melakukan pembelaan hukum atas perkara perdata yang melibatkan Perseroan yang sedang dalam proses di pengadilan dan *arbitrase*, serta memonitor perkembangan kasusnya.
 - Menyusun rencana strategi pengamanan kredit (bekerja sama dengan unit kerja lain, antara lain Biro Penyelesaian Kredit) sehubungan dengan permasalahan kredit macet.
 - Mendaftarkan hak milik kekayaan intelektual atas produk-produk Perseroan pada instansi yang berwenang, dan mengamankan kepemilikan atas aset-aset Perseroan antara lain hak atas tanah dan bangunan Perseroan, memonitor dan melakukan tindakan hukum atas pelanggaran hak kekayaan intelektual milik Perseroan.
 - Memonitor dan menganalisa perkara yang sedang dalam proses di pengadilan yang dihadapi oleh Perseroan dan Perusahaan Anak.

6. Risiko Reputasi

- Penilaian atas risiko reputasi dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti frekuensi keluhan dan publikasi negatif serta pencapaian penyelesaian keluhan. Penilaian

tersebut disusun dalam laporan profil risiko reputasi setiap triwulan.

- Untuk mengelola dan mengendalikan risiko reputasi, Perseroan didukung oleh fasilitas Halo BCA (layanan telepon 24 jam untuk informasi, saran, dan keluhan).
- Manajemen risiko reputasi dilakukan dengan berpedoman pada:
 - Peraturan Bank Indonesia No. 7/7/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penyelesaian Pengaduan Nasabah.
 - Surat Edaran Bank Indonesia No. 10/13/DPNP tanggal 6 Maret 2008 perihal Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/24/DPNP tanggal 18 Juli 2005 perihal Penyelesaian Pengaduan Nasabah.
 - Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/24/DPNP tanggal 18 Juli 2005 perihal Penyelesaian Pengaduan Nasabah.

7. Risiko Strategik

- Penilaian risiko strategik inheren dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis, strategi berisiko rendah dan strategi berisiko tinggi, posisi bisnis Perseroan dan pencapaian Rencana Bisnis Bank.
- Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko strategik dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, SIM dan SDM, serta kecukupan sistem pengendalian serta risiko.

8. Risiko Kepatuhan

- Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, Perseroan telah mengangkat salah seorang anggota Direksi sebagai Direktur yang

membawahkan fungsi kepatuhan. Dalam pelaksanaan tugasnya, Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang bertugas untuk mengelola risiko kepatuhan Perseroan.

- Perseroan telah membuat kebijakan dan prosedur kepatuhan, yang berisi antara lain adanya proses untuk selalu menyesuaikan ketentuan dan sistem internal dengan peraturan yang berlaku dan mengkomunikasikan ketentuan kepada karyawan terkait, melakukan kajian terhadap produk/aktivitas baru, melakukan uji kepatuhan secara berkala, pelatihan kepada karyawan dan laporan bulanan kepatuhan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
- Perseroan telah mempunyai dan menerapkan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme. Perseroan juga telah mengembangkan aplikasi untuk mengidentifikasi transaksi keuangan yang mencurigakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Secara umum risiko komposit Perseroan pada Triwulan IV tahun 2012 adalah “*Low to Moderate*”, merupakan hasil penilaian dari risiko inheren “*Low to Moderate*” dengan penilaian kualitas penerapan manajemen risiko “*Satisfactory*”. Kualitas penerapan manajemen risiko tersebut merupakan cerminan dari cakupan penerapan manajemen risiko yang tertuang dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR) Bank. Dari 8 (delapan) jenis risiko; risiko Pasar, Likuiditas, Hukum memiliki risiko komposit yang “*Low*”, sedangkan risiko Kredit, Operasional, Reputasi, Stratejik dan Kepatuhan memiliki risiko komposit yang “*Low to Moderate*”.

Peringkat risiko komposit yang “*Low to Moderate*” dapat tercapai karena Perseroan telah menerapkan proses manajemen risiko secara cukup efektif dan efisien pada seluruh aktivitasnya. *Trend* risiko komposit Perseroan

diperkirakan tetap “*Low to Moderate*” karena berdasarkan hasil proyeksi tidak akan terjadi perubahan risiko inheren yang cukup signifikan.

Sistem Pengendalian Internal (*Internal Control System*)

BCA telah memiliki kebijakan sistem pengendalian internal yang mencakup 5 (lima) komponen:

- Pengawasan oleh manajemen dan kultur pengendalian
- Identifikasi dan penilaian risiko
- Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi.
- Sistem akuntansi, informasi, dan komunikasi
- Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan

Disamping itu BCA juga memiliki:

- *Business Continuity Plan* dan *Disaster Recovery Plan* yang digunakan untuk mempercepat proses pemulihan pada saat terjadi bencana (*Disaster*)
- *Back Up System* untuk mencegah kegagalan usaha yang berisiko tinggi.

Seluruh manajemen dan karyawan BCA memiliki peran dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas dan pelaksanaan sistem pengendalian internal BCA.

Pihak-pihak yang terlibat dan bertanggung jawab dalam terlaksananya sistem pengendalian internal BCA antara lain: Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi, Divisi Audit Internal, pejabat dan pegawai BCA, Pengawasan Internal Cabang, Pengawasan Internal Kantor Wilayah dan Pengawasan Internal Unit Kerja Tertentu di Kantor Pusat.

1. Pelaksanaan pengendalian internal antara lain dilakukan melalui:

- a. Pengendalian keuangan, dimana:
 - BCA telah menyusun Rencana Bisnis Perseroan yang membahas strategi BCA secara

keseluruhan yang mencakup arah pengembangan bisnis.

- Penetapan strategi telah memperhitungkan dampak terhadap permodalan BCA, antara lain proyeksi permodalan & KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum).
 - Direksi secara aktif melakukan diskusi/memberikan masukan serta memantau kondisi internal dan perkembangan faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi strategi bisnis BCA.
 - BCA telah memiliki prosedur untuk memantau dan mengukur kinerja perusahaan secara bulanan, triwulanan, semesteran maupun tahunan
 - BCA telah melaksanakan proses pengendalian keuangan yang bertujuan untuk memantau realisasi dibandingkan dengan *budget* dalam laporan yang dibuat secara berkala.
- b. Pengendalian operasional, dimana:
- Setiap transaksi operasional perbankan yang dilakukan di BCA terkait produk dan aktivitas baru telah mempunyai prosedur kerja yang dituangkan dalam manual kerja. Pembuatan prosedur kerja tersebut dilakukan oleh Divisi Pembinaan Operasi dan Layanan (DPOL) dan telah di-review oleh berbagai unit kerja yang terkait untuk memastikan bahwa risiko operasional yang mungkin ada pada aktivitas tersebut telah dimitigasi dengan baik.
 - Terdapat pembatasan melalui penetapan limit dan wewenang petugas dalam melakukan suatu transaksi serta pembatasan pengaksesan ke komputer petugas dengan *user ID* dan *password* serta pemasangan *fingerscan*.
 - Struktur organisasi telah dibentuk dengan baik sehingga dapat mendukung pengendalian risiko operasional seperti:
 - Pemisahan fungsi yang dapat menimbulkan *conflict of interest*.
 - Supervisor berfungsi mengawasi jalannya kontrol internal di Cabang setiap hari.
 - Pengawasan Internal Cabang (PIC) berfungsi mengawasi jalannya kontrol internal di Cabang secara periodik.
 - Pengawasan Internal Kantor Wilayah (PIKW) berfungsi mengawasi jalannya kontrol internal di Kantor Wilayah.
 - Pengawasan Internal yang berfungsi mengawasi jalannya kontrol internal di unit kerja tertentu di Kantor Pusat.
 - Divisi Audit Internal (DAI):
 - Independen terhadap *risk taking unit*.
 - Memeriksa dan menilai kecukupan/efektivitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko dan tata kelola perusahaan dengan melaksanakan rencana audit tahunan.
- c. Kepatuhan terhadap perundang-undangan lainnya, dimana:
- BCA memiliki komitmen yang kuat untuk mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kelemahan, apabila terjadi.
 - BCA telah memiliki Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) yang bersifat independen terhadap satuan kerja operasional dalam melaksanakan fungsi kepatuhan.

- Adanya Laporan Bulanan Pemantauan Kepatuhan terhadap Ketentuan Kehati-hatian PT BCA, Tbk yang disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.
- Strategi Manajemen Risiko Kepatuhan BCA adalah mempunyai kebijakan untuk senantiasa mematuhi ketentuan yang berlaku yaitu secara proaktif melakukan pencegahan (*ex-ante*) dalam rangka meminimalkan terjadinya pelanggaran dan melakukan tindakan kuratif (*ex-post*) dalam rangka perbaikan.

2. BCA menerapkan sistem pengendalian internal secara efektif yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha BCA dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia, maupun dengan mengacu kepada *best practice* melalui tindakan-tindakan sebagai berikut:

- Terdapat penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian. Fungsi pengendalian dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Grup Hukum (GHK), Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) dan Divisi Audit Internal (DAI).
- DAI telah melakukan *review* secara independen dan obyektif terhadap prosedur dan kegiatan operasional BCA secara berkala. Hasil *review* DAI disampaikan dalam bentuk Laporan

Hasil Audit dan Laporan Tindak Lanjut Hasil Audit kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit.

- Pengawasan Internal Cabang (PIC), Pengawasan Internal Kantor Wilayah (PIKW) dan DAI telah melakukan fungsi evaluasi pelaksanaan sistem dan prosedur yang berlaku di BCA. Hasil evaluasi dari PIC, PIKW dan DAI tersebut dijadikan sebagai tolok ukur tingkat kepatuhan unit kerja terhadap sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.

G. PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT (*RELATED PARTY*) DAN PENYEDIAAN DANA BESAR (*LARGE EXPOSURES*)

BCA memiliki kebijakan mengenai penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, sebagaimana diatur dalam Manual Ketentuan Kredit. Evaluasi dan pengkinian atas kebijakan dalam Manual Ketentuan Kredit tersebut dilakukan secara berkala. Pendanaan kepada pihak terkait dan kepada debitur dengan dana dalam jumlah besar senantiasa dilakukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia maupun peraturan perundang-undangan lain yang berlaku, antara lain menyangkut aspek Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Selain itu, pendanaan kepada pihak terkait juga harus diputuskan oleh Dewan Komisaris secara independen. Pelaporan rutin BMPK kepada Bank Indonesia dilakukan secara tepat waktu dan sepanjang tahun 2012 tidak terdapat pelanggaran atau pelampauan atas BMPK.

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan kepada Debitur Inti Individu dan Grup (*Large Exposures*) di BCA Selama Tahun 2012

No	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (juta Rupiah)
1.	Kepada Pihak Terkait	174	2.725.962
2.	Kepada Debitur Inti		
	a. Individu	50	59.700.342
	b. Grup	30	77.664.945

H. RENCANA STRATEGIS PERSEROAN

Dalam mengantisipasi dinamika perubahan lingkungan eksternal, BCA senantiasa mengkaji strategi baik untuk jangka pendek, menengah maupun jangka panjang yang dituangkan dalam Rencana Strategis Bank berupa Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja & Anggaran Tahunan (RKAT). Penyusunan Rencana Strategis Bank mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 12/21/PBI/2010 tanggal 19 Oktober 2010 tentang Rencana Bisnis Bank dan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/27/DPNP tanggal 25 Oktober 2010 tentang Rencana Bisnis Bank.

Sebagai bagian dari arah kebijakan dan langkah strategis BCA untuk mewujudkan visi dan misinya, BCA merancang dan mengembangkan inisiatif-inisiatif bisnis yang berorientasi untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang terus berkembang di tengah perekonomian Indonesia yang kondusif. Strategi bisnis BCA bertumpu pada tiga pilar utama yaitu: penguatan *payment-settlement service*, peningkatan fungsi intermediasi dan pengembangan bisnis-bisnis baru dengan berprinsip kepada pengembangan layanan dan hubungan dengan nasabah yang berkelanjutan.

Memperkuat Layanan *Payment System*

Guna meningkatkan sumber pendanaan yang berasal dari dana pihak ketiga yang berkualitas berupa produk giro dan tabungan, BCA senantiasa memperkuat posisi sebagai salah satu penyedia layanan transaksi terkemuka di Indonesia. Untuk itu, BCA akan terus melakukan ekspansi dan meningkatkan integrasi jaringan, baik melalui cabang konvensional maupun berbagai layanan *electronic delivery channels*. Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, BCA akan terus berinovasi untuk mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah melalui berbagai *electronic delivery channels* demi kenyamanan dan kemudahan nasabah

bertransaksi. Inisiatif-inisiatif tersebut telah meningkatkan aktivitas transaksi di BCA dari tahun ke tahun dan meningkatkan dana giro dan tabungan (CASA).

Meningkatkan Fungsi Intermediasi

Dengan dukungan keunggulan kompetitif di bidang pendanaan, BCA akan meningkatkan fungsi intermediasi dengan menyalurkan kredit ke semua segmen nasabah, baik nasabah korporasi, komersial, SME maupun nasabah konsumen. Besarnya jumlah nasabah pengguna layanan *payment settlement* Perseroan merupakan potensi dalam penyaluran kredit. Untuk menjaga kualitas kredit yang disalurkan, BCA senantiasa menerapkan prinsip-prinsip kehati-hatian dengan didukung oleh infrastruktur kredit dan sistem manajemen risiko yang sesuai dengan arah bisnis yang dikembangkan. Pertumbuhan portofolio kredit yang berkualitas merupakan langkah strategis untuk menjaga pertumbuhan kinerja bisnis dan keuangan ditengah persaingan usaha yang semakin ketat. Kualitas maupun jumlah sumber daya manusia terutama merupakan salah satu faktor utama yang terus dikembangkan untuk menopang pertumbuhan kredit yang berkualitas.

Mengembangkan Bisnis Baru

Guna memenuhi tuntutan kebutuhan para nasabah yang semakin beragam, Perseroan telah mengambil langkah-langkah strategis dalam beberapa tahun terakhir dengan mulai mengembangkan bisnis-bisnis baru. Industri pembiayaan roda empat dan perbankan syariah telah dilayani oleh BCA Finance dan BCA Syariah yang telah menunjukkan kinerja keuangan yang cukup menggembirakan.

Untuk semakin melengkapi *platform* usaha Perseroan, Perseroan telah memasuki bisnis-bisnis baru lainnya yaitu, asuransi, sekuritas dan pembiayaan sepeda motor melalui anak perusahaan maupun perusahaan patungan. Pengembangan bisnis-bisnis baru Perseroan diharapkan dapat menjadi sumber *fee-based income* baru dalam jangka panjang.

I. TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN BCA YANG BELUM DIUNGKAP DALAM LAPORAN LAINNYA

Informasi kondisi keuangan dan non-keuangan BCA telah dituangkan secara jelas dan transparan dalam beberapa laporan, diantaranya sebagai berikut:

1. Laporan Tahunan

Laporan Tahunan dimaksud antara lain mencakup:

- Ikhtisar data keuangan penting termasuk ikhtisar saham, laporan Dewan Komisaris, laporan Direksi, profil perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen mengenai kinerja bisnis dan keuangan, tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan.
- Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bank Indonesia dan dibuat untuk 1 (satu) Tahun Buku dan disajikan dengan perbandingan 1 (satu) tahun buku sebelumnya, serta permulaan dari tahun komparatif terawal.
- Pernyataan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi Laporan Tahunan. Pernyataan tersebut dituangkan dalam lembar pernyataan yang dibubuhi tanda tangan oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

2. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan

BCA telah mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi secara triwulanan sesuai dengan ketentuan terkait. Laporan ditandatangani oleh 2 (dua) orang anggota Direksi BCA yang pengumumannya dilakukan dalam 3 (tiga) surat kabar, yang terdiri dari 2 (dua) surat kabar berbahasa Indonesia dan 1 (satu) surat kabar berbahasa Inggris, yang mempunyai peredaran luas di tempat kedudukan kantor pusat BCA.

3. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan

BCA menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan Publikasi Bulanan dalam format Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) sesuai dengan peraturan dari Bank Indonesia. Selanjutnya, laporan tersebut dijadikan sebagai dasar oleh Bank Indonesia untuk mempublikasikan laporan keuangan bulanan di *website* Bank Indonesia.

4. Laporan Non-Keuangan BCA

BCA telah memberikan informasi mengenai produk BCA secara jelas, akurat dan terkini. Informasi ini dapat diperoleh secara mudah oleh nasabah seperti *leaflet*, brosur atau bentuk tertulis lainnya di setiap kantor cabang BCA pada lokasi-lokasi yang mudah diakses oleh nasabah dan/atau dalam bentuk informasi secara elektronik yang disediakan melalui *hotline service/call center* atau *website*. Selain itu BCA menyediakan dan menginformasikan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang pengaduan nasabah dan mediasi perbankan.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas, BCA telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Mempublikasikan secara transparan kondisi keuangan dan non-keuangan kepada stakeholders, antara lain Laporan-laporan Keuangan Berkala, Pelaporan Rutin BMPK kepada Bank Indonesia, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, serta menayangkannya pada *website* sesuai ketentuan yang berlaku.
- Menyusun dan menyajikan laporan dengan tata cara, jenis dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank.
- Mempublikasikan informasi produk BCA sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah.

4. Menyediakan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa bagi nasabah sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang Pengaduan Nasabah dan Mediasi Perbankan.
5. Menyampaikan Laporan Tahunan kepada Bank Indonesia, regulator dan lembaga-lembaga lainnya seperti yang dipersyaratkan ataupun yang dipandang perlu mendapatkannya.
6. Mengungkapkan Struktur Transparansi Kepemilikan pada Laporan Tahunan dan *website* BCA.

J. RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH

Yang dimaksud dengan gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari Perusahaan atau pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya.

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah dalam Skala Perbandingan

Rasio	Skala Perbandingan
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	44,24 : 1
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	2,19 : 1
Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1,64 : 1
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan pegawai tertinggi	5,23 : 1

Gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji termaksud di atas, adalah imbalan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai per bulan. Yang dimaksud dengan pegawai adalah pegawai tetap Perseroan sampai batas pelaksana.

K. OPSI SAHAM

Sepanjang tahun 2012, BCA tidak melaksanakan Program Opsi Saham.

L. PENYIMPANGAN INTERNAL

Penyimpangan internal (*internal fraud*) adalah penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap terkait proses kerja dan kegiatan operasional BCA.

Selama tahun 2012, terdapat sejumlah penyimpangan internal dengan nominal diatas Rp 100 juta (seratus juta rupiah), yaitu 5 (lima) kasus penyimpangan internal (*internal fraud*) yang dilakukan oleh pegawai tetap, yang terdiri dari 2 (dua) kasus telah diselesaikan, 1 (satu) kasus dalam proses penyelesaian di internal BCA, dan 2 (dua) kasus telah ditindak-lanjuti melalui proses hukum sebagaimana tabel berikut di bawah ini:

Internal Fraud dalam 1 tahun	Jumlah kasus yang dilakukan oleh					
	Pengurus		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	Tahun sebelumnya	Tahun berjalan	Tahun sebelumnya	Tahun berjalan	Tahun sebelumnya	Tahun berjalan
Total Fraud	-	-	3	5	-	-
Telah diselesaikan	-	-	1	2	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal BCA	-	-	-	1	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	2	2	-	-

M. PERMASALAHAN HUKUM

Berikut adalah jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana dengan nilai di atas Rp 100.000.000.- (seratus juta Rupiah) yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) dan yang masih dalam proses penyelesaian per Desember 2012.

Permasalahan Hukum BCA per Desember 2012	Jumlah Perdata	Jumlah Pidana
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap):		
• Rp 101 juta – Rp 500 juta	6	-
• Di atas Rp 500 juta	5	1
Total	11	1
Dalam proses penyelesaian:		
• Rp 101 juta – Rp 500 juta	32	3
• Rp 501 juta – Rp 1.825 juta	4	2
Total	36	5
Total Perkara	47	6

Selama tahun 2012 tidak ada Perkara Penting yang dihadapi oleh Perseroan, Perusahaan Anak, anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat baik dalam status penyelesaian perkara/gugatan sehingga tidak ada pengaruhnya terhadap kondisi keuangan Perseroan.

Perseroan berusaha selalu patuh pada seluruh peraturan/ketentuan baik Undang-Undang Perseroan Terbatas, Peraturan Bank Indonesia, Peraturan Bapepam dan LK, Peraturan Bursa Efek atau otoritas lainnya sehingga Perseroan selama tahun 2012 tidak pernah mendapatkan sanksi administratif baik kepada Perseroan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

N. TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI AFILIASI

BCA memiliki komitmen untuk menangani semua transaksi yang mengandung benturan kepentingan dengan tunduk kepada peraturan terkait yang ada terutama Peraturan Bank Indonesia maupun Peraturan Bapepam dan LK.

BCA telah memiliki kebijakan internal yang mengharuskan seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat eselon 1 (S1) sampai dengan eselon 5 (S5) membuat pernyataan tahunan (*annual disclosure*) yang

memuat semua keadaan atau situasi yang memungkinkan timbulnya benturan kepentingan, yang dikiniikan setiap tahun. Selama kurun waktu tahun 2012 tidak ada transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Transaksi Afiliasi BCA Selama Tahun 2012

No	Jenis Transaksi	Pihak terafiliasi	Nilai Transaksi	Keterangan
1	Sewa Ruangan untuk <i>Analyst Meeting</i> Triwulan I tahun 2012	PT Grand Indonesia	Rp 66.792.000,00	Transaksi-transaksi yang dilakukan telah sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku
2	Sewa Ruangan untuk <i>Analyst Meeting</i> Triwulan II tahun 2012	PT Grand Indonesia	Rp 66.792.000,00	
3	Sewa <i>Ballroom</i> untuk RUPST dan RUPSLB tahun 2012	PT Grand Indonesia	Rp 89.056.000,00	
4	Sewa Ruangan untuk <i>Analyst Meeting</i> Triwulan III tahun 2012	PT Grand Indonesia	Rp 66.792.000,00	
5	Sewa Ruangan Lantai P7-Menara BCA	PT Grand Indonesia	USD 31.669 + Rp 1.613.333,33	

O. PEMBELIAN KEMBALI SAHAM PERSEROAN (*SHARES BUY BACK*)

Pada awal tahun 2012 BCA memiliki *treasury stock* sebanyak 289.767.000 saham yang merupakan hasil dari program *shares buy back* yang dilaksanakan dalam 2 (dua) tahap. Program *shares buy back* tahap I dan tahap II masing-masing dilakukan pada tahun 2006 dan tahun 2008 setelah memperoleh persetujuan

dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dan Bank Indonesia serta dijalankan sesuai dengan peraturan terkait yaitu Undang-Undang Perseroan terbatas (UUPT), Peraturan Bapepam dan LK serta Peraturan Bank Indonesia.

Program *Shares Buy Back* yang Dimiliki BCA

Program	Periode Pembelian	Jumlah Lembar Saham yang Dibeli Kembali	Rata-rata Harga Pembelian Kembali per Lembar Saham (dalam Rupiah)
<i>Shares Buy Back</i> I	17 Jan 2006 – 31 Okt 2006	90.986.000	2.099
<i>Shares Buy Back</i> II	11 Feb 2008 – 15 Nov 2008	198.781.000	3.107
Total		289.767.000	

Pada tanggal 7 Agustus 2012 BCA melaksanakan penjualan *treasury stock* sebanyak 90.986.000 melalui *private placement* secara *block sale* dimana pembeli tidak terafiliasi dengan Perseroan. Pada tanggal 7 Februari 2013, sisa *treasury stock* BCA sebanyak 198.781.000 saham dijual melalui *private placement* secara *block sale*, dimana pembeli tidak terafiliasi dengan Perseroan. Dengan terjadinya 2 (dua) kali penjualan *treasury stock* ini, maka saham *treasury stock* BCA telah habis terjual.

P. PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL

Perseroan turut aktif berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat maupun perbaikan kondisi lingkungan hidup melalui kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Di bawah naungan 'Bakti BCA', kegiatan sosial difokuskan pada pengembangan bidang pendidikan dan kesehatan terutama bagi masyarakat yang membutuhkan.

Secara garis besar, Program Kegiatan Sosial BCA selama tahun 2012 difokuskan pada beberapa kegiatan, antara lain:

1. Bidang Pendidikan, terdiri dari:
 - a. PPA *non degree* (Program Pendidikan Akuntansi non-gelar)
 - b. Permagangan Bakti BCA
 - c. Beasiswa Bakti BCA
 - d. Kemitraan dengan Lembaga Lain
 - e. Bakti BCA Terintegrasi
 - f. Edukasi Perbankan dan Sumbangan kepada Lembaga Pendidikan Lainnya
2. Bidang Budaya, yaitu:
 - a. BCA Untuk Wayang Indonesia
 - b. Kemitraan dengan Lembaga atau Donasi
3. Bidang Kesehatan, meliputi:
 - a. Layanan Operasi Katarak – Bakti BCA
 - b. Donor Darah Bakti BCA
 - c. Kemitraan Layanan Kesehatan Bakti BCA
 - d. Bantuan Bakti BCA
 - e. Olahraga

4. Bidang Pelestarian Lingkungan
5. Partisipasi pada lembaga sosial lainnya, berupa Donasi atau Sumbangan kepada Lembaga Sosial maupun dalam bentuk Sumbangan untuk Korban Bencana Alam

Pemberian dana untuk kegiatan sosial yang dilakukan oleh Perseroan selama tahun 2012 secara total adalah sebesar +/- Rp 29.853.810.000 (dua puluh sembilan miliar delapan ratus lima puluh tiga juta delapan ratus sepuluh ribu rupiah)

Rincian lebih lengkap mengenai kegiatan bantuan kepedulian sosial Perseroan selama tahun 2012 dapat dilihat di Bab *Corporate Social Responsibility* pada halaman 218 Laporan Tahunan ini.

Kegiatan Politik: NIHIL

Seperti tahun-tahun sebelumnya, selama tahun 2012, BCA tidak pernah melakukan kegiatan politik ataupun memberikan sumbangan kepada Partai Politik.

Q. KODE ETIK

Pokok-Pokok Kode Etik Bankir BCA terdiri dari:

1. Patuh dan taat pada Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.
2. Menjaga nama baik dan mengamankan harta kekayaan Perseroan.
3. Menjaga kerahasiaan data nasabah dan Perseroan.
4. Menjaga agar kepentingan pribadi tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan ataupun nasabah.
5. Mencatat secara benar semua transaksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
6. Menjaga dan membina keharmonisan lingkungan kerja dan persaingan yang sehat.
7. Tidak menyalahgunakan jabatan dan wewenangnya untuk kepentingan pribadi maupun keluarganya.

8. Tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya maupun citra BCA pada umumnya.
9. Menjauhkan diri dari segala bentuk perjudian atau tindakan spekulatif.
10. Senantiasa meningkatkan pengetahuan dan wawasannya, dengan mengikuti perkembangan industri perbankan khususnya dan dunia usaha pada umumnya.

Kode Etik tersebut berlaku bagi Dewan Komisaris/Direksi dan karyawan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 778/SK/DIR/95.

Penerapan dan Penegakannya

Buku saku mengenai Kode Etik Bankir BCA telah diberikan kepada karyawan BCA. Didalamnya terdapat pernyataan dari karyawan bahwa telah memahami dan berjanji menaati dan menjalankan kode etik tersebut sebagai pedoman berperilaku baik di dalam maupun di luar pekerjaan. Karyawan menandatangani dan mengembalikan ke unit kerja *Human Capital Management*.

Dalam *website* BCA, Grup Hukum dan Kepatuhan terdapat Buku Kode Etik Bankir yang bisa diakses oleh Dewan Komisaris/Direksi dan Karyawan BCA.

R. BUDAYA PERUSAHAAN (CORPORATE CULTURE)

Divisi Pembelajaran dan Pengembangan sudah menyampaikan buku mengenai visi, misi dan tata nilai ke seluruh karyawan.

Visi

Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia.

Misi

- Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.
- Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah.
- Meningkatkan nilai *franchise* dan nilai *stakeholder* BCA.

Tata Nilai BCA

1. Fokus pada Nasabah (*Customer Focus*)

Memahami, mendalami dan memenuhi kebutuhan pelanggan dengan cara terbaik.

2. Integritas (*Integrity*)

Jujur, tulus, dan lurus.

Nasabah memiliki bank yang dipercaya.

Kepercayaan dibangun melalui tindakan yang mencerminkan integritas dan etika bisnis yang tinggi secara konsisten.

3. Kerja Sama Tim (*Team Work*)

Tim adalah himpunan orang yang memiliki pertalian khas, komitmen, tata cara dan sinergi untuk mencapai satu tujuan.

4. Berusaha Mencapai yang Terbaik (*Continuous Pursuit of Excellence*)

Senantiasa melakukan yang terbaik dengan cara dan kualitas terbaik.

S. WHISTLEBLOWING SYSTEM

Dalam rangka meningkatkan efektivitas penerapan sistem pengendalian *fraud* dan GCG dengan menitikberatkan pada pengungkapan dari pengaduan (pelaporan), maka perlu dirumuskan kebijakan *whistleblowing system* secara jelas, mudah dimengerti, dan dapat diimplementasikan secara efektif agar memberikan dorongan serta kesadaran kepada karyawan dan pejabat BCA untuk melaporkan tindakan *fraud*, pelanggaran terhadap hukum, peraturan perusahaan, kode etik, dan benturan kepentingan yang terjadi di BCA.

Whistleblowing system (pengaduan pelanggaran) merupakan sarana komunikasi bagi pihak internal perusahaan untuk melaporkan perbuatan/perilaku/kejadian yang berhubungan dengan tindakan *fraud*, pelanggaran terhadap hukum, peraturan perusahaan, kode etik, dan benturan kepentingan yang dilakukan oleh pelaku di internal perusahaan.

Pengaduan harus didasari itikad baik dan bukan merupakan suatu keluhan pribadi ataupun didasari kehendak buruk/fitnah.

Fraud adalah tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi bank, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan bank dan/atau menggunakan sarana bank sehingga mengakibatkan bank, nasabah, atau pihak lain menderita kerugian dan/atau pelaku *fraud* memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Jenis-jenis perbuatan yang tergolong *fraud* adalah:

- Kecurangan
- Penipuan
- Penggelapan aset
- Pembocoran informasi
- Tindak pidana perbankan (tipibank), dan
- Tindakan-tindakan lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Benturan Kepentingan adalah suatu kondisi dimana insan Perseroan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mempunyai kepentingan di luar kepentingan dinas, baik yang menyangkut kepentingan pribadi, keluarga, maupun kepentingan pihak-pihak lain sehingga insan Perseroan tersebut dimungkinkan kehilangan obyektivitasnya dalam mengambil keputusan dan kebijakan sesuai wewenang yang telah diberikan Perseroan kepadanya.

Tujuan *Whistleblowing System*

- Sebagai sarana bagi pelapor untuk melaporkan tindakan *fraud*, pelanggaran terhadap hukum, peraturan perusahaan, kode etik, dan benturan kepentingan tanpa rasa takut atau khawatir karena dijamin kerahasiaannya.
- Agar *fraud* yang terjadi dapat dideteksi dan dicegah sedini mungkin.

Sarana Pengaduan/Penyampaian Laporan Pelanggaran

Berikut ini adalah sarana dan alamat yang dapat digunakan oleh pelapor untuk menyampaikan pengaduannya.

SARANA	ALAMAT
E-mail	bcabersih@bca.co.id
SMS	0818-0818-1909 ^{*)}
Telepon <i>Direct</i>	021-2358-8008
VSAT – <i>Extension</i>	VSAT 89000 <i>Extension</i> 22888
Surat	PO BOX 1189, JKS 12011

^{*)} Nomor ini hanya bisa digunakan untuk SMS

Hal-Hal yang Harus Dipenuhi oleh Pelapor/ Penanganan Pengaduan

Untuk mempermudah dan mempercepat proses tindak lanjut, berikut ini adalah hal-hal yang harus dipenuhi oleh pelapor dalam menyampaikan pengaduannya.

- Memberikan informasi mengenai identitas diri pelapor untuk memudahkan komunikasi dengan pelapor, sekurang-kurangnya:
 - Nama pelapor (diperbolehkan menggunakan anonim)
 - Nomor telepon/alamat *e-mail* yang dapat dihubungi
- Harus memberikan indikasi awal yang dapat dipertanggungjawabkan (3W & 1H) yang meliputi:
 - Masalah yang dilaporkan (*What*)
 - Pihak yang terlibat (*Who*)
 - Waktu kejadian (*When*)
 - Bagaimana terjadinya (*How*)
- Laporan yang disampaikan harus berhubungan dengan:

- *Fraud*
- Pelanggaran hukum
- Pelanggaran peraturan perusahaan
- Pelanggaran kode etik
- Pelanggaran benturan kepentingan
- Hal-hal lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu

Perlindungan bagi Pelapor (*Whistleblower*)/ Pihak yang Mengelola Pengaduan

Atas laporan yang terbukti kebenarannya, BCA akan memberikan perlindungan terhadap pelapor.

Perlindungan bagi pelapor meliputi:

- Jaminan kerahasiaan identitas pelapor dan isi laporan yang disampaikan.
- Jaminan perlindungan terhadap perlakuan yang merugikan pelapor.
- Jaminan perlindungan kemungkinan adanya tindakan ancaman, intimidasi, hukuman ataupun tindakan tidak menyenangkan dari pihak terlapor.

Pemberian Sanksi

Apabila berdasarkan hasil investigasi terbukti terlapor melakukan *fraud*/pelanggaran, maka pejabat pemutus akan memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

T. LAIN – LAIN

Transaksi yang Masih Menunggu Persetujuan RUPS

Sampai dengan tutup buku 31 Desember 2012, tidak ada transaksi yang masih menunggu keputusan RUPS.

Peristiwa Penting Setelah Tanggal Neraca

Pada tanggal 7 Februari 2013, BCA telah menjual saham yang dibeli kembali (saham treasury) sebanyak 198.781.000 lembar saham, yang merupakan seluruh saham treasury yang dimiliki Perseroan, pada harga Rp 9.900 per lembar saham kepada pembeli yang tidak terafiliasi dengan Perseroan, sehingga saat ini Perseroan tidak lagi memiliki saham treasury.

Praktik *bad corporate governance* yang Tidak Diatur Dalam Kriteria antara lain sebagai berikut:

1. Tidak ada laporan bahwa BCA merupakan perusahaan yang mencemari lingkungan;
2. Tidak ada perkara penting yang sedang dihadapi oleh Perseroan, entitas anak Perseroan, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat yang tidak diungkapkan dalam Laporan Tahunan;
3. Tidak ada ketidakpatuhan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan;
4. Tidak ada ketidaksesuaian penyajian Laporan Keuangan dengan PSAK;
5. Dalam 2 tahun terakhir tidak ada Direktur yang berasal dari mantan karyawan/partner dari auditor eksternal.

U. SELFASSESSMENT PELAKSANAAN GCG DI BCA

Dalam upaya menjaga dan meningkatkan kualitas pelaksanaan GCG, Perseroan secara berkala melakukan *self assessment* secara komprehensif terhadap pelaksanaan GCG di BCA yang menyangkut 11 (sebelas) aspek penilaian sebagaimana diatur di dalam Peraturan Bank Indonesia maupun Surat Edaran Bank Indonesia tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.

Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit *Self Assessment* GCG di BCA untuk Periode Tahun 2012

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Peringkat	Nilai
		(A)	(B)	(A) x (B)
1.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	10%	1	0.10
2.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	20%	1	0.20
3.	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10%	1	0.10
4.	Penanganan Benturan Kepentingan	10%	1	0.10
5.	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5%	1	0.05
6.	Penerapan Fungsi Audit Internal	5%	1	0.05
7.	Penerapan Fungsi Audit Eksternal	5%	1	0.05
8.	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	7.50%	2	0.15
9.	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (<i>Related Party</i>) dan Penyediaan Dana Besar (<i>Large Exposures</i>)	7.50%	1	0.075
10.	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal	15%	1	0.15
11.	Rencana Strategis Bank	5%	1	0.05
	Nilai Komposit	100%		1.08

Peringkat Komposit Hasil *Self Assessment* Pelaksanaan GCG di BCA adalah **1,08** atau Predikat **"Sangat Baik"** sesuai Klasifikasi Peringkat Komposit dalam tabel berikut:

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
1,5 ≤ Nilai komposit < 2,5	Baik
2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
4,5 ≤ Nilai Komposit < 5	Tidak Baik

Manajemen BCA telah melakukan penerapan GCG yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip dasar GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip-prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen BCA.

Adapun pertimbangan peringkat komposit hasil *self assessment* tersebut di atas didasarkan antara lain pada hal-hal berikut ini:

- Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris**
 - Jumlah, Komposisi, Integritas dan Kompetensi Dewan Komisaris sangat sesuai dengan besaran bisnis dan kebutuhan BCA serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

- Dewan Komisaris telah memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha BCA pada seluruh tingkatan/jenjang organisasi termasuk melalui Komite-komite yang dibentuk Dewan Komisaris.
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dilaksanakan bersama-sama sesuai Anggaran Dasar BCA serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris BCA.
- Seluruh anggota Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan secara bersama-sama pada seluruh aspek BCA, sesuai prinsip GCG dan telah berjalan sangat efektif antara lain melalui 3 (tiga) Komite yang dibentuknya.
- Rapat Dewan Komisaris telah berjalan sangat efektif dan efisien dimana Dewan Komisaris selain menyelenggarakan Rapat diantara seluruh anggota Dewan Komisaris, juga menyelenggarakan Rapat Gabungan dengan Direksi dan seluruh hasil rapat didokumentasikan dengan sangat baik dan ditindaklanjuti oleh Direksi dan pihak-pihak terkait.
- Dewan Komisaris telah melaksanakan aspek transparansi dengan sangat baik dan memenuhi seluruh ketentuan yang berlaku.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

- Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Direksi sangat sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha BCA serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku.
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi sangat sesuai dengan pembagian tugas Direksi yang diatur secara internal dan memenuhi prinsip-prinsip GCG.
- Untuk efektivitas kerja, Direksi membentuk 6 (enam) Komite Eksekutif.

- Rapat Direksi terselenggara sangat efektif dan efisien karena rapat dilaksanakan setiap minggu di luar Rapat Gabungan dengan Dewan Komisaris yang dilakukan sebulan sekali. Hasil rapat termonitor dan ditindaklanjuti dengan sangat baik.
- Aspek transparansi Direksi sangat baik dan tidak pernah melanggar larangan-larangan yang ditetapkan dalam ketentuan internal dan eksternal.

3. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

- Komposisi dan kompetensi seluruh anggota Komite-komite dibentuk sesuai PBI. Komite-komite ini menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan sangat efektif, sesuai Pedoman dan Tata Tertib Kerja masing-masing Komite.
- Rekomendasi dari seluruh Komite kepada Dewan Komisaris dimanfaatkan oleh Dewan Komisaris sebagai bahan acuan pengambilan keputusan Dewan Komisaris dalam mendukung pengambilan keputusan strategis dan juga bagi Direksi dan unit-unit kerja terkait lainnya.
- Rapat Komite-komite telah berjalan dengan rutin dan sangat lancar baik melalui rapat-rapat formal maupun diskusi-diskusi dengan berbagai unit kerja termasuk dengan pihak auditor eksternal dan dilaksanakan sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang ada.

4. Penanganan Benturan Kepentingan

Untuk pengelolaan benturan kepentingan, Perseroan telah menyusun kebijakan, sistem dan prosedur penyelesaian benturan kepentingan sesuai ketentuan yang ada dan melaksanakannya sehingga Perseroan sangat mampu menghindari potensi terjadinya benturan kepentingan yang merugikan atau mengurangi keuntungan Perseroan.

5. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank

- Pelaksanaan fungsi kepatuhan di BCA selama periode 2012 telah berjalan baik dan tidak terdapat pelanggaran yang material/signifikan. Pelanggaran yang terjadi hanya bersifat administratif dan hal tersebut segera ditindaklanjuti untuk dilakukan perbaikan.
- Komitmen BCA terhadap tindak lanjut temuan audit BI selama 2012 telah dilakukan dengan baik.
- Pelaksanaan tugas dan independensi Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan berjalan secara efektif. Satuan Kerja Kepatuhan melakukan *review* secara berkala mengenai kepatuhan Satuan Kerja Operasional terhadap ketentuan dan atau perundang-undangan yang berlaku.
- Pedoman, sistem, dan prosedur seluruh jenjang organisasi tersedia sangat lengkap, kini dan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

6. Penerapan Fungsi Audit Internal

- Pelaksanaan fungsi audit intern BCA telah dilaksanakan dengan sangat efektif.
- Divisi Audit Internal telah menjalankan fungsinya secara sangat independen dan obyektif. Independensi dan kebebasan audit intern dalam penugasan terpelihara dengan baik.
- Dalam menjalankan tugasnya Divisi Audit Internal mematuhi kode etik dan berpedoman pada Piagam Audit Internal dan Manual Kerja Divisi Audit Internal yang dikaji ulang secara berkala dan disusun berdasarkan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dan standar yang diterbitkan oleh The IIA dan ISACA.

7. Penerapan Fungsi Audit Eksternal

- Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik telah efektif dan sesuai dengan persyaratan minimum yang ditetapkan dalam ketentuan dan telah dilaksanakan sangat independen dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.
- Kualitas dan cakupan hasil audit Akuntan Publik sangat baik.

8. Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal

- Manajemen efektif dalam mengidentifikasi dan mengendalikan seluruh risiko Perseroan.
- Manajemen aktif memantau kebijakan, prosedur, dan penetapan limit, sistem informasi manajemen yang komprehensif dan efektif untuk memelihara kondisi internal Perseroan yang sehat.
- Prosedur dan penerapan pengendalian internal Perseroan komprehensif dan sesuai dengan tujuan, ukuran dan kompleksitas usaha serta risiko yang dihadapi Perseroan.
- Manajemen efektif dalam memantau kesesuaian kondisi Perseroan dengan prinsip pengelolaan Perseroan yang sehat, sesuai ketentuan yang berlaku serta sesuai dengan kebijakan dan prosedur internal Perseroan.
- Penerapan pengendalian intern, menunjukkan adanya kelemahan yang tidak signifikan, namun telah dilakukan tindakan korektif sehingga tidak menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap kondisi Perseroan.

9. Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposures*)

- BCA telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur yang terkini dan sangat lengkap terkait dengan penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar.

- Selama tahun 2012 tidak ada pelanggaran maupun pelampauan BMPK kepada pihak terkait maupun non terkait.
- Pengambilan keputusan dalam proses penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar sesuai prinsip independensi dan kehati-hatian.

10. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan BCA, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal

- Informasi keuangan dan non-keuangan sangat memadai dan dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku.
- Perseroan telah menyediakan informasi keuangan dan non keuangan kepada *stakeholders* tidak terbatas pada yang diwajibkan dan sangat mudah untuk diakses oleh *stakeholders* termasuk melalui *homepage* Perseroan dan informasi yang disajikan senantiasa dikinikan dan diberikan tepat waktu, lengkap, akurat melalui berbagai media.
- Cakupan Laporan Pelaksanaan GCG telah disajikan sangat lengkap, akurat, kini dan utuh serta disatukan dalam Laporan Tahunan Perseroan secara sangat tepat waktu dan sesuai ketentuan yang berlaku dan disampaikan kepada pihak-pihak yang menerima Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Tahunan sesuai yang ditetapkan oleh PBI.
- Sistem Informasi Manajemen Perseroan memadai sehingga mampu menyediakan pelaporan internal yang lengkap, akurat, kini, utuh, dan sangat tepat waktu serta dapat digunakan untuk pengambilan keputusan secara efektif.

11. Rencana Strategis Bank

- Rencana Bisnis (*Business Plan*) Bank sangat sesuai dengan visi dan misi Perseroan serta Rencana Korporasi (*Corporate Plan*) Bank dan disusun sangat realistis dan telah memperhatikan seluruh faktor eksternal, faktor internal, prinsip kehati-hatian dan asas perbankan yang sehat.
- Realisasi rencana bisnis sangat sesuai dengan Rencana Bisnis Bank (*Business Plan*).
- *Low Strategic Risk Rating*.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berpijak pada konsep pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan, BCA melaksanakan program Bakti BCA sebagai perwujudan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) untuk menciptakan kesejahteraan bersama.

Sebagai bank yang telah melayani masyarakat selama lebih dari 56 tahun, dan menjadi bagian dari komunitas, BCA berkeyakinan bahwa dengan memberikan dukungan kepada masyarakat, dapat menciptakan kesuksesan bersama. Untuk itu, BCA turut berpartisipasi aktif mengembangkan program tanggung jawab sosial Perusahaan. Semangat inilah yang mendasari pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility* atau CSR) BCA selama ini.

BCA tidak hanya melaksanakan program pemberian bantuan (*charity*), ataupun hanya mengembangkan program kepedulian sosial semata-mata sebagai pemenuhan kewajiban semata. Namun lebih jauh, BCA berkomitmen untuk menjadikan filosofi dan tujuan CSR sebagai bagian tak terpisahkan dari aktivitas Perusahaan, yang berpijak pada konsep pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.





Pelajar SMA Negeri 3 Serang menyaksikan pementasan teater akulturasi budaya "Sie Jin Kwie", serta lebih mengenal profesi dan seni peran

Oleh karenanya, dalam setiap pengembangan produk dan layanan BCA kepada nasabah, tersirat komitmen BCA untuk memberikan pelayanan yang mendorong pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat.

Program kepedulian sosial BCA dilaksanakan dengan nama Bakti BCA. Implementasi Bakti BCA dilaksanakan melalui beberapa program, yaitu: solusi cerdas BCA, solusi sinergi BCA dan solusi bisnis unggul BCA.

Bakti BCA - Solusi Cerdas BCA

Solusi Cerdas BCA merupakan Program Bakti BCA yang berkaitan dengan dunia pendidikan, mengingat pendidikan merupakan salah satu sarana utama dalam mengembangkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Beberapa kegiatan Bakti BCA – Solusi cerdas BCA tersebut, antara lain:



Program Pendidikan Akuntansi: Suasana belajar di kelas

Program Pendidikan Akuntansi (PPA) – non gelar

PPA non-gelar telah dikembangkan sejak 1996, sesuai dengan salah satu kompetensi BCA yang bergerak di bidang perbankan, yaitu bidang akuntansi. Program ditujukan bagi lulusan sekolah menengah atas atau setara yang berprestasi namun memiliki kendala finansial untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Peserta diberikan pembekalan dalam bidang akuntansi, materi yang diberikan setara dengan mata kuliah akuntansi pada jenjang S1. Pendidikan dilaksanakan selama 30 bulan. Selain pembelajaran di kelas, siswa juga mengikuti program *on the job training* di lingkungan BCA.

Dalam rangka melengkapi pengembangan diri siswa, peserta diberikan juga pembekalan pengembangan kepribadian (*soft skill*). Selama mengikuti program PPA, peserta tidak dikenakan biaya dan ikatan dinas. Bahkan peserta mendapatkan bantuan uang saku.

Sesuai dengan kebutuhan BCA, bagi lulusan PPA non-gelar yang berminat menjadi karyawan BCA, dapat mengikuti proses seleksi.

Lulusan PPA non gelar yang berhasil lulus seleksi karyawan, akan disetarakan dengan lulusan S1. Diharapkan melalui program ini, dapat membantu mengembangkan dan meningkatkan kualitas SDM Indonesia, khususnya SDM siap pakai dalam bidang akuntansi.

BCA aktif mensosialisasikan program PPA melalui pengumuman dan media, seperti di website www.bca.co.id. Adapun peserta PPA tahun 2012 berjumlah 134 orang yang terdiri dari 3 angkatan (yaitu angkatan 28, 29, dan 30). Selama periode 2012, ada 70 peserta PPA yang berhasil menyelesaikan program tersebut.

Magang Bakti BCA

Program ini mulai dikembangkan pada 2002. Magang Bakti BCA merupakan salah satu program yang diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas SDM, khususnya dalam industri perbankan dan lembaga keuangan, melalui pembekalan keterampilan. Program ini ditujukan bagi lulusan sekolah menengah atas atau sederajat, D3 dan S1, yang berkeinginan

untuk magang di dunia kerja. Calon peserta yang lolos seleksi, akan diberi pelatihan sebagai *front liner* dan diberi kesempatan untuk *on the job training* di cabang BCA.

Selama pelatihan, peserta dibimbing oleh *trainer* dan praktisi perbankan dari internal BCA yang telah memiliki pengalaman. Beberapa contoh materi pelatihan yang diberikan, antara lain: keterampilan hitung uang dan sortir uang, pengenalan ciri keaslian uang rupiah, pengetahuan produk BCA, keterampilan *teller/ Customer Service Officer (CSO)* dan simulasi *mini bank*, rahasia bank, dan lain-lain. Selain pembekalan keterampilan dan pengetahuan, peserta diberikan pembekalan *soft skill*, seperti motivasi, *grooming*, dan lain-lain. Pada akhir masa magang, setiap peserta yang menyelesaikan program magang dengan baik, akan mendapat santunan beasiswa untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih baik.

Animo masyarakat terhadap program tersebut relatif baik. Selama 2012, tercatat 26.600 peminat, dan setelah melalui seleksi, sebanyak 3.877 orang berhasil lolos untuk mengikuti program Magang Bakti BCA. Pada umumnya peserta yang telah menyelesaikan program pemagangan Bakti BCA dapat mengaplikasikan pembekalan keterampilan tersebut di dunia kerja, atau memudahkan peserta untuk mendapatkan pekerjaan.

Bakti BCA Terintegrasi:

Sebagai Bank yang memimpin dalam penerapan teknologi tepat guna perbankan di Indonesia, dan sebagai bentuk nyata kontribusi BCA dalam pengembangan kualitas SDM, BCA mengembangkan Program Bakti BCA Terintegrasi. Program tersebut merupakan kontribusi BCA dalam membantu pengembangan sarana dan prasarana sekolah, yang disesuaikan dengan kompetensi BCA.

Program ditujukan ke sekolah dari tingkat SD sampai ke Sekolah Menengah Atas, yang relatif memiliki potensi, serta di lingkungan masyarakat dengan kondisi ekonomi yang perlu mendapat perhatian. Pada tahun 2000, program pertama kali dilaksanakan di 3 kecamatan (Ponjong, Semanu, Karangmojo),



Program Pendidikan Akuntansi: Suasana pembekalan *soft skill* melalui program *Outdoor Learning*

Gunung Kidul, Wonosari, Yogyakarta. Selanjutnya, program dilaksanakan di Gadingrejo, Tanggamus, Lampung (2003) dan di Taktakan, Serang (2007).

Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di daerah yang dimaksudkan. Beberapa bentuk implementasi program, antara lain: bantuan renovasi ruang belajar, pengembangan perpustakaan, pengembangan laboratorium komputer (tingkat SMP & SMA; dan untuk tingkat SMA dilengkapi dengan sarana V-sat), pelatihan bagi guru, maupun siswa. Selama tahun 2012, beberapa program yang dilaksanakan, antara lain: pengenalan perbankan (manfaat menabung), bantuan buku perpustakaan, pengenalan profesi dan seni teater (bagi siswa dan guru jurusan IPS/ Bahasa SMAN 3 Serang).

Beasiswa Bakti BCA:

BCA mengembangkan program Beasiswa Bakti BCA sejak tahun 1999. Program ditujukan kepada mahasiswa berprestasi Strata Satu (S1) yang sedang menempuh pendidikan, namun memiliki kendala finansial. Diharapkan melalui program tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar dan penerima beasiswa dalam menyelesaikan pendidikan. Beasiswa Bakti BCA meliputi uang kuliah (SPP) yang langsung disalurkan ke perguruan tinggi terkait dan bantuan uang saku.

Dalam rangka menjaga akuntabilitas, maka proses seleksi dilaksanakan oleh pihak perguruan tinggi. Selama periode 2012,

Beasiswa Bakti BCA diberikan kepada 102 mahasiswa dari 9 Perguruan Tinggi Negeri dan beberapa lembaga lain, antara lain: UI, ITB, IPB, Undip, UGM, Unbraw, ITS, Unair, Udayana, Universitas Paramadina, Institut Koperasi Indonesia (IKOPIN) Sukabumi, maupun Yayasan Karya Salemba Empat.

BCA juga memberikan perhatian pada pengembangan tenaga pengajar atau dosen khususnya dalam bidang non-eksakta. Untuk itu, BCA turut berpartisipasi memberikan beasiswa terkait dengan program beasiswa tingkat master dan doctoral yang dikembangkan oleh sebuah lembaga nirlaba, Yayasan Beasiswa dan Dukungan Penelitian Indonesia (Indonesian Scholarship and Research Support Foundation – ISRSF), untuk dapat belajar di salah satu perguruan tinggi di Amerika Serikat. Diharapkan melalui program tersebut, dapat mendorong perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia, serta kemajuan dunia pendidikan Indonesia.

Program Kemitraan

BCA mengembangkan program kemitraan dengan Lembaga Pendidikan Tinggi maupun lembaga lainnya sebagai wujud nyata kontribusi untuk pengembangan pendidikan di Indonesia, maupun lembaga lain, antara lain:

- a. **Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang:** BCA memberikan dukungan dan bantuan dalam pengembangan Laboratorium Perbankan pada Program Vokasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya,

Malang. Laboratorium perbankan tersebut diresmikan pada Maret 2012. BCA juga memberikan pendampingan dalam penyusunan beberapa mata kuliah terkait, serta tenaga pengajar yang berpengalaman di dunia perbankan. Diharapkan hal tersebut dapat meningkatkan kualitas pembekalan dan belajar peserta didik Program Vokasi, sehingga alumni program tersebut siap untuk terjun di dunia kerja, khususnya di industri perbankan dan lembaga keuangan.

Selain hal tersebut, BCA juga mengembangkan beberapa program terkait dengan edukasi dan pengenalan perbankan melalui pameran, maupun *sharing knowledge* melalui kuliah umum. Pada bulan Maret 2012, Komisaris Independen BCA memberikan kuliah umum kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya. BCA juga memberikan pendampingan terkait dengan pengembangan dan implementasi elektronik ID Card sebagai kartu mahasiswa maupun kartu pengenalan karyawan dan dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.

- b. **Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang:** Sebagai kesinambungan kerjasama bantuan yang telah dilaksanakan pada tahun 2011. Beberapa bentuk implementasi selama periode 2012, antara lain: bantuan infrastruktur, seperti jaringan komunikasi Bloomberg, sebagai sarana pembelajaran mengenai pasar komoditas, maupun saham, dll. BCA juga memberikan bantuan komputer dan *in focus* di beberapa kelas.

BCA memberikan pendampingan dan bantuan dalam pengembangan dan implementasi elektronik ID Card sebagai kartu mahasiswa maupun kartu pengenalan karyawan dan dosen. Penggunaan elektronik ID Card tersebut diresmikan penggunaannya pada Mei 2012 yang lalu, dimana kartu tersebut juga dapat dipergunakan sebagai sarana *micro*



Komisaris Independen BCA memberikan kuliah umum di Universitas Brawijaya

payment di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Untuk lebih mendekatkan dan memperkenalkan perbankan kepada mahasiswa, BCA menyelenggarakan pameran maupun aktif menjadi nara sumber sebagai dosen tamu maupun kuliah umum.

- c. **Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia:** BCA memberikan dukungan dan bantuan terkait dengan pelaksanaan program MJM (Master Journey Management) dan DJM (Doctoral Journey Management) yang diprakarsai oleh FEB UI. MJM dan DJM yang dilaksanakan pada Mei 2012 tersebut, merupakan kompetisi bagi mahasiswa manajemen jenjang master dan doktor yang diikuti oleh berbagai sekolah tinggi atau perguruan tinggi manajemen terkemuka di Indonesia. Bersamaan dengan pelaksanaan tersebut, BCA melakukan edukasi mengenai perbankan melalui pameran perbankan.
- d. Saat ini, BCA bekerjasama dengan **Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta**, terkait dengan rencana pengembangan laboratorium perbankan konvensional, sebagai sarana pendukung proses belajar di lingkungan FEB UGM.
- e. **UNICEF:** BCA kembali bekerjasama dengan Unicef di tahun 2012, dengan mendonasikan dana untuk dapat turut berpartisipasi pada program PAUD (Pengembangan Anak Usia Dini) Unicef. Program tersebut dikembangkan oleh Unicef, mengingat pentingnya kebutuhan layanan bagi perkembangan usia emas anak-anak Indonesia, yang mencakup perkembangan fisik, pendidikan, sosial dan emosional. Kegiatan yang dikembangkan Unicef tersebut, meliputi beberapa hal, antara lain: advokasi kepada pemangku kepentingan, lokakarya, pelatihan stimulasi dini bagi kelompok kader, dan lain-lain.

Selain itu, BCA juga mendonasikan dana melalui UNICEF, terkait dengan fungsi BCA

sebagai agen resmi penjualan Suku Negara Ritel SR-004 di pasar perdana. Terkait dengan hal tersebut, BCA mendonasikan Rp1.000 untuk setiap pembelian Suku Negara Ritel SR-004 di pasar perdana tersebut. Donasi diserahkan secara simbolis kepada Marc Lucet, Deputy Representative UNICEF Indonesia di Menara BCA, Jakarta pada April 2012.

- f. BCA juga memberikan donasi pada yayasan atau lembaga terkait dengan program pendidikan, antara lain renovasi ruang belajar SD Bentara Wacana, Muntilan, pengembangan mobil pintar dari Yayasan Pondok Kasih dan lain-lain.

Edu-tainment Solusi Perbankan

Program dikembangkan sebagai sarana edukasi perbankan yang ditujukan secara khusus bagi generasi muda – serta masyarakat secara umum. Implementasi program tersebut, antara lain:

- a. Prototipe Mini Bank BCA KidZania: Program dikembangkan sebagai sarana edukasi mengenai perbankan kepada anak-anak. Sejak tahun 2006, BCA bekerjasama dengan KidZania, mengembangkan prototipe Mini Bank BCA, yang memberikan layanan *banking lobby* dan ATM di KidZania, Jakarta. Anak-anak dapat mengenal layanan dan manfaat perbankan serta ATM perbankan. Anak-anak juga dapat mengenal beberapa profesi yang terkait dengan perbankan.
- b. Sosialisasi perbankan dan TabunganKu: Dalam rangka mendukung program kerja Pokja Edukasi Perbankan Bank Indonesia, beberapa kegiatan yang dilakukan BCA, antara lain: edukasi manfaat menabung dan produk TabunganKu kepada siswa sekolah di beberapa daerah, seperti di sekolah binaan BCA (Gunung Kidul, Serang, dan Lampung), maupun di beberapa pusat keramaian.

Terkait dengan edukasi perbankan kepada masyarakat luas, BCA juga mengembangkan beberapa sarana edukasi lain. BCA secara konsisten dan



Day Care : Kegiatan program edukasi “Ayo ke Bank” yang diikuti oleh putra-putri karyawan BCA

berkesinambungan membuat tulisan dan artikel di media massa baik cetak maupun on-line, dengan nama rubrik “berita BCA”. Selama periode 2012, Berita BCA dipublikasi bekerjasama dengan: koran Kompas, Pikiran Rakyat (PR), Jawa Pos, majalah Swa, majalah Tempo, tabloid Kontan, Kompas.com, Kontan.co.id, Yahoo.co.id, PR online, detik.com versi mobile, SWA online, Tempo online, dan lain-lain.

- c. **Day Care** BCA: Merupakan program yang ditujukan kepada anak karyawan BCA (usia sekolah dasar), khususnya di Jabodetabek. Program ini pertama kali diluncurkan pada tahun 2010. Sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan, maka program dilaksanakan berdekatan dengan peringatan Idul Fitri. Pada tahun 2012, program diikuti lebih dari 200 anak-anak karyawan BCA Jabodetabek. Melalui program ini, peserta juga dikenalkan dengan manfaat menabung dan mengelola uang.

Bakti BCA - Solusi Sinergi BCA

Solusi Sinergi BCA merupakan Program Bakti BCA yang berkaitan dengan sinergi dengan bidang budaya, kesehatan, dan lingkungan. Beberapa program tersebut, antara lain:

BAKTI BCA Dalam Bidang Budaya

Budaya merupakan salah satu identitas dan karakter bangsa, untuk itu BCA turut

berpartisipasi untuk melestarikan dan mendukung pengembangan budaya nasional Indonesia. Mengawali tahun 2012, BCA mengembangkan program “**BCA untuk Wayang Indonesia**”. Beberapa bentuk kegiatan, antara lain:

- a. **WOW – World of Wayang**: BCA bekerjasama dengan Pepadi dan Kompas TV mengembangkan program edukasi dan pengenalan mengenai berbagai wayang Indonesia melalui layar kaca. Program ditayangkan setiap minggu siang. WOW menjadi sarana pengenalan awal beragam wayang dari berbagai daerah di Indonesia, seperti wayang kulit, wayang golek, wayang purwa, wayang cengblong, wayang hip hop, wayang suket, dan lain-lain. Dalam jangka panjang, diharapkan dapat menimbulkan kebanggaan dan motivasi masyarakat maupun generasi muda untuk mengenal wayang secara lebih mendalam.
- b. **Lomba Fotografi World of Wayang Indonesia**: sebagai kesinambungan WOW dan dalam rangka menumbuhkan animo dan memotivasi generasi muda serta masyarakat untuk lebih mengenal wayang Indonesia. Program diluncurkan pada Oktober 2012 dan terbuka untuk umum. Penjurian dilaksanakan pada akhir 2012 dan awal 2013, pengumuman pemenang dilakukan pada Januari 2013.
- c. BCA mendukung beberapa organisasi yang memiliki dedikasi dan integritas dalam pengembangan budaya bangsa, seperti: pementasan sinema wayang



Bidang Budaya: Peresmian “BCA untuk Wayang Indonesia”

multimedia yang dipentaskan di Jakarta, dan digagas oleh budayawan muda dan berhasil menarik minat masyarakat serta generasi muda; lomba dalang cilik yang diselenggarakan oleh Pepadi; penerbitan komik Wayang Bharatayuda diprakarsai oleh Unima; pagelaran wayang orang Indonesia pusaka Unesco; pementasan drama kolosal "Matah Ati" yang dipagelarkan di Solo; pementasan teater akulturasi budaya "Sie Jin Kwie"; pagelaran drama musikal "Roro Mendut"; dan lain-lain.

- d. BCA juga turut berpartisipasi dalam pelestarian batik Indonesia, salah satu yang dilakukan adalah dengan menjadikan batik sebagai icon pada kartu kredit Platinum. BCA Card "Batik" Platinum diluncurkan pada semester kedua 2012, dan oleh MIX Interactive, Group of SWA Media Inc, dinobatkan sebagai "Best Social Campaign Program 2012" pada 27 September 2012.

Bakti BCA Dalam Bidang Kesehatan

BCA turut aktif berkontribusi melalui kerja sama dengan beberapa lembaga yang memiliki kredibilitas dan kompetensi dalam bidang kesehatan. Khususnya dalam pengembangan layanan kesehatan yang terjangkau bagi masyarakat yang kurang mampu. Beberapa bentuk implementasi Bakti BCA dalam bidang kesehatan, antara lain:

- a. Operasi katarak: Sebagai kesinambungan dari program yang dikembangkan sejak tahun 2001, BCA kembali bekerjasama dengan Seksi Penanggulangan Buta Katarak – Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia (SPBK – Perdami), memberikan layanan operasi katarak bagi masyarakat kurang mampu, khususnya di daerah.

Partisipasi BCA tersebut, sebagai upaya untuk mendukung penanggulangan dan mengurangi jumlah penderita katarak. Disamping hal tersebut, katarak dapat menimbulkan kebutaan, yang secara tidak langsung dapat menurunkan tingkat produktifitas individu maupun keluarga terkait.



Pelaksanaan Operasi Katarak yang dilakukan di beberapa daerah Indonesia

Selama periode 2012, bersama dengan SPBK-Perdami telah dilaksanakan 263 tindakan operasi katarak di beberapa daerah, yaitu Rumkital Dr. Midiyanto S, Tanjung Pinang, Sumatera; Kantor Dinas Kesehatan Kab. Kayong Utara, Kalimantan Barat; Rumah Sakit Kapal KRI Dr Suharso TNI AL, di Propinsi Maluku Utara.

Sejak diluncurkan tahun 2001 hingga Desember 2012, sudah terlaksana 1.992 tindakan operasi katarak yang dilakukan di beberapa daerah, seperti Lampung; Pelabuhan Ratu, Sukabumi; Gunung Kidul, Yogyakarta; Cilacap; Banten; Cirebon; Bengkulu; Tasikmalaya; Sintang, Kalimantan Barat; Rote, Kupang; Pematang Siantar, Sumatera Utara; Sumba Barat; dan lain-lain.

- b. Donor Darah Bakti BCA: Program diluncurkan pada tahun 1991 bekerjasama dengan PMI. BCA aktif menyelenggarakan kegiatan donor darah, yang diikuti oleh karyawan dan manajemen BCA. Pada umumnya, kegiatan dilaksanakan secara periodik dan merupakan agenda tetap, yaitu 3 atau 4 kali dalam satu tahun. Kegiatan dilaksanakan di kantor pusat maupun di beberapa cabang BCA. Pada periode 2012, BCA menyumbangkan 1.468 kantong darah. Dan sejak pertama kali diluncurkan hingga Desember 2012, telah disumbangkan 39.225 kantong darah.



Kegiatan Donor Darah yang diikuti oleh karyawan BCA secara rutin

- c. Klinik layanan kesehatan – Klinik Duri Utara: Dalam rangka turut berpartisipasi untuk meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu, BCA bekerjasama dengan Klinik Duri Utara, menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas dengan biaya terjangkau. Kerjasama ini mulai dilakukan bersamaan dengan peringatan ulang tahun BCA yang ke-55. Peresmian dilakukan langsung oleh Presiden Direktur BCA, pada Februari 2012. Layanan kesehatan yang diberikan, antara lain: jasa konsultasi layanan kesehatan umum maupun pengobatan, jasa konsultasi keluarga berencana dan pengobatan. Sejak dibuka hingga Desember 2012, telah diberikan layanan kepada 6.796 pasien.
- d. Bantuan Mobil Operasional Rhesus Negatif – PMI DKI Jakarta: Seiring dengan kebutuhan sarana untuk memfasilitasi proses donor darah rhesus negatif, yang bersifat menjemput bola di lingkungan DKI Jakarta, BCA memberikan bantuan mobil operasional rhesus negatif kepada PMI DKI. Bantuan diserahkan bertepatan peringatan hari ulang tahun PMI, pada bulan September 2012, dan diterima langsung oleh Ibu Rini Sutiyoso selaku ketua PMI DKI.

Bakti BCA Dalam Bidang Lingkungan Hidup

Penghijauan

Merupakan kelanjutan dari dukungan dan kerjasama BCA dengan WWF Indonesia pada

tahun 2011, dimana BCA berkontribusi dalam program NEWTrees di Taman Nasional Rinjani. Pada periode 2012, terkait dengan penunjukan BCA selaku salah satu agen penjualan ORI-009, dalam setiap pembelian ORI-009 senilai Rp 5 juta atau kelipatannya, BCA mendonasikan Rp 1.000 kepada WWF Indonesia untuk program NEWTrees. Donasi BCA tersebut diimplementasikan dalam bentuk penanaman 2.800 bibit pohon (7 ha) di daerah penyangga Taman Nasional Ujung Kulon. Sebagai salah satu upaya untuk turut mendukung perbaikan habitat Badak Jawa (*Rhinoceros Sondaicus*) dan daerah tangkapan air. Penyerahan simbolis donasi BCA dilaksanakan pada awal Q4 - 2012 yang lalu.

Dukungan pada Pelestarian Satwa

BCA memberikan dukungan pada Program kampanye pelestarian Badak Jawa “Run Rhino Run” yang diprakarsai oleh WWF Indonesia. BCA juga memberikan dukungan pada program pelestarian Orangutan Kalimantan melalui Yayasan Penyelamat Orangutan Borneo atau BOSF (The Borneo Orangutan Survival Foundation). Sebuah organisasi nirlaba yang didirikan pada 1991 dan merupakan lembaga nirlaba penyelamat primata. Beberapa bentuk kegiatan BOSF, antara lain konservasi orang utan liar dan habitatnya, menyelamatkan orang utan liar, merehabilitasi orang utan.

Perbaikan Rumah Layak Huni

Bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, serta Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, serta beberapa mitra kerja, BCA berpartisipasi dalam program pembangunan perumahan layak huni bagi masyarakat kurang mampu di kawasan Cilincing dan Lautze, Jakarta. Upaya tersebut diharapkan dapat turut menciptakan tempat tinggal yang lebih nyaman dan sehat.

Kegiatan tersebut merupakan kesinambungan dari program yang diprakarsai pada April 2011. Melalui program ini, selama 2012, telah dilakukan serah terima 106 unit perumahan layak huni kepada warga di Cilincing, Jakarta Utara dan Lautze, Jakarta Pusat.

Bakti BCA Dalam Bidang Olah Raga

Dalam rangka mendukung kemajuan bidang olah raga di Indonesia, salah satunya melalui pemberian apresiasi BCA kepada atlet yang berhasil memperoleh medali Olimpiade 2012 di London. BCA memberikan penghargaan berupa perlindungan Asuransi Kesehatan kepada atlet dari cabang olahraga angkat besi, Triyatno dan Eko Yuli Irawan, atlet yang berhasil meraih medali perak dan perunggu Olimpiade 2012. Penyerahan simbolis apresiasi tersebut disaksikan oleh pengurus KOI dan KONI. Selain hal tersebut, BCA memberikan dukungan kepada beberapa organisasi atau lembaga yang mengembangkan kegiatan pengenalan dan peningkatan olah raga di masyarakat, misalnya: kejuaraan renang DKI Jakarta, *funbike*, dan lain-lain.



Bidang Olah Raga: Penyerahan penghargaan berupa Asuransi kesehatan untuk Atlet Angkat Besi Indonesia

RI, Yayasan Santa Maria; kampanye anti narkoba, dan lain-lain.

Bakti BCA - Solusi Bisnis Unggul BCA

Solusi Bisnis Unggul BCA merupakan Program Bakti BCA yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Program tersebut dikembangkan seiring dengan keunggulan BCA yang dikenal masyarakat, yaitu *payment system* BCA. Beberapa bentuk implementasi program solusi bisnis unggul BCA, antara lain:

Lembaga Pengembangan Bisnis (LPB) Mitra Bersama

Usaha kecil memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha yang secara tidak langsung mendukung perkembangan dan perekonomian Indonesia. Untuk itu, sejak tahun 2009, tiga perusahaan – yaitu BCA, PT Astra Internasional Tbk, dan PT Pertamina – berkolaborasi mengembangkan Lembaga Pengembangan Bisnis (LPB) Mitra Bersama. Salah satu tujuan dari pembentukan lembaga tersebut, sebagai wadah untuk memfasilitasi pelaku usaha kecil agar dapat mengembangkan usaha agar lebih berkelanjutan dan kompetitif.

Untuk mengimplementasikan pembentukan LPB tersebut, ketiga perusahaan difasilitasi oleh Yayasan Dharma Bhakti Astra. Sejak 2009, telah dikembangkan LPB Mitra Bersama di 4 kota, yaitu di Sidoarjo, Jawa Timur (2009),

Program Empati dan Donasi Lain-lain

Merupakan ungkapan empati BCA kepada masyarakat Indonesia yang terkena musibah bencana alam. Pada periode 2012, beberapa bentuk bantuan BCA, antara lain:

- Dukungan pada Program penggalangan dana *hands for* Mentawai yang diprakarsai oleh Yayasan Kasih Abadi Untuk Mentawai (KAUM). Yayasan bermaksud mengembangkan beberapa program berkelanjutan terkait dengan *recovery* musibah bencana alam tsunami di Mentawai pada tahun 2010. Salah satu program dari Yayasan adalah mengembangkan dan membangun sarana belajar. Donasi BCA diberikan dalam bentuk kursi dan meja belajar dari rotan sesuai dengan program Rotan for School yang diprakarsai oleh Kementerian Perindustrian.
- Bantuan musibah kebakaran di daerah Tambora, Jakarta.
- Selain hal tersebut, BCA memberikan donasi kepada beberapa yayasan atau lembaga sosial, seperti donasi pada kegiatan bakti sosial yang dikoordinasikan oleh Kamar Dagang Indonesia, Persatuan Pensiunan ABRI, Korps Cacat Veteran

Palembang, Sumatera Selatan (2010), Bukit Tinggi, Sumatera Barat (2010), dan Yogyakarta (2012).

Pendampingan LPB Mitra Bersama dilakukan melalui beberapa program, antara lain: konsultasi, pelatihan (antara lain: pengelolaan keuangan atau akuntansi sederhana, manajemen, pengelolaan bengkel roda dua, pengolahan limbah, pengelolaan kemasan, pelatihan *internet/website*, pelatihan *quality control*); memfasilitasi untuk dapat lebih mengenal dan mengembangkan pasar; pengenalan perbankan atau lembaga finansial (seperti: sosialisasi produk dan jasa perbankan, temu pembiayaan UMKM), pengembangan jejaring (misalnya temu usaha UMKM, bazar). Pengurus LPB Mitra Mandiri juga aktif melakukan kerja sama dengan lembaga pendidikan dan Pemerintah Daerah maupun lembaga terkait setempat untuk memberikan pelayanan yang lebih efektif kepada para pelaku usaha kecil.

Kemitraan dengan Komunitas

- a. Karang taruna Omah Pasinaon: BCA memberikan dukungan pada upaya pemberdayaan masyarakat yang dikelola oleh karang taruna Omah Pasinaon, di Gunung Kidul, Wonosari, Yogyakarta. Karang taruna tersebut mengembangkan beberapa program untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anak-anak dalam suasana yang gembira. Dalam perkembangannya, program pengembangan ketrampilan tersebut juga diikuti oleh masyarakat. Beberapa bentuk kegiatan tersebut, antara lain taman bacaan, pembelajaran tambahan bagi murid-murid SD, ketrampilan bagi anak usia TK dan SD, belajar budaya (seperti gamelan, karawitan, musik lesung).
- b. Paguyuban Wirawisata Gelaran: merupakan komunitas yang diprakarsai oleh karang taruna dengan restu pemuka masyarakat setempat. Salah satu program yang dikembangkan oleh paguyuban tersebut, adalah pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui

pengembangan desa wisata Wirawisata Gua Pindul, di Gunung Kidul, Yogyakarta. Diharapkan pengembangan Desa Wisata tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan dan usaha bagi pemuda dan masyarakat setempat.

Dalam rangka lebih meningkatkan layanan desa wisata tersebut, BCA memberikan bantuan pengembangan infrastruktur, seperti perbaikan kamar bilas, pengembangan ruang tunggu. Selain hal tersebut, BCA juga memperkenalkan produk dan layanan perbankan yang dapat memberikan kemudahan bagi pengelola maupun pengunjung desa wisata Gua Pindul. Untuk itu, pada penghujung tahun 2012, diimplementasikan *Electronic Data Capture* (EDC) BCA sebagai alternatif sarana pembayaran pengunjung Gua Pindul. Sebagai kesinambungan dukungan BCA, dalam rangka pengembangan kualitas SDM, BCA merencanakan akan memfasilitasi beberapa program pelatihan yang akan diimplementasikan pada tahun 2013 mendatang.

- c. Kemitraan Lembaga Pembinaan Pelaku Usaha: BCA bekerjasama dengan Lazisnu, sebuah lembaga nirlaba yang memperhatikan dan memperdayakan pelaku usaha kecil, dengan program bernama NuPreneur. Dana tersebut dipergunakan untuk memperdayakan kelompok usaha untuk dapat meningkatkan usaha yang ditekuni. Kelompok usaha yang dituju oleh Lazisnu tersebut merupakan usaha kecil atau rumah tangga, seperti: pedagang ketoprak, pedagang kelontong, dan lain-lain.

Adapun biaya pelaksanaan Bakti BCA yang mencakup Solusi Cerdas BCA, Solusi Sinergi BCA dan Solusi Bisnis Unggul BCA selama 2012:

Bakti BCA	Implementasi Program	Biaya 2012 (Rp juta)
Solusi Cerdas BCA	PPA non degree	Rp 5.749,4
	Beasiswa Bakti BCA	Rp 6.262,3
	Bakti BCA Terintegrasi	Rp 29,3
	Kemitraan	Rp 8.934,6
	Permagangan Bakti BCA	Rp 83,8
Solusi Sinergi BCA	Budaya	Rp 4.666,4
	Kesehatan	Rp 608,2
	Lingkungan	Rp 500,01
	Olah raga	Rp 843,6
	Empati	Rp 484,9
	Sumbangan lain-lain	Rp 1.290,3
Solusi Bisnis Unggul BCA	Komunitas	Rp 401
Sub total		Rp 29.853,81

Selain dari ketiga Solusi BCA dari program Bakti BCA tersebut di atas, BCA juga mempunyai komitmen yang tinggi dalam Perlindungan Kerja Terhadap Karyawan maupun Perlindungan Kepada Para Konsumen ataupun Nasabah.

A. Perlindungan Kerja terhadap Karyawan BCA

Setiap karyawan BCA merupakan aset berharga yang tak terkira nilainya, dimana karyawan BCA merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung pencapaian target kinerja Perusahaan. Manajemen Sumber Daya Manusia di BCA mengedepankan *asset human capital* yang menyeluruh. BCA berkomitmen dalam pengembangan SDM yang berkelanjutan, dalam rangka peningkatan kualitas, kompetensi dan karakter, karir serta kesejahteraan dari setiap karyawan sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa kenyamanan dan kebanggaan karyawan kepada BCA. Manajemen percaya, bahwa untuk mencapai peningkatan kinerja yang sempurna diperlukan kesempurnaan yang semaksimal mungkin dari sumber daya manusia BCA.

Dengan demikian, BCA menjamin hak-hak dan kewajiban setiap karyawan termasuk diantaranya memberikan perlindungan kerja pada karyawan. Perlindungan kerja tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Kebijakan terkait ketenagakerjaan yang dituangkan secara transparan dalam Buku Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang setiap saat dapat diakses dengan mudah oleh seluruh karyawan. Buku Perjanjian Kerja Bersama (PKB) disusun dan di *review* secara bersama-sama antara Manajemen BCA dan Serikat Pekerja setiap dua tahun.
- Iklim kerja yang kondusif untuk mendukung pencapaian target individu, target unit kerja dan target BCA secara keseluruhan. Manajemen meyakini pencapaian kinerja terbaik hanya akan dapat dicapai dengan penciptaan iklim kerja yang kondusif yang dibangun secara mendasar dan filosofis melalui penerapan budaya perusahaan dan kejelasan visi dan misi Perusahaan. Iklim kondusif tersebut dibangun dengan kesadaran kompetisi kinerja secara sehat, melalui penilaian kinerja yang transparan dan adil untuk individu, evaluasi kinerja unit kerja secara berkala.
- Kesempatan untuk mengaktualisasikan keahlian, kompetensi, bakat dan minat karyawan. BCA memberikan kesempatan sepenuhnya kepada setiap karyawan untuk dapat mengaktualisasikan keahlian dan kompetensi yang dimilikinya untuk

mendukung pencapaian target kerja dengan tetap memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Selain itu karyawan BCA pun juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat dan minat di luar aspek pekerjaan seperti misalnya melalui kegiatan olahraga dan seni. Terkait dengan hal tersebut, BCA memfasilitasi melalui kegiatan yang dikoordinasikan oleh Bakorseni (Badan Koordinasi Olah Raga, dan Seni) BCA.

- d. Keterbukaan informasi bagi karyawan terkait perkembangan perusahaan maupun hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan. Karyawan BCA juga berhak untuk dapat menginspirasi pendapat berupa saran dan kritik yang membangun atas permasalahan-permasalahan yang ada. Karenanya BCA menyediakan beragam sarana komunikasi internal mulai dari korespondensi dinas berupa surat edaran, sampai kepada *email broadcast*, majalah internal BCA – InfoBCA, layanan telepon HaloSDM, maupun sarana lainnya.
- e. Arah dan Pengembangan karir yang jelas dan terencana, tentunya disesuaikan dengan kualitas pencapaian target kinerja individu, dan target unit kerja.
- f. Kesempatan kerja yang sama bagi setiap karyawan BCA tanpa memandang suku, agama, ras, antar golongan yang juga termasuk tanpa memandang jenis kelamin dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari. Kebijakan perusahaan dalam penempatan lebih menekankan kepada kualitas dan kompetensi yang diselaraskan dengan kebutuhan perusahaan.

Kesehatan Karyawan

BCA merupakan perusahaan yang sangat memperhatikan kesejahteraan dan kesehatan karyawan. Kompensasi dan *benefit* yang diberikan senantiasa dijaga pada posisi yang kompetitif dalam industri perbankan. Fasilitas kesehatan yang diberikan kepada karyawan cukup komprehensif dan mencakup

fasilitas kesehatan yang bersifat preventif dan kuratif, antara lain fasilitas rawat inap, rawat jalan, persalinan, kacamata, perawatan gigi, pemeriksaan laboratorium hingga *medical check up* dan *pap smear*. Kebijakan kesehatan dimaksudkan sebagai upaya untuk memastikan kesehatan karyawan tetap terjaga yang diharapkan berdampak positif bagi kehidupan karyawan selaku individu, keluarga maupun karyawan BCA.

BCA juga aktif mengembangkan program edukasi dan sosialisasi untuk menumbuhkan pola hidup sehat. Pada November 2012, BCA mencanangkan program “Sehat Bersama BCA”. Pada kesempatan tersebut, Jajaran Komisaris, Direksi, manajemen dan karyawan BCA Jabodetabek melakukan olah raga bersama, meliputi jalan dan sepeda bersama, serta beberapa aktivitas lomba ketangkasan dan *stand* edukasi pola hidup sehat. Kegiatan tersebut sebagai cikal bakal pengembangan program *health awareness*.

Kesejahteraan Karyawan

Sebagai wujud komitmen BCA untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan BCA, maka mulai tahun 2012 berdasarkan keputusan Manajemen, BCA menjalankan program kepemilikan saham BCA bagi seluruh level karyawan mulai dari eselon S1 (Kepala Divisi/ Kepala Kantor Wilayah) hingga eselon S8 (non clerical) dengan periode *lock up* (tidak boleh dijual) selama 3 tahun. Dana untuk pembelian saham tersebut berasal dari *extra* bonus yang diterima oleh karyawan berdasarkan kinerjanya selama periode 1 Januari s/d 31 Desember 2011. Perusahaan dalam hal ini berperan membantu mengadministrasikan pembelian saham tersebut guna mempermudah proses kepemilikan saham oleh karyawan.

Pada tanggal 25 April 2012, BCA mendistribusikan *extra* bonus dalam bentuk saham BCA kepada 17.919 karyawan tetap (permanent employee) yang telah memenuhi persyaratan berhak atas bonus 2011 dengan total saham yang didistribusikan sebanyak 18.019.377 saham dan harga pembelian rata-rata sebesar Rp. 7.519,91/saham.

Keselamatan Kerja

Dalam rangka menciptakan keselamatan kerja di lingkungan kantor BCA, pengembangan dan penataan ruang kerja dilakukan dengan mengacu pada beberapa hal, antara lain:

- Kelengkapan dan kelayakan sarana dan lingkungan kerja.
- Kebersihan lingkungan kerja.
- Keserasian tata ruang kerja.
- Ketepatan peletakan sarana kerja.
- Kelengkapan dan kelayakan sarana pengamanan
- dan lainnya

Turnover Karyawan

Berdasarkan data yang ada, tingkat *turnover* karyawan tahun 2012 relatif rendah, yaitu 565 orang atau 2,91% dari total karyawan tetap BCA. Apabila dibandingkan dengan total karyawan BCA pada tahun 2012 (19.485 orang), maka tingkat *turnover* pegawai pada tahun 2012 tersebut relatif tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Relatif rendahnya tingkat *turnover* karyawan BCA, ditengah-tengah persaingan industri perbankan Indonesia, secara tidak langsung menggambarkan bahwa suasana kerja di BCA cukup kondusif dan penuh dengan kebersamaan (*teamwork*) yang tinggi. Hal tersebut dapat menciptakan kenyamanan dan ketenangan kerja karyawan BCA, untuk memberikan layanan terbaik bagi nasabah BCA.

Karyawan BCA memandang bahwa berkarya di BCA bukan dalam jangka pendek. Oleh karena itu, karyawan BCA berupaya untuk memberikan kontribusi yang optimal bagi kemajuan BCA. Sebagai ilustrasi, 42% dari total karyawan tetap memiliki masa berkarya pada rentang 20 tahun ke atas, 38% pada rentang 13 sampai dengan di bawah 20 tahun.

B. Perlindungan Terhadap Konsumen/ Nasabah

Komitmen BCA untuk memberikan layanan terbaik bagi nasabah, mitra kerja dan masyarakat. Pengelolaan bisnis bagi BCA tak sekedar profitabilitas tetapi mewujudkan solusi perbankan bagi nasabah, mitra

kerja dan masyarakat. Pemberian solusi yang didasari atas kebutuhan nasabah dengan memperhatikan perlindungan dan keselamatan nasabah. Komitmen tersebut tercermin pada pengembangan produk dan layanan BCA hingga tahap akhir pelayanan atau purna jual. Hal tersebut dilaksanakan konsisten dan berkesinambungan.

Komitmen BCA tersebut, mendapat apresiasi dari beberapa lembaga independen. Beberapa penghargaan yang diperoleh BCA selama periode 2012 terkait dengan layanan kepada nasabah, antara lain:

- Indonesia Service to Care Champion 2012 untuk kategori "Saving Account, Conventional Banking" dan kategori "Credit Card, Conventional Banking" dari Marketeers – Markplus Insight (Januari 2012)
- The Best of Indonesian Bank Loyalty Champion 2012, kategori: Credit Card dan Indonesian Bank Loyalty Champion 2012 kategori : Loyalty Program for Credit Card dalam Indonesian Bank Loyalty Award (IBLA) 2012, dari Infobank, MarkPlus Insight (Januari 2012)
- Bank dengan Jumlah Unit Terpasang EDC dan Merchant Terbanyak di Indonesia dalam Rekor Bisnis (ReBi) 2012, dari Tera Foundation, Harian Seputar Indonesia, Frontier Consulting Group (April 2012)
- Domestic Banking For Achieving Excellent Total Service Quality Satisfaction Based on Customer Perception Survey ISSI 2012 kategori: Regular Banking dalam Indonesia Service Quality Award 2012, dari Service Excellence Magazine, Carre - Center for Customer (Mei 2012)
- 1st Best Mobile Banking, 2nd Best Internet Banking, 3rd Best ATM dalam Banking Service Excellence Awards 2012, dari Marketing Research Inc. dan InfoBank (Juni 2012)
- The Best Internet Banking Service dalam Indonesia Property & Bank Award 2012, dari Majalah Property & Bank (Juli 2012)
- dan lain-lain

Berbagai penghargaan tersebut semakin mendorong BCA untuk terus mengelola

layanan dan penyempurnaan penerimaan dan umpan balik keluhan, pengaduan dan pertanyaan dari para nasabah BCA.

Edukasi Kepada Nasabah

BCA senantiasa aktif mengembangkan berbagai program edukasi kepada nasabah terkait dengan keamanan bertransaksi kepada nasabah dalam menggunakan produk dan layanan perbankan, termasuk diantaranya keamanan data pribadi nasabah seperti PIN. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari penyalahgunaan oleh pihak lain yang tidak berkepentingan. Untuk itu, program tersebut dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan, antara lain melalui artikel yang dipublikasikan melalui media massa (konvensional maupun *online*), serta sarana lain sesuai kebutuhan.

Sebagaimana dialami oleh bank-bank lainnya, dunia perbankan sempat diwarnai oleh modus penipuan nasabah melalui nomor layanan call center palsu. BCA, merupakan salah satu bank yang juga menghadapi permasalahan tersebut. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, BCA melakukan sejumlah langkah edukasi nomor Halo BCA, diantaranya:

- Pemasangan iklan publikasi pemberitahuan nomor Halo BCA 500888 atau (021) 500888 melalui ponsel dalam setiap promosi produk-produk dan iklan lainnya.
- Sosialisasi nomor Halo BCA ataupun tata cara yang berkaitan dengan keamanan dan kenyamanan nasabah BCA, ataupun masyarakat umum, dikomunikasikan dengan menggunakan website www.bca.co.id dan akun Twitter @HaloBCA sebagai akun sosial media utama. Selain itu, keperluan sosialisasi nomor Halo BCA akan dibantu oleh akun sosial media resmi BCA lainnya, seperti: Facebook Fan Page www.facebook/XpresiBCA, www.facebook/GoodLifeBCA, www.facebook/BizGuideBCA, www.facebook/BCAKlikPay,

www.facebook/KartuKreditBCA, dan Twitter @XpresiBCA, @GoodLifeBCA, @BizGuideBCA, @BCAKlikPay, @KartuKreditBCA.

- Upaya peningkatan keamanan di titik-titik lokasi penempatan ATM BCA, khususnya di wilayah yang rawan.
- dan lainnya

Mekanisme Pengaduan Nasabah

BCA memberikan kemudahan bagi nasabah untuk mendapatkan informasi terkait dengan produk dan layanan BCA. Demikian pula, terkait dengan masukan, saran, pengaduan dan keluhan nasabah, serta kritik, sebagai umpan balik yang berharga bagi BCA untuk terus meningkatkan kualitas layanan.

Sesuai dengan komitmen BCA terkait dengan pentingnya perlindungan nasabah, yang juga turut didukung oleh regulator perbankan ataupun lembaga konsumen, BCA menyediakan beberapa saluran komunikasi kepada nasabah BCA. Nasabah dapat dengan mudah berkomunikasi dengan BCA, baik melalui telepon ke layanan kontak center 24 jam Halo BCA, email ke halobca@bca.co.id, atau bertatap muka langsung dengan staf *front liner* BCA. BCA senantiasa memberikan perhatian dan menindaklanjuti berbagai masukan nasabah. Penyelesaian permasalahan akan ditindaklanjuti oleh cabang, maupun kantor layanan ataupun unit kerja terkait.

Halo BCA

Layanan kontak center 24 jam BCA atau Halo BCA 021-500888, merupakan sarana yang memudahkan nasabah BCA untuk berkomunikasi dengan BCA. Nasabah dapat memperoleh beragam informasi terkait dengan jasa dan layanan BCA. Halo BCA juga menerima masukan dan pengaduan dari nasabah.

Dalam rangka menindaklanjuti pengaduan nasabah, Halo BCA akan meneruskan dan berkoordinasi dengan unit kerja maupun cabang terkait guna memberikan solusi penyelesaian. Untuk itu, BCA secara konsisten meningkatkan kualitas petugas Halo BCA

melalui pembekalan dan *updating product knowledge* terkait dengan beragam solusi perbankan BCA.

Selama periode 2012, Halo BCA menerima 9.605.405 *call*. Dari total *call* yang diterima Halo BCA, 55 % terkait dengan kebutuhan informasi, dan 45 % merupakan permasalahan dari nasabah terkait dengan produk dan layanan BCA. Sebanyak 100 % permasalahan tersebut telah ditindaklanjuti dan diselesaikan oleh BCA.

Surat Pembaca

BCA senantiasa menanggapi dengan baik segala masukan dan pengaduan nasabah yang disampaikan dan dipublikasikan melalui rubrik pembaca di media cetak. Hal tersebut dikelola dan ditangani oleh Sekretaris Perusahaan. Dalam penyelesaian permasalahan yang disampaikan melalui media cetak tersebut, Sekretaris Perusahaan akan berkoordinasi dengan unit kerja ataupun cabang terkait.

Sepanjang tahun 2012, terdapat 142 masukan atau pengaduan nasabah yang dimuat di media cetak. Dari 100 % total masukan dan pengaduan tersebut, BCA menindaklanjuti atau memberikan solusi penyelesaian.

Media Jejaring Sosial

Trend dunia jejaring sosial semakin signifikan di Indonesia, terkait dengan ini BCA senantiasa di sisi Anda melalui sosial media untuk menampung pengaduan nasabah, masukan dan saran melalui akun Twitter @HaloBCA.

Sosialisasi Saluran Pengaduan Nasabah

BCA secara aktif melakukan edukasi terkait saluran komunikasi. Dalam hampir setiap materi promosi, ataupun *collateral* (buku tabungan, *starter pack* produk), BCA mencantumkan informasi mengenai layanan kontak *center* - Halo BCA 021-500888 maupun Website BCA www.bca.co.id.

Umpan Balik Pengaduan Nasabah

BCA terus berupaya memperhatikan setiap kebutuhan dan keinginan nasabah. Melalui pengaduan dan saran yang disampaikan melalui berbagai media komunikasi, BCA berusaha untuk memberikan umpan

balik semaksimal mungkin. Dari berbagai keluhan, pengaduan dan saran yang masuk, BCA berupaya untuk menanggapi semua pengaduan yang diterima.

Pengembangan Penanganan Pengaduan Nasabah

BCA senantiasa berusaha memberikan layanan terbaik agar semua pemangku kepentingan mendapat manfaat dan nilai tambah yang optimal. Di masa mendatang, BCA akan terus mengembangkan dan melakukan penyempurnaan prosedur maupun penanganan pengaduan, keluhan dan saran yang diterima. Sehingga umpan balik yang diterima oleh nasabah maupun calon nasabah dapat memenuhi kebutuhan terhadap informasi seputar BCA yang diperlukan.

Program Peningkatan Layanan Bagi Nasabah

Pengembangan Jaringan Kantor Cabang:

BCA terus berkomitmen dalam memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah. Sepanjang tahun 2012, cabang BCA menjadi 1.011 kantor layanan, meningkat dibanding tahun 2011 yang berjumlah 942 kantor. Pengembangan jaringan kantor layanan BCA tersebut dimaksudkan untuk dapat lebih menjangkau ke berbagai kota di Indonesia.

Penataan Jaringan ATM dan Sinergi Jaringan:

Dalam rangka meningkatkan kualitas layanan ATM BCA. Pada tahun 2012, BCA melakukan penataan lokasi jaringan ATM. Penempatan ATM dilakukan dengan memperhatikan pada titik-titik lokasi yang memberikan manfaat maksimal kepada nasabah BCA. Jumlah ATM BCA meningkat menjadi 12.026 mesin ATM pada tahun 2012 dibandingkan 8.578 jumlah mesin ATM di tahun 2011.

C. Pemberian Dana untuk Kegiatan Politik

Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, selama 2012, BCA tidak memberikan dana kegiatan untuk kegiatan politik.



Analisa dan Pembahasan Manajemen

Fokus terhadap aspek pertumbuhan, kualitas dan efisiensi merupakan prasyarat bagi BCA dalam mengembangkan usaha dan menghasilkan kinerja keuangan yang solid



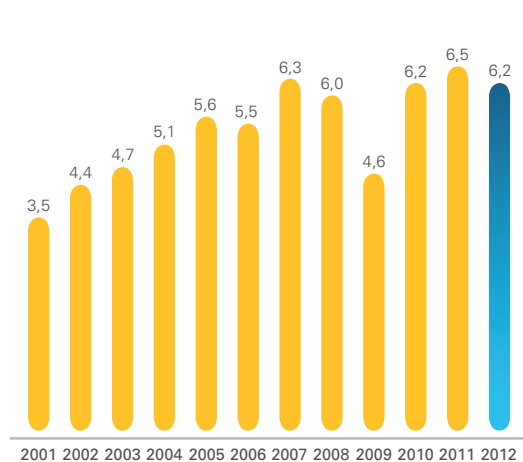
Pembahasan Hasil Kinerja Keuangan

TINJAUAN EKONOMI MAKRO INDONESIA TAHUN 2012

Perekonomian Indonesia tumbuh 6,2% di tahun 2012, menandai pertumbuhan di atas 6% selama 5 tahun dalam 6 tahun terakhir. Indonesia menjadi salah satu negara dengan ekonomi yang solid dan tingkat pertumbuhan

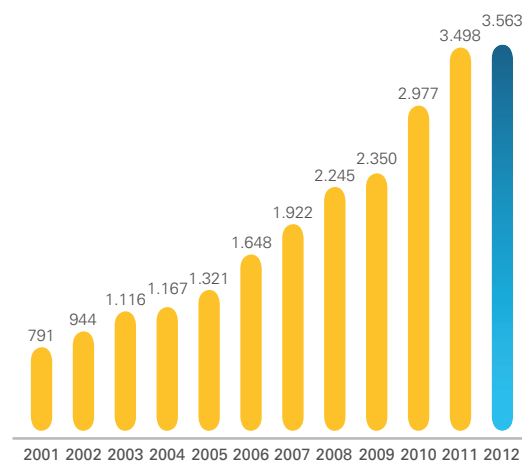
tercepat di dunia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012 dicapai di tengah lemahnya ekonomi global dan ketidakpastian yang berkepanjangan di wilayah Eropa dan Amerika Serikat.

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) (%)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

PDB per Kapita (dalam USD)



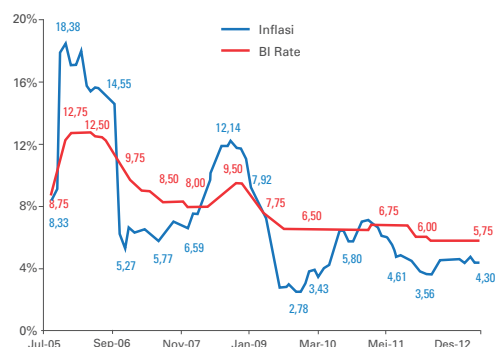
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Konsumsi domestik memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian Indonesia, yaitu 63,4% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2012. Dalam satu dekade terakhir PDB per kapita Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang kuat secara berkesinambungan dan mencapai USD 3.563 pada akhir tahun 2012. Menguatnya daya beli masyarakat berdampak secara langsung terhadap meningkatnya konsumsi masyarakat kelas menengah atas barang-barang kebutuhan sekunder.

Berbeda dengan banyak negara lainnya, ekonomi Indonesia ditopang oleh sentimen positif dari kuatnya tingkat konsumsi, sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara yang menarik untuk tujuan investasi langsung baik dari luar maupun dalam negeri dengan jumlah cukup besar. Hal ini mampu menggerakkan roda perekonomian domestik serta lebih lanjut meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Dengan kondisi perekonomian yang terus membaik, di awal tahun 2012 Indonesia memperoleh kenaikan peringkat investasi dari lembaga Moody's Investors Service setelah sebelumnya mendapat kenaikan peringkat dari Fitch Ratings di akhir tahun 2011. Secara umum, Pemerintah dan Bank Indonesia berhasil mengarahkan perekonomian melalui penerapan kebijakan fiskal secara disiplin dan kebijakan moneter yang mendukung pertumbuhan. Tingkat inflasi dan suku bunga instrumen Pemerintah terjaga stabil di level yang rendah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Indonesia mencatat tingkat inflasi sebesar 4,30% di tahun 2012. Dengan parameter ekonomi yang menggembirakan tersebut, Bank Indonesia telah menurunkan suku bunga acuan dari 6,00% ke 5,75% di bulan Februari 2012 dan tetap mempertahankan tingkat suku bunga tersebut di sepanjang tahun 2012. Imbal hasil obligasi pemerintah jangka waktu 5 tahun diperdagangkan pada level sekitar 4,7% di akhir tahun 2012, lebih rendah dibandingkan dengan 5,4% di akhir tahun 2011.

Inflasi dan BI Rate (%)



Sumber: Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia

Meskipun terus bertumbuh, BCA tetap berhati-hati menghadapi prospek ekonomi di tahun 2013 seiring melemahnya harga komoditas dan penurunan ekspor. Sementara volume ekspor komoditas di tahun 2012 masih meningkat dibandingkan tahun 2011, penurunan harga-harga komoditas terutama batubara dan CPO berdampak negatif terhadap total penerimaan ekspor. Dengan adanya peningkatan impor yang signifikan telah melemahkan neraca perdagangan dan menyebabkan defisit pada neraca transaksi berjalan. Mata uang Rupiah terdepresiasi 7,4% terhadap mata uang USD menjadi Rp 9.793 pada akhir tahun 2012. Cadangan devisa naik secara marjinal dimana pada akhir tahun 2012 tercatat sebesar USD 112,8 miliar, meningkat dari posisi akhir tahun 2011 yang sebesar USD 110,1 miliar. Namun demikian, hal yang cukup menggembirakan adalah bahwa impor didominasi oleh pembelian barang-barang modal, terutama mesin-mesin.

Nilai Tukar Rupiah terhadap USD (dalam Rupiah)



Sumber: Bloomberg

KINERJA PERBANKAN INDONESIA TAHUN 2012

Pada tahun 2012, sektor perbankan Indonesia mencatat peningkatan kinerja yang signifikan dimana total aset perbankan Indonesia tumbuh

16,7% dengan kualitas aset yang tetap terjaga, mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang solid.

Ikhtisar Kinerja Sektor Perbankan Indonesia (dalam triliun Rupiah)

	2012	2011	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Total Aset	4.263	3.653	610	16,7%
Kredit	2.732	2.229	503	22,6%
Dana Pihak Ketiga	3.225	2.785	440	15,8%
Giro	767	653	114	17,5%
Tabungan	1.077	898	179	19,9%
Deposito	1.381	1.234	147	11,9%
Laba Bersih	93	75	18	23,6%
NIM	5,5%	5,9%	N.A	-40bp
LDR	84,7%	80,0%	N.A	470bp
NPL	2,2%	2,6%	N.A	-40bp
CAR	17,4%	16,1%	N.A	130bp

Sumber : Bank Indonesia

Di akhir tahun 2012 jumlah pinjaman perbankan Indonesia mencapai Rp 2.732 triliun, meningkat 22,6% dari akhir tahun 2011. Peningkatan tersebut terjadi di semua segmen, yaitu pinjaman korporasi, komersial, usaha kecil & menengah dan konsumen. Pada segmen bisnis, pinjaman investasi dan pinjaman modal kerja mencatat peningkatan yang tinggi, masing-masing tumbuh sebesar 27,4% dan 23,2% menjadi Rp 591 triliun dan Rp 1.317 triliun. Rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan* – NPL) perbankan Indonesia dapat dipertahankan pada level yang rendah sebesar 2,2%.

Total dana pihak ketiga perbankan Indonesia meningkat 15,8% menjadi Rp 3.225 triliun pada akhir tahun 2012, yang meliputi semua jenis dana pihak ketiga (giro, tabungan, dan deposito). Giro tumbuh 17,5% mencapai Rp 767 triliun, tabungan meningkat 19,9% menjadi Rp 1.077 triliun dan deposito

meningkat 11,9% menjadi Rp 1.381 triliun di tahun 2012. Pertumbuhan yang kuat tercatat pada giro dan portofolio tabungan dibandingkan deposito, dimana hal ini mengindikasikan bisnis dan kegiatan transaksi yang semakin berkembang di sepanjang tahun 2012.

Dengan pertumbuhan pinjaman lebih cepat dibandingkan penghimpunan dana, sektor perbankan Indonesia mencatat rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (*Loan to Deposit Ratio* – LDR) pada level 84,7% di akhir tahun 2012 dari posisi 80,0% pada akhir tahun 2011. Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa bank beserta perusahaan anak pembiayaan konsumen terlihat cukup aktif dalam menghimpun dana dari pasar modal, seiring dengan pertumbuhan pinjaman sektor perbankan yang cepat.

Bank-bank di Indonesia mencatat marjin bunga bersih (*Net Interest Margin* – NIM) lebih rendah yaitu pada tingkat 5,5% di tahun 2012, turun dari 5,9% di tahun 2011, seiring dengan kompetisi yang lebih intensif dalam penghimpunan dana maupun penyaluran pinjaman. Laba Bersih industri perbankan Indonesia pada tahun 2012 meningkat menjadi Rp 93 triliun, naik 23,6% dari Rp 75 triliun di tahun 2011. Profitabilitas sektor perbankan yang terus tumbuh telah berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan peningkatan modal untuk mendukung pertumbuhan aset yang konsisten. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) industri perbankan nasional per Desember 2012 berada pada tingkat yang relatif sehat sebesar 17,4%, jauh di atas tingkat yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia.

Secara khusus, pada tahun 2012 Bank Indonesia mengeluarkan berbagai peraturan dan panduan untuk menjaga agar ekspansi sektor perbankan tetap berjalan dengan baik. Bank Indonesia mendorong penyaluran pinjaman produktif, dan di sisi lain memperketat pinjaman konsumtif. Persyaratan uang muka dan *Loan to Value* (LTV) yang lebih ketat atas pinjaman konsumen untuk kredit kepemilikan rumah, mobil dan motor telah diterapkan sejak Juli 2012.

KINERJA KEUANGAN BCA TAHUN 2012

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi domestik yang berkelanjutan dan peningkatan portofolio kredit di berbagai lini bisnis, BCA mencatatkan kinerja keuangan yang memuaskan di tahun 2012. Rendahnya tingkat suku bunga dan tingginya permintaan kredit telah memberikan landasan yang kuat bagi BCA untuk memperluas portofolio kredit di semua segmen, dengan didukung oleh likuiditas, modal, dan kualitas aset yang sehat. Perbankan transaksi tetap menjadi bisnis inti BCA dimana dana giro dan tabungan atau CASA meningkat cukup signifikan untuk mendukung pertumbuhan aset BCA.

Di tahun 2012, portofolio kredit meningkat 27,0% mencapai Rp 256,8 triliun. Pertumbuhan terjadi di semua segmen, yaitu korporasi, komersial, UKM dan segmen konsumen. Pertumbuhan kredit BCA lebih tinggi daripada pertumbuhan kredit perbankan Indonesia yang sebesar 22,6%, sehingga meningkatkan pangsa pasar kredit BCA. Rasio kredit bermasalah tercatat sebesar 0,4%, turun dari 0,5% di tahun 2011, yang merupakan cerminan dari kebijakan pemberian pinjaman yang disiplin di tengah menguatnya perekonomian Indonesia. Rasio cadangan terhadap kredit bermasalah BCA mencapai 408,5% per Desember 2012.

Jumlah dana pihak ketiga tumbuh 14,5% menjadi Rp 370,3 triliun pada akhir tahun 2012, meningkat dari Rp 323,4 triliun pada akhir tahun 2011. Peningkatan ini terutama didukung oleh bertumbuhnya dana rekening transaksi dimana jumlah dana tabungan mencapai Rp 200,8 triliun, meningkat 16,1% dan dana giro sebesar Rp 96,5 triliun, meningkat 26,9% pada tahun 2012. Pertumbuhan dana CASA tersebut sejalan dengan peningkatan jumlah transaksi yang dilakukan oleh lebih dari 11 juta rekening nasabah melalui jaringan cabang BCA yang tersebar luas dan jaringan distribusi elektronik yang beragam.

Deposito mencapai Rp 73,0 triliun pada akhir Desember 2012, turun 1,9% dibandingkan posisi tahun sebelumnya. Sepanjang tahun 2012, BCA memilih untuk tidak berkompetisi di segmen deposito dengan menurunkan suku bunga deposito pada tingkat yang relatif rendah dibandingkan sektor perbankan untuk menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas BCA. Meskipun terjadi pertumbuhan yang kuat pada segmen kredit, likuiditas BCA terjaga pada posisi yang sehat didukung oleh besarnya arus dana CASA. Porsi total dana CASA terhadap total dana pihak ketiga mencapai 80,3% pada akhir tahun 2012, naik dari posisi 77,0% pada akhir tahun 2011.

Pertumbuhan yang kuat di segmen kredit dan rekening transaksi berhasil mendukung kinerja keuangan BCA di tahun 2012 sehingga mengurangi tekanan terhadap margin bunga bersih (*Net Interest Margin* – NIM). Terutama pada paruh pertama tahun 2012, NIM BCA mengalami tekanan yang diakibatkan oleh penurunan imbal hasil dari keseluruhan aset produktif terutama penurunan tajam imbal hasil pada penempatan likuiditas BCA di Bank Indonesia. Selanjutnya, BCA berhasil meningkatkan margin bunga bersih secara bertahap sepanjang tahun 2012 sejalan dengan pertumbuhan portofolio kredit BCA yang berkelanjutan dari triwulan ke triwulan di tahun 2012, disamping penurunan biaya dana (*cost of fund*). Pertumbuhan portofolio kredit turut mendukung pemulihan imbal hasil aset produktif secara keseluruhan. Pada akhir tahun 2012 BCA berhasil mencatat margin bunga bersih sebesar 5,6% dibandingkan hanya 5,2% di triwulan pertama 2012. Pendapatan Bunga Bersih BCA tumbuh 17,6% menjadi Rp 21,2 triliun di tahun 2012.

Laba Sebelum Beban Penyisihan Kerugian dan Beban Pajak meningkat 12,8% menjadi Rp 15,2 triliun di tahun 2012 dari Rp 13,5 triliun di tahun 2011. Laba Bersih BCA tumbuh 8,3% menjadi Rp 11,7 triliun di tahun 2012 dari Rp 10,8 triliun di tahun 2011, dimana hal tersebut mendorong tingkat pengembalian atas aset (*Return On Assets* – ROA) mencapai sebesar 3,6% dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return of Equity* – ROE) sebesar 30,4%.

LABA/RUGI

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan Bunga Bersih BCA meningkat sebesar Rp 3,2 triliun atau 17,6% menjadi Rp 21,2 triliun di tahun 2012. Peningkatan ini didorong oleh kenaikan Pendapatan Bunga terutama berasal dari pertumbuhan portofolio kredit serta pengelolaan aktif suku bunga dana pihak ketiga.

Pada tahun 2012, Pendapatan Bunga yang berasal dari pemberian kredit meningkat 28,8% menjadi Rp 20,6 triliun. Keseluruhan Pendapatan Bunga BCA meningkat 12,0% menjadi Rp 28,9 triliun. Pendapatan Bunga yang berasal dari pemberian kredit berkontribusi sebesar 71,2% dari total Pendapatan Bunga di tahun 2012, naik dari 61,9% di tahun 2011. BCA mencatatkan imbal hasil kredit sebesar 9,17% di tahun 2012 dibandingkan 9,76% di tahun 2011.

Pendapatan Bunga dari *secondary reserves* turun 32,7% menjadi Rp 3,0 triliun di tahun 2012 dari Rp 4,4 triliun di tahun 2011. BCA mengalami penurunan imbal hasil atas *secondary reserves* yang sebagian besar ditempatkan pada instrumen jangka pendek Bank Indonesia. Imbal hasil pada *secondary reserves* turun menjadi 4,29% di tahun 2012 dari 5,79% di tahun 2011. Selain terjadi penurunan imbal hasil tersebut, posisi *secondary reserves* juga mengalami penurunan dari Rp 75,4 triliun pada akhir tahun 2011 menjadi sebesar Rp 66,0 triliun pada akhir tahun 2012, yang menambah tekanan terhadap Pendapatan Bunga dari *secondary reserves*. Selanjutnya imbal hasil pada *secondary reserves* telah menunjukkan tren pemulihan pada triwulan keempat dibandingkan triwulan-triwulan sebelumnya pada tahun 2012.

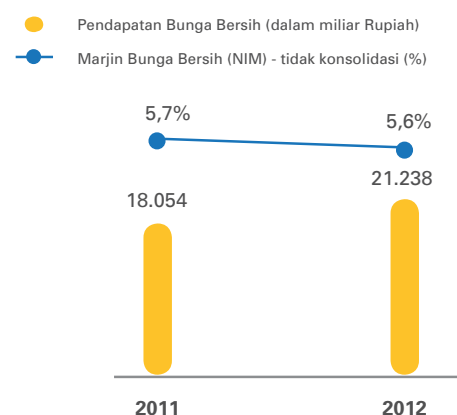
Pendapatan Bunga Bersih (dalam miliar Rupiah)

	2012	2011	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Pendapatan Bunga	28.885	25.784	3.101	12,0%
<i>Secondary reserves</i>	2.953	4.385	(1.432)	-32,7%
Sertifikat Bank Indonesia	220	636	(416)	-65,4%
Penempatan Lainnya pada Bank Indonesia	2.561	3.525	(964)	-27,3%
Penempatan pada Bank lain	172	224	(52)	-23,2%
Surat-surat Berharga	743	752	(9)	-1,2%
Obligasi Pemerintah	2.809	3.106	(297)	-9,6%
Kredit	20.564	15.968	4.596	28,8%
Sewa Pembiayaan dan Pembiayaan Syariah	1.542	1.333	209	15,7%
Lain-lain	274	240	34	14,2%
Beban Bunga	7.647	7.730	(83)	-1,1%
Giro	1.002	916	86	9,4%
Tabungan	2.509	2.822	(313)	-11,1%
Deposito	3.220	3.258	(38)	-1,2%
Lain-lain	916	734	182	24,8%
Pendapatan Bunga Bersih	21.238	18.054	3.184	17,6%

Pendapatan Bunga yang berasal dari obligasi pemerintah dan surat-surat berharga masing-masing turun 9,6% dan 1,2% menjadi Rp 2,8 triliun dan Rp 743 miliar di tahun 2012 dibandingkan di tahun 2011. Imbal hasil Obligasi Pemerintah tercatat sebesar 7,12% di tahun 2012, dibandingkan 8,27% di tahun 2011, sementara imbal hasil Surat-surat Berharga tercatat sebesar 6,27% di tahun 2012 dibandingkan 7,26% di tahun 2011.

Meskipun volume dana pihak ketiga meningkat 14,5% menjadi Rp 370,3 triliun, Beban Bunga relatif stabil sebesar Rp 7,6 triliun di tahun 2012. Hal ini sejalan dengan keseluruhan biaya dana (*cost of fund*) menurun menjadi 2,1% di tahun 2012 dari 2,6% di tahun 2011, bersamaan dengan menurunnya tingkat suku bunga dana, khususnya dari deposito berjangka. BCA menurunkan tingkat bunga deposito berjangka sekitar 175 bps pada paruh pertama di tahun 2012 dan kemudian diturunkan lagi sampai 100 bps pada Juli 2012. BCA juga menurunkan bunga tabungan masing-masing sebesar 10 bps di bulan Juli dan November 2012.

Pendapatan Bunga Bersih BCA tumbuh 17,6% menjadi Rp 21,2 triliun di tahun 2012 dari Rp 18,1 triliun di tahun 2011, sedangkan margin bunga bersih (*Net Interest Margin* – NIM) mengalami sedikit penurunan pada level 5,6% di tahun 2012 dari posisi 5,7% pada tahun 2011.

Pendapatan Bunga Bersih dan Margin Bunga Bersih (NIM)

BCA melakukan reklasifikasi sebagian dari Pendapatan Operasional Selain Bunga menjadi Pendapatan Bunga di tahun 2012. Sebelumnya BCA menempatkan pendapatan bunga dari anak perusahaan, yaitu BCA Finance sebagai bagian dari Pendapatan Operasional Selain Bunga. Pada tahun 2012 BCA mempertimbangkan kembali bahwa pendapatan bunga dari anak perusahaan BCA yang bergerak di usaha pembiayaan

mobil lebih tepat dicatat sebagai Pendapatan Bunga. Reklasifikasi ini tidak mengubah total Pendapatan Operasional BCA. Diskusi mengenai Pendapatan Bunga Bersih dalam Laporan Tahunan ini telah mencerminkan reklasifikasi yang dimaksud. Di tahun 2012 dan 2011 Pendapatan Bunga dari BCA Finance menyumbang hampir 5% dari total Pendapatan Bunga konsolidasi BCA dan anak-anak perusahaan.

Reklasifikasi Pendapatan Bunga BCA Finance (dalam miliar Rupiah)

	2012	2011	2010	2009	2008	Naik/(turun)		% terhadap Total Pendapatan Operasional
						Nominal	Persentase	
Sebelum Reklasifikasi								
Pendapatan Bunga Bersih	19.822	16.825	12.905	13.298	11.637	2.997	17,8%	71,8%
Pendapatan Operasional selain Bunga	7.792	7.224	7.377	6.048	4.582	568	7,9%	28,2%
Pendapatan Operasional Lainnya *	1.734	1.510	1.310	941	651	224	14,8%	6,3%
Setelah Reklasifikasi								
Pendapatan Bunga Bersih*	21.238	18.054	13.921	14.009	12.087	3.184	17,6%	76,9%
Pendapatan Operasional selain Bunga	6.376	5.995	6.361	5.337	4.132	381	6,4%	23,1%
Pendapatan Operasional Lainnya	318	281	294	230	201	37	13,2%	1,2%

* Angka termasuk pendapatan yang berasal dari BCA Finance yaitu:

2012	2011	2010	2009	2008
1.416	1.229	1.016	711	450

Pendapatan Operasional selain Bunga

Pendapatan Operasional selain Bunga mengalami kenaikan sebesar 6,4% menjadi Rp 6,4 triliun di tahun 2012 dari Rp 6,0 triliun di tahun 2011, yang sebagian besar berasal dari Pendapatan Provisi dan Komisi.

Pendapatan Provisi dan Komisi - bersih naik 19,7% menjadi Rp 5,5 triliun dimana sebagian besar berasal dari peningkatan pendapatan dari biaya administrasi bulanan, pendapatan provisi dan komisi kredit, serta komisi dari layanan transaksi perbankan. Sejak bulan Agustus 2012 terdapat kenaikan biaya administrasi bulanan produk tabungan sebesar Rp 2.000 menjadi Rp 12.000 per rekening.

Pendapatan Transaksi Perdagangan - bersih tercatat sebesar Rp 605 miliar pada tahun 2012, turun dari Rp 1.159 miliar pada tahun 2011. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan nilai wajar atas aset-aset keuangan yang diperdagangkan.

Pendapatan Operasional Lainnya mencapai Rp 318 miliar di tahun 2012 atau 13,2% lebih tinggi dari tahun 2011.

Pendapatan Operasional selain Bunga (dalam miliar Rupiah)

Pos	2012	2011	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	5.453	4.555	898	19,7%
Pendapatan provisi dan komisi	5.455	4.556	899	19,7%
Beban provisi dan komisi	2	1	1	100,0%
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	605	1.159	(554)	-47,8%
Pendapatan operasional lainnya	318	281	37	13,2%
Pendapatan Operasional selain Bunga	6.376	5.995	381	6,4%

Pendapatan Provisi dan Komisi - bersih (dalam miliar Rupiah)

Pos	2012	2011	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Simpanan dari nasabah*	1.777	1.539	238	15,5%
Penyelesaian pembayaran (<i>payment settlement</i>)	1.055	844	211	25,0%
Kartu kredit	1.202	950	252	26,5%
Kredit yang diberikan	755	682	73	10,7%
Pengiriman uang, kliring dan inkaso	321	271	50	18,5%
Lainnya	345	270	75	27,8%
Jumlah	5.455	4.556	899	19,7%
Beban provisi dan komisi	2	1	1	100,0%
Pendapatan Provisi dan Komisi - bersih	5.453	4.555	898	19,7%

* Sebagian besar didominasi pendapatan administrasi bulanan produk tabungan nasabah

Pendapatan Transaksi Perdagangan – bersih (dalam miliar Rupiah)

Pos	2012	2011	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Pendapatan bunga dari aset keuangan untuk diperdagangkan	7	12	(5)	-41,7%
(Penurunan) kenaikan nilai wajar aset keuangan - bersih	(117)	74	(191)	-258,1%
Keuntungan atas penjualan aset keuangan untuk diperdagangkan - bersih	273	558	(285)	-51,1%
Keuntungan atas transaksi spot dan derivatif - bersih	442	515	(73)	-14,2%
Pendapatan Transaksi Perdagangan - bersih	605	1.159	(554)	-47,8%

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas Aset Keuangan

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), mengacu kepada penerapan PSAK 50 dan 55 yang berlaku sejak 1 Januari 2010 yang dinilai secara individual maupun kolektif. Penilaian individual dikenakan terhadap kredit yang memiliki nilai signifikan secara individual dan terdapat bukti objektif adanya penurunan nilai. Bukti objektif tersebut diantaranya meliputi pelanggaran perjanjian termasuk tunggakan pembayaran oleh debitur ataupun indikasi kuat bahwa debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya.

Penilaian kolektif diterapkan untuk kredit yang secara individual memiliki nilai yang tidak signifikan, ataupun untuk kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai.

Berdasarkan kriteria tersebut, penilaian secara kolektif dilakukan pada (a) Kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan kredit konsumen termasuk kartu kredit, dan (b) kredit untuk segmen korporasi dan komersial dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus.

Dalam menghitung cadangan penurunan nilai secara kolektif, BCA menerapkan formula sebagai berikut: *Probability of Default x Loss Given Default x Amortized Cost*¹. Dengan penerapan metode perhitungan CKPN berdasarkan PSAK 50 dan 55 tersebut, BCA membentuk Biaya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai secara *net* sebesar Rp 499 miliar di tahun 2012, dibandingkan dengan Pemulihan (*recovery*) secara *net* atas cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 161 miliar di tahun 2011.

Mutasi Cadangan Kerugian (dalam miliar Rupiah)

	2012	2011
Saldo Awal	(4.666)	(5.316)
(Pembentukan) Pemulihan Cadangan (dibukukan dalam laba rugi tahun 2012 dan 2011)	(499)	161
<i>On Balance Sheets</i>	<i>(499)</i>	<i>(559)*</i>
<i>Off Balance Sheets</i>	-	720*
Penghapusan Kredit (<i>Written-off</i>)	447	542
<i>Loans Recovery</i>	(48)	(30)
Selisih Kurs	(36)	(23)
Saldo Akhir	(4.802)	(4.666)

* termasuk pemulihan cadangan sebesar Rp 758 miliar atas cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif dan estimasi kerugian rekening administratif disamping pembentukan cadangan-bersih sebesar Rp 597 miliar atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Di tahun 2012, sebagian besar dari biaya cadangan kerugian penurunan nilai sebesar *net* Rp 499 miliar tersebut dibentuk berdasarkan penilaian kolektif sejalan dengan pertumbuhan kredit Bank yang cukup signifikan. Biaya cadangan ini juga telah memperhitungkan pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai yang terutama hasil dari pembayaran kembali beberapa kredit bermasalah.

Pemulihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai secara *net* tercatat sebesar Rp 161 miliar

di tahun sebelumnya terutama disebabkan adanya pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non produktif dan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif yang dilakukan pada tahun 2011. Sebagian besar pemulihan cadangan tersebut berasal dari cadangan fasilitas pinjaman yang belum digunakan (*unused loan facilities*) yang telah dibentuk pada tahun 2010 dan periode-periode sebelumnya. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang diterbitkan pada Desember 2011, bank-bank tidak perlu lagi

¹ **Probability of Default** yaitu tingkat kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajibannya. **Loss Given Default** yaitu tingkat kerugian yang diakibatkan kegagalan debitur memenuhi kewajibannya. **Amortized Cost** yaitu nilai tercatat aset keuangan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

membentuk cadangan tersebut. Pemulihan yang terjadi di bulan Desember 2011 atas cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non produktif dan estimasi kerugian transaksi rekening administratif tersebut adalah sebesar Rp 758 miliar (atau Rp 569 miliar setelah memperhitungkan pajak tangguhan). Mengingat pada tahun 2011 BCA membukukan cadangan sejumlah Rp 597 miliar (di luar pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non produktif dan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif), maka secara keseluruhan BCA mencatat pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 161 miliar di tahun 2011, sehingga menambah pendapatan sejumlah nilai yang dimaksud.

Beban Operasional

Pada tahun 2012 rasio efisiensi biaya (*Cost Efficiency Ratio*) membaik dan tercatat pada level 46,4%, lebih baik dibandingkan 47,2% pada tahun 2011. BCA menerapkan disiplin yang ketat dalam mengelola Beban Operasional meskipun terjadi peningkatan aktivitas operasional.

Beban Operasional di tahun 2012 secara keseluruhan meningkat 17,8% menjadi Rp 12,9 triliun. Beban Umum dan Administrasi meningkat 18,0% menjadi Rp 6,5 triliun sebagai dampak dari peningkatan beban operasional harian, beban perbaikan dan pemeliharaan infrastruktur jaringan, beban promosi, beban penyusutan aset dan beban sewa sepanjang tahun 2012. Secara keseluruhan, peningkatan Beban Umum dan Administrasi sejalan dengan kegiatan ekspansi jaringan dan peningkatan layanan transaksi perbankan.

Beban Karyawan meningkat 18,3% menjadi Rp 6,2 triliun di tahun 2012 mencerminkan kenaikan besaran gaji dan tunjangan. Efektif sejak tahun 2012 BCA membayarkan sebagian bonus kepada karyawan dalam bentuk saham BCA. Saham BCA ini dibeli melalui pasar dan terdapat periode *lock-up* selama 3 tahun.

Beban Operasional diperkirakan akan kembali meningkat pada tahun 2013 sejalan dengan rencana BCA untuk melanjutkan perluasan jaringannya, yang mengakibatkan beban infrastruktur jaringan menjadi lebih tinggi termasuk biaya-biaya yang terkait dengan teknologi informasi, beban sewa dan beban gaji karyawan.

Beban Operasional (dalam miliar Rupiah)

	2012	2011	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Beban Umum dan Administrasi	6.450	5.468	982	18,0%
Beban Karyawan	6.155	5.205	950	18,3%
Lain-lain	255	240	15	6,3%
Jumlah	12.860	10.913	1.947	17,8%

Beban Umum dan Administrasi (dalam miliar Rupiah)

	2012	2011	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Keperluan kantor	1.841	1.502	339	22,6%
Sewa	967	894	73	8,2%
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	865	743	122	16,4%
Promosi	830	700	130	18,6%
Perbaikan dan pemeliharaan	729	553	176	31,8%
Komunikasi	277	207	70	33,8%
Jasa tenaga ahli	241	220	21	9,5%
Air, listrik, dan bahan bakar	189	174	15	8,6%
Keamanan	157	98	59	60,2%
Komputer dan perangkat lunak	94	129	(35)	-27,1%
Pajak	50	20	30	150,0%
Pengangkutan	44	42	2	4,8%
Penelitian dan pengembangan	25	24	1	4,2%
Asuransi	19	53	(34)	-64,2%
Lainnya	122	109	13	11,9%
Jumlah	6.450	5.468	982	18,0%

Jumlah Jaringan Layanan (unit)

	2012	2011
Kantor Cabang (termasuk kantor kas)	1.011	942
ATM	12.026	8.578

Laba Bersih

BCA mencatat Laba Sebelum Pajak sebesar Rp 14,7 triliun pada tahun 2012, meningkat 7,8% dari Rp 13,6 triliun yang dicapai pada tahun 2011. Laba Bersih BCA tercatat Rp 11,7 triliun pada tahun 2012, meningkat 8,3% dibandingkan tahun 2011. Dengan demikian, Laba Bersih per saham (EPS) tercatat sebesar Rp 480 per saham pada tahun 2012 dibandingkan Rp 444 per saham pada tahun 2011.

Perlu dicatat bahwa pada Laba Bersih tahun 2011 terdapat pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non produktif dan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif, khususnya pemulihan fasilitas kredit yang belum digunakan (*unused loan facilities*) seperti yang telah dibahas sebelumnya. Nilai bersih

pemulihan tersebut mencapai Rp 569 miliar setelah memperhitungkan pajak tangguhan. Pemulihan tersebut memberikan pendapatan *non-recurring* di tahun 2011. Apabila dampak dari pendapatan *non-recurring* tersebut diabaikan, maka Laba Bersih di tahun 2012 akan meningkat sebesar 14,3%.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang memberi kekuasaan dan wewenang kepada Direksi (melalui persetujuan Dewan Komisaris), BCA memutuskan untuk membagikan dividen interim untuk tahun buku 2012 sebesar Rp 1.063,8 miliar atau Rp 43,5 per saham yang dibayarkan pada 20 Desember 2012. Rapat Umum Pemegang Saham yang dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2012, menyetujui pembagian dividen tahun buku 2011 sebesar Rp 113,5 per saham.

Dividen tersebut terdiri dari dividen final sebesar Rp 70 per saham yang dibayarkan pada tanggal 27 Juni 2012 dan dividen interim sebesar Rp 43,5 per saham yang dibayarkan

pada tanggal 23 Desember 2011. *Dividend payout ratio* untuk tahun buku 2011 tercatat sebesar 25,6%.

POSISI KEUANGAN BCA

ASET

Total Aset

	31 Desember 2012		31 Desember 2011		Naik / (turun)	
	miliar Rupiah	% terhadap Total Aset	miliar Rupiah	% terhadap Total Aset	miliar Rupiah	%
Total Aset Produktif	389.093	87,8%	334.956	87,7%	54.137	16,2%
<i>Secondary Reserves - gross</i>	66.036	14,9%	75.442	19,8%	(9.406)	-12,5%
Sertifikat Bank Indonesia	3.714	0,8%	11.231	3,0%	(7.517)	-66,9%
Penempatan Lainnya pada Bank Indonesia ¹	57.434	13,0%	59.162	15,5%	(1.728)	-2,9%
Penempatan pada Bank lain	4.888	1,1%	5.049	1,3%	(161)	-3,2%
Giro pada Bank lain	4.483	1,0%	2.500	0,6%	1.983	79,3%
Surat-surat Berharga ²	11.587	2,6%	11.476	3,0%	111	1,0%
Obligasi Pemerintah	36.752	8,3%	33.459	8,8%	3.293	9,8%
Kredit - <i>gross</i>	256.778	58,0%	202.255	53,0%	54.523	27,0%
Sewa Pembiayaan dan Pembiayaan Syariah	5.680	1,2%	4.231	1,0%	1.449	34,2%
Tagihan akseptasi	7.777	1,8%	5.593	1,5%	2.184	39,0%
Total Aset Non Produktif	53.901	12,2%	46.952	12,3%	6.949	14,8%
Kas	11.054	2,5%	10.356	2,7%	698	6,7%
Giro pada Bank Indonesia	33.848	7,6%	31.881	8,3%	1.967	6,2%
Aset Tetap - bersih	6.406	1,5%	4.144	1,1%	2.262	54,6%
Lain-lain	2.593	0,6%	571	0,2%	2.022	354,1%
CKPN ³	(4.802)	-1,1%	(4.666)	-1,2%	(136)	2,9%
Aset Lainnya	7.395	1,7%	5.237	1,4%	2.158	41,2%
Total Aset	442.994	100,0%	381.908	100,0%	61.086	16,0%

¹ Termasuk efek-efek Bank Indonesia yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp 33.520 miliar di tahun 2012 dan Rp 21.201 miliar di tahun 2011

² Termasuk efek-efek Bank lain yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp 928 miliar di tahun 2012 dan Rp nihil di tahun 2011

³ Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Per tanggal 31 Desember 2012, total aset BCA mencapai Rp 443,0 triliun, tumbuh Rp 61,1 triliun atau 16,0%, dari Rp 381,9 triliun pada akhir tahun 2011. Hal ini memperkuat posisi BCA sebagai bank ketiga terbesar dan sebagai bank swasta terbesar di Indonesia. Pertumbuhan signifikan dari total aset tersebut didukung oleh kenaikan dana pihak ketiga sebesar 14,5% atau Rp 46,8 triliun.

Aset produktif BCA meningkat sebesar Rp 54,1 triliun atau 16,2% menjadi Rp 389,1 triliun di akhir tahun 2012 dari Rp 335,0 triliun di akhir tahun 2011. Komposisi portofolio kredit yang lebih besar pada aset produktif BCA memberikan dukungan terhadap keseluruhan imbal hasil aset produktif. Pada akhir tahun 2012, porsi portofolio kredit terhadap total aset meningkat menjadi 58,0%, naik dari 53,0% di tahun 2011. Komposisi *Secondary Reserves* dan Obligasi Pemerintah masing-masing sebesar 14,9% dan 8,3% dari jumlah aset.

Pada akhir tahun 2012, posisi *secondary reserves* tetap solid pada angka Rp 66,0 triliun, yang merupakan aset produktif terbesar kedua setelah portofolio kredit. BCA menempatkan sebagian besar *secondary reserves* pada instrumen jangka pendek Bank Indonesia yang terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), *Term Deposit* Bank Indonesia, FASBI dan efek-efek di Bank Indonesia yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali.

Portofolio Obligasi Pemerintah meningkat 9,8% menjadi Rp 36,8 triliun pada akhir tahun 2012 seiring dengan pembelian obligasi pemerintah oleh BCA di pasar sekunder tahun 2012, yang nilainya lebih besar dibandingkan

jumlah obligasi pemerintah yang jatuh tempo. Selama tahun 2012, portofolio Surat-surat Berharga (sebagian besar terdiri dari obligasi korporasi) meningkat sebesar 1,0% menjadi Rp 11,6 triliun.

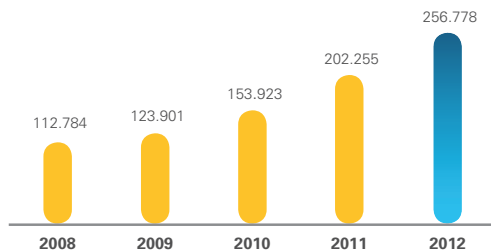
Pertumbuhan Kredit di Semua Segmen

Tingkat suku bunga yang rendah, kuatnya aliran investasi dan kuatnya permintaan konsumen turut mendorong aktivitas pinjaman di semua segmen selama tahun 2012. Portofolio kredit BCA mencapai Rp 256,8 triliun di akhir tahun 2012, naik 27,0% dari Rp 202,3 triliun di akhir tahun 2011. Perekonomian Indonesia yang kondusif dan kebijakan kredit yang telah terstruktur, memberi fondasi yang kokoh bagi BCA untuk memenuhi peningkatan permintaan kredit. Peningkatan rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (*Loan to Deposit Ratio* – LDR) mencerminkan kenaikan yang lebih besar volume pinjaman dibanding dana pihak ketiga.

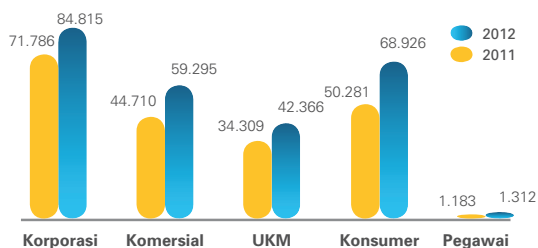
Pertumbuhan kredit BCA yang mencapai 27,0%, tercatat lebih tinggi dari keseluruhan industri perbankan yang mencapai 22,6%. BCA adalah bank penyalur pinjaman terbesar ketiga dengan pangsa pasar nasional sebesar 9,4% di tahun 2012.

Pada akhir tahun 2012, 94,0% portofolio kredit merupakan pinjaman dalam mata uang Rupiah dan 6,0% merupakan pinjaman dalam mata uang asing. Kredit dalam bentuk mata uang Rupiah berjumlah Rp 241,4 triliun atau naik 31,5% dari Rp 183,6 triliun di tahun 2011, sementara kredit dalam bentuk mata uang asing berjumlah Rp 15,3 triliun atau menurun sebesar 17,9% dari Rp 18,7 triliun di tahun 2011.

Pertumbuhan Kredit BCA (dalam miliar Rupiah)



Komposisi Kredit Berdasarkan Jenis Debitur (tidak konsolidasi – dalam miliar Rupiah)



Kredit korporasi tumbuh sebesar 18,1% menjadi Rp 84,8 triliun pada akhir tahun 2012 yang didukung oleh industri barang konsumen, pembangkit listrik, konstruksi dan real estat.

Kredit komersial dan usaha kecil dan menengah (UKM) tumbuh 28,7% menjadi Rp 101,7 triliun pada akhir tahun 2012. Kredit komersial meningkat tajam sebesar 32,6% menjadi Rp 59,3 triliun sementara kredit UKM naik 23,5% menjadi Rp 42,4 triliun. BCA terus menambah jumlah *account officers* untuk mendukung perluasan segmen komersial dan UKM.

Kombinasi dari rendahnya tingkat suku bunga dan pertumbuhan kelas menengah baik dalam hal jumlah maupun pendapatannya, mampu mendorong pertumbuhan segmen kredit konsumen. Kredit konsumen naik 37,1% menjadi Rp 68,9 triliun di tahun 2012 sejalan dengan perluasan aktivitas Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB). KPR tumbuh sebesar 49,1% menjadi Rp 41,8 triliun di tahun 2012 sementara KKB naik 17,8% menjadi Rp 20,7 triliun di tahun 2012. Kedua segmen ini relatif tidak terlalu terpengaruh dengan diterapkannya peraturan uang muka dan *Loan To Value* (LTV) yang lebih ketat oleh Bank Indonesia. Pinjaman kartu kredit BCA meningkat 37,1% menjadi Rp 6,4 triliun seiring dengan adanya program-program promosi yang menarik untuk nasabah di tahun 2012. BCA memandang kartu kredit sebagai platform yang terintegrasi dengan layanan perbankan transaksi. Saat ini BCA merupakan salah satu penyedia produk-produk pembiayaan konsumen terbesar di Indonesia.

Kredit Konsumer (tidak konsolidasi – dalam miliar Rupiah)

	2012	2011	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Kredit Pemilikan Rumah	41.806	28.032	13.774	49,1%
Pembiayaan Mobil	20.689	17.558	3.131	17,8%
Kartu Kredit	6.431	4.691	1.740	37,1%
Jumlah	68.926	50.281	18.645	37,1%

Kredit Pemilikan Rumah, Porsi Terbesar pada Kredit Konsumer BCA

Pada tahun 2012, BCA terus melanjutkan program-program KPR yang kompetitif untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus tumbuh. Dalam rangka ulang tahun BCA yang ke-55 di bulan Februari 2012, BCA meluncurkan produk KPR yang cukup sukses dengan bunga tetap 8,0% selama 55 bulan. Setelah berakhirnya program KPR suku bunga tetap 8,0% tersebut, BCA meluncurkan program KPR lainnya dengan fasilitas berbunga tetap 8,5% selama 60 bulan.

BCA fokus pada daerah perumahan khususnya di area dimana banyak terjadi jual beli serta menerapkan pentingnya rasio LTV untuk meningkatkan kualitas kredit dan jaminan. Sejak peraturan LTV 70% atas pinjaman KPR diterapkan oleh Bank Indonesia, BCA telah memenuhi ketentuan tersebut.

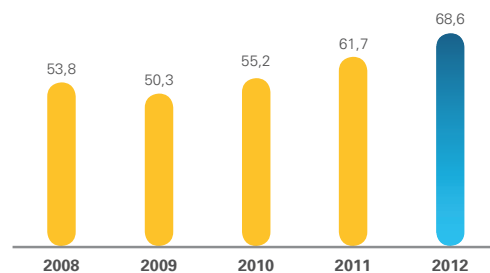
BCA menguasai sekitar 19% pangsa pasar KPR Indonesia. BCA melihat peluang yang besar dalam pasar KPR mengingat penetrasi KPR masih merupakan salah satu yang terendah di kawasan regional Asia dengan penetrasi kurang dari 3% dibandingkan total PDB Indonesia. BCA memiliki lebih dari 77.000 rekening KPR, jauh lebih sedikit bila dibandingkan dengan 11 juta rekening nasabah BCA.

BCA memandang KPR sebagai produk jangka panjang yang akan meningkatkan hubungan dengan para nasabah, dan menyediakan *cross-selling platform* bagi produk-produk kredit individu lainnya serta untuk memperluas basis transaksi BCA.

LDR yang Lebih Tinggi

Eksansi portofolio kredit pada semua segmen telah meningkatkan rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (Loan to Deposit Ratio – LDR) BCA. LDR BCA tercatat sebesar 68,6%, lebih tinggi dari 61,7% di tahun 2011. BCA secara berkesinambungan terus mengembangkan portofolio kreditnya, dan dalam beberapa tahun terakhir pertumbuhan portofolio kredit selalu melebihi pertumbuhan dana pihak ketiga kecuali pada tahun 2009.

LDR (%)



Menjaga Kualitas Kredit

Meskipun membukukan pertumbuhan kredit yang signifikan, kualitas kredit BCA tetap terjaga dengan baik dimana rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan* – NPL) sebesar 0,4%. Rasio cadangan terhadap kredit bermasalah mencapai 408,5% dari total NPL.

BCA terus waspada terhadap pelemahan harga-harga komoditas sebagai akibat ketidakpastian perekonomian global. BCA memantau dengan cermat dampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap kualitas portofolio kredit BCA yang dapat disebabkan oleh pelemahan harga-harga komoditas yang berorientasi ekspor; agar dapat mendeteksi tanda-tanda penurunan kinerja, meskipun pada saat ini tanda-tanda tersebut belum terlihat.

Kredit berdasarkan Kolektabilitas* (tidak konsolidasi)

	31 Desember 2012		31 Desember 2011	
	miliar Rupiah	% terhadap Total Kredit	miliar Rupiah	% terhadap Total Kredit
Lancar	252.484	98,3%	199.012	98,4%
Dalam Perhatian Khusus	3.247	1,3%	2.269	1,1%
Performing Loan	255.731	99,6%	201.281	99,5%
Kurang Lancar	213	0,1%	141	0,1%
Diragukan	179	0,1%	136	0,0%
Macet	591	0,2%	711	0,4%
NPL	983	0,4%	988	0,5%
Total Kredit	256.714	100,0%	202.269	100,0%
Rasio NPL – <i>gross</i>	0,4%	N.A	0,5%	N.A
Rasio NPL – <i>net</i>	0,2%	N.A	0,2%	N.A
Cadangan / NPL	408,5%	N.A	386,3%	N.A

* Meskipun pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai tidak menggunakan perhitungan kolektibilitas, namun perhitungan tersebut masih diperlukan untuk menghitung rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia

Obligasi Pemerintah

Pada akhir tahun 2012, nilai obligasi pemerintah yang dimiliki BCA mencapai Rp 36,8 triliun naik 9,8% dari Rp 33,5 triliun di tahun 2011. Nilai Obligasi Pemerintah bersuku bunga tetap pada akhir tahun 2012 adalah Rp 31,0 triliun atau 84,3% dari total portofolio. Sementara itu Obligasi Pemerintah bersuku bunga mengambang mencapai Rp 5,8 triliun atau 15,7% dari total portofolio.

Pada akhir tahun 2012 posisi Obligasi Pemerintah dalam kategori Dimiliki hingga Jatuh Tempo mencapai Rp 15,0 triliun, sedangkan Obligasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual mencapai Rp 21,7 triliun dan dalam kategori Diperdagangkan sebesar Rp 52 miliar.

Obligasi Pemerintah (dalam miliar Rupiah)

Jenis Obligasi	2012	2011	Naik / (turun)		Komposisi	
			miliar Rupiah	Persentase	2012	2011
Berdasarkan Tujuan Kepemilikan	36.752	33.459	3.293	9,8%	100,0%	100,0%
Diperdagangkan	52	183	(131)	-71,7%	0,1%	0,6%
Tersedia untuk Dijual	21.724	11.825	9.899	83,7%	59,1%	35,3%
Dimiliki hingga Jatuh Tempo	14.976	21.451	(6.475)	-30,2%	40,8%	64,1%
Berdasarkan Suku Bunga	36.752	33.459	3.293	9,8%	100,0%	100,0%
Bunga Tetap	30.975	23.676	7.299	30,8%	84,3%	70,8%
Bunga Variabel	5.777	9.783	(4.006)	-40,9%	15,7%	29,2%

Obligasi Pemerintah Berdasarkan Jatuh Tempo (dalam miliar Rupiah)

(Berdasarkan Tujuan Kepemilikan)	Nilai Tercatat	Nilai Obligasi Pemerintah yang Jatuh Tempo pada										
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2020	2021	2023	2028	2033
Diperdagangkan	52	4	1	6	-	-	-	-	-	1	23	17
Tersedia untuk Dijual	21.724	2.214	3.773	2.240	1.431	5.130	6.080	579	277	-	-	-
Dimiliki hingga Jatuh Tempo	14.976	2.609	5.387	3.952	1.735	1.085	99	109	-	-	-	-
Jumlah	36.752	4.827	9.161	6.198	3.166	6.215	6.179	688	277	1	23	17

Sejumlah Rp 20,2 triliun atau 54,9% dari Obligasi Pemerintah akan jatuh tempo dalam tiga tahun ke depan. Obligasi Pemerintah sebesar Rp 4,8 triliun akan jatuh tempo di tahun 2013, dengan Rp 1.539 miliar di triwulan pertama, Rp 585 miliar di triwulan kedua, Rp 589 miliar di triwulan ketiga dan Rp 2.114 miliar di triwulan ke empat.

LIABILITAS

Dana Pihak Ketiga

Pada tahun 2012 jumlah dana pihak ketiga mencapai Rp 370,3 triliun, naik dari posisi Rp 323,4 triliun di tahun 2011. Kenaikan dana pihak ketiga didorong oleh kenaikan

substansial dana CASA yang berkontribusi 80,3% terhadap total dana pihak ketiga di tahun 2012, naik dari 77,0% di tahun 2011. Dana giro tumbuh 26,9% mencapai Rp 96,5 triliun di tahun 2012 dari Rp 76,0 triliun di tahun 2011 sedangkan dana tabungan tumbuh 16,1% mencapai Rp 200,8 triliun di tahun 2012 dari Rp 173,0 triliun di tahun 2011. Dana giro dan tabungan tumbuh seiring dengan aktivitas nasabah bisnis dan individu yang meningkat dalam menggunakan sistem pembayaran BCA, termasuk di dalamnya jaringan cabang dan ATM BCA maupun layanan *internet* dan *mobile banking* BCA. Seperti juga di tahun-tahun sebelumnya, sepanjang tahun 2012 pangsa pasar giro dan tabungan BCA relatif stabil dan berada pada kisaran 16% di akhir tahun 2012.

Dana Pihak Ketiga

	31 Desember 2012		31 Desember 2011		Naik/(turun)		Suku Bunga Rata-rata		
	miliar Rupiah	Komposisi	miliar Rupiah	Komposisi	miliar Rupiah	%	2012	2011	Naik/(turun)
Giro	96.456	26,1%	76.020	23,5%	20.436	26,9%			
Rupiah	83.204	22,5%	65.154	20,1%	18.050	27,7%	1,3%	1,5%	-0,2%
Valuta Asing	13.252	3,6%	10.866	3,4%	2.386	22,0%	0,1%	0,2%	-0,1%
Tabungan	200.802	54,2%	172.990	53,5%	27.812	16,1%			
Rupiah	190.645	51,5%	163.413	50,5%	27.232	16,7%	1,4%	2,0%	-0,6%
Valuta Asing	10.157	2,7%	9.577	3,0%	580	6,1%	0,2%	0,2%	0,0%
Jumlah Dana Rekening Transaksi	297.258	80,3%	249.010	77,0%	48.248	19,4%			
Deposito	73.016	19,7%	74.418	23,0%	(1.402)	-1,9%			
Rupiah	66.256	17,9%	67.458	20,9%	(1.202)	-1,8%	4,6%	5,3%	-0,7%
Valuta Asing	6.760	1,8%	6.960	2,1%	(200)	-2,9%	0,5%	0,4%	0,1%
Jumlah Dana Pihak Ketiga	370.274	100,0%	323.428	100,0%	46.846	14,5%			
Rupiah	340.105	91,9%	296.025	91,5%	44.080	14,9%	2,1%	2,6%	-0,5%
Valuta Asing	30.169	8,1%	27.403	8,5%	2.766	10,1%	0,3%	0,2%	0,1%

EKUITAS

Jumlah ekuitas meningkat 23,5% dari Rp 42,0 triliun di tahun 2011 menjadi Rp 51,9 triliun di akhir tahun 2012.

Rasio kecukupan modal (CAR) BCA, dengan memperhatikan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional tetap berada pada posisi yang baik sebesar 14,2% (tidak konsolidasi) pada akhir tahun 2012, lebih tinggi dari persyaratan minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Modal inti pada akhir tahun 2012 mencapai Rp 41,0 triliun (tidak konsolidasi) meningkat dari Rp 31,9 triliun di tahun 2011 dan berkontribusi sebesar 93,5% dari total modal BCA.

Pada tanggal 7 Agustus 2012, dalam upaya memperkuat posisi permodalan untuk mendukung pertumbuhan, BCA menjual Saham Tresuri sejumlah 90,9 juta lembar saham dengan harga Rp 7.700 per saham, sehingga menghasilkan penerimaan kotor sebesar Rp 701 miliar yang menambah permodalan Bank. Proses penjualan saham tresuri tersebut telah mengikuti peraturan-peraturan dan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan Bapepam-LK. BCA membeli Saham Tresuri ini dengan harga rata-rata Rp 2.099 per saham antara periode 17 Januari 2006 dan 25 November 2006.

LIKUIDITAS DAN NILAI TUKAR

Secondary reserves (gross) BCA yang terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, penempatan pada Bank Indonesia dan penempatan pada bank lain mencapai Rp 66,0 triliun di tahun 2012, lebih rendah dari Rp 75,4 triliun di tahun 2011.

Secara keseluruhan, BCA dapat menjaga posisi likuiditas dalam jumlah yang sangat memadai. Komposisi kredit terhadap total dana giro dan tabungan mencapai 86,4%, sementara industri perbankan Indonesia mencatat rasio tersebut lebih dari 100% pada posisi akhir tahun 2012.

Aset dalam denominasi mata uang asing tercatat sebesar 8,9% dari jumlah aset dan kewajiban dalam denominasi mata uang asing tercatat sebesar 9,4% dari jumlah kewajiban. Posisi Devisa Neto (PDN) BCA berada pada posisi 0,9% pada akhir tahun 2012, dibandingkan 0,5% di akhir tahun 2011. Dengan demikian, risiko nilai tukar secara langsung yang dihadapi BCA relatif kecil di sepanjang tahun 2012.

Rasio-rasio Keuangan (tidak konsolidasi)

		31 Desember 2012	31 Desember 2011
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM)*	14,2%	12,7%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0,3%	0,3%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,4%	0,4%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,2%	1,4%
5.	Rasio kredit bermasalah (<i>Non Performing Loan – NPL</i>) - gross	0,4%	0,5%
6.	Rasio kredit bermasalah (<i>Non Performing Loan – NPL</i>) - net	0,2%	0,2%
7.	Tingkat Pengembalian atas Aset (<i>Return on Asset – ROA</i>)	3,6%	3,8%
8.	Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (<i>Return on Equity – ROE</i>)	30,4%	33,5%
9.	Marjin Bunga Bersih (<i>Net Interest Margin – NIM</i>)	5,6%	5,7%
10.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	62,4%	60,9%
11.	Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (<i>Loan to Deposit Ratio – LDR</i>)	68,6%	61,7%
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	i. Pihak Terkait	0,0%	0,0%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%
	b. Persentase Pelampauan BMPK		
	i. Pihak Terkait	0,0%	0,0%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM Utama Rupiah**	9,0%	9,9%
	b. GWM Valuta Asing	8,3%	8,5%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,9%	0,5%

* Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) secara konsolidasi tercatat sebesar 14,7% pada akhir tahun 2012 dan 13,3% pada akhir tahun 2011

** Termasuk GWM LDR. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, Bank dengan LDR di bawah 78% dikenakan tambahan GWM sebesar 0,1 dari dana pihak ketiga Rupiah untuk setiap 1% kekurangan LDR [formula: $0,1 \times (78 - \text{LDR})\% \times \text{dana pihak ketiga Rupiah}$]

PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Melanjutkan keberhasilan penjualan sejumlah 90,9 juta saham treasury sebelumnya melalui metode *block sale*, pada tanggal 7 Februari 2013 BCA berhasil melakukan divestasi atas seluruh sisa saham treasury yang masih dimiliki sejumlah 198,8 juta saham. Saham Treasury tersebut terjual dengan metode *block sale* dengan harga Rp 9.900 per saham, sehingga menghasilkan penerimaan kotor sebesar Rp 2,0 triliun. Proses penjualan saham treasury tersebut telah mengikuti peraturan-peraturan dan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan Bapepam-LK. Harga perolehan rata-rata Saham Treasury ini adalah Rp 3.107 per saham, yang dibeli kembali dalam periode 11 Februari 2008 dan 15 November 2008.

Dengan adanya penjualan dua blok Saham Treasury tersebut, maka BCA tidak lagi memiliki Saham Treasury sejak tanggal 7 Februari 2013. Kedua penjualan saham treasury tersebut meningkatkan rasio CAR sekitar 70 bps.

PROSPEK DAN TARGET KEUANGAN 2013

BCA tetap optimis namun tetap berhati-hati dalam memasuki tahun 2013 dimana konsensus memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dipertahankan pada tingkat sekitar 6%. Parameter-parameter perekonomian seperti inflasi, tingkat suku bunga, arus investasi dan konsumsi domestik sangat mendukung peningkatan perekonomian secara keseluruhan. Faktor makro ekonomi yang kuat diperkirakan dapat mendorong aktivitas transaksi keuangan dan perbankan ke level yang lebih tinggi dibandingkan tahun 2012. Namun BCA akan terus mencermati perlambatan pertumbuhan perekonomian global yang berkepanjangan serta berlanjutnya penurunan harga-harga komoditas. BCA siap untuk mengambil tindakan-tindakan korektif mengantisipasi kejadian-kejadian negatif diluar perkiraan.

BCA memandang likuiditas dan modal sebagai faktor-faktor yang semakin penting dalam menanggapi ketidakpastian ekonomi global. BCA memonitor secara cermat potensi dampak penurunan harga komoditas dan ekspor baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perekonomian dan sektor keuangan di Indonesia walaupun kondisi pada saat ini masih terkendali.

Sepanjang tahun 2012, BCA mencapai kinerja yang memuaskan, sejalan dengan target dan rencana yang ditetapkan. Hal tersebut didukung oleh pertumbuhan yang lebih kuat di segmen kredit dan CASA di tengah pesatnya perekonomian domestik. Apabila dibandingkan dengan target-target utama, maka realisasi kinerja keuangan tahun 2012 berada di dalam kisaran 6% *variance* sehubungan dengan penyaluran kredit, penghimpunan CASA dan keseluruhan dana pihak ketiga serta laba bersih Bank.

Untuk skenario dasar pada tahun 2013, BCA memperkirakan portofolio kredit akan tumbuh sekitar 15% sampai 20% dengan kontribusi dari semua segmen kredit korporasi, komersial dan UKM serta konsumen. BCA akan terus menerapkan disiplin dalam kebijakan kredit, seiring berupaya untuk terus menambah jumlah *account officer*, khususnya dalam meningkatkan nasabah UKM.

Dari sisi kewajiban, BCA menargetkan 10% sampai 15% pertumbuhan dana pihak ketiga. Mayoritas pertumbuhan dana pihak ketiga tersebut ditargetkan tetap berasal dari dana giro dan dana tabungan.

BCA akan mengkaji rasio pembayaran dividen tahunan untuk menjaga pertumbuhan modal yang dibutuhkan untuk menopang target pertumbuhan aset. BCA berharap pertumbuhan modal organik akan menopang pengembangan portofolio kredit di tahun 2013. BCA menargetkan tingkat pengembalian atas aset (ROA) tidak kurang dari 2,5%, dan tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) tidak kurang dari 25% pada tahun 2013.

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2012 PT Bank Central Asia Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bank Central Asia Tbk tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Dewan Komisaris



Djohan Emir Setijoso
Presiden Komisaris



Tonny Kusnadi
Komisaris



Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen



Raden Pardede
Komisaris Independen



Sigit Pramono
Komisaris Independen

Direksi



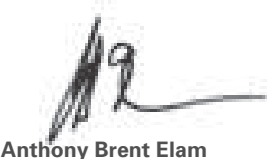
Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur



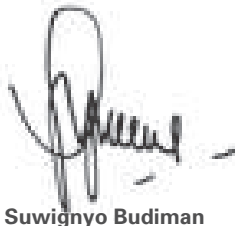
Eugene Keith Galbraith
Wakil Presiden Direktur



Dhalia Mansor Ariotedjo
Direktur



Anthony Brent Elam
Direktur



Suwignyo Budiman
Direktur



Subur Tan
Direktur



Renaldo Hector Barros
Direktur



Henry Koenafi
Direktur



Armand Wahyudi Hartono
Direktur

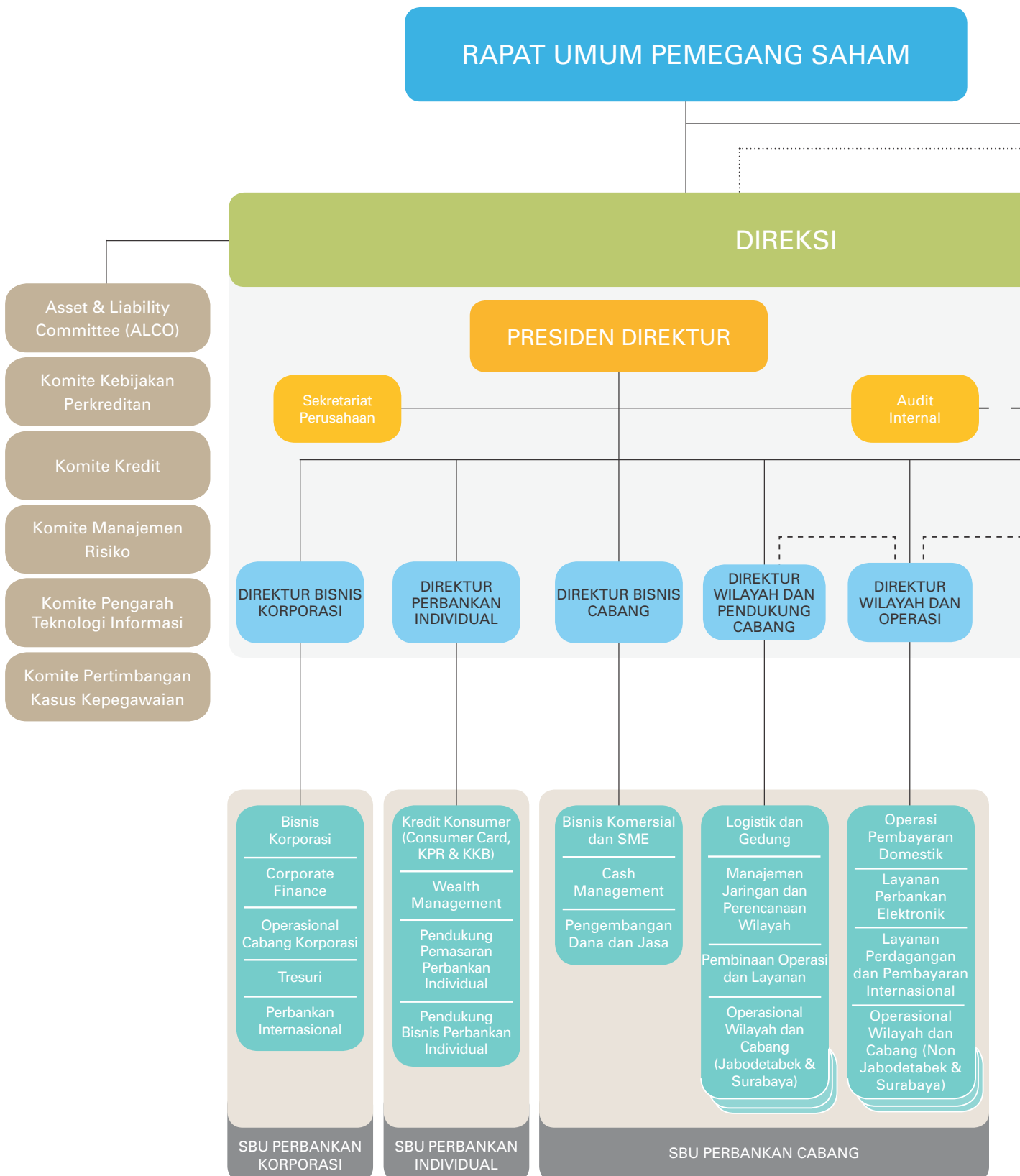


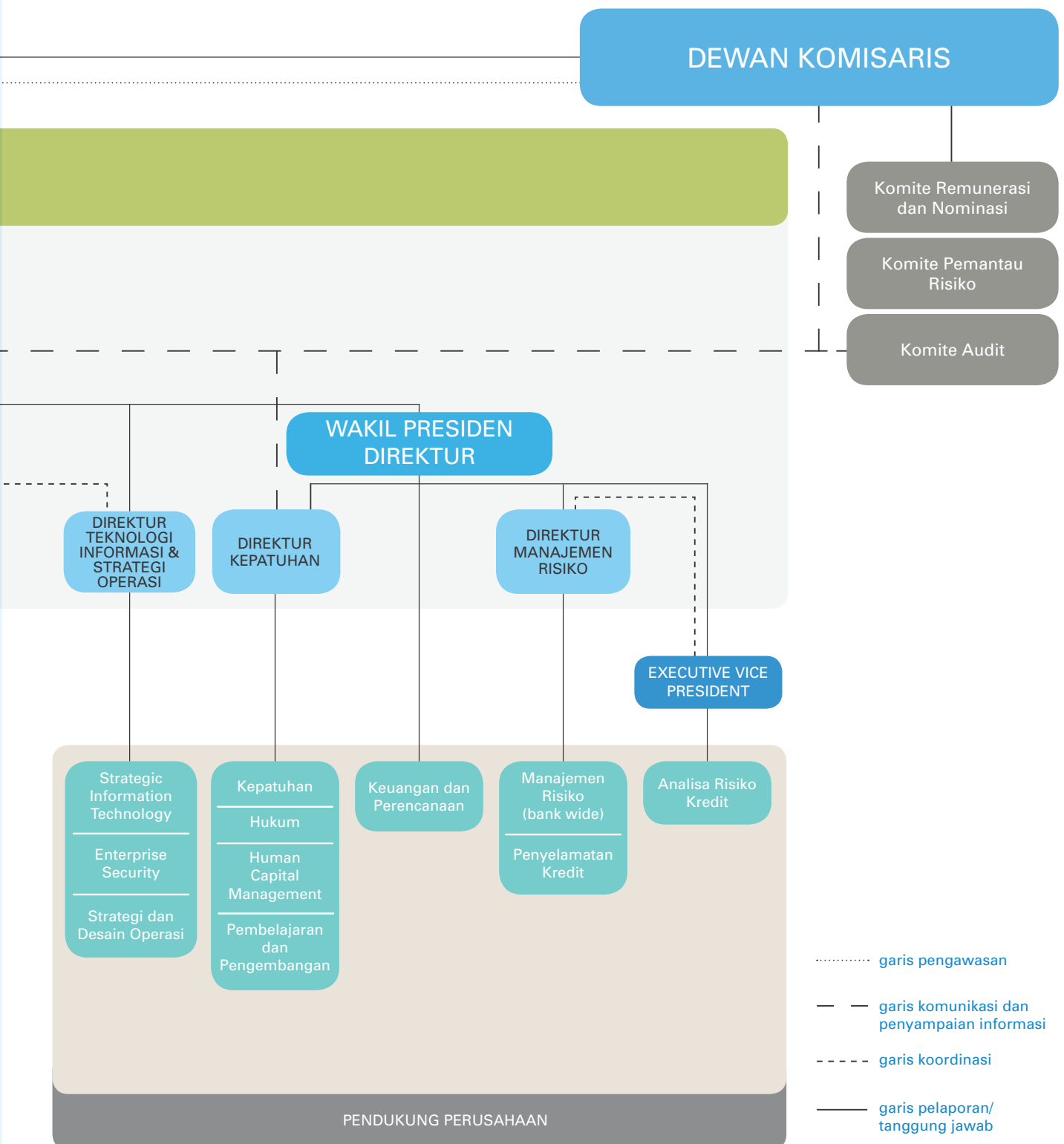
Erwan Yuris Ang
Direktur

Data Perusahaan

Struktur Organisasi

Per 31 Desember 2012





Profil Dewan Komisaris



Djohan Emir Setijoso
Presiden Komisaris

Djohan Emir Setijoso menjabat sebagai Presiden Komisaris BCA sejak 25 Agustus 2011. Sebelumnya memegang jabatan sebagai Presiden Direktur BCA pada tahun 1999 hingga tahun 2011, dengan tanggung jawab terakhir atas Koordinasi Umum, Divisi Internal Audit, Perencanaan & Pengendalian Keuangan dan Sekretariat Perusahaan. Sebelum bergabung dengan BCA, bekerja di Bank Rakyat Indonesia dari tahun 1965 hingga 1998 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur; dan menjadi Komisaris Utama pada Inter Pacific Bank dari tahun 1993 hingga 1998. Disamping sebagai Presiden Komisaris BCA, saat ini aktif dalam berbagai kegiatan organisasi, diantaranya menjadi Dewan Pengurus Harian Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) dan Dewan Kehormatan Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) sejak tahun 2011, serta sebagai Dewan Penasehat Perbanas sejak tahun 2009. Menyelesaikan pendidikan S1 di Institut Pertanian Bogor.

Tonny Kusnadi
Komisaris

Tonny Kusnadi menjabat sebagai Komisaris BCA sejak 25 Juni 2003. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau menjabat sebagai Direktur di PT Cipta Karya Bumi Indah (2001-2002) setelah sebelumnya menempati posisi sebagai Komisaris. Selain itu, beliau pernah memegang berbagai jabatan manajerial di beberapa perusahaan lain, antara lain sebagai Presiden Direktur di PT Sarana Kencana Mulya (1999-2001), Chief Manager Corporate Banking di PT Bank Central Asia (1992-1998), General Manager di PT Tamara Indah (1988-1992) dan General Manager di PT Indomobil (1987). Beliau meraih gelar Insinyur dari Universitas Brawijaya, Malang, jurusan Teknik Mesin.



Sigit Pramono
Komisaris Independen

Sigit Pramono menjabat sebagai Komisaris Independen BCA sejak 20 Agustus 2008. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau menjabat sebagai Presiden Direktur Bank Negara Indonesia (2003-2008). Beliau juga pernah memegang berbagai posisi penting di beberapa bank dan lembaga keuangan lainnya, diantaranya sebagai Direktur Utama Bank Internasional Indonesia (2002-2003), Senior Vice President of Credit Recovery Bank Mandiri (1999-2002), Head of Loan Workout Division Bank Mandiri (1999), Head of Loan Remedial Division Bank Exim (1998-1999), Head of Loan Syndication Departement Bank Exim (1997-1998), Vice President Director Merincorp (Merchant Investment Corporation) (1992-1997), dan sebagai Direktur Exim Leasing (1988-1992). Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Diponegoro (1983) dan MBA dalam bidang International Business Management dari Prasetya Mulya Business School (1995).





Cyrillus Harinowo Komisaris Independen

Cyrillus Harinowo menjabat sebagai Komisaris Independen BCA sejak 25 Juni 2003. Saat ini beliau juga menjadi Komisaris Independen di PT Unilever Indonesia sejak 2004. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau berkarya di Bank Indonesia (BI) selama kurang lebih dua puluh lima tahun, antara lain sebagai Kepala Urusan Pasar Uang dan Giralisasi dan Urusan Operasi Pengendalian Moneter (1994-1998), pejabat setingkat Direktur. Selain itu beliau pernah menjadi Alternate Executive Director dan Technical Assistance Advisor di Monetary and Exchange Affairs Department di International Monetary Fund (IMF), Washington (1998-2003). Selama beberapa periode beliau menjadi anggota delegasi sidang Inter Governmental Group on Indonesia (IGGI) dan Consultative Group for Indonesia (CGI), serta sidang tahunan IMF dan Bank Dunia. Beliau juga pernah menjabat berbagai jabatan manajerial di pemerintahan dan nonpemerintahan, dan pernah menjabat sebagai Staf Menteri Perdagangan (1988-1989). Beliau aktif sebagai staf pengajar di beberapa universitas terkemuka di Jakarta, serta menjadi pembicara dan penulis artikel di seminar-seminar maupun forum-forum di dalam dan di luar negeri serta media massa. Beliau menulis buku tentang hutang publik Indonesia (2002), tentang IMF (2004) dan buku "Musim Semi Perekonomian Indonesia" (2005). Beliau menyandang gelar Doktorandus dibidang Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada (1977). Beliau meraih gelar Master Development Economics, Center for Development Economics dari Williams College, Massachusetts (1981), dan Doktor Moneter dan Ekonomi Internasional dari Vanderbilt University, Nashville, Tennessee, Amerika Serikat (1985).

Raden Pardede Komisaris Independen

Raden Pardede menjabat sebagai Komisaris Independen BCA sejak 15 Mei 2006 dan menjadi anggota Dewan Komisaris BCA sejak 6 Mei 2004. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Adaro Energy Tbk. Komisaris Utama PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) adalah posisi yang diemban dari 2008 sampai 2009 setelah sebelumnya beliau menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Perusahaan Pengelola Aset (2004-2008). Selain itu beliau pernah memegang berbagai jabatan di beberapa perusahaan dan pemerintahan, antara lain anggota Komite Ekonomi Nasional sejak tahun 2010, Staf Khusus Menteri Keuangan (2008-2010), Ketua Forum Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia (2007-2009), Sekretaris Komite Stabilitas Sistem Keuangan (2008-2009), Ketua Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur Indonesia (2004-2005), Staf Khusus Menko Perekonomian RI (2004-2005), Direktur Eksekutif PT Danareksa (2002-2004), Wakil Koordinator Tim Asistensi Menteri Keuangan RI (2000-2004), Chief Economist dan Kepala Divisi PT Danareksa (1995-2002), Pendiri Danareksa Research Institute (1995), Konsultan untuk World Bank (1994-1995), Staf Perencanaan di Departemen Perindustrian RI (1985-1990), dan Process Engineer di PT Pupuk Kujang (1985). Beliau adalah pengajar tamu di Institut Teknologi Bandung, Universitas Indonesia dan Prasetiya Mulya Business School. Beliau meraih gelar Insinyur dari Institut Teknologi Bandung jurusan Teknik Kimia (1984) dan gelar PhD pada bidang Ekonomi dari Boston University, Amerika Serikat (1995).



Profil Direksi



Jahja Setiaatmadja Presiden Direktur

Jahja Setiaatmadja menjabat sebagai Presiden Direktur BCA sejak tanggal 17 Juni 2011. Beliau bertanggung jawab atas Koordinasi Umum serta membawahi Divisi Audit Internal dan Sekretariat Perusahaan. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur BCA (2005-2011) dengan tanggung jawab terakhir atas Bisnis Perbankan Cabang, Divisi Tresuri, Divisi Perbankan Internasional, dan kantor-kantor perwakilan di luar negeri. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur BCA (1999-2005) serta memegang berbagai jabatan manajerial di BCA sejak tahun 1990. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau menjabat sebagai Direktur Keuangan pada Indomobil (1989-1990) dan memegang berbagai jabatan manajerial sejak 1980 sebelum meninggalkan Grup Kalbe Farma pada tahun 1989 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Keuangan. Beliau memulai karir di tahun 1979 sebagai akuntan pada perusahaan akuntan (PriceWaterhouse). Beliau memperoleh gelar sarjana dalam bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia.

Eugene Keith Galbraith Wakil Presiden Direktur

Eugene Keith Galbraith menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur BCA sejak tanggal 25 Agustus 2011, setelah sebelumnya menjabat sebagai Presiden Komisaris BCA dari tahun 2002 hingga tahun 2011. Beliau menjalankan supervisi umum atas Direktur Kepatuhan, Direktur Manajemen Risiko dan Executive Vice President Analisa Risiko Kredit. Beliau juga bertanggung jawab atas Divisi Keuangan dan Perencanaan. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Bank NISP Tbk (2000-2006), Chairman Asiawise.com (1999-2001), Managing Director ABN AMRO Asia (1996-1998) dan sebagai Presiden Direktur pada HG Asia Indonesia (1990-1996). Selain itu beliau juga pernah menjadi penasihat Departemen Keuangan (1988-1990) dan penasihat perencanaan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia (1984-1988). Beliau meraih gelar BA dibidang Filosofi (1974), gelar M. Phil dibidang Sejarah Ekonomi (1978) dan gelar PhD dibidang Antropologi (1983) dari Johns Hopkins University, Amerika Serikat.



Dhalia Mansor Ariotedjo Direktur

Dhalia Mansor Ariotedjo menjabat sebagai Direktur BCA sejak 5 Juni 2001. Beliau bertanggung jawab atas Grup Bisnis Korporasi dan Corporate Finance, Divisi Tresuri, Divisi Perbankan Internasional, dan kantor-kantor perwakilan di luar negeri. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau memegang berbagai jabatan manajerial puncak di Citibank, N.A. di Kuala Lumpur dan Jakarta (1982-1992) dan di Chase Manhattan Bank, Jakarta (1992-2001), termasuk sebagai Vice President, Kepala Bagian Lembaga Keuangan, Sektor Pemerintah dan Corporate Trust pada Chase Manhattan Bank, Jakarta (1992-1996), Vice President – Corporate Banking Group pada bank yang sama (1996-1998), Vice President, Investment Banking Group, JP Morgan Chase, Jakarta (1998-2001). Beliau memperoleh gelar MBA dalam bidang Keuangan dari George Washington University, Washington DC, Amerika Serikat.





Anthony Brent Elam

Direktur

Anthony Brent Elam menjabat sebagai Direktur BCA sejak 20 Mei 2002. Beliau bertanggung jawab atas Manajemen Risiko dan Penyelamatan Kredit. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau menjabat sebagai Staf Ahli Ketua Badan Penyelesaian Perbankan Nasional (BPPN), sebagai advisor pada PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (1996-2001), sebagai Vice President pada Dieng Djaya (1994-1996), dan sebagai Vice President Citibank (1986-1994). Beliau adalah lulusan dari Georgetown University dan memperoleh gelar MBA bidang Keuangan dan Bisnis Internasional dari New York University, Amerika Serikat.

Suwignyo Budiman

Direktur

Suwignyo Budiman menjabat sebagai Direktur BCA sejak 20 Mei 2002. Beliau bertanggung jawab atas Bisnis Perbankan Cabang yang meliputi Divisi Bisnis Komersial dan SME, Divisi Pengembangan Dana dan Jasa, dan Cash Management. Selain itu beliau juga mensupervisi anak perusahaan BCA yang bergerak di bidang Syariah, PT BCA Syariah. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau memulai karirnya sebagai Sistem Analis di Bank Rakyat Indonesia (BRI) sejak tahun 1975 dan kemudian memegang berbagai posisi manajerial termasuk Kepala Divisi Teknologi (1992-1995), Staf Khusus Direksi (1995-1996), Pemimpin Wilayah Palembang (1996-1998) dan Kepala Divisi Operasional (1998-2000). Jabatan terakhir beliau adalah Pemimpin Wilayah BRI Jawa Tengah. Selain itu beliau pernah ditugaskan sebagai anggota Tim Kuasa Direksi di BCA (Mei 1998-Juli 1998). Beliau meraih gelar MBA dari University of Arizona, Amerika Serikat.



Subur Tan

Direktur

Subur Tan menjabat sebagai Direktur BCA sejak 20 Mei 2002. Beliau bertanggung jawab atas Kepatuhan, Hukum, Divisi Human Capital Management serta Divisi Pembelajaran dan Pengembangan. Sejak bergabung dengan BCA di tahun 1986, beliau telah memegang beberapa jabatan manajerial termasuk sebagai Kepala Bidang Kredit Kantor Pusat Operasional (1991-1995), Kepala Biro Hukum (1995-1999) dan Wakil Kepala Divisi Hukum (1999-2000) dengan posisi terakhir sebagai Kepala Satuan Kerja Hukum. Beliau menyelesaikan pendidikan terakhirnya dalam program spesialisasi Notariat Fakultas Hukum, Universitas Indonesia.





Renaldo Hector Barros

Direktur

Renaldo Hector Barros menjabat sebagai Direktur sejak 8 Februari 2008 setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Independen BCA dari tahun 2003 hingga 2008. Beliau bertanggung jawab terhadap Strategi dan Desain Operasi, Strategic Information Technology dan Enterprise Security. Sebelumnya, beliau berprofesi sebagai Independent Consultant dengan spesialisasi dibidang sistem operasional perbankan dan teknologi informatika. Beliau pernah menangani proyek konsultasi sistem perbankan di BCA selama beberapa periode (1991-1997, 2000-2003). Proyek-proyek konsultasi lainnya adalah di Lighthouse Management Consulting (2000) dan di Bank of the Orient, San Francisco (1991). Beliau pernah memegang berbagai posisi manajerial antara lain sebagai Senior Vice President/Chief Operations Officer di United Savings Bank (1987-1990), Regional Vice President di Bank of California (1967-1984). Beliau memulai karir di Crocker National Bank, San Francisco setelah lulus terbaik pada program pelatihan Bank Officer. Setelah lulus dari San Jose State University tahun 1963, beliau meneruskan pendidikannya di berbagai institusi keuangan dan perbankan, terakhir di Pacific Coast Banking School, Seattle, WA, Amerika Serikat (1973).

Henry Koenaifi

Direktur

Henry Koenaifi menjabat sebagai Direktur BCA sejak 13 Februari 2008. Beliau bertanggung jawab atas Individual Banking BCA yang terdiri dari bisnis kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor (roda empat dan roda dua), bisnis kartu kredit dan wealth management. Beliau mensupervisi anak perusahaan BCA yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan bermotor, PT BCA Finance. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT BCA Finance (2000-2008), Koordinator Tim Pengelola PT Bank Bali Tbk dan anggota Tim Pengelola Bank Jaya pada saat kedua bank tersebut diambil alih oleh BPPN (1999-2000). Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Executive Director PT Bank Ciputra (1998-1999) dan Commercial Banking Director pada Bank Tiara Asia Tbk (1997-1998). Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Katholik Parahyangan (1984) dan melanjutkan pendidikannya pada Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI) pada tahun 2000. Selanjutnya beliau menyelesaikan pendidikannya dan memperoleh gelar MBA dari Monash University, Melbourne, Australia pada tahun 2001.





Armand Wahyudi Hartono

Direktur

Armand Wahyudi Hartono menjabat sebagai Direktur sejak 14 September 2009. Beliau bertanggung jawab atas operasional wilayah dan cabang di luar area Jabodetabek dan Surabaya. Selain itu, beliau bertanggung jawab atas divisi operasional yaitu Operasi Pembayaran Domestik, Layanan Perbankan Elektronik serta Layanan Perdagangan dan Pembayaran Internasional. Beliau menjabat sebagai Kepala Perencanaan dan Pembinaan Wilayah BCA dari tahun 2004 hingga 2009. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau memangku berbagai jabatan manajerial pada PT Djarum dari tahun 1998 hingga 2004 dengan beberapa posisi sebagai Direktur Keuangan, Deputy Purchasing Director dan Kepala Sumber Daya Manusia. Beliau menjadi analis pada Global Credit Research and Investment Banking, JP Morgan Singapura dari tahun 1997 hingga 1998. Beliau adalah lulusan University of California, San Diego (1996) dan meraih gelar Master of Science di bidang Engineering Economic-System and Operation Research (1997) dari Stanford University, Amerika Serikat.

Erwan Yuris Ang

Direktur

Erwan Yuris Ang menjabat sebagai Direktur sejak 25 Agustus 2011. Beliau bertanggung jawab atas operasional wilayah dan cabang di area Jabodetabek dan Surabaya. Selain itu, beliau bertanggung jawab atas divisi pendukung cabang yaitu Logistik dan Gedung, Manajemen Jaringan dan Perencanaan Wilayah serta Pembinaan Operasi dan Layanan. Sebelumnya beliau mengepalai berbagai Kantor Wilayah di Jakarta, Surabaya, Medan dan Malang sejak tahun 2000 hingga tahun 2011. Beliau menjabat sebagai Kepala Cabang BCA Bandung dari tahun 1995 hingga 2000 dan Kepala Cabang BCA Pekanbaru dari tahun 1989 hingga 1995. Beliau menjadi Kepala Bidang Kredit di Cabang BCA Pekanbaru dari tahun 1987 hingga 1989. Karir beliau di BCA dimulai sejak tahun 1985 sebagai trainee di BCA Medan. Beliau memperoleh gelar sarjana hukum dari Universitas Satyagama dan gelar Magister Hukum Bisnis dari Universitas Trisakti.



Profil Komite Audit



Sigit Pramono Ketua

Sigit Pramono menjabat sebagai Ketua Komite Audit PT Bank Central Asia Tbk sejak tahun 2011. Saat ini beliau juga merangkap sebagai Komisaris Independen. Informasi lebih detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 396.

Inawaty Handoyo Anggota

Inawaty Handoyo menjabat sebagai anggota Komite Audit BCA sejak 25 November 2008, setelah berkarya di Divisi Audit Internal selama 28 tahun. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau menjabat sebagai Kepala Keuangan di PT Naintex (1976-1980). Saat ini beliau masih menjadi pengajar dalam bidang auditing di Universitas Katolik Atma Jaya dan Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA). Selain itu, beliau juga menjabat sebagai anggota Dewan Sertifikasi Qualified Internal Auditor (DS-QIA) sejak tahun 2007 dan menjadi asesor untuk sertifikasi auditor internal bank yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) di bawah Ikatan Bankir Indonesia (IBI). Sejak tahun 2010 beliau juga berperan sebagai konsultan (tenaga ahli) untuk berbagai proyek konsultasi yang dilaksanakan oleh Divisi Konsultasi Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA), khususnya dalam bidang audit internal, manajemen risiko dan governance. Beliau memegang empat sertifikat profesi dalam bidang auditing yaitu Qualified Internal Auditor (QIA), Certified Internal Auditor (CIA), Certified Information System Auditor (CISA), dan Certified Financial Services Auditor (CFSA). Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung Jurusan Perusahaan/Manajemen (1976) dan Jurusan Akuntansi (1979) serta Magister Manajemen dari Prasetya Mulya Business School Jakarta (2003).





Ilham Ikhsan

Anggota

Ilham Ikhsan menjabat sebagai Anggota Komite Audit BCA sejak 23 Juni 2011. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau bekerja di Bank Indonesia selama 30 tahun, dengan sebagian besar karirnya dalam bidang Supervisi Perbankan. Beliau pernah menjabat Kepala Perwakilan Bank Indonesia di Singapura pada tahun 2002 hingga 2005 dan posisi terakhirnya menjelang pensiun dari Bank Indonesia adalah Direktur Unit Khusus Penyelesaian Aset (2005-2008). Setelah pensiun, beliau sempat menjabat sebagai Bendahara/Direktur Keuangan di Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bank Indonesia atau YKK-BI (2008-2010). Beliau menamatkan pendidikan S1 dari jurusan Akuntansi Universitas Airlangga (1978) dan memperoleh gelar Master of Science dalam bidang Economic Development and International Trade dari Colorado State University, Amerika Serikat (1984).

Profil Komite Pemantau Risiko



Cyrillus Harinowo
Ketua

Cyrillus Harinowo menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko PT Bank Central Asia Tbk sejak tahun 2011. Saat ini beliau juga merangkap sebagai Komisaris Independen. Informasi lebih detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 397.

Andreas Eddy Susetyo
Anggota

Andreas Eddy Susetyo menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko BCA sejak 21 Juli 2008. Di awal karirnya, beliau bekerja di beberapa perusahaan di bidang telekomunikasi dan teknologi informasi antara lain PT Daeng Brothers, PT Swadharma Duta Data, dan PT Mitra Info Konsultasi. Pada tahun 1995, beliau bergabung dengan Bank Niaga sebagai Group Head Information & Technology serta kemudian sebagai Direktur Operasional. Beliau kemudian berkarya di Bank Mandiri antara tahun 2000 dan 2006, berturut-turut menjabat sebagai Head of Information Technology, Executive Vice President (EVP) - Information Technology, dan Senior EVP - Chief Technology Officer. Sejak tahun 2006, beliau menjadi anggota The Asian Banker Technology Operation Council serta menjadi Senior Advisor di beberapa bank dan lembaga keuangan di Indonesia dan luar negeri. Beliau menyelesaikan pendidikan S1 di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya pada tahun 1984 dan meraih gelar magister di bidang Manajemen dari Prasetya Mulya Business School, Jakarta, tahun 1994.



Endang Swasthika Wibowo
Anggota

Endang Swasthika Wibowo menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko sejak 28 Juni 2007. Beliau adalah akademisi dan peneliti dalam bidang manajemen risiko dan perbankan. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Kepala Program Magister Management Perbankan di ABFII, Perbanas, pelatih untuk Risk Management (Certified GARP – BSMR), Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Perbanas (2000-2006), Staf ahli bidang Ekuinbank di Badan Legislasi DPR-RI (2000-2005), Komisaris PT Putera Lintas Kemas, Air Freight Forwarder Co (2000-2004), Ketua Jurusan Manajemen, STIE Perbanas (1990-1993). Beliau adalah lulusan Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta tahun 1985 dan meraih gelar Diploma dibidang Banking & Finance (1996) serta gelar Master dibidang Perbankan (1998) dari Monash University, Australia.

Profil Komite Remunerasi dan Nominasi



Raden Pardede

Ketua

Raden Pardede menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Central Asia Tbk sejak tahun 2007. Saat ini beliau juga merangkap sebagai Komisaris Independen. Informasi lebih detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 397.

Djohan Emir Setijoso

Anggota

Djohan Emir Setijoso menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Central Asia Tbk sejak tahun 2011. Saat ini beliau juga merangkap sebagai Presiden Komisaris. Informasi lebih detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 396.



Lianawaty Suwono

Anggota

Lianawaty Suwono menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 28 Juni 2007. Karirnya di BCA dimulai pada tahun 1991 sebagai trainee dalam Program Pengembangan Manajemen BCA dan kemudian ditunjuk sebagai Business Analyst (1992 - 1996) di Divisi Sistem Informasi. Dalam perjalanan kariernya, beliau sempat menduduki berbagai macam posisi manajerial, seperti Kepala Urusan HR Operations Support (1996 - 1998), Kepala Biro HR Operation System and Support (1998-1999), Kepala Biro Management Development Program dan Kepala Biro Career Development (1999-2000), Kepala Biro HR Resourcing and Development (2000-2002), Wakil Kepala Divisi Sumber Daya Manusia (2002-2006) dan sebagai Kepala Divisi Sumber Daya Manusia, yang saat ini menjadi Divisi Human Capital Management (2006-sekarang). Beliau adalah lulusan Business Information Computing Systems, San Francisco State University, California, USA.

Profil Sekretaris Perusahaan



Inge Setiawati Sekretaris Perusahaan

Inge Setiawati menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan BCA sejak 1 Agustus 2011. Karirnya di BCA dimulai pada tahun 1990 sebagai trainee dalam Program Pengembangan Manajemen BCA. Beliau kemudian menjabat sebagai Kepala Bagian Ekspor Impor di Kantor Cabang Utama Matraman, Jakarta (1991-1992). Dalam perjalanan karirnya, beliau menduduki berbagai posisi manajerial di beberapa kantor cabang BCA, seperti Pimpinan Kantor Cabang Pembantu (1992-1994), Wakil Pimpinan Kantor Cabang Utama (1995-1998), dan Kepala Kantor Cabang Utama (1998-2011). Beliau meraih gelar Sarjana dalam bidang Teknik Arsitektur dari Institut Teknologi Bandung, dan menyelesaikan program studi S2 dalam bidang Manajemen pada Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

Pejabat Eksekutif

Per 31 Desember 2012

Nama	Jabatan
Gunawan Budi Santoso	Kepala Kantor Wilayah I, Bandung
Ratna Yanti	Kepala Kantor Wilayah II, Semarang
Freddy Suliman	Kepala Kantor Wilayah III, Surabaya
Frengky Chandra Kusuma	Kepala Kantor Wilayah IV, Denpasar
Ismail Basri	Kepala Kantor Wilayah V, Medan
Darmawan	Kepala Kantor Wilayah VI, Palembang
Iwan Senjaya	Kepala Kantor Wilayah VII, Malang
Eva Agrayani, Tjong	Kepala Kantor Wilayah VIII, Pondok Indah, Jakarta
Jimmy Andries	Kepala Kantor Wilayah IX, Matraman, Jakarta
Honggo Djojo	Kepala Kantor Wilayah X, KPO Asemka, Jakarta
Susanto Angkawinata	Kepala Kantor Wilayah XI, Balikpapan
Haryono Wongsonegoro	Kepala Kantor Wilayah XII, Wisma Asia, Jakarta
Antonius Widodo Mulyono	Kepala Divisi Bisnis Komersial & SME
Arif Singgih Halim Wijaya	Kepala Satuan Kerja Kepatuhan
Chen Lin Andrew	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit
Daniel Hendarto	Kepala Satuan Kerja Manajemen Jaringan dan Perencanaan Wilayah
Deddy Muljadi Hendrawinata	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit
Djulijanto Liong	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit
Edmund Tondobala	Division Head International Banking
Eduard Guntoro Purba	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko
Edy Gunawan	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit
Endra Halim	Kepala Core Application Management
Grace Putri Aju Dewijany	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit
Gunawan Prayogo	Kepala Grup Corporate Banking
Hermanto	Kepala Grup Hukum
Herwandi Kuswanto	Kepala Unit Bisnis Wealth Management
Ignatius Djulianto Sukardi	Kepala Satuan Kerja Enterprise Security
Iman Sentosa	Kepala Database Application Management
Ina Suwandi	Kepala Divisi Pengembangan Dana dan Jasa
Inge Setiawati	Sekretaris Perusahaan
Iwan Kusumo Bagio*	Kepala Divisi Logistik dan Gedung
Jacobus Sindu Adisuwono	Kepala Divisi Audit Internal
Joanes Justira Gunawan	Kepala Sentra Layanan Perbankan Elektronik
Kho Vincentius Chandra Khosasih	Kepala Core Application Management
Kristian Marbun	Kepala Grup Corporate Banking
Lay Susiana Santoso	Kepala Grup Corporate Finance
Lena Setiawati	Kepala Divisi Pembelajaran dan Pengembangan
Lianawaty Suwono	Kepala Divisi Human Capital Management
Lilik Winarni	Kepala Satuan Kerja Strategi dan Disain Operasi
Lim Handoyo	Kepala Kantor Cabang Korporasi Menara BCA
Linus Ekabranko Windoe	Kepala Divisi Tresuri
Lukman Hadiwijaya	Kepala Delivery Channel & Middleware Application Management
Mathilda Simon	Kepala Unit Bisnis Kredit Konsumer

Nama	Jabatan
Mira Wibowo	Kepala Grup Pemasaran Consumer Card
Nur Hermawan Thendean	Kepala Infrastructure & Service Delivery Management
Raymon Yonarto	Kepala Divisi Keuangan dan Perencanaan
Rickyadi Widjaja	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit
Rudy Harjono**	Kepala Sentra Layanan Perdagangan dan Pembayaran Internasional
Rudy Susanto	Executive Vice President Analisa Risiko Kredit
Rusdianti Salim	Kepala Satuan Kerja Cash Management
Santoso	Kepala Grup Merchant & Kredit Consumer Card
Sri Indrajanti Dewi	Kepala Grup Corporate Banking
Sugito Lie	Kepala Information Technology Management Office
Sunandar Suryajaya	Kepala Sentra Operasi Pembayaran Domestik
Theresia Endang Ratnawati	Kepala Grup Hukum
Tjahjadi Sufrapto	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit
Trisno Herman Dinijanto	Kepala Satuan Kerja Individual Banking Business Support
Ugahary Yovvy Chandra	Kepala Satuan Kerja Individual Banking Marketing Support
Wira Chandra	Kepala Grup Corporate Banking
Andy Untono	Staf Ahli Direksi

Perubahan Pejabat Eksekutif setelah 31 Desember 2012 sampai dengan 31 Maret 2013:

* Budi Sutrisno ditunjuk sebagai Kepala Divisi Logistik dan Gedung menggantikan Iwan Kusumo Bagio yang pensiun per 1 Januari 2013

** Theresia Sri Utami Wihardjo ditunjuk sebagai pejabat sementara Kepala Sentra Layanan Perdagangan dan Pembayaran Internasional menggantikan Rudy Harjono yang pensiun per 1 Maret 2013

Pemegang Saham

Per 31 Desember 2012

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase
FarIndo Investments (Mauritius) Ltd qualitate qua (qq) Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono *	11.625.990.000	47,15%
Anthony Salim	434.079.976	1,76%
Masyarakat**	12.396.159.024	50,28%
Saham yang dibeli kembali oleh PT Bank Central Asia Tbk (<i>treasury stock</i>)***	198.781.000	0,81%
Total	24.655.010.000	100,00%

* Sesuai dengan surat Bank Indonesia No. 12/21/DPB3/TPB3-7 tanggal 25 Februari 2010, Ultimate Shareholders FarIndo Investments (Mauritius) Ltd ("FarIndo") adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono

** Pada komposisi saham yang dimiliki masyarakat, sebesar 2,45% dimiliki oleh pihak yang terafiliasi dengan Ultimate Shareholders; sebesar 0,02% dimiliki oleh Sdr. Robert Budi Hartono dan sebesar 0,02% dimiliki oleh Sdr. Bambang Hartono

*** Seluruh saham yang dibeli kembali oleh PT Bank Central Asia Tbk (*treasury stock*) telah dijual pada tanggal 7 Februari 2013

Struktur Kepemilikan FarIndo Investments (Mauritius) Ltd.

Per 31 Desember 2012

FarIndo Investments (Mauritius) Ltd dimiliki oleh Alaerka Investments Limited sebanyak 92,18% (sebanyak 7,82% merupakan *Treasury Stocks*). Sedangkan Alaerka Investments Limited dimiliki oleh Brolonna Investment Limited sebanyak 100% dan Brolonna Investment Limited dimiliki oleh Bapak Bambang Hartono sebanyak 49% dan Bapak Robert Budi Hartono sebanyak 51%.

Riwayat Pencatatan Saham

di Bursa Efek Indonesia

Waktu	Keterangan	Jumlah Saham Beredar
11 Mei 2000	Penawaran umum saham perdana (IPO)	2.943.986.000
15 Mei 2001	<i>Stock split I</i> dengan rasio 1:2	x 2
2001	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	58.025.000
2002	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	71.526.000
2003	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	113.611.500
8 Juni 2004	<i>Stock split II</i> dengan rasio 1:2	x 2
2004	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	40.944.500
2005	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	15.888.000
2006	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	8.403.500
31 Januari 2008	<i>Stock split III</i> dengan rasio 1:2	x 2
		24.655.010.000

Keterangan:

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 12 April 2001 memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan melalui penerbitan 147.199.300 saham melalui program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP). Opsi tersebut dapat dieksekusi dari tanggal 10 November 2001 hingga 9 November 2006. Saham yang diterbitkan dalam rangka program MSOP yang tercantum dalam tabel di atas telah memperhitungkan *stock split* yang dilakukan oleh BCA

Laporan Keuangan FarIndo Investments (Mauritius) Ltd. & Anak Perusahaan

Dibuat dengan Pendekatan Bank Indonesia No. 14/14/2012 tanggal 10 Oktober 2012 tentang Penerapan dan Pelaksanaan Laporan Bank, telah disetujui di dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Saldo Kreditur & Karyawan Konsolidasian, serta Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Farindo Investments (Mauritius) Limited & Entitas Anak per 31 Desember 2012 dan 2011 yang diadopsi kembali berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian Farindo Investments (Mauritius) Limited & Entitas Anak yang berlaku tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 yang telah disetujui Farindo Investments (Mauritius) Limited pada tanggal 11 Desember 2012 merupakan pengungkapan 41,76% saham PT Bank Central Asia Tbk.

Laporan Keuangan di bawah ini merupakan bagian dari Laporan Keuangan PT Bank Central Asia Tbk per 31 Desember 2012 dan 2011 yang dipublikasikan melalui surat kabar resmi ke publik tanggal 28 Maret 2013.

Sekarang, 11 April 2013

PT Bank Central Asia Tbk

Jatni Setiawati
Presiden Direktur

Engene Ardi Laksanto
Wakil Presiden Direktur

Farindo Investments (Mauritius) Limited & Anak Perusahaan

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Per 31 Desember 2012 dan 2011

	31 Desember 2012 (Rp. 100)	31 Desember 2011 (Rp. 100)
Aset		
Current assets		
Cash	1.143.940	1.141.128
Cash equivalents	2.871.852	3.175.288
Debt securities	581.907	333.811
Financial assets at fair value through profit or loss	3.984.745	4.798.787
Financial assets at fair value through other comprehensive income	144.680	83.144
Other assets	391.891	146.474
Total assets	4.908.775	5.778.268
Liabilities and equity		
Liabilities	1.811.715	1.811.715
Equity	3.097.060	3.966.553
Total liabilities and equity	4.908.775	5.778.268
Current liabilities		
Accounts payable	18.275.495	17.871.119
Other liabilities	18.275.495	17.871.119
Total current liabilities	36.550.990	35.742.238
Non-current liabilities		
Long-term debt	18.275.495	17.871.119
Other non-current liabilities	18.275.495	17.871.119
Total non-current liabilities	36.550.990	35.742.238
Total liabilities	73.101.980	71.583.476
Equity		
Share capital	100.000	100.000
Reserves	2.997.060	3.866.553
Total equity	3.097.060	3.966.553

Total Aset **4.908.775** **5.778.268**

LIABILITIES AND EQUITY

Current liabilities		
Accounts payable	18.275.495	17.871.119
Other liabilities	18.275.495	17.871.119
Total current liabilities	36.550.990	35.742.238
Non-current liabilities		
Long-term debt	18.275.495	17.871.119
Other non-current liabilities	18.275.495	17.871.119
Total non-current liabilities	36.550.990	35.742.238
Total liabilities	73.101.980	71.583.476
Equity		
Share capital	100.000	100.000
Reserves	2.997.060	3.866.553
Total equity	3.097.060	3.966.553

Total Liabilities and Equity **73.101.980** **71.583.476**

LIABILITIES AND EQUITY

Current liabilities		
Accounts payable	18.275.495	17.871.119
Other liabilities	18.275.495	17.871.119
Total current liabilities	36.550.990	35.742.238
Non-current liabilities		
Long-term debt	18.275.495	17.871.119
Other non-current liabilities	18.275.495	17.871.119
Total non-current liabilities	36.550.990	35.742.238
Total liabilities	73.101.980	71.583.476
Equity		
Share capital	100.000	100.000
Reserves	2.997.060	3.866.553
Total equity	3.097.060	3.966.553

Total Liabilities and Equity **73.101.980** **71.583.476**

Basis: 11 Maret 2013

1. Bank Indonesia
Direktur

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

	31 Desember 2012 (Rp. 100)	31 Desember 2011 (Rp. 100)
PERUSAHAAN		
Revenue	1.185.985	1.375.181
Cost of sales	(882.773)	(101.884)
Gross profit	303.212	127.297
Operating expenses	(11.918)	(11.918)
Operating income	291.294	115.379
Finance income	1.185.985	1.375.181
Finance expense	(11.918)	(11.918)
Income before income tax	280.376	103.461
Income tax expense	(11.918)	(11.918)
Income after income tax	268.458	91.543

PERUSAHAAN **268.458** **91.543**

PERUSAHAAN

Revenue	1.185.985	1.375.181
Cost of sales	(882.773)	(101.884)
Gross profit	303.212	127.297
Operating expenses	(11.918)	(11.918)
Operating income	291.294	115.379
Finance income	1.185.985	1.375.181
Finance expense	(11.918)	(11.918)
Income before income tax	280.376	103.461
Income tax expense	(11.918)	(11.918)
Income after income tax	268.458	91.543

PERUSAHAAN **268.458** **91.543**

PERUSAHAAN

Revenue	1.185.985	1.375.181
Cost of sales	(882.773)	(101.884)
Gross profit	303.212	127.297
Operating expenses	(11.918)	(11.918)
Operating income	291.294	115.379
Finance income	1.185.985	1.375.181
Finance expense	(11.918)	(11.918)
Income before income tax	280.376	103.461
Income tax expense	(11.918)	(11.918)
Income after income tax	268.458	91.543

PERUSAHAAN **268.458** **91.543**

PERUSAHAAN

Revenue	1.185.985	1.375.181
Cost of sales	(882.773)	(101.884)
Gross profit	303.212	127.297
Operating expenses	(11.918)	(11.918)
Operating income	291.294	115.379
Finance income	1.185.985	1.375.181
Finance expense	(11.918)	(11.918)
Income before income tax	280.376	103.461
Income tax expense	(11.918)	(11.918)
Income after income tax	268.458	91.543

PERUSAHAAN **268.458** **91.543**

PERUSAHAAN

Revenue	1.185.985	1.375.181
Cost of sales	(882.773)	(101.884)
Gross profit	303.212	127.297
Operating expenses	(11.918)	(11.918)
Operating income	291.294	115.379
Finance income	1.185.985	1.375.181
Finance expense	(11.918)	(11.918)
Income before income tax	280.376	103.461
Income tax expense	(11.918)	(11.918)
Income after income tax	268.458	91.543

PERUSAHAAN **268.458** **91.543**

PERUSAHAAN

Revenue	1.185.985	1.375.181
Cost of sales	(882.773)	(101.884)
Gross profit	303.212	127.297
Operating expenses	(11.918)	(11.918)
Operating income	291.294	115.379
Finance income	1.185.985	1.375.181
Finance expense	(11.918)	(11.918)
Income before income tax	280.376	103.461
Income tax expense	(11.918)	(11.918)
Income after income tax	268.458	91.543

PERUSAHAAN **268.458** **91.543**

PERUSAHAAN

Revenue	1.185.985	1.375.181
Cost of sales	(882.773)	(101.884)
Gross profit	303.212	127.297
Operating expenses	(11.918)	(11.918)
Operating income	291.294	115.379
Finance income	1.185.985	1.375.181
Finance expense	(11.918)	(11.918)
Income before income tax	280.376	103.461
Income tax expense	(11.918)	(11.918)
Income after income tax	268.458	91.543

PERUSAHAAN **268.458** **91.543**

PERUSAHAAN

Revenue	1.185.985	1.375.181
Cost of sales	(882.773)	(101.884)
Gross profit	303.212	127.297
Operating expenses	(11.918)	(11.918)
Operating income	291.294	115.379
Finance income	1.185.985	1.375.181
Finance expense	(11.918)	(11.918)
Income before income tax	280.376	103.461
Income tax expense	(11.918)	(11.918)
Income after income tax	268.458	91.543

PERUSAHAAN **268.458** **91.543**

PERUSAHAAN

Revenue	1.185.985	1.375.181
Cost of sales	(882.773)	(101.884)
Gross profit	303.212	127.297
Operating expenses	(11.918)	(11.918)
Operating income	291.294	115.379
Finance income	1.185.985	1.375.181
Finance expense	(11.918)	(11.918)
Income before income tax	280.376	103.461
Income tax expense	(11.918)	(11.918)
Income after income tax	268.458	91.543

PERUSAHAAN **268.458** **91.543**

Daftar Anak Perusahaan dan Penyertaan Saham

Per 31 Desember 2012

Anak Perusahaan

No	Perusahaan	Kepemilikan BCA	Bidang Usaha
1	PT BCA Finance*	100,00%	Perusahaan Pembiayaan
2	BCA Finance Limited	100,00%	Money Lender
3	PT Bank BCA Syariah*	100,00%	Perbankan
4	PT BCA Sekuritas	75,00%	Perusahaan Efek

Keterangan:

Informasi mengenai Anak Perusahaan dapat dilihat di Laporan Keuangan Konsolidasian pada catatan 1.d

* Kepemilikan baik secara langsung atau tidak langsung

Penyertaan

No	Perusahaan	Kepemilikan BCA	Bidang Usaha
1	PT Sarana Riau Ventura	13,58%	Modal Ventura
2	PT Sarana NTT Ventura	6,83%	Modal Ventura
3	PT Sarana Yogya Ventura	6,60%	Modal Ventura
4	PT Sarana Bengkulu Ventura	6,60%	Modal Ventura
5	PT Sarana Irian Jaya Ventura	6,00%	Modal Ventura
6	PT Sarana Maluku Ventura	5,94%	Modal Ventura
7	PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	5,60%	Lembaga Keuangan Non Bank
8	PT Sarana Kalbar Ventura	4,89%	Modal Ventura
9	PT Sarana Kalsel Ventura	2,59%	Modal Ventura
10	PT Sarana Sumut Ventura	2,29%	Modal Ventura
11	PT Sarana Sumbar Ventura	1,78%	Modal Ventura
12	PT Sarana Surakarta Ventura	1,23%	Modal Ventura
13	PT Bank DBS Indonesia	1,00%	Perbankan
14	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	1,00%	Perbankan
15	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	1,00%	Perbankan
16	PT Aplikanusa Lintasarta (penyertaan tidak langsung melalui Yayasan Perbanas)	0,20%	Penyedia Jasa Sistem Jaringan Komunikasi Data dan Jasa Aplikasi Jaringan

Produk dan Layanan

Produk dan Layanan	Keterangan
Produk Simpanan	Tahapan
	Tahapan Gold
	TabunganKu
	Giro
	Tapres
	Deposito Berjangka
	BCA Dollar
	Tahapan Xpresi
Layanan Transaksi Perbankan	Safe Deposit Box
	Transfer
	Remittance
	Collection dan Kliring
	Bank Notes
	Travellers' Cheque
	Virtual Account
	Open Payment
	Auto Debit
	Payroll Services
	Cash Pick Up
Perbankan Elektronik	ATM BCA (multifungsi, non tunai dan setoran tunai)
	EDC BCA
	Debit BCA
	Tunai BCA
	Flazz
	Self Service Passbook Printer (SSPP)
	EDCBIZZ
	Internet Banking (KlikBCA Individu dan KlikBCA Bisnis)
	Mobile Banking (m-BCA)
	BCA KlikPay
	Call Center (HaloBCA)
	Phone Banking (BCA by Phone Business dan BCA by Phone Priority)
	SMS Top Up
	SMS Push Notification
Layanan Cash Management	Payable Management / Disbursement
	Receivable Management / Collection
	Liquidity Management
	B2B dan B2C
Kartu Kredit	BCA Card
	BCA Mastercard
	BCA VISA

Produk dan Layanan	Keterangan
Bancassurance	Provisa Max / Provisa Platinum Max
	Optishield
	Edusave / Edusave Platinum
	Provisa Syariah
	Platinum Health
Produk Investasi	BNP Paribas Ekuitas
	BNP Paribas Pesona
	Danareksa Gebyar Dana Likuid
	Danareksa Gebyar Indonesia II
	Danareksa Proteksi Gebyar I
	Nikko Gebyar Indonesia Dua
	Panin Gebyar Indonesia II
	Schroders Prestasi Gebyar Indonesia II
Fasilitas Kredit	Kredit Pemilikan Rumah
	Kredit Kendaraan Bermotor
	Kredit Modal Kerja
	Kredit Sindikasi
	Kredit Ekspor
	Trust Receipt
	Kredit Investasi
	Distributor Financing
	Supplier Financing
	Dealer Financing
	Warehouse Financing
	Franchise Financing
	Showroom Financing
Bank Garansi	Bid Bond
	Performance Bond
	Advance Payment Bond
	Pusat Pengelolaan Pembebasan dan Pengembalian Bea Masuk (P4BM)
Fasilitas Ekspor Impor	Letter of Credit (L/C)
	Negotiation
	Bankers Acceptance
	Bills Discounting
	Documentary Collections
Fasilitas Valuta Asing	Spot
	Forward
	Swap
	Produk Derivatif lainnya

Kantor Cabang

Per 31 Desember 2012

KANWIL I

11 Kantor Cabang Utama
63 Kantor Cabang Pembantu
1 Kantor Kas

Bandung
Banjar
Ciamis
Cianjur
Cirebon
Garut
Indramayu
Karawang
Kuningan
Majalengka
Purwakarta
Subang
Sukabumi
Sumedang
Tasikmalaya

KANWIL II

13 Kantor Cabang Utama
81 Kantor Cabang Pembantu
5 Kantor Kas

Ambarawa
Banjarnegara
Batang
Blora
Boyolali
Brebes
Cepu
Cilacap
Gombong
Jepara
Karanganyar
Kebumen
Kendal
Klaten
Kudus
Kutoarjo
Magelang
Muntilan
Pati
Pekalongan
Pemalang
Purbalingga
Purwodadi
Purwokerto
Purworejo
Rembang
Salatiga
Semarang
Slawi
Solo
Sragen
Sukoharjo
Tegal
Temanggung
Ungaran
Wonogiri
Wonosari
Wonosobo
Yogyakarta

KANWIL III

13 Kantor Cabang Utama
85 Kantor Cabang Pembantu
5 Kantor Kas

Bangkalan
Bojonegoro
Gresik
Jombang
Lamongan
Mojokerto
Pamekasan
Sampang
Sidoarjo
Sumenep
Surabaya
Tuban

KANWIL IV

13 Kantor Cabang Utama
47 Kantor Cabang Pembantu
5 Kantor Kas

Ambon
Badung
Bitung
Denpasar
Gianyar
Gorontalo
Jayapura
Kendari
Klungkung
Kupang
Kuta
Lombok Timur
Makassar
Manado
Mataram
Negara
Palopo
Palu
Parepare
Praya
Sanur
Singaraja
Sorong
Sungguminasa
Tabanan
Ternate

KANWIL V

13 Kantor Cabang Utama
48 Kantor Cabang Pembantu
4 Kantor Kas

Banda Aceh
Batam
Batubara
Bengkalis
Binjai
Bireuen
Bukittinggi
Dumai
Karimun
Kisaran
Lhokseumawe
Medan
Padang
Pekanbaru

Pematang Siantar

Rantau Prapat
Tanjung Balai
Tanjung Pinang
Tebing Tinggi
Tembilahan

KANWIL VI

7 Kantor Cabang Utama
36 Kantor Cabang Pembantu
10 Kantor Kas

Bandar Lampung
Banyuasin
Baturaja
Bengkulu
Curup
Gumawangun
Jambi
Kotabumi
Lahat
Lubuk Linggau
Merangin
Metro Lampung
Muara Bungo
Muara Enim
Oku Timur
Palembang
Pangkal Pinang
Prambumulih
Pringsewu
Sungai Liat
Tanjungpandan

KANWIL VII

11 Kantor Cabang Utama
50 Kantor Cabang Pembantu
7 Kantor Kas

Banyuwangi
Batu
Blitar
Bondowoso
Jember
Kediri
Kertosono
Lawang
Lumajang
Madiun
Magetan
Malang
Nganjuk
Ngawi
Pare
Pasuruan
Ponorogo
Probolinggo
Situbondo
Trenggalek
Tulung Agung

KANWIL VIII

9 Kantor Cabang Utama
92 Kantor Cabang Pembantu
12 Kantor Kas
1 Payment Point

Bekasi
Depok
Jakarta
Tangerang

KANWIL IX

10 Kantor Cabang Utama
101 Kantor Cabang Pembantu
9 Kantor Kas

Bekasi
Bogor
Cibinong
Jakarta
Karawang
Pondok Gede

KANWIL X

7 Kantor Cabang Utama
73 Kantor Cabang Pembantu
1 Kantor Kas

Jakarta

KANWIL XI

7 Kantor Cabang Utama
25 Kantor Cabang Pembantu
2 Kantor Kas

Balikpapan
Banjarmasin
Bontang
Ketapang
Palangkaraya
Pangkalan Bun
Pontianak
Samarinda
Sambas
Sampit
Sangatta
Singkawang
Sintang
Tanjung Redeb
Tanah Bumbu
Tarakan
Tanjung
Tenggarong

KANWIL XII

12 Kantor Cabang Utama
106 Kantor Cabang Pembantu
15 Kantor Kas

Cilegon
Jakarta
Pandeglang
Rangkasbitung
Serang
Tangerang

KANTOR NON WILAYAH

1 Kantor Cabang Utama
Jakarta

KANTOR PERWAKILAN

Singapore
Hong Kong

Penghargaan

Beberapa dari Penghargaan yang Diterima



The Asian Banker

Excellence in Retail Financial Services International Awards 2012
BCA terpilih sebagai Penyedia Layanan Keuangan Ritel terbaik Indonesia



AsiaMoney

Brokers Poll 2011

Bank Penyedia Layanan FX Terbaik di Indonesia Sesuai Pilihan Korporasi (Peringkat 3)



Contact Center World

Contact Center World Regional Asia Pacific 2012
Grand Champion 2012, meraih 4 medali emas



FinanceAsia

Asia's Best Managed Companies 2012

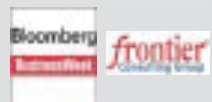
- Jahja Setiaatmadja - "CEO terbaik di Indonesia" (Peringkat 1)
- BCA, untuk kategori:
 - Perusahaan dengan Pengelolaan Terbaik (Runner-up 1)
 - Tata Kelola Perusahaan Terbaik (Runner-up 2)
 - Hubungan Investor Terbaik (Runner-up 2)



Fortune Magazine Indonesia

Countries Fortune Most Admired Companies (FICMAC) 2011

- Perusahaan Terbaik di Sektor Industri Perbankan
- Peringkat Ketiga untuk Lintas Industri
- 20 Perusahaan Idaman Terbesar di Indonesia



Frontier Consulting Group, Bloomberg & BusinessWeek Indonesia

Corporate Image Award 2012

Perusahaan Idaman di Indonesia
BCA meraih penghargaan "Terbaik" dalam Membangun dan Menjaga Citra Perusahaan untuk kategori Bank Nasional dengan aset > Rp200 triliun



Frontier Consulting Group & Marketing Magazine

Top Brand Award 2012

The Best in Mind Share, Market Share and Commitment Share.
Penghargaan atas prestasi dalam membangun Brand untuk kategori:

- Kartu Kredit (BCA Card)
- Deposito
- ATM
- Tabungan (Tahapan BCA)
- Mobile Banking (m-BCA)
- Call Center (HaloBCA)
- KPR (KPR BCA)



Frontier Consulting Group, Tera Foundation & Harian Seputar Indonesia

ReBi (Rekor Bisnis)

Bank dengan jumlah EDC terpasang dan Merchant terbanyak di Indonesia

Beberapa dari Penghargaan yang Diterima



Infobank & Markplus Insight

Indonesia Banking Loyalty Award (IBLA) 2012

- Bank Terbaik dalam IBLA 2012 - Bank Konvensional dengan Aset > Rp 75 triliun - untuk kategori:
 - Kartu Kredit
 - Tabungan



Infobank

17th Infobank Awards 2012

- BCA meraih predikat “Terbaik” untuk Kinerja Keuangan 2011



Infobank & Twinkl Spin-Group of Pingfan

Meraih Digital Brand of The Year 2011 untuk kategori:

- Tabungan (Tahapan BCA)
- Bank Konvensional
- KPR (KPR BCA)
- Kartu Kredit (BCA Card)



Investor Magazine

Investor Best Bank 2012

Bank Terbaik di Indonesia untuk kategori Bank Konvensional dengan Aset > Rp 100 triliun



Kartini Magazine & Women Insight Center

Indonesian Woman Survey 2012

Brand Pilihan No.1 berdasarkan survei terhadap Perempuan Indonesia tahun 2011 untuk kategori Tabungan



Marketeers & Markplus Insight

Indonesia Most Favorite Netizen Brand 2012

Terbaik untuk kategori:

- Tabungan
- Kartu Kredit
- Internet Banking



Marketeers & Markplus Inc.

Indonesia Most Favorite Youth Brand 2012

Terbaik dalam Sektor Industri Perbankan untuk kategori:

- Tabungan
- Kartu Kredit



Marketeers & Markplus Insight

Indonesia Brand Champion Award 2012

- Pemenang Terbaik Brand Equity kategori Bank Konvensional
- Most Popular Brand kategori Bank Konvensional



Service to Care Award 2012

- Indonesia Service to Care Champion untuk kategori:
 - Tabungan - Bank Konvensional dengan Aset > Rp 75 triliun
 - Kartu Kredit



Indonesia Most Favorite Women Brand 2012

BCA meraih Indonesia Most Favorite Women Brand untuk kategori:

- Tabungan (Peringkat 1)
- Deposito (Peringkat 1)
- Kartu Kredit (Peringkat 2)
- KPR (Peringkat 2)



Marketing Magazine, Digital Marketing & Survey One Digital Marketing Award 2012

Kinerja Terbaik untuk kategori:

- ATM, Internet Banking, SMS Banking & E-Wallet (Peringkat 1)
- Website Terbaik (Peringkat 2)



MIX Interactive & Group of SWA Media Inc. Program and People of the Year 2012

- BCA Card "Batik" Platinum terpilih sebagai Best Social Campaign Program 2012



MRI - Marketing Research Indonesia & InfoBank Banking Service Excellence Award 2012

- Peringkat 1 untuk Mobile Banking
- Peringkat 2 untuk Internet Banking
- Peringkat 3 untuk ATM



Museum Rekor Dunia Indonesia

Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI)

BCA mencatat rekor Perayaan Ulang Tahun dengan jumlah acara terbanyak (77 event)



Property & Bank Magazine

Indonesia Property & Bank Award 2012

- Jahja Setiaatmadja CEO Terbaik Tahun 2012
- Layanan Internet Banking Terbaik

Service Excellence Magazine & Carre - Center for Customer Satisfaction & Loyalty

Indonesia Service Quality Award 2012

Total Service Quality Satisfaction - Berdasarkan Customer Perception Survey ISSI 2012.

Halo BCA menerima penghargaan untuk 5 kategori:

- Perbankan Prioritas
- Perbankan Regular
- Kartu Kredit Regular
- Kartu Kredit Platinum
- Perbankan Syariah



SWA Magazine

Best Wealth Creators 2012

Berdasarkan metode WAITM Wealth Added Index

- Perusahaan Publik Terbaik di Indonesia 2012 untuk kategori Bank
- Perusahaan Publik Terbaik di ASEAN 2012
- SWA 100: Perusahaan Publik Terbaik 2012



SWA Magazine

Indonesia Original Brand and Indonesia Living Legend Brand 2012

- Penghargaan atas Pencapaian dalam Membangun Brand Asli Indonesia untuk kategori Bank
- Penghargaan atas Pencapaian dalam Membangun Living Legend Brand di Indonesia (55 Tahun)

Beberapa dari Penghargaan yang Diterima



SWA Magazine & Ipsos

Consumer Banking Excellent Award

- Direktur Perbankan Konsumer Terbaik: Henry Koenafi
- Berdasarkan Survei Professional Bankers oleh SWA – BCA adalah pemenang Bank Paling Kreatif untuk kategori:
 - Kartu Kredit
 - KPR
 - Tabungan
- Berdasarkan Survei Ipsos – BCA adalah pemenang kategori:
 - Kartu Kredit
 - KPR
 - Priority Banking
 - Internet Banking
 - Mobile Banking
 - Tabungan



SWA Magazine & MARS Research Specialist

Indonesia Best Brand Award 2012

- Tahapan BCA (Tabungan) untuk pencapaian Indonesian Best Brand Award selama 5 tahun berturut-turut (2008-2012)
- BCA Card (Kartu Kredit) untuk pencapaian Indonesian Best Brand Award selama 5 tahun berturut-turut (2008-2012)



SWA Magazine & Frontier Consulting Group

Indonesian Customer Satisfaction Award (ICSA) 2012

Yang terbaik dalam pencapaian Total Customer Satisfaction untuk kategori:

- Tabungan
- Deposito
- Kartu Kredit



Tempo Magazine & Newspaper

Indonesia Banking Award 2012

- Bank dengan Kinerja Terbaik 2012 untuk kategori Bank Swasta Nasional dengan Aset > Rp 50 triliun



Warta Ekonomi Magazine

Top 20 Indonesia Most Admired CEO 2013

- Jahja Setiaatmadja – Most Admired CEO



Warta Ekonomi Magazine

Indonesia Best Companies 2012

Terbaik untuk kategori Bank Berkinerja Terbaik (The Biggest Profitable Bank)